PERANCANGAN YOUTH THERAPY CENTER DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT (TEMA ARSITEKTUR KONTEMPORER)

TUGAS AKHIR

Diajukan oleh:

FADILHA SEPTARISA
210701032
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1447 H

PERANCANGAN *YOUTH THERAPY CENTER* DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* (TEMA ARSITEKTUR KONTEMPORER)

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Tugas akhir dalam
Prodi Arsitektur

oleh:
FADILHA SEPTARISA
210701032
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Zya Dyena Meutia, S.T., M.T.	**Ir. Ar. Fitriyani Insanuri Qismullah, S.T., M.U.P., IPM.**
NIDN. 200307801	**NIDN. 2021058301**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur

Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc.
NIDN. 2010108801

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI TUGAS AKHIR

PERANCANGAN *YOUTH THERAPY CENTER* DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* (TEMA ARSITEKTUR KONTEMPORER)

TUGAS AKHIR

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Tugas akhir
Dalam Prodi Arsitektur

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 13 Januari 2026
27 Rajab 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,

Dr. Zya Dyena Meutia, S.T., M.T.
NIDN. 2003078701

Sekretaris,

Ar. Ir. Fitriyani Insanuri Qismullah, S.T., M.U.P., IPM.
NIDN. 2021058301

Penguji I,

Reza Maulana Haridhi, S.T., M.Arch.
NIDN. 2020028601

Penguji II,

Dedy Ruzwardy, S.T., M.Eng., MURP.
NIDN. 197403182006041002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU
NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fadilha Septarisa
NIM	: 210701032
Program Studi	: Arsitektur
Fakultas	: Sains dan Teknologi
Judul	: Perancangan *Youth Therapy Center* dengan Pendekatan *Healing Environment* (Tema Arsitektur Kontemporer)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Januari 2026

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL C299BAMX326223474

Fadilha Septarisa

ABSTRAK

Nama	: Fadilha Septarisa
NIM	: 210701032
Program Studi	: Arsitektur
Judul	: Perancangan *Youth Therapy Center* dengan Pendekatan *Healing Environment* (Tema Arsitektur Kontemporer)
Tanggal Sidang	: 13 Januari 2026
Jumlah Halaman	: 267 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Zya Dyena Meutia, S.T., M.T.
Pembimbing II	: Ar. Ir. Fitriyani Insanuri Qismullah, ST., M.U.P., I.P.M.
Kata Kunci	: Kesehatan Mental, Arsitektur Kontemporer, *Healing Environment*

Generasi muda cenderung mengalami perubahan emosi akibat hormonal dan tekanan psikologis yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan mental. Gangguan kesehatan mental generasi muda di Kota Banda Aceh meningkat pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. tidak memiliki wadah untuk proses penyembuhan. Perancangan *Youth Therapy Center* bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses penyembuhan gangguan kesehatan mental, yang berbeda dari rumah sakit umum lainnya melalui pendekatan *healing environment* yang memiliki aspek lingkungan alam dan psikologis. Perancangan ini menggunakan tema arsitektur kontemporer yang dapat menciptakan visual menarik dan fleksibel, sehingga memberikan kenyamanan serta pengalaman positif untuk generasi muda. Perancangan *Youth Therapy Center* merupakan langkah awal dalam proses penyembuhan kesehatan mental dan dapat menghilangkan stigma negative generasi muda terkait kesehatan mental.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya, selanjutnya shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW berserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa kita dari kegelapan menuju cahaya ilmu sehingga penulis dapat menyusun laporan seminar ini dengan judul **"Perancangan *Youth Therapy Center* dengan Pendekatan *Healing Environment* (Tema Arsitektur Kontemporer)".** Adapun tujuan penulisan laporan ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 pada program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas islam Negeri Ar-Raniry.

Dengan tulus hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Burhanuddin dan Ibunda Suzmilda. Dedikasi dan kasih sayang yang tak terhingga telah menjadi motivasi terbesar bagi penulis dalam mencapai setiap pencapaian.

Keberhasilan dalam penulisan laporan seminar ini tidak mungkin tercapai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.sc. selaku ketua program Studi Arsitektur Fakutas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars selaku koordinator yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir penyusunan laporan ini sampai dengan selesai.
3. Ibu Dr. Zya Dyena Meutia, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing II yang te;ah memberikan bimbingan, arahan dan saran yang bersifat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan perancangan dengan baik.
4. Ibu Ar. Ir. Fitriyani Insanuri Qismullah, S.T., M.U.P., IPM. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta

masukan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan perancangan ini dengan baik.

5. Bapak/Ibu dosen beserta staff pada Program Studi Arsitektur Fakutas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Terima kasih kepada Cut Ismi Qurrati. AR selaku teman seperjuangan yang telah meyakinkan penulis untuk menyelesaikan program studi arsitektur. Terimakasih atas dedikasi, waktu, tenaga, pikiran dan semangat yang tidak pernah luntur ditengah badai revisi.
7. Seluruh rekan mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terlebih angkatan 2021 yang seperjuangan saat di bangku perkuliahan.

Tidak ada kata yang cukup untuk mengungkapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruksif dari semua pihak untuk perbaikan di masa mendatang. Segala masukan yang diberikan akan sangat berharga untuk penulis dalam meningkatkan kualitas penulisan di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap laporan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan dan sosial yang baik melalui perancangan *Youth Therapy Center* dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Semoga Allah SWT berkenan menjadikan laporan ini sebagai amal saleh dan bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 13 Januari 2026

Penulis,

Fadilha Septarisa

NIM. 210701032

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
I.1 Latar Belakang 1
I.2 Rumusan Masalah 4
I.3 Tujuan Perancangan 4
I.4 Manfaat Perancangan 4
I.5 Pendekatan Perancangan 5
I.6 Batasan Perancangan 5
I.7 Kerangka Berfikir 7
I.8 Sistematika Penulisan 8
BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN 9
II.1 Tinjauan Umum 9
II.1.1 Pengertian *Youth Therapy Center* 9
II.1.2 Tujuan *Youth Therapy Center* 10
II.1.3 Kesehatan Mental Generasi Muda 10
II.1.4 Jenis-Jenis *Youth Therapy* 13
II.1.5 Sarana dan Prasarana 16
II.1.6 Standar Kebutuhan Ruang Utama 17
II.2 Tinjauan Khusus 33
II.2.1 Ketentuan Lokasi Perancangan 33
II.2.2 Tinjauan Lokasi Perancangan 34
II.2.3 Penilaian Alternatif Lokasi Perancangan 38
II.3 Studi Banding Objek Sejenis 40
II.3.1 Trillium Secure Adolescent Inpatient Facility 40
II.3.2 Children's Center for Psychiatric Rehabilitation 47
II.3.3 Montage Health Ohana Center 54
II.4 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis 65
BAB III ELABORASI TEMA 68

III.1 Tinjauan Tema 68
III.1.1 Definisi Arsitektur Kontemporer 68
III.1.2 Prinsip-Prinsip Arsitektur Kontemporer 69
III.2 Interpretasi Tema 70
III.3 Studi Banding Tema Sejenis 74
III.3.1 Winsomere Crescent 74
III.3.2 Hyparschale Building Hall 82
III.3.3 Villa Ruwiel 90
III.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis 98
BAB IV ANALISIS 101
IV.1 Analisis Kondisi Lingkungan 101
IV.1.1 Lokasi Perancangan 101
IV.1.2 Kondisi dan Potensi Tapak 103
IV.1.3 Analisis Tapak 105
IV.2 Analisis Fungsional 120
IV.2.1 Analisis Pengguna 120
IV.2.2 Analisis Data Pasien 121
IV.2.3 Analisis Data Non-pasien 123
IV.2.4 Analisis Pola Aktivitas Pengguna 126
IV.2.5 Analisis Kebutuhan Ruang 131
IV.2.6 Analisis Besaran Ruang 138
IV.2.7 Hubungan Ruang (Matriks) 150
IV.3 Analisis Struktur dan Konstruksi 152
IV.3.1 Analisis Struktur Bawah 152
IV.3.2 Analisis Struktur Badan 153
IV.3.3 Analisis Struktur Atas 153
IV.4 Analisis utilitas 154
IV.4.1 Analisis Mekanikal Elektrikal 154
IV.4.2 Analisis Jaringan Air Bersih 155
IV.4.3 Analisis Jaringan Air Kotor dan Kotoran 156
IV.4.4 Analisis system keamanan 157
IV.4.5 Analisis Penghawaan 158
IV.4.6 Analisis pencahayaan 158
IV.5 Analisis Ruang Dalam 159

IV.5.1 *Lobby,* Resepsionis dan Ruang Tunggu 159
IV.5.2 Ruang Konseling 160
IV.5.3 Ruang CBT, DBT dan Terapi Keluarga 160
IV.5.4 Ruang Terapi Psikodinamik, Interpersonal dan TF-CBT 161
IV.5.5 Ruang Terapi kelompok, Seni, Spiritual dan Rekreasi 161
IV.5.6 Cafe 161
IV.5.7 Ruang Musolla dan Wudhu 162
IV.5.8 Ruang Komunitas dan Perpustakaan 162
IV.5.9 Ruang Pengelola, Tenaga Ahli Psikolog dan Terapis 163
IV.6 Analisis Ruang Luar 163
IV.6.1 Parkiran 164
IV.6.2 Drop off 164
IV.6.3 Taman *Healing* dan Ruang Terbuka Hijau 165
IV.6.4 Bank sampah 165
BAB V KONSEP PERANCANGAN 166
V.1 Konsep Dasar 166
V.2 Rencana Tapak 166
V.2.1 Pencapaian 166
V.2.2 Sirkulasi 168
V.2.3 Pola Parkir 170
V.2.4 Konsep Pemintakatan 171
V.2.5 Konsep Tata Letak 172
V.3 Konsep Gubahan Massa 173
V.4 Block Plan 174
V.5 Layout Plan 175
V.6 Konsep Ruang Dalam 176
V.6.1 Lobby, Resepsionis dan Ruang Tunggu 176
V.6.2 Ruang Konseling 177
V.6.3 Ruang CBT, DBT dan Terapi Keluarga 178
V.6.4 Ruang Terapi Psikodinamik, Interpersonal dan TF-CBT 179
V.6.5 Ruang Terapi Kelompok, Seni dan Rekreasi 180
V.6.6 Cafe 182
V.6.7 Ruang Mushola dan Area Wudhu 183
V.6.8 Ruang Komunitas dan Perpustakaan 184

V.6.9 Ruang Pengelola, Tenaga Ahli Psikolog dan Terapis 185
V.7 Konsep Ruang Luar 186
V.7.1 Parkir 186
V.7.2 Drop Off 187
V.7.3 Taman Healing dan Ruang Terbuka Hijau 187
V.8 Konsep Struktur dan Konstruksi 189
V.8.1 Struktur Bawah 189
V.8.2 Struktur Badan 189
V.8.3 Struktur Atas 190
V.9 Konsep Utilitas 191
V.9.1 Konsep Mekanikal Elektrikal 191
V.9.2 Konsep Jaringan Air Bersih 191
V.9.3 Konsep Jaringan Air Kotor dan Kotoran 192
BAB VI HASIL PERANCANGAN 193
VI.1 Gambar Arsitektural 193
VI.1.1 Site Plan 193
VI.1.2 Layout Plan 194
VI.1.3 Denah Lantai 1 195
VI.1.4 Denah Lantai 2 196
VI.1.5 Tampak 197
VI.1.6 Denah Pos Jaga 199
VI.1.7 Tampak Pos Jaga 200
VI.2 Gambar Struktural 202
VI.2.1 Potongan 202
VI.2.2 Potongan Pos Jaga 203
VI.2.3 Potongan Kawasan 205
VI.2.4 Denah Pondasi 206
VI.2.5 Denah Kolom Lantai 1 207
VI.2.6 Denah Kolom Lantai 2 208
VI.2.7 Denah Sloof 209
VI.2.8 Denah Balok 210
VI.2.9 Denah Ring Balk dan Balok 211
VI.2.10 Denah Plat Lantai 212
VI.2.11 Rencana Kuda-Kuda 213

VI.2.12 Denah Atap 214
VI.3 Detail Struktural 215
VI.3.1 Detail Pondasi Tapak 215
VI.3.2 Detail Pondasi Batu Kali 216
VI.3.3 Detail Rangka Kuda-Kuda 217
VI.3.4 Detail Bio Septictank 218
VI.3.5 Detail Tangga 219
VI.3.6 Detail Lift 220
VI.4 Detail Arsitektural 221
VI.4.1 Detail Fasad 221
VI.4.2 Detail Jendela 222
VI.4.3 Detail Interior 223
VI.5 Utilitas 224
VI.5.1 Denah Air Bersih Lantai 1 224
VI.5.2 Denah Air Bersih Lantai 2 225
VI.5.3 Denah Air Kotor dan Kotoran Lantai 1 226
VI.5.4 Denah Air Kotor dan Kotoran Lantai 2 227
VI.5.5 Denah Elektrikal Lantai 1 228
VI.5.6 Denah Elektrikal Lantai 2 229
VI.5.7 Denah Sprinkler Lantai 1 230
VI.5.8 Denah Sprinkler Lantai 2 231
VI.5.9 Denah Talang Air Hujan 232
VI.5.10 Utilitas Kawasan 233
VI.5.11 Denah Penghawaan Lantai 1 234
VI.5.12 Denah Penghawaan Lantai 2 235
VI.6 3D Perspektif 236
VI.6.1 View Depan 236
VI.6.2 View Perspektif 237
VI.6.3 Bird Eye View 238
VI.6.4 Area Café Outdoor 239
VI.6.5 Area Drop Off 240
VI.6.6 Area Taman Healing 241
VI.6.7 Inner Garden 242
VI.6.8 Area Terapi Kelompok Outdoor 243

VI.7 Interior 244
VI.7.1 Interior Lobby 244
VI.7.2 Interior Selasar 245
VI.7.3 Interior Ruang Konseling 246
VI.7.4 Interior Ruang Kelompok 247
VI.7.5 Interior Perpustakaan 248
DAFTAR PUSTAKA 249

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Ruang Konsultasi 18
Gambar II.2 Ruang Terapi Kelompok 19
Gambar II.3 Large Group Therapy Room 21
Gambar II.4 Day Room 22
Gambar II.5 Nursing Station 24
Gambar II.6 Team Room 25
Gambar II.7 Community Room 27
Gambar II.8 Resident lounge 28
Gambar II.9 Recreation therapy room 30
Gambar II.10 Staff station 31
Gambar II.11 Medicatin room 33
Gambar II.12 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh 35
Gambar II.13 Alternatif Lokasi I 35
Gambar II.14 Alternatif Lokasi II 36
Gambar II.15 Alternatif Lokasi II 37
Gambar II.16 Alternatif Lokasi II 39
Gambar II.17 Trillium Secure Adolescent Inpatient Facility 40
Gambar II.18 Trillium Secure Adolescent Inpatient Facility 41
Gambar II.19 Trillium Secure Adolescent Inpatient Facility 42
Gambar II.20 Denah Trillium Secure Adolescent Inpatient Facility 43
Gambar II.21 Entrence Trilium Secure Adolescent Inpatient Facility 44
Gambar II.22 Courtyard 44
Gambar II.23 Classroom 45
Gambar II.24 Secure Court 45
Gambar II.25 Day Room 46
Gambar II.26 Bangunan Bedroom Sleep Pod 46
Gambar II.27 Children's Center for Psychiatric Rehabilitation 47
Gambar II.28 Children's Center for Psychiatric Rehabilitation 48
Gambar II.29 Denah Lt. 1 Children's Center for Psychiatric Rehabilitation 49
Gambar II.30 Denah Lt.2 Children's Center for Psychiatric Rehabilitation 50
Gambar II.31 Mental Healing Room 51
Gambar II.32 Multipurpose Space 51
Gambar II.33 Dining Area 52
Gambar II.34 Rest Room 53
Gambar II.35 Living Area 53
Gambar II.36 Bedroom 54
Gambar II.37 Montage Health Ohana Center 54
Gambar II.38 Montage Health Ohana Center 55
Gambar II.39 Montage Health Ohana Center 56
Gambar II.40 Zoning Montage Health Ohana Center 57
Gambar II.41 Montage Health Ohana Center 58
Gambar II.42 Lobby 59

Gambar II.43 Kamar Rawat Inap 59
Gambar II.44 Ruang Konseling 60
Gambar II.45 ruang terapi music 60
Gambar II.46 Ruang Terapi Kelompok 60
Gambar II.47 Koridor Ruang Konseling dan Terapi 61
Gambar II.48 Ruang Terapi Olahraga 61
Gambar II.49 Area Administrasi 62
Gambar II.50 Ruang Komunitas 62
Gambar II.51 Area Terbuka hijau 62
Gambar II.52 Ruang Terbuka Hijau 63
Gambar II.53 Cafetaria 63
Gambar II.54 Teras Istirahat Staff 64
Gambar III.1 Winsomere Crescent 74
Gambar III.2 Denah Basement 76
Gambar III.3 Denah Lantai 1 77
Gambar III.4 Blok Bangunan Lama 78
Gambar III.5 Blok Bangunan Baru 79
Gambar III.6 Bentuk Dinamis Winsomere Crescent 79
Gambar III.7 Ruang Istirahat 80
Gambar III.8 Kamar Tidur 80
Gambar III.9 Ruang Media 80
Gambar III.10 Dapur 81
Gambar III.11 material fasad 81
Gambar III.12 Element Lansekap 82
Gambar III.13 Element Lansekap 82
Gambar III.14 Hyparschale Building Hall 82
Gambar III.15 Hyparschale Bulding Hall 83
Gambar III.16 Denah lantai 1 Hyparschale Bulding Hall 84
Gambar III.17 Denah lantai 2 Hyparschale Bulding Hall 85
Gambar III.18 Struktur Hyparschale Bulding Hall 86
Gambar III.19 Bentuk Hyparschale Bulding Hall 86
Gambar III.20 Converence Area 87
Gambar III.21 Eksterior Hyparschale Bulding Hall 87
Gambar III.22 Interior Hyparschale Bulding Hall 88
Gambar III.23 Tampilan Hyparschale Bulding Hall 88
Gambar III.24 Lobby 89
Gambar III.25 Lansekap Hyparschale Bulding Hall 89
Gambar III.26 Villa Ruwiel 90
Gambar III.27 Denah Lantai 1 91
Gambar III.28 Denah Lantai 2 92
Gambar III.29 Ekterior Villa Ruwiel 93
Gambar III.30 Interior Villa Ruwiel 93
Gambar III.31 Bentuk Asimetris Villa Ruwiel 94
Gambar III.32 Ruang Makan Outdoor 94
Gambar III.33 Dapur 95

Gambar III.34 Area Lantai 1 95
Gambar III.35 Ruang Makan Outdoor 95
Gambar III.36 Public Space 96
Gambar III.37 Contoh Penerapan Material 96
Gambar III.38 Ekterior Villa Ruwiel 97
Gambar III.39 Ekterior Villa Ruwiel 97
Gambar IV.1 Peta Kota Banda Aceh 101
Gambar IV.2 Kawasan Kecamatan Ulee Kareng 101
Gambar IV.3 Lokasi Perancangan 102
Gambar IV.4 Batasan Site 103
Gambar IV.5 Jaringan listrik 105
Gambar IV.6 Saluran drainase 105
Gambar IV.7 Analisis Matahari 106
Gambar IV.8 Secondary Skin 106
Gambar IV.9 Kolam 107
Gambar IV.10 Green wall 107
Gambar IV.11 Analisa Angin 108
Gambar IV.12 Cross Ventilation 108
Gambar IV.13 Dinding Roster 109
Gambar IV.14 Vegetasi Sebagai Buffer 109
Gambar IV.15 Analisa Hujan 110
Gambar IV.16 Drainase pada tapak 110
Gambar IV.17 genangan air pada tapak 110
Gambar IV.18 Overhang dan Talang Air 111
Gambar IV.19 Beton Berpori 111
Gambar IV.20 Analisis Kebisingan 112
Gambar IV.21 Tata Letak Vegetasi 112
Gambar IV.22 Analisis Pencapaian 113
Gambar IV.23 Analisis Sirkulasi 114
Gambar IV.24 Analisis View 117
Gambar IV.25 Pondasi tapak 152
Gambar IV.26 Pondasi batu kali 153
Gambar IV.27 Struktur rigid frame 153
Gambar IV.28 Atap Miring Satu Sisi 154
Gambar IV.29 Atap dak 154
Gambar IV.30 Penyaluran tegangan listrik 154
Gambar IV.31 Genset 155
Gambar IV.32 Sistem penyediaan PDAM 155
Gambar IV.33 Pengolahan sumur bor 156
Gambar IV.34 Sistem saliran drainase 156
Gambar IV.35 Sistem bio septic tank 157
Gambar IV.36 Alat deteksi asap 157
Gambar IV.37 Sprinkel fire alarm 158
Gambar IV.38 Fire hydrant and fire extinguisher 158
Gambar IV.39 CCTV 158

Gambar IV.40 Bank sampah sementara 165
Gambar V.1 Pola pencapaian tapak 167
Gambar V.2 Pola jalur sirkulasi 169
Gambar V.3 Pola parkir mobil 170
Gambar V.4 Pola parkir motor 170
Gambar V.5 Zoning 171
Gambar V.6 Konsep tata letak 172
Gambar V.7 Gubahan Massa Youth Therapy Center 173
Gambar V.8 Block plan 174
Gambar V.9 Layout plan 175
Gambar V.10 Contoh Penerapan Lobby dan Resepsionis 176
Gambar V.11 Contoh Penerapan Ruang Tunggu 177
Gambar V.12 Contoh Penerapan Konseling 177
Gambar V.13 Contoh Penerapan Ruang CBT dan DBT 178
Gambar V.14 Contoh Penerapan Ruang Terapi Keluarga 179
Gambar V.15 Contoh Penerapan Ruang TF-CBT 180
Gambar V.16 Contoh Penerapan Ruang terapi Psikodinamik dan Interpersonal 180
Gambar V.17 Contoh Penerapan Ruang Terapi Kelompok 181
Gambar V.18 Contoh Penerapan Ruang Terapi Seni 181
Gambar V.19 Contoh Penerapan Ruang Rekreasi 182
Gambar V.20 Contoh Penerapan Cafetaria Indoor dan Outdoor 183
Gambar V.21 Contoh Penerapan Mushola 183
Gambar V.22 Contoh Penerapan Area Wudhu 184
Gambar V.23 Contoh Penerapan Ruang Komunitas 184
Gambar V.24 Contoh Penerapan Perpustakaan 185
Gambar V.25 Contoh penerapan ruang kerja pengelola 185
Gambar V.26 Contoh penerapan ruang tenaga ahli psikolog 186
Gambar V.27 Contoh penerapan parkir 186
Gambar V.28 Contoh penerapan drop off 187
Gambar V.29 Contoh penerapan taman healing 188
Gambar V.30 Contoh penerapan taman meditasi 188
Gambar V.31 Contoh penerapan RTH 188
Gambar V.32 Contoh penerapan struktur bawah 189
Gambar V.33 Contoh penerapan struktur rigid frame 190
Gambar V.34 Contoh penerapan struktur atas 190
Gambar VI.1 Site plan 193
Gambar VI.2 Layout plan 194
Gambar VI.3 Denah lantai 1 195
Gambar VI.4 Denah lantai 2 196
Gambar VI.5 Tampak depan dan belakang 197
Gambar VI.6 Tampak sisi kiri dan kanan 198
Gambar VI.7 Denah pos jaga 199
Gambar VI.8 Tampak depan dan belakang pos jaga 200
Gambar VI.9 Tampak kiri dan kanan pos jaga 201
Gambar VI.10 Potongan A-A dan Potongan B-B 202

Gambar VI.11 Potongan A-A pos jaga 203
Gambar VI.12 Potongan B-B 204
Gambar VI.13 Potongan kawasan A-A dan Potongan kawasan B-B 205
Gambar VI.14 Denah pondasi 206
Gambar VI.15 Denah kolom lantai 1 207
Gambar VI.16 Denah kolom lantai 2 208
Gambar VI.17 Denah sloof 209
Gambar VI.18 Denah balok 210
Gambar VI.19 Denah ring balk dan balok 211
Gambar VI.20 Denah plat lantai 212
Gambar VI.21 Rencana kuda-kuda 213
Gambar VI.22 Denah atap 214
Gambar VI.23 Detail pondasi tapak 215
Gambar VI.24Detail pondasi batu kali 216
Gambar VI.25 Detail rangka kuda-kuda 217
Gambar VI.26 Detail bio septictank 218
Gambar VI.27 Detail tangga 219
Gambar VI.28 Detail lift 220
Gambar VI.29 Detail fasad 221
Gambar VI.30 Detail jendela 222
Gambar VI.31 Denah interior 223
Gambar VI.32 Denah air bersih lantai 1 224
Gambar VI.33 Denah air bersih lantai 2 225
Gambar VI.34 Denah air kotor dan kotoran lantai 1 226
Gambar VI.35 Denah air kotor dan kotoran lantai 2 227
Gambar VI.36 Denah elektrikal lantai 1 228
Gambar VI.37 Denah elektrikal lantai 2 229
Gambar VI.38 Denah sprinkler lantai 1 230
Gambar VI.39 Denah sprinkler lantai 2 231
Gambar VI.40 Denah sprinkler lantai 2 232
Gambar VI.41 Utilitas kawasan 233
Gambar VI.42 Denah penghawaan lantai 1 234
Gambar VI.43 Denah penghawaan lantai 2 235
Gambar VI.44 View depan 236
Gambar VI.45 View perspektif 237
Gambar VI.46 Bird eye view 238
Gambar VI.47 Area cafe outdoor 239
Gambar VI.48 Area drop off 240
Gambar VI.49 Area taman healing 241
Gambar VI.50 Inner garden 242
Gambar VI.51 Area terapi kelompok outdoor 243
Gambar VI.52 Interior lobby 244
Gambar VI.53 Interior selasar 245
Gambar VI.54 Interior ruang konseling 246
Gambar VI.55 Interior ruang kelompok 247

Gambar VI.56 Interior perpustakaan..... 248

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Standar ruang konsultasi 17
Tabel II.2 Standar ruang terapi kelompok 18
Tabel II.3 Standar *large group therapy room* 20
Tabel II.4 Standar *day room* 21
Tabel II.5 Standar *nursing station* 23
Tabel II.6 Standar *team room* 24
Tabel II.7 Standar *community room* 26
Tabel II.8 Standar *resident lounge* 27
Tabel II.9 Standar *recreation therapy room* 29
Tabel II.10 Standar *staff station* 30
Tabel II.11 Standar *medicatin room* 32
Tabel II.12 Penilaian Alternatif Lokasi Perancangan 38
Tabel II.13 Pengaturan KDB dan KLB sesuai dengan tingkat kepadatan lingkungan 39
Tabel II.14 Kesimpulan studi banding objek 65
Tabel III.1 Strategi pencapaian arsitektur kontemporer 69
Tabel III.2 Kesimpulan studi banding tema 98
Tabel IV.1 Bangunan yang terdapat di tapak 104
Tabel IV.2 Analisis vegetasi tapak 114
Tabel IV.3 Analisis vegetasi 115
Tabel IV.4 Kondisi *view* kedalam tapak berdasarkan beberapa titik 118
Tabel IV.5 Kondisi *view* keluar tapak berdasarkan beberapa titik 118
Tabel IV.6 Jumlah pasien ODGJ Kota Banda Aceh Tahun 2022-2023 121
Tabel IV.7 Jumlah remaja Kota Banda Aceh per 3 tahun 123
Tabel IV.8 Kapasitas Pengguna *Youth Therapy Center* 124
Tabel IV.9 Waktu oprasional *Youth Therapy Center* 125
Tabel IV.11 Analisis kebutuhan ruang 131
Tabel IV.12 Besaran ruang faslilitas penerimaan 138
Tabel IV.13 Besaran ruang fasilitas utama 139
Tabel IV.14 Besaran ruang fasilitas penunjang 143
Tabel IV.15 Besaran ruang fasilitas pengelola 145
Tabel IV.16 Besaran ruang fasilitas service 148
Tabel V.1 Pemintakatan *Youth Therapy Center* 171

BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan mental adalah kondisi dimana seseorang dapat memaksimalkan potensi dirinya dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Kittleson (2019) menyatakan bahwa, kesehatan mental dapat mempengaruhi cara seseorang dalam berpikir, merasa dan bertindak. Gangguan kesehatan mental tidak terjadi pada waktu tertentu dan dapat dialami oleh semua orang yang cenderung merasakan perubahan emosional, termasuk generasi muda yang sering mengalami perubahan fisik dan emosi sosial yang dapat memicu stress berlebih.

Generasi muda merupakan istilah yang merujuk pada kelompok usia yang dianggap masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan. Bersadarkan pernyataan Dra. Yulia Singgih Gunarsa (1981) bahwa, batasan usia generasi muda berada antara 12-21 tahun. Jika dijabarkan, usia tersebut merupakan tahapan generasi muda mulai mengalami perubahan fisik yang signifikan (pubertas) hingga tahapan generasi muda dalam mencapai kemandirian untuk masa depan. Namun, dalam tahapan tersebut, generasi muda cenderung mengalami perubahan emosi akibat hormonal dan tekanan psikologis yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan mental.

Generasi muda Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjaga kesehatan mental. Ini terjadi karena perubahan zaman yang begitu cepat sehingga tuntuan akademik menjadi lebih tinggi. Persaingan ketat untuk meraih prestasi, ekspektasi yang tinggi dari orang tua dan lingkungan sekitar, serta paparan informasi yang berlebihan dari media sosial seringkali memicu kecemasan, depresi, dan masalah kesehatan mental pada generasi muda. Berdasarkan hasil survei kesehatan mental pertama yang dilakukan oleh Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) 2022, menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental, sementara satu dari dua puluh remaja Indonesia memiliki gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Jika dikalkulasikan, angka tersebut setara dengan 15,5 juta dan 2,45 juta

remaja yang terdiagnosis dengan gangguan kesehatan mental. I-NAMHS juga mengungkapkan, meskipun pemerintah saat ini telah meningkatkan akses terhadap berbagai fasilitas kesehatan, hanya 2,6% generasi muda dengan masalah kesehatan mental yang mengakses layanan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda mencari bantuan profesional untuk menangani masalah gangguan kesehatan mental.

Generasi muda di Aceh juga tidak terlepas dari masalah gangguan kesehatan mental. Prevalensi gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan dan depresi di Aceh sebesar 14,1% dari 4,2 juta penduduk. Salah satu kota yang mengalami kenaikan gangguan kesehatan mental adalah kota Banda Aceh. Nenty Septiana et al. (2025) menyatakan bahwa, masalah kesehatan mental di kalangan remaja Kota Banda Aceh merujuk pada kondisi depresi, *anxiety* dan stres yang dapat di sebabkan oleh beberapa faktor. Namun, faktor yang mempengaruhi generasi muda terkena gangguan kesehatan mental, yakni terkait kasus bunuh diri, pengaruh media sosial dan stigma negatif yang menjadi penghambat bagi generasi muda untuk mencari bantuan. Salah satu stigma negative tersebut adalah kekhawatiran terkait penilaian sosial, sehingga meyakini bahwa menungkapkan masalah kesehatan mental akan memicu label negative terhadap reputasi sosial. Ini yang menyebabkan kasus gangguan kesehatan mental meningkat dan tidak dapat tertangai dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran generasi muda tentang kesehatan mental.

Penting menjaga kesehatan mental bagi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda. Namun, masalah kesehatan mental yang tidak tertangani dengan baik dapat berdampak jangka panjang pada kualitas hidup generasi muda. Seperti penurunan prestasi akademik, gangguan hubungan sosial, dan peningkatan risiko perilaku berisiko. Maka dari itu, untuk meningkatkan kesehatan mental generasi muda dapat di maksimalkan dengan pendekatan *healing environment* yang dapat membantu penyembuhan gangguan kesehatan mental secara berkala.

Pendekatan *healing environment* adalah suatu konsep tentang keadaan lingkungan yang dapat mereduksi tingkat stress dan mengurangi tingkat

kekhawatiran terhadap kondisi yang sedang mereka alami. Pendekatan *healing environment* menjadi konsep yang relevan dalam dunia kesehatan mental yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan baik secara fisik maupun mental. Ihsanudin Yusuf Nur Hafidz et al. (2019) berpendapat bahwa, *healing environment* adalah konsep yang di dalamnya memuat dua aspek penting mengenai lingkungan alam dan psikologis. Berdasarkan aspek penting tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep *healing environment* berpengaruh besar terhadap faktor penentu kualitas penyembuhan gangguan kesehatan mental generasi muda. Pendekatan *healing environment* dapat diterapkan pada bangunan *Youth Therapy Center* melalui penggunaan jenis material kombinasi yang dapat menghadirkan kesan alami dan pembentukan ruang yang terhubung dengan alam, sehingga memberikan kenyamanan terhadap pengguna *Youth Therapy Center.* Selain itu, pengalaman visual bangunan yang di interpretasikan dari arsitektur kontemporer dapat mengurangi stress dan mempercepat proses penyembuhan.

Arsitektur kontemporer merupakan desain yang merefleksikan zaman dan konteks sosial saat ini. Desain kontemporer yang menarik secara visual dapat memberikan pengalaman positif bagi generasi muda yang memiliki gangguan kesehatan mental. Penerapan tema arsitektur kontemporer pada bangunan *Youth Therapy Center* dapat diciptakan melalui bentuk bangunan yang dinamis, ruang yang fungsional untuk berbagai kegiatan terapi, dan fleksibilitas terhadap pengguna normal maupun disabilitas. Selain itu, arsitektur kontemporer memiliki prinsip desain yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan pengguna dengan menekanan hubungan antara bangunan dan lingkungan alam. Maka, hal ini selaras dengan terciptanya pendekatan *healing environment* yang lebih efektif dalam penyembuhan kesehatan mental generasi muda.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, perancangan *Youth Therapy Center* di Kota Banda Aceh merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya menjaga kesehatan mental dengan menciptakan lingkungan penyembuhan yang kondusif melalui pendekatan *healing environment* yang didukung dengan desain arsitektur kontemporer. Selain itu, *Youth*

Therapy Center ini diharapkan mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap kesehatan mental dan memberikan dukungan penuh untuk generasi muda.

I.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari perancangan *Youth Therapy Center* di Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *Youth Therapy Center* yang berbeda dari rumah sakit umum lainnya sehingga mendorong generasi muda untuk datang tanpa mementingkan persepsi negatif masyarakat tentang kesehatan mental?
2. Bagaimana menciptakan bentuk, ruang dan fasad yang mendukung pemulihan kesehatan mental generasi muda?
3. Bagaimana membangun *Youth Therapy Center* dengan pendekatan *healing environment*?

I.3 Tujuan Perancangan

Adapun maksud dan tujuan dari perancangan *Youth Therapy Center* di Kota Banda Aceh adalah:

1. Menciptakan *Youth Therapy Center* dengan ekspresi yang berbeda dari rumah sakit umum lainnya sehingga mendorong generasi muda untuk datang tanpa memikirkan persepsi negatif masyarakat
2. Menghadirkan lingkungan alam dan psikologis yang mendukung proses penyembuhan kesehatan mental generasi muda baik secara fisik maupun mental.
3. Merancang bangunan *Youth Therapy Center* dengan menekankan aspek aspek pendekatan *healing environment*.

I.4 Manfaat Perancangan

1. Mendukung proses penyembuhan kesehatan mental generasi muda melalui *Youth Therapy Center.*
2. Menghilangkan persepsi negatif generasi muda tentang kesehatan mental.
3. Menghadirkan lingkungan sosial yang mampu mempercepat proses pemulihan gangguan kesehatan mental.

4. Sebagai fasilitas pemulihan kesehatan mental generasi muda melalui terapi aktifitas positif.
5. Terciptanya lingkungan dan sosial yang baik melalui perancangan *Youth Therapy Center*.

I.5 Pendekatan Perancangan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam perancangan *Youth Therapy Center* Kota Banda Aceh ini, meliputi:

1. Pendekatan *healing environment*

   Menciptakan elemen visual yang dapat mempercepat proses penyembuhan melalui lingkungan alam dan psikologis.
2. Pendekatan fungsional ruang

   Menggunakan desain yang fleksibel dan adaptif sehingga ruang dapat disesuaikan untuk berbagai kebutuhan pengguna *Youth Therapy Center*, termasuk kebutuhan akan lingkungan yang mendukung penyembuhan gangguan kesehatan mental.

Pendekatan diatas bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang dapat membantu proses penyembuhan kesehatan mental generasi muda dengan mempertimbangkan fungsional ruang berdasarkan kebutuhan pengguna. Maka, perancangan *Youth Therapy Center* ini mengusung tema arsitektur kontemporer yang berkaitan erat dengan pendekatan *healing environment*. Keduanya berusaha menciptakan ruang yang bukan hanya fungsional, tetapi juga memberikan kenyamanan, meningkatkan kualitas lingkungan termasuk kebutuhan lingkungan yang mendukung penyembuhan kesehatan mental. Selain itu, fleksibilitas dan inovasi desain kontemporer dapat memberikan pengalaman positif bagi generasi muda terkait *Youth Therapy Center*.

I.6 Batasan Perancangan

Adapun Batasan-batasan yang dibuat dalam perancangan *Youth Therapy Center* kota Banda Aceh ini, meliputi:

1. Perancangan *Youth Therapy Center* mencakup layanan konseling kesehatan mental, fasilitas ruang terapi, pelatih, psikolog, dan fasilitas pendukung lainnya.
2. Penerapan pendekatan *healing environment* pada *Youth Therapy Center*.
3. Penerapan tema arsitektur kontemporer pada *Youth Therapy Center.*
4. Sasaran pengguna pada perancangan ini adalah generasi muda dengan rentang usia antara 12-25 tahun.
5. *Youth Therapy Center* merupakan fasilitas pelayanan sosial dan fasilitas komersil (bisnis).
6. Jenis permasalahan kesehatan mental yang ditangani di *Youth Therapy Center* yaitu berbagai permasalahan psikologis.
7. Gangguan kesehatan mental yang tidak dapat tertangani di *Youth Therapy Center* atau sudah dalam tahap gangguan mental berat, selanjutnya akan dirujuk ke rumah sakit jiwa.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

I.7 Kerangka Berfikir

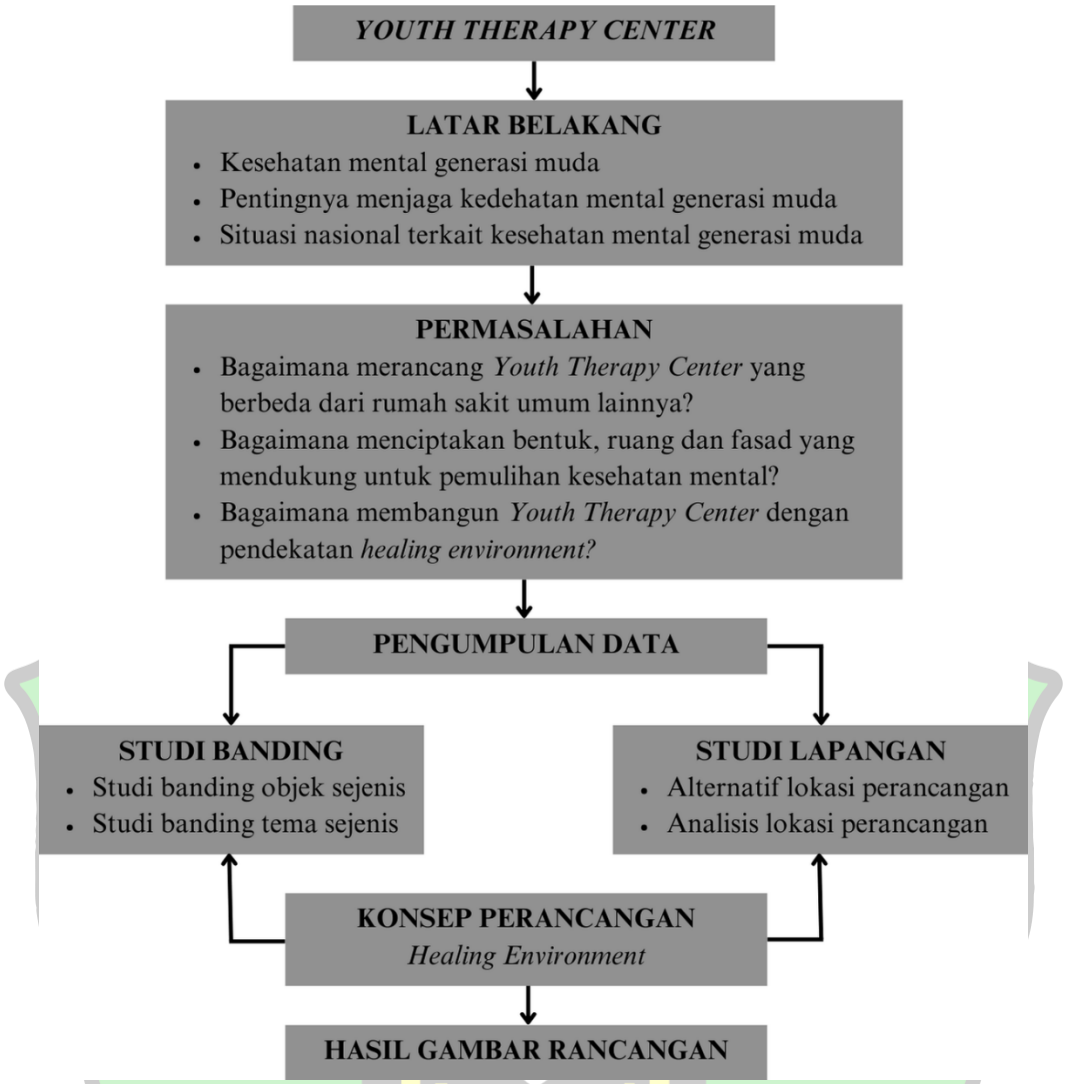

Diagram I.1 Kerangka Berfikir
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

AR-RANIRY

I.8 Sistematika Penulisan

Pada prinsipnya, sistematika penullisan laporan tugas akhir perancangan ini secara garis adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang dari perancangan *Youth Therapy Center*, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, pendekatan perancangan, batasan perancangan, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

Meliputi tinjauan umum yang berisi kajian kepustakaan mengenai objek rancangan, tinjauan khusus tentang khasus yang berisi tentang tapak perancangan, data terkait lokasi perancangan, dan studi banding objek perancangan sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Meliputi tinjauan tema, interpretasi terkait tema, dan studi banding rancangan dengan tema sejenis yang dapat menghasilkan kesimpulan dan studi tema terkait.

BAB IV ANALISA

Meliputi proses analisa terhadap aspek tapak, aspek fungsional, aspek struktur dan konstruksi yang dilengkapi dengan tanggapan yang membentuk konsep perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Meliputi rangkaian proses berfikir seperti konsep dasar, rencana tapak, konsep gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep ruang luar, konsep struktur, konsep utilitas dan konsep lansekap.

BAB II
DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

II.1 Tinjauan Umum

II.1.1 Pengertian *Youth Therapy Center*

Youth Therapy Center berasal dari penggabungan 3 (tiga) kata bahasa inggris yang berarti pusat terapi generasi muda. *Youth* yang dimaksud adalah generasi muda yang secara biologis sedang mengalami masa pubertas hingga mampu memikul tanggung jawab, baik segi fisik, sosial maupu finansial (Soerdjono, 1989). Menurut Dra. Yulia Singgih Gunarsa (1981), batasan usia generasi muda antara 12-21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

a. Tahap generasi muda awal, yaitu rentang antara 12-17 tahun untuk perempuan sedangkan untuk laki-laki berkisar antara 13-18 tahun.
b. Tahap generasi muda akhir, yakni sekitar 17-21 tahun untuk perempuan dan 18-21 tahun untuk laki-laki.

Jadi, generasi muda adalah individu yang lahir dalam rentang waktu tertentu dan berada pada masa transisi dari masa remaja menuju dewasa yang sering mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial.

Therapy dalam Bahasa Indonesia dapat di artikan sebagai terapi. Menurut J.P Chaplin terapi adalah suatu perlakuan dan pengobatan yang ditunjukkan kepada penyembuhan suatu kondisi patologis (Kamus Lengkap Psikologi, 2001). Maka, *therapy* dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengobatan atau perawatan, baik fisik maupun mental. Namun, terapi yang dimaksud disini adalah terapi psikologis yang berfokus pada perubahan pola pikir, perasaan dan perilaku melalui percakapan, kegiatan, atau teknik terapi lainnya. Sedangkan *center* dalam Bahasa Indonesia adalah pusat. *Center* merupakan pusat berkumpulnya suatu kegiatan yang memiliki fokus tertentu dan terdiri dari beberapa kegiatan yang menjadi objek sasaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998).

Secara umum, *Youth Therapy Center* dapat di artikan sebagai wadah yang menyediakan layanan kesehatan mental untuk generasi muda. Selain berfungsi

sebagai tempat yang digunakan oleh generasi muda untuk melakukan kegiatan yang bersifat terapi psikologis, *Youth Therapy Center* juga dapat menjadi tempat generasi muda merasa dipahami, didukung dan mendapatkan bimbingan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah kesehatan mental.

II.1.2 Tujuan *Youth Therapy Center*

Adapun tujuan dari pengadaan *Youth Therapy Center* Kota Banda Aceh ini memiliki dua tujuan penting. Tujuan tersebut diklasifikasikan berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada *Youth Therapy Center* tersebut, meliputi:

1. Tujuan Umum
    - Menciptakan lingkungan yang aman, mendukung dan kondusif bagi generasi muda untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.
2. Tujuan Khusus
    - Mengekspresikan *Youth Therapy Center* yang berbeda dari rumah sakit umum lainnya, sehingga mendorong generasi muda untuk datang.
    - Menghilangkan stigma negatif generasi muda terkait kesehatan mental serta mendukung generasi muda untuk lebih tanggap kesehatan mental.

II.1.3 Kesehatan Mental Generasi Muda

Menurut World Health Organization (WHO) 2022, mengatakan bahwa kesehatan mental adalah kondisi sejahtera diri yang disadari individu dan terdapat kemampuan untuk mengelola emosional kehidupan yang wajar. WHO juga menyatakan bahwa individu yang memiliki kesehatan mental yang baik umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan mengaktualisasikan diri dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial sesuai dengan bakat yang dimilikinya.
2. Mampu mengatur emosional dan bangkit dari keterpurukan hidup yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki hubungan sosial yang positif sehingga mampu membangun produktivitas yang baik dengan orang lain.

4. Memiliki keyakinan diri yang baik terhadap diri sendiri.

Kesehatan mental mengacu pada kondisi pertumbuhan fisik, intelektual dan emosional generasi muda. Oleh karena itu, kondisi kesehatan mental generasi muda sering mengalami perubahan yang menjadi penyebab gangguan kesehatan mental. Adapun faktor penyebab gangguan kesehatan mental menurut (Pratiwi et al. 2022) sebagai berikut:

1. Faktor genetik yang dapat meningkatkan resiko gangguan mental.
2. Faktor biologis merupakan kelainan metabolisme pada darah dan kerusakan otak.
3. Faktor psikologis yang menyangkut masa kecil, pelecehan atau kehilangan.
4. Faktor lingkungan sosial yang buruk dan pengalaman hidup yang menantang dapat memicu gangguan mental.

Akibat faktor-faktor tersebut, gangguan kesehatan mental yang di alami generasi muda menjadi sangat beragam dan setiap individu mengalaminya dengan cara yang berbeda-beda. Diagnosis gangguan kesehatan mental yang sering terjadi pada generasi muda menurut (WHO, 2024), sebagai berikut:

1. Gangguan makan *(eating disorder)*

   Eating disorder adalah suatu gelaja gangguan pola makan yang tidak normal dan seringkali dipicu oleh berbagai faktor seperti tekanan sosial, masalah hormon tubuh, dan genetik. Terdapat tiga jenis eating disorder, yaitu:

   a. *Anorexia nervosa* adalah gangguan makan yang dipicu karena terobsesi akan berat badan yang ideal sehingga dapat menahan lapar bahkan berolahraga berlebihan.
   b. *Bulimia nervosa* adalah gangguan makan dengan siklus yang berlebihan dan memuntahkan setiap makanan yang telah dikonsumsi untuk menjaga berat badannya agar tidak berubah.
   c. *Binge eating disorder* adalah suatu gangguan pola makan yang berlebihan yang tidak terkontrol dalam suatu waktu yang singkat.

2. Gangguan Kecemasan *(anxiety disorder)*

   Kondisi kesehatan mental ini ditandai oleh perasaan cemas dan khawatir yang berlebihan dan terus-menerus selama lebih dari enam bulan. Kecemasan ini muncul tanpa alasan yang jelas, sehingga mengganggu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

3. Gangguan control implus dan kecanduan

   Impulse Control and Addiction Disorders adalah kelompok gangguan mental yang ditandai dengan ketidakmampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan atau keinginan yang kuat. Ini bisa berupa dorongan untuk melakukan tindakan tertentu seperti mencuri dan berjudi.

4. Gangguan kepribadian *(personality disorder)*

   Personality disorder adalah kondisi gangguan mental jangka panjang yang ditandai oleh pola pikir, perasaan, dan perilaku yang menyimpang dari norma sosial. Ketidakpatuhan yang terus-menerus dapat menyebabkan individu tersebut sulit beradaptasi dengan berbagai situasi sosial.

5. Gangguan Stress Pascatrauma

   Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD) adalah kondisi kesehatan mental yang dapat terjadi setelah seseorang mengalami atau menyaksikan peristiwa yang sangat traumatis. Peristiwa ini bisa berupa kecelakaan parah, bencana alam, perang, kekerasan seksual, atau pengalaman traumatis lainnya.

6. Psikiosis

   Gangguan kesehatan mental psikosis merupakan kondisi ketika generasi muda tidak mampu membedakan antara realita dan imajinasi. Gangguan psikosis ditandai dengan adanya halusinasi dan waham (delusi). Halusinasi ditandai dengan gejala di mana pengidapnya sering merasa, melihat, mencium, atau mendengar hal-hal yang sebenarnya tidak ada. Sementara itu, delusi ditandai dengan gejala di mana pengidapnya

AR-RANIRY

mempunyai keyakinan yang kuat terhadap sesuatu yang tidak nyata. Gangguan psikosis dapat berkembang menjadi skizofrenia.

7. Gangguan *Attention deficit hyperactivity* (ADHD)

   Attention deficit hyperactivity adalah kondisi gangguan kesehatan mental yang ditandai dengan kurangnya perhatian yang terus-menerus dan berdampak negatif pada fungsi akademik, pekerjaan maupun sosial.

Beberapa gangguan kesehatan mental di atas merupakan yang umum ditemukan dan dapat di tangani pada *Youth Therapy Center*. Namun, layanan *Youth Therapy Center* ini terbuka untuk memberikan konsultasi awal dengan jenis gangguan kesehatan mental lain. Klien yang tidak dapat tertangani atau sudah dalam tahap gangguan mental berat, selanjutnya akan dirujuk ke rumah sakit jiwa.

II.1.4 Jenis-Jenis *Youth Therapy*

Terapi merupakan proses yang melibatkan interaksi antara terapis dan klien untuk mengatasi berbagai masalah emosional, perilaku, atau psikologis. Mengingat kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda sangat beragam. Berikut beberapa jenis psikoterapi untuk anak dan remaja menurut *American Academy of Child and Adolescent Psychiatry* (2019), antara lain:

1. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT)

   Prinsip dasar dari *Cognitive Behavioral Therapy* berfokus pada hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku sehingga dapat mengubah pola pikir yang tidak sehat menjadi lebih baik. Fokus terapi ini dapat berdampak positif terhadap Sebagian besar jenis gangguan kesehatan mental.

2. *Dialectical Behaviour Therapy* (DBT)

   Terapi perilaku dialektis merupakan adaptasi dari terapi *cognitive behavior therapy* yang memiliki tujuan untuk mengubah pola pikir negative menjadi pola pikir yang lebih sehat. Terapi ini diakukan pada generasi muda yang secara sengaja menyakiti diri sendiri. Jenis terapi ini dilakukan secara

mingguan dengan durasi sekitar 40-60 menit dalam sesi kelompok maupun sesi individu.

3. Terapi Psikodinamik

Terapi ini berfokus pada pemahaman yang lebih dalam tentang pikiran bawah sadar, pengalaman masa lalu, dan pola hubungan yang berulang dalam kehidupan generasi muda. Sehingga generasi muda dapat membangun kembali keterampilan dalam situasi sosial serta meningkatkan komunikasi dan interaksi sosial. Maka, penerapan terapi psikodinamik ini baik terhadap pasien dengan gangguan kepribadian.

4. Terapi Interpersonal

Jenis terapi ini dilakukan dengan cara menuntut pasien untuk memahami bagaimana cara pasien berhubungan dengan lingkungan sosial. Gengguan Kesehatan mental yang membutuhkan jenis terapi ini adalah gangguan makan (eating disorder) dan gangguan kepribadian (personality disorder). Selain itu, terapi interpersonal ini dapat membantu pasien lebih peka dalam menyelesaikan konflik dengan orang lain.

5. Terapi Kelompok

Terapi kelompok memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang mengalami masalah serupa. Sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman orang lain dan mengembangkan keterampilan sosial.

6. *Trauma-Focused Cognitive Behavioral Therapy* (TF-CBT)

Terapi ini di khususkan untuk membantu pasien *Post-Traumatic Stress Disorder.* TF-CBT mengajarkan kepada generasi muda keterampilan mengatasi stress, memproses emosi yang sulit, dan membangun kembali kepercayaan dengan cara aman secara individual maupun bersama.

7. Terapi Keluarga

Masalah yang dihadapi generasi muda seringkali berkaitan dengan dinamika keluarga. Terapi ini mengeksplorasi pola komunikasi antara orang

tua dan anak dengan cara memberikan dukungan serta edukasi. Sehingga dapat membantu memperbaiki komunikasi, meningkatkan hubungan dan menyelesaikan konflik keluarga.

Dalam beberapa kasus, ketujuh jenis psikoterapi ini dianggap paling efektif untuk melatih kesehatan mental generasi muda. Namun, menurut *National Institutes of Health* (NIH) 2024, menyatakan bahwa terdapat jenis terapi lain yang dapat mengurangi gejala depresi generasi muda, seperti:

1. Terapi Seni *(Art Therapy)*

   Terapi ini menggunakan pendekatan terapeutik yang menggunakan proses kreatif dan seni visual sebagai sarana untuk meningkatkan kesehatan mental, emosional, dan sosial. Dalam terapi ini, individu didorong untuk mengeksplorasi perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka melalui berbagai aktivitas seni (American art therapy association, 2013). Art therapy tersebut dapat berupa proses menggambar/melukis, menyulam, bermain musik dan membuat kerajinan tangan.

2. Terapi rekreasi

   Terapi rekreasi adalah terapi yang memanfaatkan aktivitas fisik sebagai alat untuk meningkatkan kesehatan mental, sosial dan dan fisik seseorang (American Therapeutic Recreation Association, 2015). Jenis terapi ini dapat di lakukan dengan bermain, berolahraga, meditasi, yoga dan lain sebagainya.

NIH juga menyatakan bahwa, kedua jenis terapi diatas merupakan psikoterapi yang bertujuan untuk mengurangi gejala gangguan kesehatan mental, memberikan wawasan, dan meningkatkan kualitas hidup generasi muda. Selain itu, jenis terapi psikoreligius dianggap mampu mengurangi gangguan kesehatan mental (Raziansyah dan Tazkiah, 2023). Adapun jenis terapi tersebut adalah:

1. Terapi Spiritual

   Terapi spiritual merupakan terapi yang memusatkan perhatian melalui aktivitas dzikir yang dilakukan untuk mengingat Allah SWT.

Sehingga dapat menenangkan hati dan pikiran pasien yang mengalami gangguan psikiosis.

Berdasarkan pernyataan *American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, *National Instisutes of Health* dan penelitian dalam jurnal perawat profesional dapat disimpulkan bahwa sepuluh klasifikasi terapi di atas merupakan jenis psikoterapi yang dianggap mampu mengurangi gejala-gejala kesehatan mental pada generasi muda. Oleh karena itu, sepuluh dari jenis terapi tersebut dapat di terapkan pada pelayanan *Youth Therapy Center* sebagai referensi metode penanganan kesehatan mental generasi muda.

II.1.5 Sarana dan Prasarana

Kegiatan yang dilakukan pada *Youth Therapy Center* sangat beragam, sehingga dalam hal sarana dan prasarana terdapat dua jenis, meliputi:

1. Sarana dan prasarana fisik

   Secara umum, sarana dan prasarana fisik berkaitan dengan standar dan jenis peralatan yang digunakan untuk menunjang aktivitas yang dilakukan di dalam bangunan. Sarana dan prasarana yang sediakan oleh pihak *Youth Therapy Center* di fasilitasi secara lengkap dengan syarat yang telah di tentukan seperti membayar biaya administrasi untuk berlangganan. Fasilitas tersebut antara lain:

   a. Ruangan konseling
   b. Ruang terapi
   c. Fasilitas penunjang seperti:
      - Toilet laki-laki, perempuan, dan disabilitas
      - Ruang ibadah/mushola
      - Taman healing
      - Cafe dan area komunitas

2. Sarana dan prasarana non-fisik

   Sarana dan prasarana non-fisik ini merupakan sarana yang diberikan oleh pihak *Youth Therapy Center* dalam bentuk jasa yang bertujuan untuk memberikan bimbingan bagi para klien, meliputi:

a. Tenaga ahli psikolog,
b. Terapis, dan
c. Pengajar.

II.1.6 Standar Kebutuhan Ruang Utama

Proses desain *Youth Therapy Center* bedasarkan standar ruang yang dijelaskan dalam buku *Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities* (Department of Veterans Affairs, 2021). Adapun beberapa standar ruang tersebut, antara lain:

1. Ruang Konsultasi

   Ruangan ini digunakan oleh tenaga ahli psikolog yang bertugas dalam melakukan konsultasi dengan pasien. Adapun standar ruang yang digunakan adalah:

Tabel II.1 Standar ruang konsultasi

Architecture and Interior Design	
Ceiling type	*Acoustic ceiling tile*
Ceiling height	9’-0’’
Wall finish	*Gypsum wallboard with paint*
Base	WSF 4’’
Floor finish	*Welded Seam Sheet Flooring* (WSF)
Slab depression	*None*
Sound protection	*Sound Transmission Class* (STC) 45
Doors	3’-6” x 7’-0” *wood with laminate glass view panel.*
Hardware	3G

(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, standar ruang konsultasi yang digunakan adalah tipe ubin plafond akustik dengan ketinggian 9’-0’’. Selain itu, lapisan dinding ruang konsultasi menggunakan gypsum dengan *finishing* cat dengan dasar lantai vinyl 4 inci lembaran yang disambungkan dengan

proses pengelasan untuk menciptakan lapisan yang datar dan tahan lama. Pintu ruang konsultasi menggunakan material kayu ukuran 3'-6" x 7'-0" dengan panel kaca laminasi.

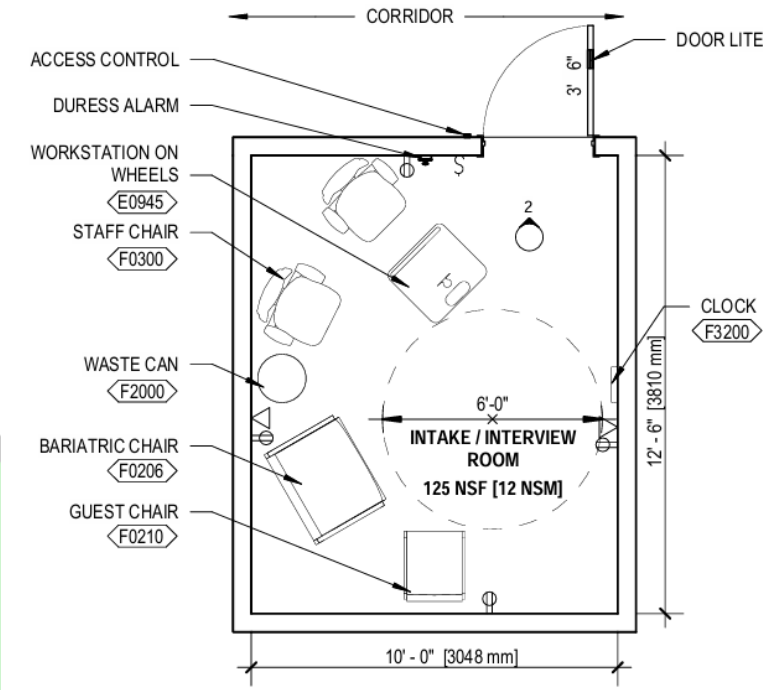

Gambar II.1 Ruang Konsultasi
(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

2. Ruang Terapi Kelompok

Ruang terapi kelompok merupakan sesi terapi yang melibatkan satu atau lebih dari dua pasien dalam satu ruangan yang bertujuan untuk meninjau kondisi mental pasien melalui interaksi sosial. Adapun standar ruang yang digunakan adalah:

Tabel II.2 Standar ruang terapi kelompok

Architecture and Interior Design	
Ceiling type	*Acoustic ceiling tile with clips*
Ceiling height	9'-0'' minimum
Wall finish	*Gypsum wallboard with paint*
Base	*Resilient Base* (RB)
Floor finish	*Carpet Tile* (CPT)

AR-RANIRY

Slab depression	*None*
Sound protection	STC 45
Doors	3’-6” x 7’-0” *wood with laminate glass view panel.*
Hardware	MH5

(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, standar ruang terapi kelompok yang digunakan adalah tipe ubin plafond akustik yang dipasang pada system rangka gantung yang ditahan oleh klip dengan ketinggian 9’-0’’minimum. Selain itu, lapisan dinding ruang terapi kelompok menggunakan gypsum dengan *finishing* cat dengan permukaan lantai yang dapat beradaptasi dengan tekanan dan menggunakan *finishing* carpet tile. Pintu ruang terapi kelompok menggunakan material kayu 3’-6” x 7’-0” dengan panel kaca laminasi.

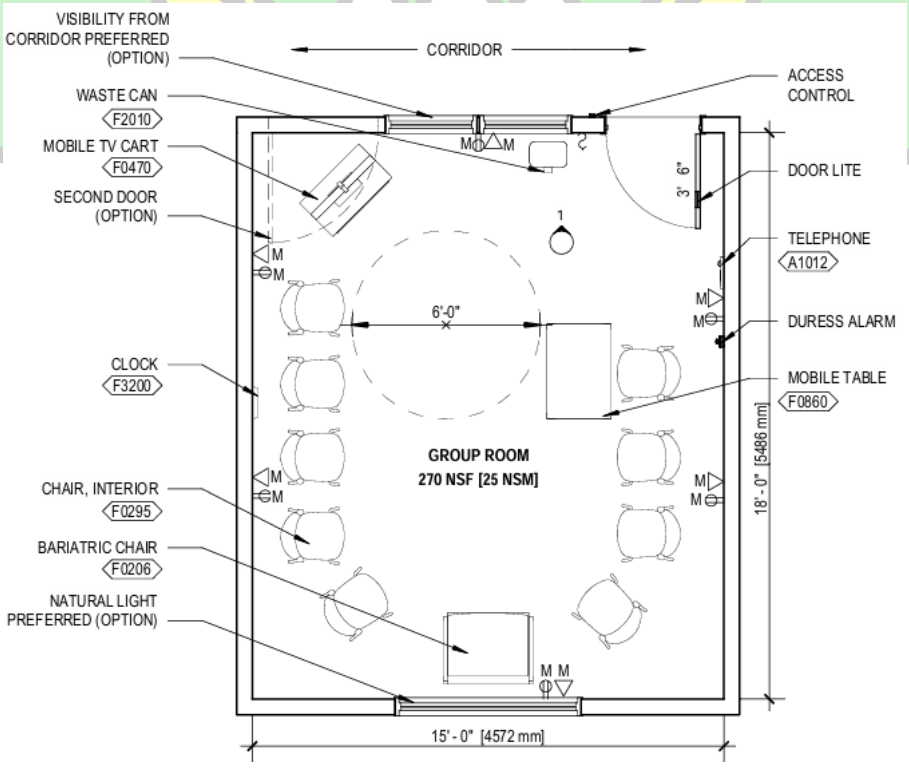

Gambar II.2 Ruang Terapi Kelompok

(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

3. *Large Group Therapy Room*

Large group therapy room merupakan ruang terapi kelompok dengan skala dan kapasitas yang lebih besar, sehingga sesi terapi kelompok dapat melibatkan lebih banyak pasien. Adapun standar yang digunakan adalah:

Tabel II.3 Standar *large group therapy room*

Architecture and Interior Design	
Ceiling type	*Acoustic ceiling tile*
Ceiling height	9’-0’’ minimum
Wall finish	*Gypsum wallboard with paint*
Base	RB-4”
Floor finish	CPT or *Luxury Vinyl Tile* (LVT)
Slab depression	*None*
Sound protection	STC 45
Doors	3’ - 6” x 7’- 0” *wood with laminate glass view panel*
Hardware	4N

(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, standar *large group therapy room* yang digunakan adalah tipe ubin plafond akustik yang dipasang dengan ketinggian 9’-0’’minimum. Selain itu, lapisan dinding *large group therapy room* menggunakan gypsum dengan *finishing* cat dengan permukaan lantai 4 inci yang variaf seperti menggunakan lantai yang tahan terhadap tekanan dan lantai dapat di *finishing* dengan carpet tile atau ubin vinyl mewah. Pintu *large group therapy room* menggunakan material kayu 3’-6” x 7’-0” dengan panel kaca laminasi.

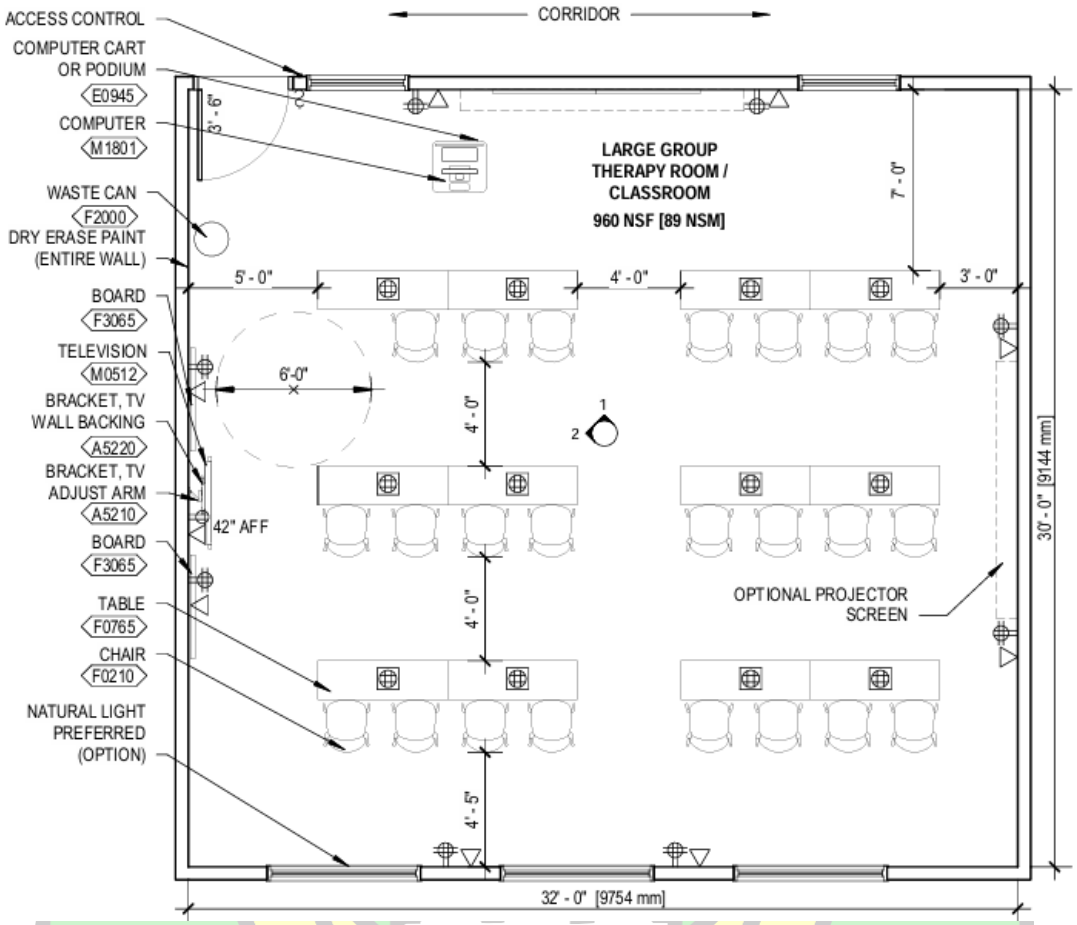

Gambar II.3 Large Group Therapy Room
(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

4. *Day Room*

Day room merupakan ruang harian yang digunakan oleh pasien untuk bersantai atau melakukan aktivitas ringan lain. Adapun standar ruang yang digunakan adalah:

Tabel II.4 Standar *day room*

Architecture and Interior Design	
Ceiling type	*Acoustic ceiling tile with clips*
Ceiling height	9'-0'' *minimum*
Wall finish	*Gypsum wallboard with paint*
Base	RB-4" or WSF-4"
Floor finish	CPT *or* WSF
Slab depression	*None*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Sound protection	STC 45 *(to adjacent rooms)*
Doors	*None*
Hardware	*None*

(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, standar ruang *day room* yang digunakan adalah tipe ubin plafond akustik yang dipasang pada system rangka gantung yang ditahan oleh klip dengan ketinggian 9'-0''minimum. Selain itu, lapisan dinding *day room* menggunakan gypsum dengan *finishing* cat dengan permukaan lantai 4 inci yang variaf seperti menggunakan lantai yang tahan terhadap tekanan atau lantai vinyl lembaran yang disambungkan dengan proses pengelasan. Adapun *finishing* lantai dapat menggunakan carpet tile maupun vinyl lembaran tersebut.

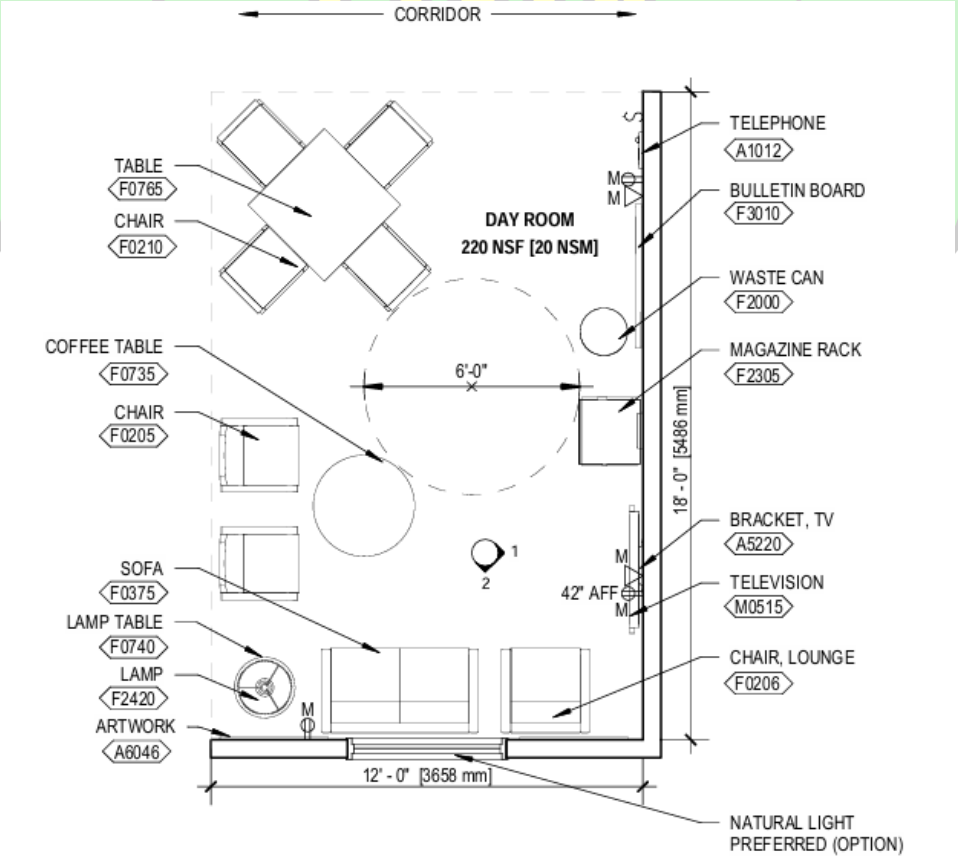

Gambar II.4 Day Room
(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

5. *Nursing Station*

Ruangan ini memiliki fungsi penting, yakni sebagai kontrol pasien yang dapat di akses langsung menuju ruang-ruang praktik terapi dan konseling. Adapun standar ruang yang digunakan adalah:

Tabel II.5 Standar *nursing station*

Architecture and Interior Design	
Ceiling type	*Acoustic ceiling tile with clips*
Ceiling height	8'-6'' minimum
Wall finish	*Gypsum wallboard with paint*
Base	WSF-4"
Floor finish	WSF
Slab depression	*None*
Sound protection	N/A
Doors	3' - 6" *width, custom door based on layout*
Hardware	*Anti-ligature, locked*

(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, standar *nursing station* yang digunakan adalah tipe ubin plafond akustik yang dipasang pada system rangka gantung yang ditahan oleh klip dengan ketinggian 8'-6''minimum. Selain itu, lapisan dinding *nursing station* menggunakan gypsum dengan *finishing* cat dengan dasar lantai vinyl 4 inci lembaran yang disambungkan dengan proses pengelasan untuk menciptakan lapisan yang datar dan tahan lama. Pintu dibuat lebar ukuran 3' - 6" dan dapat di kostum sesuai dengan tata letak ruangan.

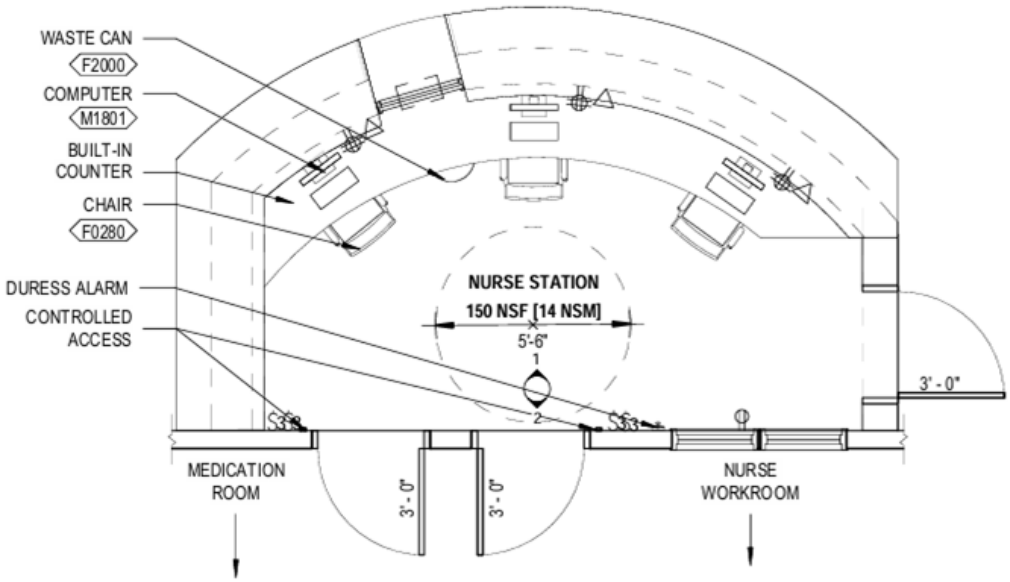

Gambar II.5 Nursing Station
(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

6. *Team Room*

Ruang *team* ini digunakan oleh ahli psikolog atau terapi sebelum menangani pasien dengan gangguan kesehatan mental. Adapun standar ruang yang digunakan adalah:

Tabel II.6 Standar *team room*

Architecture and Interior Design	
Ceiling type	*Acoustic ceiling tile with clips*
Ceiling height	8’-6’’ minimum
Wall finish	*Gypsum wallboard with paint*
Base	WSF-4”
Floor finish	WSF
Slab depression	*None*
Sound protection	STC 45
Doors	3’ - 0” x 7’- 0” *wood (both doors)*
Hardware	MH5 *(both doors)*

(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, standar *team room* yang digunakan adalah tipe ubin plafond akustik yang dipasang pada system rangka gantung yang ditahan oleh klip dengan ketinggian 8’-6’’minimum. Selain itu, lapisan dinding *team room* menggunakan gypsum dengan *finishing* cat dengan dasar lantai vinyl 4 inci lembaran yang disambungkan dengan proses pengelasan untuk menciptakan lapisan yang datar dan tahan lama. Dua pintu kayu ukuran 3’ - 0” x 7’- 0” yang dapat terbuka.

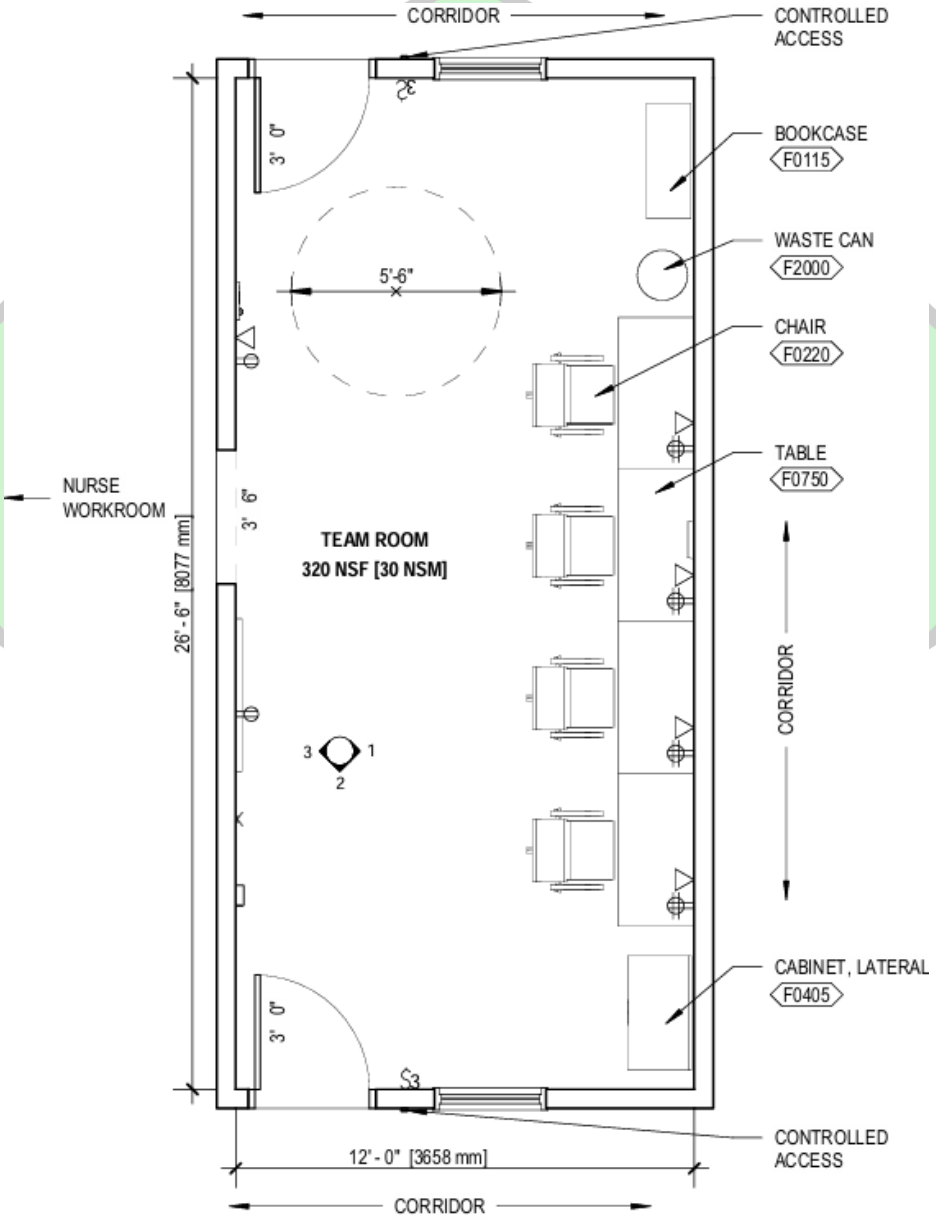

Gambar II.6 Team Room
(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

7. *Community Room*

Ruang ini digunakan untuk program pendidikan tentang kesehatan mental serta konferensi terapi kelompok secara terjadwal yang dipandu oleh pengajar atau ahli psikologi. Adapun standar ruang yang digunakan adalah:

Tabel II.7 Standar *community room*

Architecture and Interior Design	
Ceiling type	*Acoustic ceiling tile with clips*
Ceiling height	9'-0'' minimum
Wall finish	*Gypsum wallboard with paint*
Base	RB-4"
Floor finish	*Luxury Vinyl Tile* (LVT)
Slab depression	None
Sound protection	STC 45
Doors	3'- 6" x 7'- 0" *wood with laminate glass view panel*
Hardware	4N

(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, standar *community room* yang digunakan adalah tipe ubin plafond akustik yang dipasang pada system rangka gantung yang ditahan oleh klip dengan ketinggian 9'-0''minimum. Selain itu, lapisan dinding *community room* menggunakan gypsum dengan *finishing* cat dengan permukaan lantai 4 inci yang tahan terhadap tekanan dan lantai dapat di *finishing* dengan ubin vinyl mewah. Pintu *community room* menggunakan material kayu 3'-6" x 7'-0" dengan panel kaca laminasi.

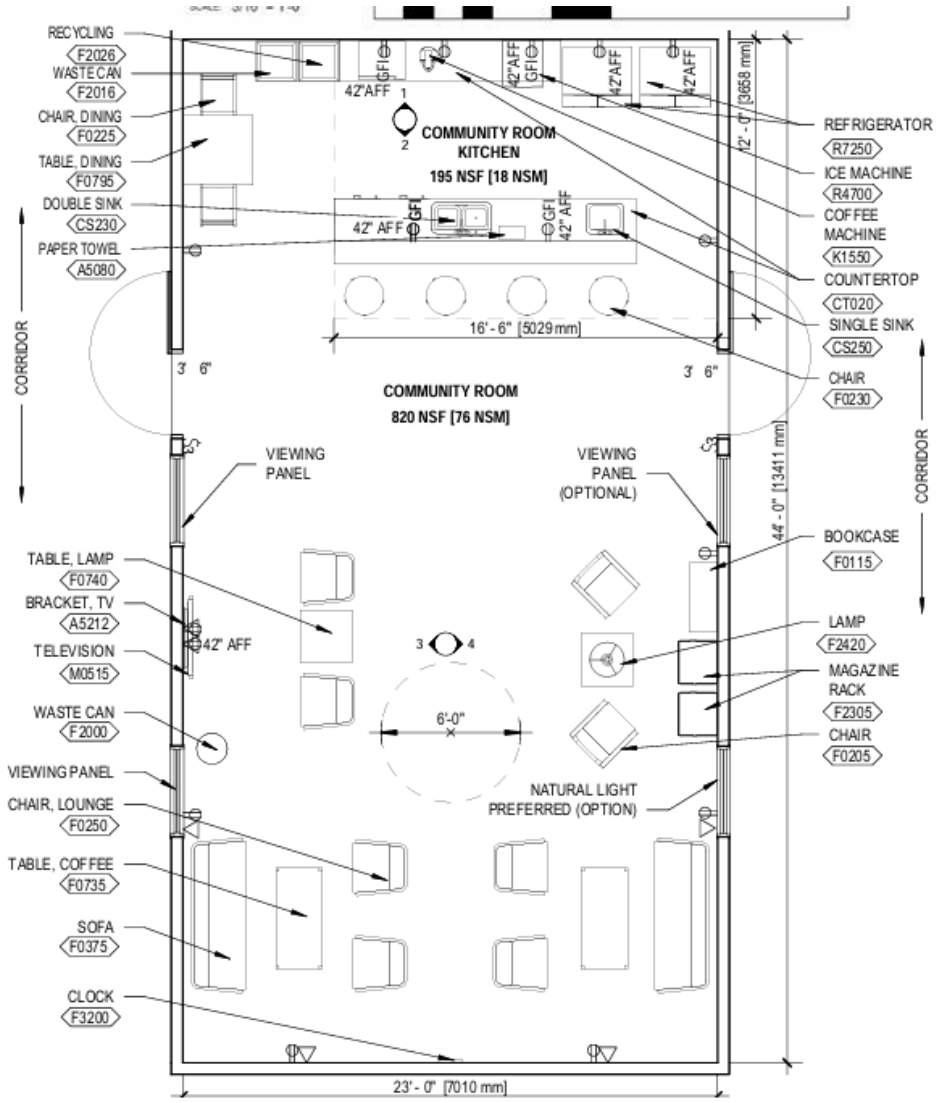

Gambar II.7 Community Room
(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

8. *Resident Lounge*

Ruangan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasien dan tenaga ahli psikologis. Ruangan ini berfungsi sebagai ruang tunggu dan tempat istirahat. Adapun strandar ruang yang digunakan adalah:

Tabel II.8 Standar *resident lounge*

Architecture and Interior Design	
Ceiling type	*Acoustic ceiling tile with clips*
Ceiling height	9'-0'' minimum
Wall finish	*Gypsum wallboard with paint*

base	RB-4”
Floor finish	CPT or LVT
Slab depression	*None*
Sound protection	STC 45
Doors	*None*
hardware	*None*

(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, standar *resident lounge* yang digunakan adalah tipe ubin plafond akustik yang dipasang dengan ketinggian 9’-0’’minimum. Selain itu, lapisan dinding *resident lounge* menggunakan gypsum dengan *finishing* cat dengan permukaan lantai 4 inci yang variaf seperti menggunakan lantai yang tahan terhadap tekanan dan lantai dapat di *finishing* dengan carpet tile atau ubin vinyl mewah.

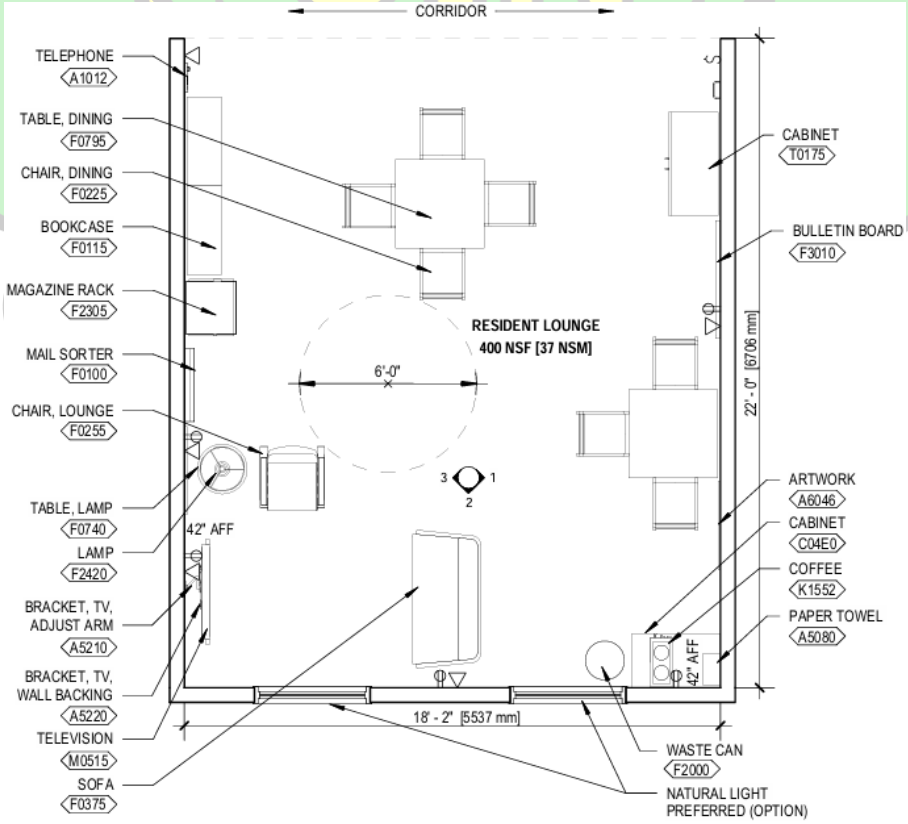

Gambar II.8 Resident lounge
(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

9. *Recreation Therapy Room*

Ruang ini berfungsi sebagai ruang terapi olahraga berbasis perawatan yang dapat dilakukan berkelompok maupun individu. Adapun standar ruang yang digunakan adalah:

Tabel II.9 Standar *recreation therapy room*

Architecture and Interior Design	
Ceiling type	*Acoustic ceiling tile with clips*
Ceiling height	9'-0'' minimum
Wall finish	*Gypsum wallboard with paint*
Base	RB-4"
Floor finish	LVT
Slab depression	None
Sound protection	STC 45
Doors	3' - 6" x 7'- 0" *wood with laminate glass view panel*
Hardware	4N

(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, standar *recreation therapy room* yang dibutuhkan adalah tipe ubin plafond akustik yang dipasang dengan ketinggian 9'-0''minimum. Selain itu, lapisan dinding *recreation therapy room* menggunakan gypsum dengan *finishing* cat dengan permukaan lantai 4 inci yang variaf seperti menggunakan lantai yang tahan terhadap tekanan dan lantai dapat di *finishing* dengan ubin vinyl mewah. Pintu *recreation therapy room* menggunakan material kayu 3'-6" x 7'-0" dengan panel kaca laminasi.

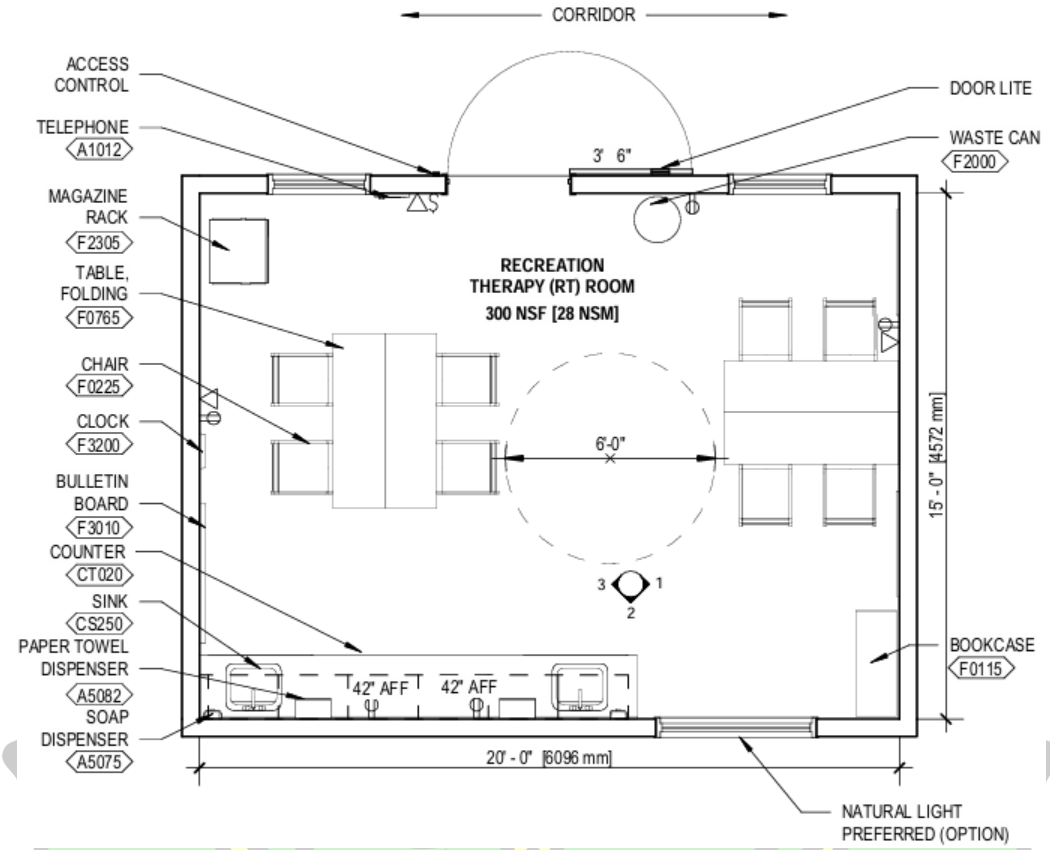

Gambar II.9 Recreation therapy room
(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

10. Staff Station

Staff station merupakan area kerja untuk ahli kesehatan mental dalam mengelola tugas-tugas oprasional. Adapun standar ruang yang digunakan adalah:

Tabel II.10 Standar *staff station*

Architecture and Interior Design	
Ceiling type	*Acoustic ceiling tile*
Ceiling height	8'-6'' minimum
Wall finish	*Gypsum wallboard with paint*
Base	WSF-4"
Floor finish	WSF
Slab depression	None
Sound protection	STC 35

Doors	3’ - 0” x 7’- 0” *wood*
Hardware	3G

(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, standar *staff station* yang dibutuhkan adalah tipe ubin plafond akustik dengan ketinggian 8’-6’’. Selain itu, lapisan dinding *staff station* menggunakan gypsum dengan *finishing* cat dengan dasar lantai vinyl 4 inci lembaran yang disambungkan dengan proses pengelasan untuk menciptakan lapisan yang datar dan tahan lama, pintu *staff station* menggunakan material kayu ukuran 3’-6” x 7’-0”.

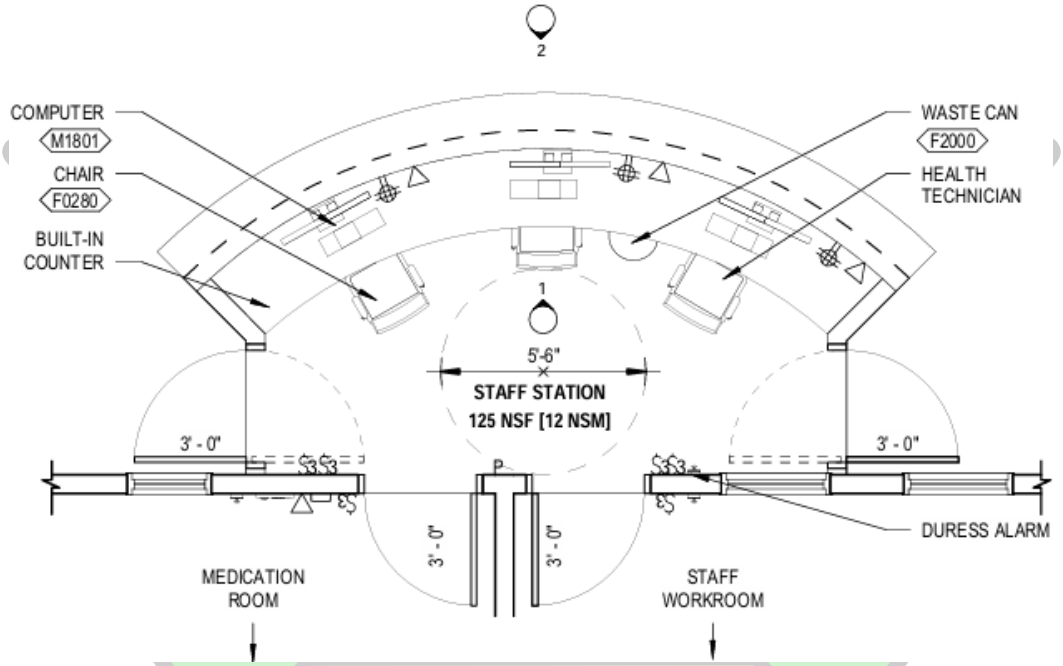

Gambar II.10 Staff station

(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

11. Medication room

Medication room adalah fasilitas kesehatan berupa ruang obat yang berfungsi untuk menyimpan, meracik dan memberikan obat obatan sesuai dengan ketentuan. Adapun standar ruang yang digunakan adalah:

Tabel II.11 Standar *medicatin room*

Architecture and Interior Design	
Ceiling type	*Acoustic ceiling tile*
Ceiling height	8’-6’’ minimum
Wall finish	*Gypsum wallboard with paint*
Base	WSF-4”
Floor finish	WSF
Slab depression	*None*
Sound protection	STC 45
Doors	3’ - 0” x 7’- 0” *wood with tempered glass view panel (both doors)*
Hardware	SH-3D *(both doors)*

(Sumber: Design Guide for Inpatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, standar *medication room* yang dibutuhkan adalah tipe ubin plafond akustik dengan ketinggian 8’-6’’. Selain itu, lapisan dinding ruang konsultasi menggunakan gypsum dengan *finishing* cat dengan dasar lantai vinyl 4 inci lembaran yang disambungkan dengan proses pengelasan untuk menciptakan lapisan yang datar dan tahan lama. Pintu *medication room* menggunakan material kayu ukuran 3’-6” x 7’-0” dengan panel kaca laminasi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

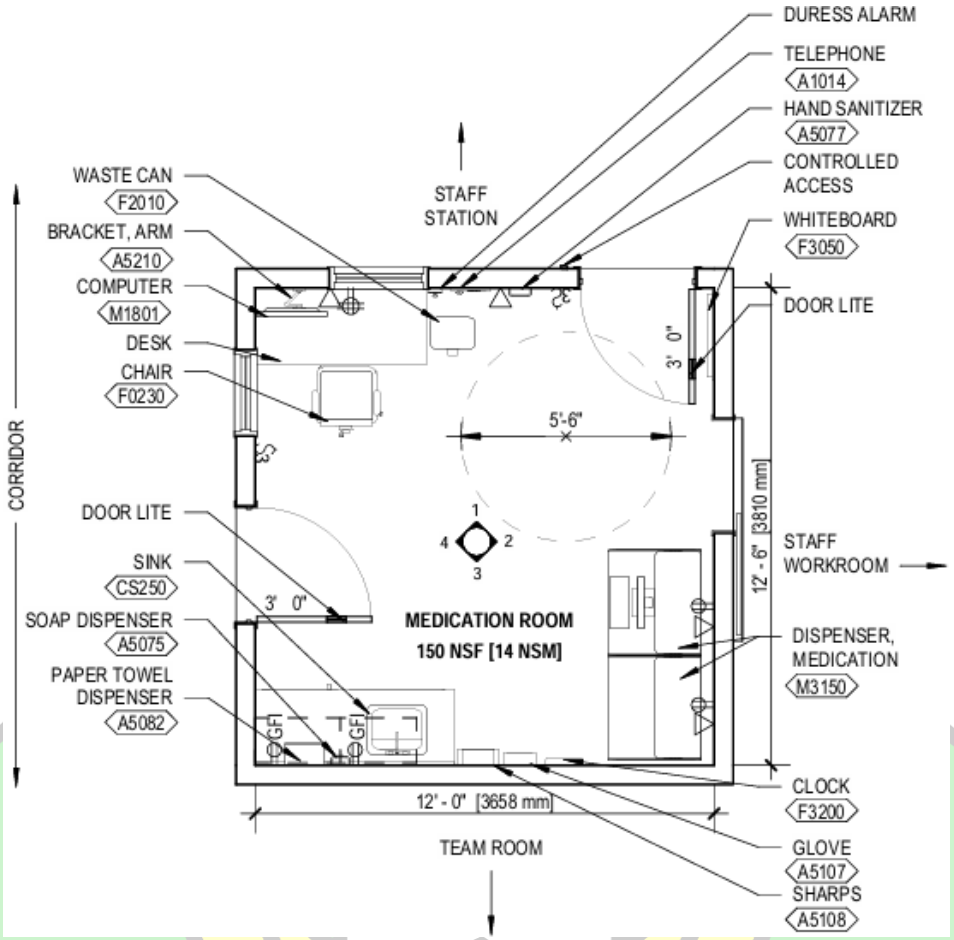

Gambar II.11 Medicatin room
(Sumber: Buku Design Guide for Inppatient Mental Health and Residential Rehabilitation Treatment Program Facilities, 2021)

Berdasarkan standar ruang tersebut, merupakan beberapa ruang yang juga terdapat di *Youth Therapy Center* Kota Banda Aceh. Namun, penerapan ruang dibuat menyatu dengan alam melalui konsep baru, serta standar ruang digunakan hanya sebagai acuan dasar pembangunan. Masing-masing ruang dikembangkan kembali dengan konsep dan ide baru yang sesuai dengan pendekatan dan tema bangunan *Youth Therapy Center.*

II.2 Tinjauan Khusus

II.2.1 Ketentuan Lokasi Perancangan

Pemilihan lokasi perancangan memberikan pengaruh besar pada kualitas fungsional bangunan, sehingga proses ketentuan pemilihan lokasi perancangan *Youth Therapy Center* di Banda Aceh melibatkan evaluasi terhadap beberapa faktor

penting. Kriteria lokasi yang menjadi acuan dalam proses pemilihan lokasi sebagai berikut:

1. Kesesuaian peruntukan lahan dengan RTRW Kota Banda Aceh.
2. Lokasi perancangan dekat dengan berbagai fasilitas public.
3. Jarak menuju lokasi perancangan relatif mudah di capai.
4. Berada dekat dengan pusat kota.
5. Lokasi perancangan berdekatan dengan jalan primer.
6. Memiliki point of view yang mendukung.
7. Memiliki tingkat kebisingan rendah dan jarang dilalui oleh kendaraan.
8. Kondisi lingkungan site yang mendukung proses penyembuhan.
9. Kondisi lingkungan yang asri, tenang, dan nyaman.
10. Terdapat saluran drainase, jaringan listrik, dan internet.

Setelah menentukan kriteria lokasi tapak, faktor yang menjadi pemilihan lokasi tapak dapat dilakukan dengan analisis, terkait perbandingan pada beberapa tapak yang menjadi alternatif dalam menentukan lokasi perancangan. Analisis tapak dapat dilakukan berdasarkan data-data tapak yang ada, mulai dari batas, bentuk, ukuran dan sebagainya (Haryani at al. 2017). Oleh karena itu, analisis yang dilakukan harus berdasarkan data yang sesuai dengan kondisi tapak.

II.2.2 Tinjauan Lokasi Perancangan

Perancangan *Youth Therapy Center* bertujuan untuk menciptakan fasilitas pelayanan sosial dan komersil (bisnis) kesehatan mental generasi muda. Maka berdasarkan tata ruang wilayah Kota Banda Aceh, kawasan pelayanan sosial yang kembangkan dengan tujuan menyediakan ruang-ruang yang berfungsi untuk menampung fasilitas kesehatan, pendidikan, peribadatan, dan transportasi. Sedangkan kawasan jasa komersial merupakan kawasan yang dikembangkan untuk menyediakan fasilitas perkantoran, pertokoan, jasa, perhotelan, rekreasi dan pelayanan masyarakat. Jadi, kedua kawasan tersebut merupakan kawasan yang dapat digunakan untuk perancangan *Youth Therapy Center* di Kota Banda Aceh.

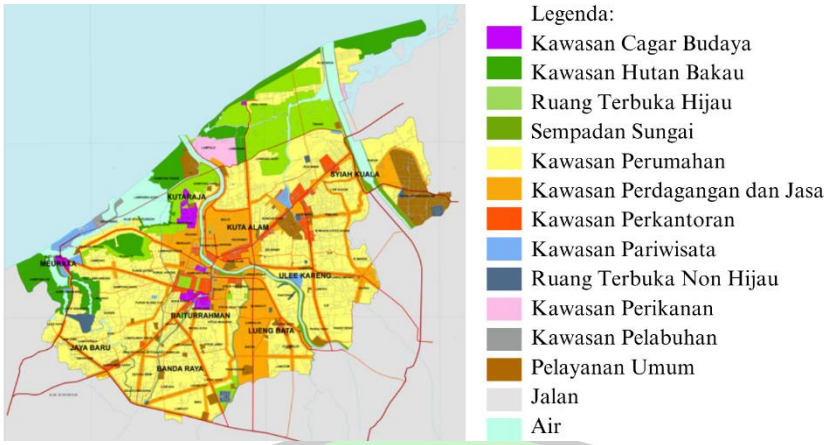

Gambar II.12 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh

(Sumber: RTRW Kota Banda Aceh 2009-2029)

Berdasarkan peraturan tata ruang dan wilayah Kota Banda Aceh, maka terdapat 3 opsi lokasi yang berada pada kawasan pelayanan umum dan komersil (bisnis) yang sesuai dengan perancangan *Youth Therapy Center* di Kota Banda Aceh, yaitu:

1. Alternatif Lokasi I
   a. Deskripsi lokasi tapak

      Alamat : Jl. Wedana, Mibo, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh.

      Peruntukan Lahan : Perdagangan dan jasa

      Luas Lahan : 2,7 Ha

Gambar II.13 Alternatif Lokasi I

(Sumber: Google Earth, 2024)

b. Potensi site :

- Dekat dengan pusat kota Banda Aceh.
- Dapat diakses melalui 3 jalur utama, yaitu Jl. Wedana, Mibo, Jl. Soekarno-Hatta, dan Jl. Sultan Malikul Saleh.
- Terdapat jaringan utilitas seperti drainase, listrik dan PDAM.
- Tersedia fasilitas umum seperti Rumah Sakit Meuraxa dan SMK Negeri 3 Banda Aceh.
- Tingkat kebisingan dan pencemaran udara relative rendah karena tidak berdekatan langsung dengan jalan raya.

c. Kondisi tapak :

- Memiliki kontur tanah yang cenderung datar
- Minim vegetasi di dalam maupun diluar tapak
- Tidak terdapat banyak bangunan pada lokasi tapak.

2. Alternatif Lokasi II

a. Deskripsi lokasi tapak

Alamat : Jl. Politeknik Aceh, Pango raya, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh.

Peruntukan Lahan : Pelayanan Umum

Luas Lahan : 2,6 Ha

Gambar II.14 Alternatif Lokasi II
(Sumber: Google Earth, 2024)

b. Potensi site :

- Dekat dengan pusat kota Banda Aceh.
- Tersedia jaringan utilitas seperti drainase, listrik, dan PDAM.
- Dapat diakses melalui 2 jalur yaitu, Jl. Politeknik Aceh dan Jl. Seulanga.
- Tingkat kebisingan dan pencemaran udara relative rendah karena tidak terlalu ramai dilintasi kendaraan.
- Tersedia fasilitas publik seperti Politeknik Aceh dan Rumah Sakit Cempaka Lima.

c. Kondisi tapak :

- Memiliki vegetasi yang cukup
- Memiliki kontur tanah yang menurun di arah timur laut
- Terdapat beberapa perumahan masyarakat dan bangunan politeknik aceh.

3. Alternatif Lokasi III

a. Deskripsi lokasi tapak

Alamat : Jl. Teuku Imuem, Blang Cut, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh.

Peruntukan Lahan : Perdagangan dan jasa

Luas Lahan : 2,57 Ha

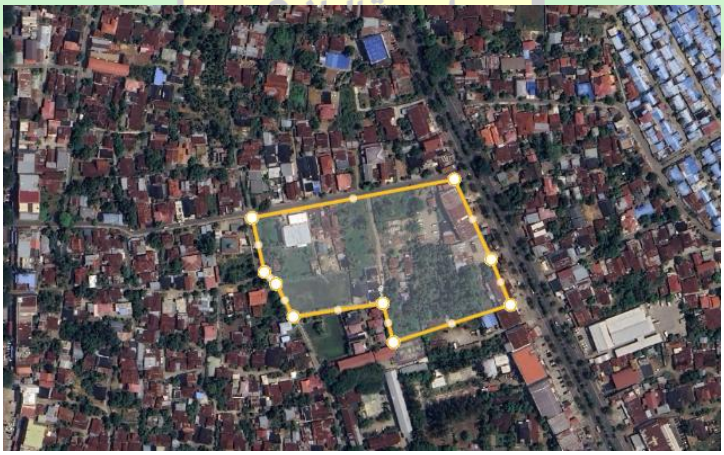

Gambar II.15 Alternatif Lokasi II
(Sumber: Google Earth, 2024)

b. Potensi site :

- Dekat dengan pusat kota Banda Aceh.
- Tersedia jaringan utilitas seperti drainase, listrik, dan PDAM.
- Tingkat kebisingan dan pencemaran udara sedikit terganggu karena berbatasan langsung dengan jalan raya.
- Dapat diakses melalui 3 jalur yaitu, Jl. Teuku Imuem, Jl. Elang Tim, dan Jl. Paya Umet.
- Tersedia fasilitas publik seperti Masjid Jami' Lueng Bata dan berbagai toko untuk perdagangan dan jasa.

c. Kondisi tapak :

- Memiliki vegetasi yang cukup
- Terdapat bangunan komersil bisnis pada lokasi tapak
- Memiliki kontur tanah yang tidak datar

II.2.3 Penilaian Alternatif Lokasi Perancangan

Tabel II.12 Penilaian Alternatif Lokasi Perancangan

No	Kriteria Lahan	Nilai		
		Alt I	Alt II	Alt III
1	Peraturan yang berlaku/RTRW			
	• Peruntukan lahan	3	3	3
	• Peraturan setempat	3	3	3
	• Kepadatan lahan	2	2	2
2	Aksesibilitas/Pencapaian			
	• Sarana transportasi umum	3	2	2
	• Kedekatan dengan jalan primer	3	3	3
	• Jaringan listrik dan PDAM	3	3	3
	• Saluran drainase	2	3	3
	• Jarak dengan pusat kota	3	3	3
	• Jarak dengan fasilitas publik	3	3	2
	• Kemudahan pencapaian menuju lokasi tapak	3	3	3
3	Kondisi Lingkungan Sekitar			
	• Vegetasi eksisting	2	3	2
	• Ketinggian kontur	3	3	2
	• Tingkat kebisingan rendah	2	3	2

	• Tingkat pencemaran udara	3	3	2
Jumlah penilaian		38	40	35

(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Berdasarkan tabel penilaian alternatif lokasi perancangan, dapat di simpulkan bahwa alternatif lokasi II dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 40 point, terpilih sebagai alternatif lokasi perancangan *Youth Therapy Center* di Kota Banda Aceh. Lokasi perancangan tersebut berada di Jl. Politeknik Aceh, Pango Raya, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh dengan luas lahan 2,6 Hektar.

Gambar II.16 Alternatif Lokasi II
(Sumber: Google Earth, 2024)

Berikut merupakan peraturan RTRW Kota Banda Aceh 2009-2029 tentang pengaturan KDB dan KLB sesuai dengan tingkat kepadatan lingkungan, sebagai berikut:

Tabel II.13 Pengaturan KDB dan KLB sesuai dengan tingkat kepadatan lingkungan

TINGKAT KEPADATAN	pusat perdagangan	diluar pusat perdagangan
PADA LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN SEDANG		
• KDB (maksimum)		
Perumahan	60 %	50 %
Perdagangan dan jasa	70 %	50 %
Perkantoran dan pelayanan umum	70 %	50 %
• KLB (maksimum)		
Perumahan	1,8	1
Perdagangan dan jasa	3,5	2
Perkantoran dan pelayanan umum	3,5	2
• Ketinggian Bangunan maksimum	5 Lt	4 Lt

(Sumber: RTRW Kota Banda Aceh 2009-2029)

Berdasarkan alternatif site terpilih, yang berada di Jl. Politeknik Aceh, Pango Raya, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, merupakan kawasan yang berada pada zona pelayanan umum dengan tingkat kepadatan lingkungan sedang. Maka, presentase KDB dan KLB untuk perancangan *Youth Therapy Center* berdasarkan peraturan RTRW Kota Banda Aceh, sebagai berikut:

1. KDB maksimum : 50%
2. KLB maksimum : 2
3. Ketinggian bangunan maksimum : 4 lantai

II.3 Studi Banding Objek Sejenis

II.3.1 Trillium Secure Adolescent Inpatient Facility

Gambar II.17 Trillium Secure Adolescent Inpatient Facility
(Sumber: Archdaily, 2017)

Lokasi : Corvallis, Amerika Serikat

Luas area : 3253 m^2

Arsitek : TVA Architects

Tahun : 2015

Jenis : Mental health care

Gambar II.18 Trillium Secure Adolescent Inpatient Facility
(Sumber: Archdaily, 2017)

Trilium Secure Adolescent Inpatient Facility dirancang untuk remaja yang menderita gangguan perilaku dan kesehatan mental. Pada awalnya bangunan ini berfungsi sebagai panti asuhan, namun karena standar keamanan dan keselamatan yang kurang, maka bangunan ini diubah menjadi fasilitas baru yang lebih menjadi prioritas utama. Bangunan ini dirancang menyatu dengan fasilitas farm home yang sudah ada sebelumnya. Selama proses desain, bangunan ini direncanakan untuk menciptakan suasana hangat, ramah, aman, dan membantu memenuhi kebutuhan fisik dan emosional generasi muda sekaligus menjaga keselamatan staff maupun pasien.

Trilium Secure Adolescent Inpatient Facility merupakan bangunan dengan massa banyak dan membagi zona menjadi beberapa bagian yaitu area lapangan bermain yang dapat diakses oleh semua pasien sebelum memasuki *enterence*. Area umum yang memiliki fungsi sebagai fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk metode rawat jalan untuk pasien dengan tingkat gangguan kesehatan rendah. Selain itu, bangunan yang terpisah yang ditempatkan setelah area umum bersifat privat dan diperuntukkan bagi pasien dengan gangguan kesehatan mental yang perlu ditangani dengan metode rawat inap.

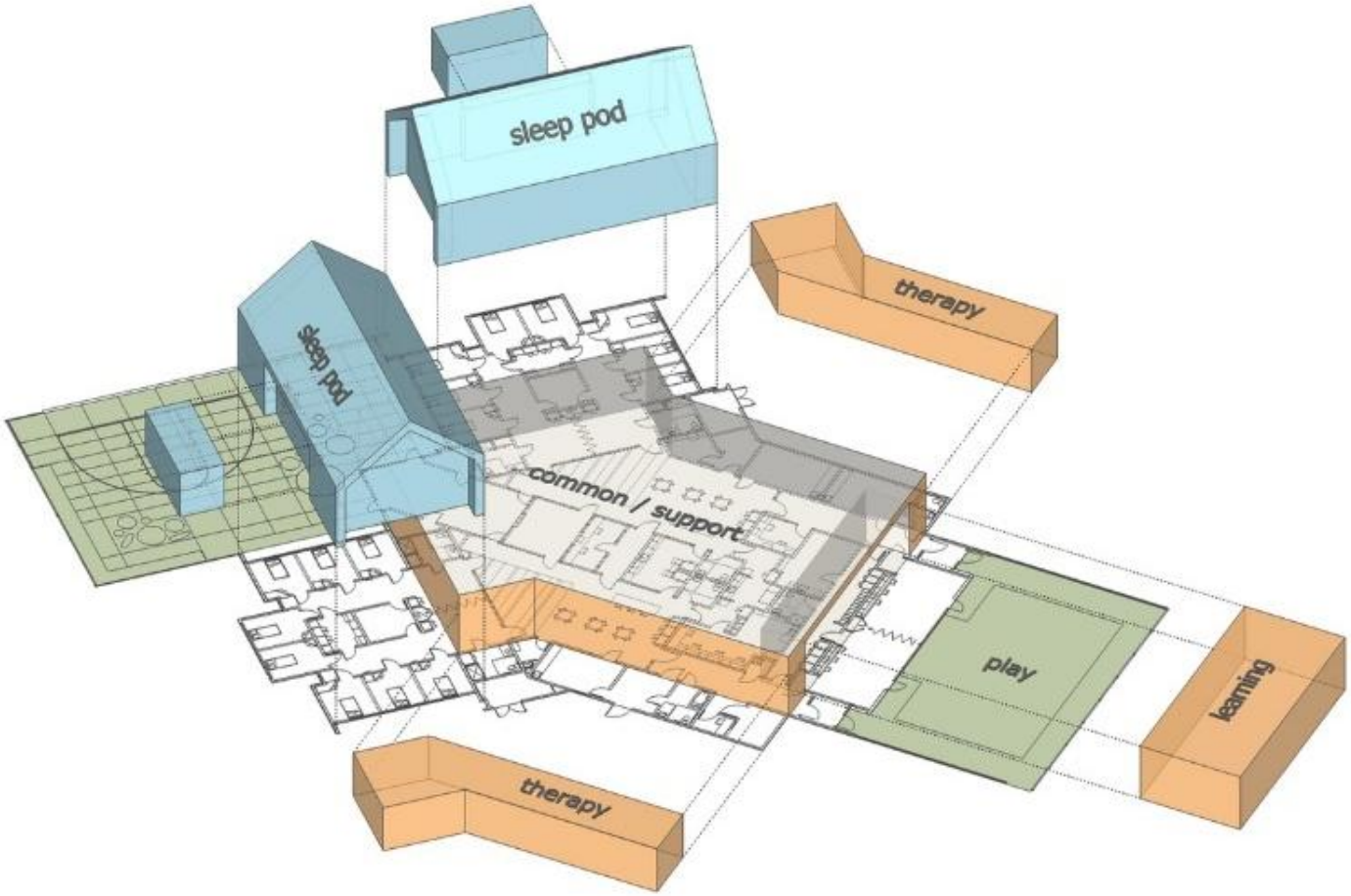

Gambar II.19 Trillium Secure Adolescent Inpatient Facility
(Sumber: Archdaily, 2017)

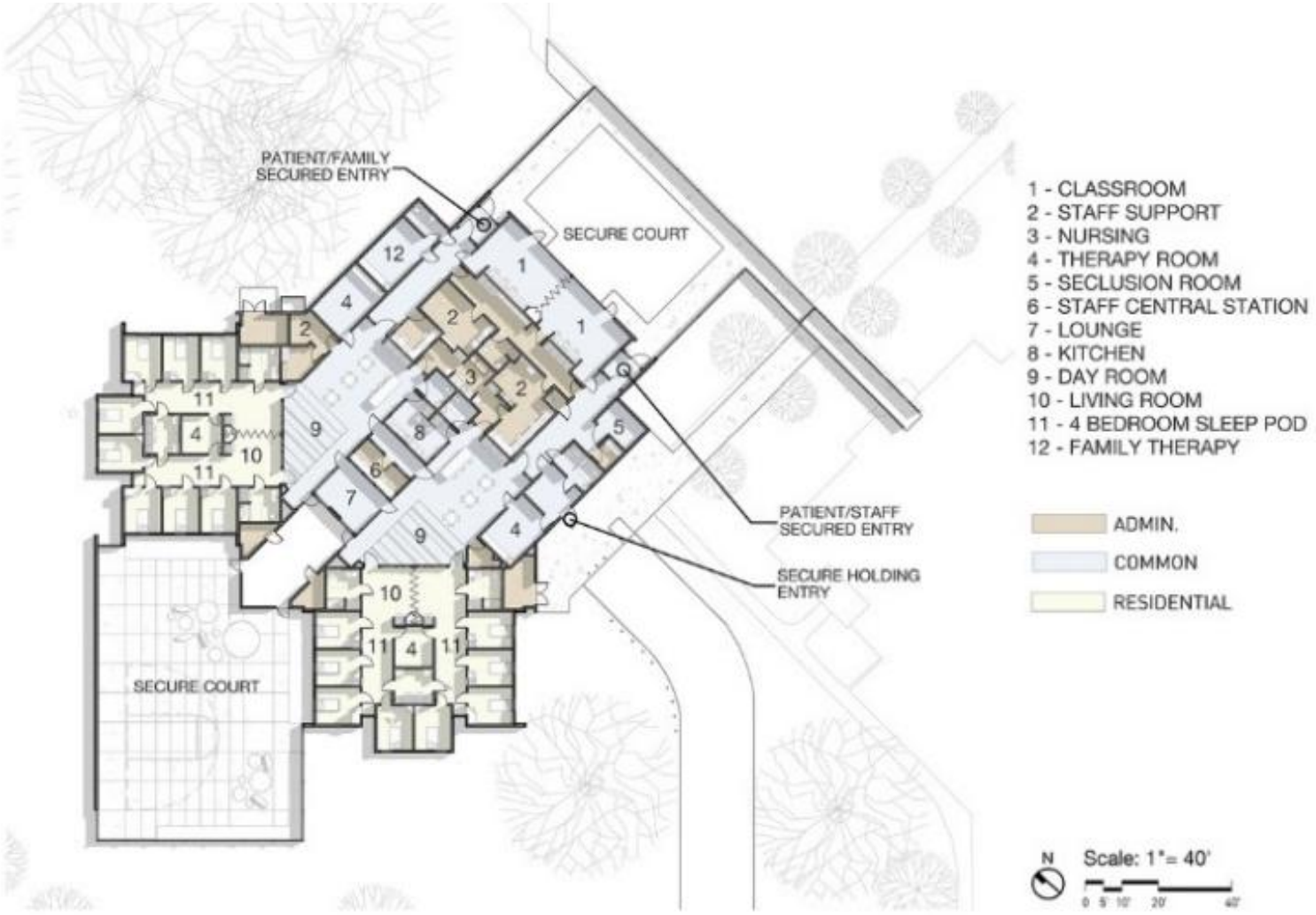

Gambar II.20 Denah Trillium Secure Adolescent Inpatient Facility
(Sumber: Archdaily, 2017)

Adapun fasilitas yang disediakan oleh *Trillium Secure Adolescent Inpatient Facility* untuk dapat mendukung proses penyembuhan pasien remaja adalah:

1. Pintu masuk dan lapangan bermain

Gambar II.21 Entrence Trilium Secure Adolescent Inpatient Facility
(Sumber: Archdaily, 2017)

Pada area luar, terdapat tempat bermain berupa lapangan dengan lahan kosong yang sudah dilengkapi dengan pagar pengaman disekitarnya. Eksterior yang modern mencerminkan farm home agar selaras dengan desain sekitar, dinding kayu cedar yang mewah dengan cat metalik yang hangat dan aksen warna cerah.

2. Halaman tengah

Gambar II.22 Courtyard
(Sumber: Archdaily, 2017)

Area umum seperti area staff dan ruang kelas berdekatan dengan ruang tidur diantara halaman yang tertutup dengan pagar keamanan. Sehingga mendorong staff untuk keluar bersama pasien dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan pasien lainnya.

3. Ruang staff dan perawat

   Ruang staff dan perawat di lengkapi dengan *pantry* dan ruang istirahat yang masih berada dalam satu zona yang sama. Sehingga dapat memudahkan aktivitas staff dan perawat.

4. Ruang kelas

Gambar II.23 Classroom
(Sumber: Archdaily, 2017)

Fasilitas pendukung lainnya berupa ruang kelas yang berfungsi sebagai ruang edukasi untuk kesehatan mental remaja. Selain itu, proses pemulihan juga menyenangkan karna terdapat pemandangan melalui jendela yang digunakan secara luas untuk menghubungkan pasien dengan alam sekaligus memaksimalkan pemantauan keamanan pasien yang berada di dalam ruangan.

5. *Living room*

Gambar II.24 Secure Court
(Sumber: Archdaily, 2017)

Fasilitas penunjang untuk ruang rawat inap adalah *living room* yaitu tempat untuk keluarga dari remaja yang sedang mengalami masalah kesehatan mental serius.

6. Ruang terapi

Fasilitas ruang terapi ini terbagi menjadi dua, yaitu ruang terapi individu yang terdapat disayap kanan bangunan dan terapi keluarga yang terdapat di sayap kiri bangunan. Kedua terapi ini memiliki akses yang berbeda untuk memudahkan sirkulasi *enterence* pada bangunan.

7. *Day room*

Gambar II.25 Day Room
(Sumber: Archdaily, 2017)

Day room memiliki ruang yang fungsional, selain sebagai tempat belajar, ruang ini juga dapat digunakan sebagai tempat bersantai, makan dan aktivitas positif lainnya.

8. *Bedroom sleep pod*

Gambar II.26 Bangunan Bedroom Sleep Pod
(Sumber: Archdaily, 2017)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Fasilitas ini dibuat terpisah dari fasilitas umum lainnya dan berfungsi untuk menangani pasien gangguan kesehatan mental dengan metode rawat inap. keamanan ruang rawat inap ini tidak memiliki akses lainnya kecuali *entrence* depan, sehingga membuat area ini lebih aman.

II.3.2 Children's Center for Psychiatric Rehabilitation

Gambar II.27 Children's Center for Psychiatric Rehabilitation
(Sumber: Archdaily, 2008)

Lokasi : Hokkaido, Jepang

Luas area : 14.590 m^2

Arsitek : Sou Fujitomo

Tahun : 2006

Jenis : Mental health care

Children's Center for Psychiatric Rehabilitation adalah pusat perawatan untuk anak-anak yang mengalami gangguan kesehatan mental. Bangunan ini mirip seperti kota kecil yang direncanakan dengan sangat presisi dan flleksibel. Meskipun desain bangunan ini terlihat membingungkan dan penuh dengan ketidakmungkinan, namun bangunan ini mampu menunjang fasilitas untuk proses penyembuhan kesehatan mental anak-anak.

Gambar II.28 Children's Center for Psychiatric Rehabilitation
(Sumber: Archdaily, 2008)

Desain bangunan ini merupakan sebuah karya inovatif yang menggabungkan aspek arsitektur, psikologi, dan alam dengan cara yang unik. Selain itu, bangunan ini dapat menginspirasi dan menjadi contoh bahwa arsitektur dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup anak yang mengalami masalah gangguan kesehatan mental. Desain yang inovatif dan penuh imajinasi ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik memiliki peran penting dalam proses penyembuhan serta dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak.

Metode penanganan *Children's Center for Psychiatrc Rehabilitation* dilakukan dengan system rawat inap. Oleh karena itu, fasilitas yang disediakan dapat mendukung proses pemulihan. Selain itu, bangunan ini memiliki zonasi yang efektif dan kompleks dengan tata ruang yang diatur dengan pola acak sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang mengalami gangguan kesehatan mental. Bangunan ini juga menyediakan entrance yang terpisah antara staff dan pasien anak-anak, sehingga memudahkan sirkulasi dan system keamanan terkontrol dengan baik.

Gambar II.29 Denah Lt. 1 Children's Center for Psychiatric Rehabilitation

(Sumber: Archdaily, 2008)

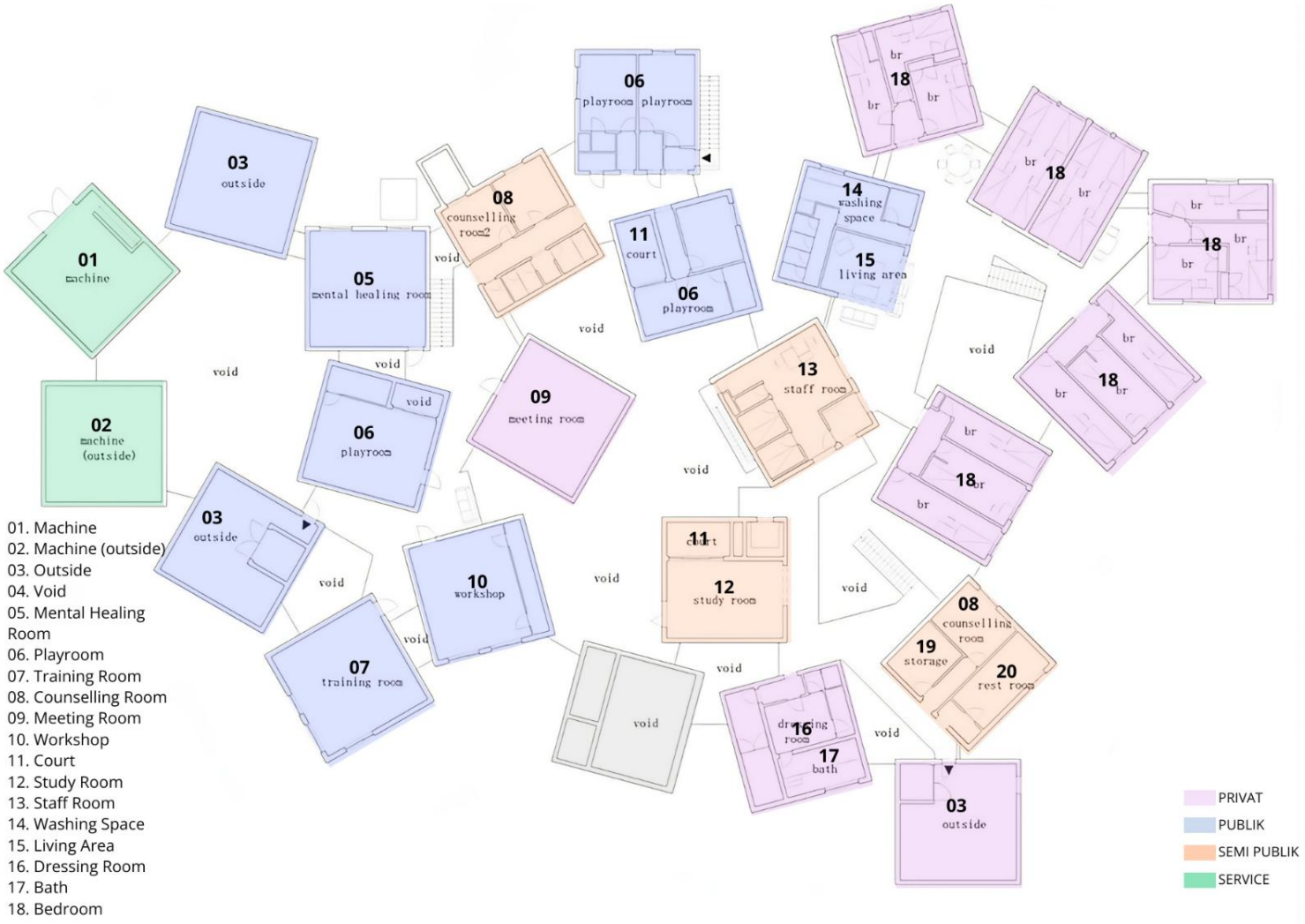

Gambar II.30 Denah Lt.2 Children's Center for Psychiatric Rehabilitation
(Sumber: Archdaily, 2008)

Adapun fasilitas yang disediakan oleh *Children's Center for Psychiatric Rehabilitation* untuk dapat mendukung proses penyembuhan pasien adalah:

1. *Mental healing room*

Gambar II.31 Mental Healing Room
(Sumber: Archdaily, 2008)

Ruang ini dirancang untuk memberikan ketenangan dan kenyamanan, sehingga dengan desian ruangan seperti ini dapat mendorong anak-anak untuk merenung, memahami emosi, dan mengurangi kecemasan serta depresi.

2. *Playroom*

Desain playroom ini dirancang untuk menjadi tempat bagi anak-anak untuk mengeksplorasi diri dengan cara berinteraksi dengan teman sebaya hingga tercipta hubungan sosial yang positif.

3. *Multipurpose space*

Gambar II.32 Multipurpose Space
(Sumber: Archdaily, 2008)

Ruangan ini memiliki fungsi yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang berbeda-beda seperti pertemuan kelompok, perayaan atau acara khusus.

4. *Counselling room*

Ruang konseling menjadi tempat bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan psikolog untuk melakukan terapi yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

5. *Dining Area*

Gambar II.33 Dining Area
(Sumber: Archdaily, 2008)

Ruang makan ini dirancang dengan konsep open space, sehingga penggunaan ruang makan ini bersifat publik. Selain itu, konsep seperti ini dapat memberikan kesempatan kenapa anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

6. *Training Room*

Ruang pelatihan dalam bangunan ini berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan percaya diri, dan membantu anak-anak untuk menjadi individu yang lebih mandiri.

7. Ruang pengelola

Children's Center for Psychiatric Rehabilitation memiliki ruang penngelola yang meliputi ruang direktur, dokter, dan staff yang dilengkapi dengan ruang istirahat dan pantry.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

8. *Lounge/rest room*

Gambar II.34 Rest Room
(Sumber: Archdaily, 2008)

Rest room ini merupakan fasilitas untuk anak- anak bersantai, memulihkan energi dan mengurangi stress.

9. *Library*

Perpustakaan dalam bangunan ini dapat memberikan inspirasi bagi anak-anak untuk membaca dan merangsang imajinasi serta kreativitas anak.

10. Workshop

Workshop merupakan ruangan yang sangat penting dalam proses pemulihan anak. Melalui kegiatan yang menarik dan bermanfaat, workshop dapat membantuk anak-anak untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat mereka.

11. *Living area*

Gambar II.35 Living Area
(Sumber: Archdaily, 2008)

Ruangan ini dilengkapi dengan elemen edukatif seperti buku, permainan, atau alat music yang merangsang perkembangan kognitif anak-anak yang mengalami gangguan kesehatan mental.

12. *Studi room*

Ruang ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar dan meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

13. *Bedroom*

Gambar II.36 Bedroom
(Sumber: Archdaily, 2008)

Ruang kamar ini memiliki tata letak yang berdampingan dan diawasi oleh staff. Dalam satu ruangan ini di bagi menjadi 3 kamar tidur yang terpisah, karena setiap anak memiliki masalah gangguan kesehatan mental yang berbeda-beda.

II.3.3 Montage Health Ohana Center

Gambar II.37 Montage Health Ohana Center
(Sumber: Fastepp, 2024)

Lokasi : Monterey, California

Luas area : 5.165 m^2

Arsitek : NNBJ

Tahun : 2023

Jenis : Behavorial health

Gambar II.38 Montage Health Ohana Center
(Sumber: Fastepp, 2024)

Montage Health Ohana Center adalah fasilitas khusus yang dirancang dengan inovatif dan komprehensif untuk mendukung kesehatan mental generasi muda, melalui lingkungan holostik yang berpusat pada alam. *Ohana center* ini menggunakan berbagai layanan kesehatan mental, termasuk rawat jalan, rawat inap, rawat jalan intensif dan rawat inap parsial.

Bangunan ini memanfaatkan kayu laminasi silang untuk metode keberlanjutan hingga menjadi salah satu fasilitas perawatan kesehatan terbesar di amerika serikat yang menggunakan metode konstruksi ramah lingkungan. Selain itu, pusat ini dikelilingi dengan taman alam dan ruang yang terbuka luas.

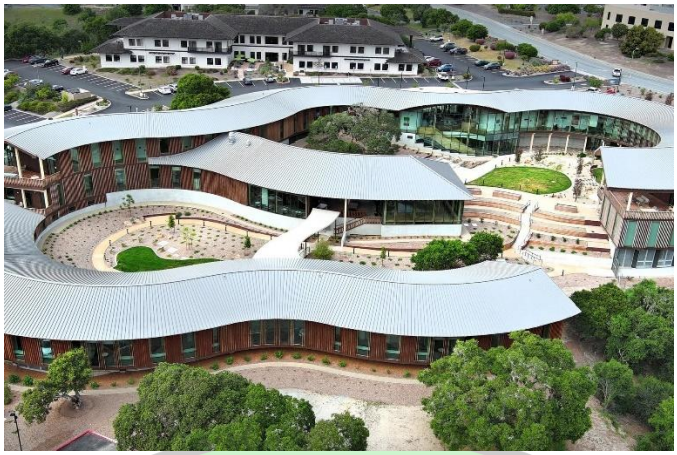

Gambar II.39 Montage Health Ohana Center
(Sumber: Fastepp, 2024)

Montage Health Ohana Center ini terbagi menjadi 2 massa bangunan dengan fungsional yang berbeda-beda. Pada bangunan pertama hanya memiliki satu lantai yang digunakan khusus untuk pasien dengan metode rawat inap. Selain itu, pada bangunan lainnya terdiri atas tiga lantai dan memiliki fungsi yang beragam.

Lantai satu pada bangunan ini digunakan sebagai area terapi kelompok bagi generasi muda dan keluarga yang dijadwalkan menjalani sesi terapi. Selain itu, juga terdapat *main public entry* sebagai akses menuju fasilitas-fasilitas dilantai berikutnya. Pada lantai dua digunakan sebagai pusat informasi, ruang pengelola, ruang gym, dan fasilitas umum lainnya. Sedangkan pada lantai tiga terdapat pusat administrasi, ruang terbuka untuk kegiatan umum, *lobby*, dan ruang konsultasi pasien yang menggunakan metode rawat jalan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Privat

Publik

Semi Publik

Semi Publik

Publik

Jalan Setapak

Akses Utama

Lt. 1 :

- terapi kelompok
- area administrasi
- bangunan rawat inap

Lt. 2 :

- area pengelola
- cafetaria
- terapi olahraga

Lt. 3 :

- lobby
- ruang konseling
- ruang terapi
- ruang publik fungsional
- teras istirahat staff

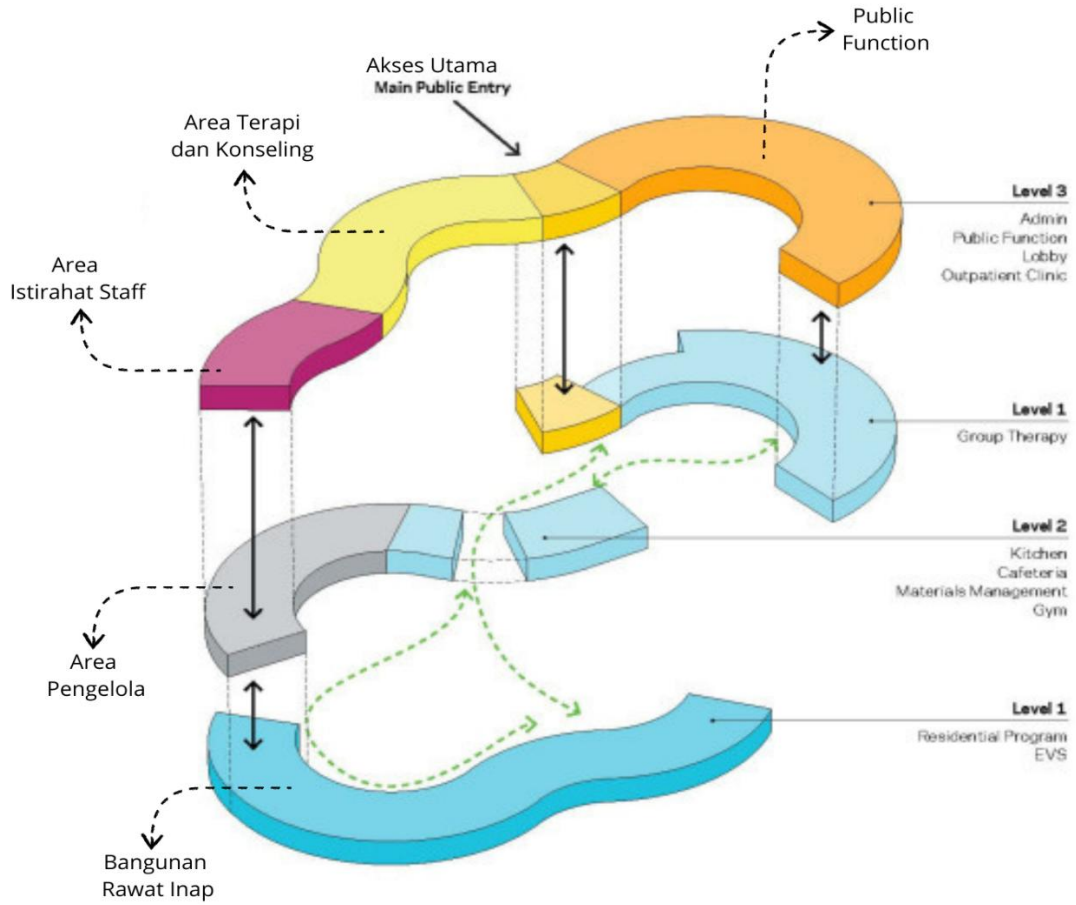

Gambar II.40 Zoning Montage Health Ohana Center
(Sumber: Fastepp, 2024)

Gambar II.41 Montage Health Ohana Center
(Sumber: Fastepp, 2024)

Adapun fasilitas yang disediakan oleh *Montage Health Ohana Center* untuk dapat mendukung proses penyembuhan pasien generasi muda adalah:

1. *Lobby*

Gambar II.42 Lobby
(Sumber: Fastepp, 2024)

Lobby pada bangunan montage health berada pada lantai 3 yang berfungsi sebagai pusat informasi untuk pasien yang ingin menjalani terapis.

2. Kamar rawat inap

Gambar II.43 Kamar Rawat Inap
(Sumber: Fastepp, 2024)

Terdapat 16unit ruang rawat inap yang terpisah dari bangunan utama. Sehingga dapat menjaga kenyamanan dan keberlangsungan proses pemulihan pasien.

3. Ruang konseling

Gambar II.44 Ruang Konseling
(Sumber: Fastepp, 2024)

Ruang konseling ini dirancang dengan konsep homey, sehingga pasien merasa nyaman untuk berinteraksi dengan ahli terapis.

4. Ruang terapi musik

Gambar II.45 ruang terapi music
(Sumber: Fastepp, 2024)

5. Ruang terapi kelompok

Gambar II.46 Ruang Terapi Kelompok
(Sumber: Fastepp, 2024)

6. Koridor ruang konseling dan terapi

Gambar II.47 Koridor Ruang Konseling dan Terapi
(Sumber: Fastepp, 2024)

Ruang terapi dan konseling ini digunakan untuk metode rawat jalan pada pasien dengan gangguan kesehatan mental sedang.

7. Ruang terapi olahraga

Olahraga menjadi salah satu metode terapi yangdigunakan montage health sebagai alternatif untuk mengatasi gangguan kesehatan mental pada generasi muda. Sehingga desain ruangan ini mengikuti kebutuhan minat olahraga pasien.

Gambar II.48 Ruang Terapi Olahraga
(Sumber: Fastepp, 2024)

8. Area administrasi

Pusat administrasi ini berada pada lantai 3 bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk pendaftaran sebelum melakukan konseling tahap awal. Area ini juga dilengkapi dengan area tunggu dan toilet.

Gambar II.49 Area Administrasi
(Sumber: Fastepp, 2024)

9. Ruang untuk kegiatan komunitas

Area ini berada dilantai tiga dengan sifat ruang yang multifungsi. Selain dapat digunakan sebagai tempat berkumpul, area ini juga dapat dijadikan sebagai area untuk kegiatan yang bersifat komunitas.

Gambar II.50 Ruang Komunitas
(Sumber: Fastepp, 2024)

10. Area terbuka untuk terapi meditasi

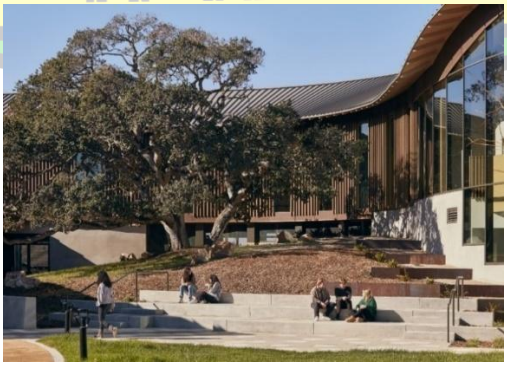

Gambar II.51 Area Terbuka hijau
(Sumber: Fastepp, 2024)

Ruang terbuka hijau merupakan program berkelanjutan yang ditekan kan pada konsep bangunan ini. Selain berfungsi sebagai taman, area ini juga berfungsi sebagai tempat meditasi maupun tempat untuk bersantai.

Gambar II.52 Ruang Terbuka Hijau
(Sumber: Fastepp, 2024)

11. Cafetaria

Gambar II.53 Cafetaria
(Sumber: Fastepp, 2024)

Cafetaria ini merupakan area yang dapat diakses oleh pengelola. Cafetaria berfungsi sebagai tempai instirahat para staff dan tenaga ahli psikolog lainnya.

12. Ruang pengelola

Area ini mencakup teras pribadi yang luas dan menghadap ke halaman sekitarnya. Desain ini tidak hanya berfokus pada kesehatan pasien saja, tetapi juga mencakup kesehatan tenaga kerja yang bertugas di montage health.

Gambar II.54 Teras Istirahat Staff
(Sumber: Fastepp, 2024)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

II.4 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis

Tabel II.14 Kesimpulan studi banding objek

No	Aspek Perbandingan	Trilium Secure Adolescent Inpatient Facility	Children's Center for Psychiatric Rehabilitation	Montage Health Ohana Center	Analisa studi banding	Penerapan
1.	Lokasi	Carvallis, Amerika Serikat	Hokkaido, Jepang	Monterey, California	Lokasi bangunan berada di negara yang berbeda. Namun, di Amerika Serikat memiliki pusat kesehatan mental untuk remaja dengan jumlah terbanyak.	- Metode rawat jalan dengan layanan jenis terapi. - Menghubungkan antara bangunan dan lingkungan alam. - Metode konseling yang terpisah setiap masalah gangguan kesehatan mental. - Menjamin keamanan pasien dalam lingkup
2.	Pengguna	Pengelola, remaja dan anak-anak	Pengelola, remaja dan anak-anak	Pengelola, remaja dan anak-anak	Pengguna memang di khusus kan untuk anak-anak dan remaja. Sehingga, lebih menjamin Kesehatan mental yang lebuh spesifik.	
3.	Program	Layanan rawat inap gangguan kesehatan mental serius, dan rawat jalan dengan terapi	Layanan rawat inap gangguan kesehatan mental serius dengan terapi edukasi,	Layanan rawat jalan, rawat inap, rawat jalan intensif dan rawat inap parsial	Berdasarkan pembagian program, seluruh studi kasus terkait menggunakan	

		edukasi, terapi individu dan terapi keluarga.	terapi individual dan terapi kelompok.	dengan metode terapi olahraga, terapi kelompok, terapi individu dan terapi seni.	metode rawat inap dan rawat jalan, sehingga fasilitas yeng tersedia juga berdasarkan metode yang digunakan.	bangunan dan layanan. - Entrance yang berbeda antara pasien dan staff. - Menjamin kesejahteraan staff dalam bentuk penyediaan ruangan untuk istirahat khusus staff. - Menciptakan fasilitas penunjang untuk pasien, pengunjung maupun pengelola. - Menciptakan ruang untuk area komunitas remaja.
4.	Jenis bangunan	Mental health care	Mental health care	Behavorial health	-	
5.	Fasilitas	- Classroom - Staff support - Ruang perawat - Ruang terapi - Day room - Living room - Kitchen - Secure court - Ruang konsultasi - Taman bermain - Terapi keluarga - Kamar rawat inap	- Ruang mesin - Ruang bermain - Mental healing room - Training room - Counselling Room - Meeting Room - Workshop - Court - Study Room - Staff Room - Washing Space - Living Area - Dressing Room - Bath dan Bedroom - Storage	- Lobby - Kamar rawat inap - Ruang konseling - Ruang terapi music - Ruang terapi kelompok - Ruang terapi keluarga - Koridor - Ruang terapi olahraga - Area administrasi - Area komunitas - Area terbuka untuk meditasi - Taman	Fasilitas-fasilitas yang ada pada masing-masing studi kasus, muncul berdasarkan metode yang digunakan dalam penanganan gangguan kesehatan mental anak dan remaja. Selain itu, pada Trilium Secure Adolescent Inpatient Facility cenderung memiliki fasilitas yang lebih sedikit. Namun tetap memenuhi kebutuhan pengguna.	

A R - R A N I R Y

			- Rest Room - Kitchen - Multipurpose - Ruang pengelola - Staff and Outpatient Entrance - Ruang tunggu - Perpustakaan - Dining Area	- Cafetaria - Ruang pengelola - Teras istirahat pengelola - Pantry	Sedangkan pada Children's Center for Psychiatric Rehabilitation dan Montage Health Ohana Center, memiliki faslitas yang lebih lengkap sesuai dengan kebutuhan proses pemulihan gangguan kesehatan mental anak dan remaja.	
6.	Massa bangunan	Bangunan massa banyak	Bangunan massa tunggal	Bangunan massa banyak	Bangunan dengan massa banyak lebih terlihat efisien dalam membagi zona sesuai dengan kebutuhan pengguna.	

(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Syiah Kuala
AR-RANIRY

BAB III
ELABORASI TEMA

III.1 Tinjauan Tema

Perancangan *Youth Therapy Center* di Kota Banda Aceh ini menerapkan tema arsitektur kontemporer, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang berbeda melalui bentuk bangunan yang ekspresif dan dinamis. Perancangan *Youth Therapy Center* identik dengan konsep lingkungan terbuka dan fungsional ruang, yang menjadi sarana dalam proses penyembuhan gangguan kesehatan mental. Maka, kedua hal tersebut dapat dielaborasikan sebagai bentuk bangunan melalui tema arsitektur kontemporer.

III.1.1 Definisi Arsitektur Kontemporer

Salah satu gaya arsitektur yang berkembang saat ini yaitu arsitektur kontemporer. Gaya arsitektur kontemporer lahir pada abad ke-12 dan terus berkembang sampai saat ini. Adapun definisi arsitektur kontemporer menurut para ahli, di antaranya sebagai berikut:

1. Ramadhan et al. (2022) menyatakan bahwa, arsitektur kontemporer merupakan gaya arsitektur yang muncul pada zaman sekarang atau masa kini dengan tren, teknik, dan pendekatan desain yang paling relevan dengan masalah dan kebutuhan saat ini, dengan menekankan konsep ruang terbuka dan fleksibilitas.

2. Chandra et al. (2017) berpendapat bahwa, arsitektur kontemporer adalah *style* aliran arsitektur yang mempunyai ciri khas tertentu dalam kebebasan mengekspresikan kreativitas dengan wujud yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa arsitektur kontemporer merupakan gaya yang menampilkan kebebasan dalam berekspresi, terhadap bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi pada masa sekarang dan terus berkembang untuk menanggapi kebutuhan di masa mendatang.

III.1.2 Prinsip-Prinsip Arsitektur Kontemporer

Secara garis besar, arsitektur kontemporer memiliki aspek yang mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan pengguna yang tidak terkait dengan konsep manapun. Adapun prinsip arsitektur kontemporer menurut (Ogin Schirmbeck, 1988), sebagai berikut:

1. Bangunan yang kokoh
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
3. Konsep ruang yang memberikan kesan terbuka
4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan lingkungan alam
5. Memiliki fasad yang transparan
6. Kenyamanan hakiki
7. Ekspolasi elemen lansekap

Prinsip-prinsip tersebut merupakan komponen penting yang membentuk arsitektur kontemporer. Oleh karena itu, untuk mencapai bentuk arsitektur kontemporer pada perancangan *Youth Therapy Center* di Kota Banda Aceh memerlukan strategi pencapaian sebagai berikut:

Tabel III.1 Strategi pencapaian arsitektur kontemporer

No	Prinsip Arsitektur Kontemporer	Strategi pencapaian
1.	Bangunan yang kokoh	Menerapkan system struktur dan konstruksi yang kuat, antara lain: • Pondasi tapak • Struktur dengan material modern
2.	Gubahan yang ekspresif dan dinamis	Gubahan massa tidak berbentuk formal seperti persegi, tetapi dielanorasikan dengan: • Bentuk dasar lingkaran dan persegi • Lekukan yang seimbang • Material alami dan modern
3.	Konsep ruang yang memberikan kesan terbuka	Menciptakan kesan bangunan yang terbuka dengan penerapan: • Bukaan yang lebar • Pencahayaan alami • Penggunaan material alami

		• Ventilasi terbuka/*void* • *Green wall*
4.	Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan lingkungan alam	Penerapan ruang terbuka hijau yang dapat dirasakan meskipun berada di dalam ruangan. Meliputi: • Taman *healing* • *Public space* • Koridor
5.	Memiliki fasad yang transparant	Fasad bangunan menggunakan material yang memberikan kesan terbuka. • *Curtain wall* • Dinding partisi/roaster
6.	Kenyamanan yang hakiki	Kenyamanan pada bangunan tidak hanya dirasakan oleh orang normal, tetapi juga harus dapat dirasakan orang difabel.
7.	Eksplorasi element lansekap	Mempertahankan vegetasi yang dapat memberikan manfaat dan tidak mengganggu sirkulasi site. • Elemen *softscape* • Pola elemen *hardscape* • Tata letak vegetasi

(Sumber: Analisa Pribadi, 2025)

III.2 Interpretasi Tema

Perancangan *Youth Therapy Center* di Kota Banda Aceh memiliki prinsip dasar yaitu lingkungan alam dan psikologis. Sehingga dapat diinterpretasikan melalui penerapan tema arsitektur kontemporer, dengan menggabungkan lingkungan alam dan fleksibilitas ruang. Adapun tujuan utama dari penerapan tema arsitektur kontemporer, untuk menghadirkan bangunan yang lebih ekspresif secara visual dan dapat memenuhi kebutuhan generasi muda dalam proses penyembuhan kesehatan mental yang berbasis lingkungan alam.

Ada beberapa upaya dalam menerapkan tema arsitektur kontemporer, untuk menciptakan bentuk dan fungsi bangunan yang dapat menguhubungkan antara lingkungan alam dan psikologis. Berikut penerapan tema berdasarkan prinsip

arsitektur kontemporer, terhadap perancangan *Youth Therapy Center* di Kota Banda Aceh:

1. Kekokohan bangunan

   Penerapan struktur dan konstruksi dengan bantuan teknologi, untuk menciptakan bangunan yang kuat dan kokoh. Maka, bangunan *Youth Therapy Center* tidak hanya memberikan kesan aman, tetapi juga menjamin kualitas dan kekokohan bangunan.

   - Pondasi tapak

     Penerapan pondasi tapak sebagai salah satu Upaya untuk menjamin kekokohan bangunan *Youth Therapy Center.*
   - Pondasi batu kali.
   - Kolom spiral diameter 40 cm.
   - Kolom pipih 15x40 cm.
   - Dinding struktur beton bertulang.
   - Struktur atap

     Penerapan material modern seperti bitumen yang di pasang menggunakan rangka baja ringan.

2. Bentuk fasad yang lebih ekspresif

   Perancangan bangunan *Youth Therapy Center* dapat dikembangkan melalui ide desain yang sedang berkembang pada saat ini. sehingga bentuk fasad yang dihasilkan lebih dinamis dan dapat memberikan pengalaman positif terhadap pengguna *Youth Therapy Center*. Bentuk dan gubahan massa yang akan diterapkan sebagai berikut:

   - Bentuk dasar lingkaran dan persegi

     Menciptakan bangunan yang ekspresif dengan perpaduan antara bentuk lingkaran dan persegi.
   - Lekukan yang seimbang

     Lekukan yang seimbang dapat memberikan kesan yang lebih dinamis terhadap bentuk bangunan.

- Material alami dan modern

  Material alami yang diterapkan dapat meliputi kayu batu alam dan lain sebagainya. Sedangkan material modern yang dapat diterapkan adalah GRC, HPL dan WPC.

3. Konsep ruang dengan kesan terbuka
   - Pencahayaan alami

     Pemberian kaca dan dinding partisi pada dinding bangunan, agar cahaya matahari menyebar secara alami serta membentuk cahaya secara dinamis.
   - Bukaan yang lebar

     Penerapan bukaan lebar dapat memberikan penghawaan alami, pencahayaan alami dan pemandangan lebih luas keluar bangunan.
   - *Void*

     Untuk menciptakan bangunan dengan *cross ventilation* yang baik, maka *void* dapat digunakan sebagai alternatif pada bangunan *Youth Therapy Center.*
   - *Green wall*

     Menerapkan permukaan dinding dengan tanaman vertical, untuk menambah kesan ruangan yang lebih terbuka.
   - Penggunaan material alami

     Material alami yang dapat menciptakan warna-warna netral dan hangat.

4. Harmonisasi dengan lingkungan alam
   - Taman *healing*

     Pengolahan ruang terbuka hijau yang dapat digunakan untuk area *healing* bagi pasien maupun non-pasien.
   - *Public space*

     Public space berfungsi sebagai upaya pembentukan interaksi antara manusia, lingkungan, dan bangunan.
   - Koridor

     Penerapan koridor untuk memberikan kesan ruangan dan lingkungan yang terhubung.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5. Tampilan bangunan

Penerapan fasad yang transparan dapat diwujudkan dengan menggunakan:

- *Curtain wall*

  Penerapan dengan material kaca, sehingga menghasilkan suasana ruang yang terhubung dengan lingkungan sekitar.

- Dinding paritisi/roaster

  Penerapan dinding partisi untuk bangunan, dapat menciptakan efek pembentukan cahaya matahari dan memberikan penghawaan alami.

6. Kenyamanan pengguna

Penerapan tataletak ruang yang fleksibel sehingga memudahkan pengguna untuk bernavigasi. Selain itu, kenyamanan terhadap penyandang disabilitas juga dapat diterapkan:

- Ramp pada *main entrance*

  Ramp berfungsi untuk memudahkan akses bagi disabilitas yang menggunakan kursi roda.

- Pintu yang lebar

  Penggunaan pintu yang lebar diterapkan agar disabilitas dapat lebih mudah dan aman melewati pintu.

- Lift khusus disabilitas
- Toilet khusus disabilitas
- Elevasi datar permukaan lantai
- *Guiding block*/ubin taktil

  Guiding block merupakan pola permukaan lantai khusus yang berfungsi untuk memberikan petunjuk taktil bagi tunanetra, sehingga dapat berjalan denga naman dan mandiri di ruang public.

7. Eksplorasi element lansekap

Pemanfaatan element lansekap pada bangunan yang bertujuan untuk menciptakan tata lansekap yang dapat menjadi wadah dalam proses penyembuhan kesehatan mental generasi muda.

- Element *softscape*

  Penerapan element *softscape* seperti vegetasi peneduh, vegetasi hias, dan elemet air.
- Pola elemen *hardscape*

  Menciptakan pola elemen *hardscape* dengan material yang berbeda, sehingga memberikan zona dan fungsi yang berbeda.
- Tata letak vegetasi

  Menciptakan koneksi dengan alam melalui vegetasi yang berada didalam maupun diluar ruangan. Tata letak vegetasi dapat menghadirkan pengalaman positif bagi pengguna.

III.3 Studi Banding Tema Sejenis

III.3.1 Winsomere Crescent

Gambar III.1 Winsomere Crescent
(Sumber: Bayleys, 2021)

Lokasi : Auckland, New Zealand

Luas area : 400 m^2

Arsitek : Dorrington & Associates

Tahun : 2012

Jenis : Contempory Home

Winsomere crescent merupakan rumah yang di renovasi, namun desainnya lebih berfokus pada renovasi penggabungan struktur lama dan baru. Bentuknya yang unik menghadirkan aspek kontemporer dan memberikan keseimbangan yang sempurna. Oleh karena itu, rumah ini memiliki fleksibelitas ruang yang kompleks, sehingga ruangan satu dan lainnya terlihat menyatu. Selain itu, karena rumah ini

جامعة الرانري
AR-RANIRY

berada ditepi laut, maka *winsomere crescent* ini memaksimalkan bukaan pada pemandangan dan tetap mempertahankan kontur tanah yang ada. Sehingga menciptakan ruangan yang secara visual terhubung dengan lingkungan sekitar.

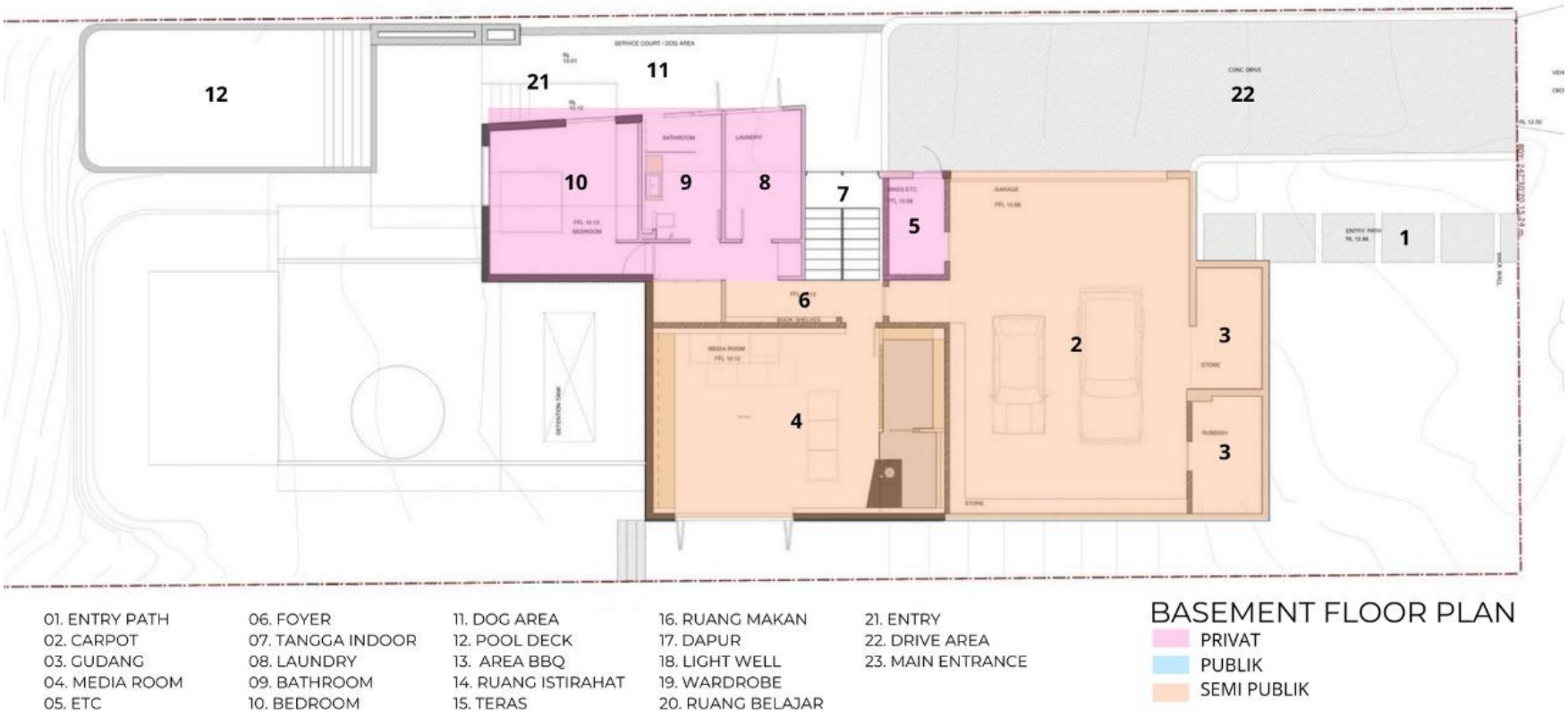

Gambar III.2 Denah Basement
(Sumber: Archdaily, 2013)

Gambar III.3 Denah Lantai 1

(Sumber: Archdaily, 2013)

Rumah ini terdiri dari dua balok lama dan balok baru yang dihubungkan oleh koridor, serambi dan tangga. Pada blok lama, terdapat kamar tidur, ruang belajar dan kamar mandi. Sedangkan pada blok baru, berisi ruang keluarga, kamar tidur utama, kamar tidur tamu, ruang cuci, kamar mandi, ruang media dan fasilitas lainnya.

Tata ruang yang terdapat pada *Winsomere Crescent* merupakan wujud dari fungsional ruang yang dapat memberikan kesan *open space* disetiap ruangan. Oleh karena itu bangunan ini disebut sebagai rumah kontemporer yang memiliki bentuk bangunan yang dinamis. Selain itu, bangunan ini memiliki sirkulasi dan pengolahan ruang yang baik secara visual maupun kenyamanan.

Prinsip arsitektur kontemporer yang terdapat pada bangunan *Winsomere Crescent*, meliputi:

1. Bangunan yang kokoh

   Winsomere Crescent memiliki kekuatan bangunan yang masih kokoh dalam hal konstruksi, baik kekuatan bangunan yang terdapat pada blok lama maupun blok baru. Sehingga menciptakan bangunan yang aman dan nyaman.

Gambar III.4 Blok Bangunan Lama
(Sumber: Bayleys, 2021)

Gambar III.5 Blok Bangunan Baru
(Sumber: Bayleys, 2021)

2. Bentuk gubahan yang dinamis

Desain gubahan bentuk yang ditampilkan pada *Winsomere Crescent* merupakan perpaduan antara bentuk-bentuk dasar seperti persegi dan trapesium yang dibentuk dengan seimbang dan dinamis. Sehingga menghasilkan bentuk sesuai dengan unsur arsitektur kontemporer.

Gambar III.6 Bentuk Dinamis Winsomere Crescent
(Sumber: Bayleys, 2021)

3. Konsep ruang dengan kesan terbuka

Menciptakan ruang dengan kesan terbuka pada ruang istirahat dan kamar tidur menggunakan pintu kaca, agar pengguna dapat menikmati lingkungan sekitar. Selain itu, pintu kaca ini menghubungkan ruang istirahat dengan teras utama.

Gambar III.7 Ruang Istirahat
(Sumber: Bayleys, 2021)

Pencahayaan dan penghawaan alami juga di terapkan pada *Winsomere Crescent*, baik pada ruang istirahat, dapur, maupun kamar tidur. Selain itu, winsomere crescent ini juga menggunakan material alami untuk menciptakan warna hangat di dalam ruangan.

Gambar III.8 Kamar Tidur
(Sumber: Bayleys, 2021)

Gambar III.9 Ruang Media
(Sumber: Bayleys, 2021)

4. Harmonisasi ruang dengan lingkungan

Penerapan vertical garden di luar ruangan media sebagai upaya menghubungkan ruang dalam dengan lingkungan alam.

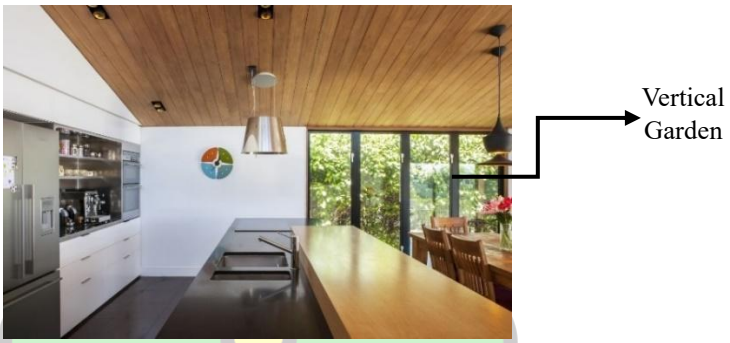

Gambar III.10 Dapur
(Sumber: Bayleys, 2021)

5. Tampilan bangunan

Material yang digunakan pada tampilan bangunan yakni menggunakan material modern seperti metal pada fasad bangunan baru, namun tetap menggunakan beton untuk bangunan lama. Selain itu, bangunan ini juga menerapkan unsur alami dengan menggunakan material kayu pada lantai deck.

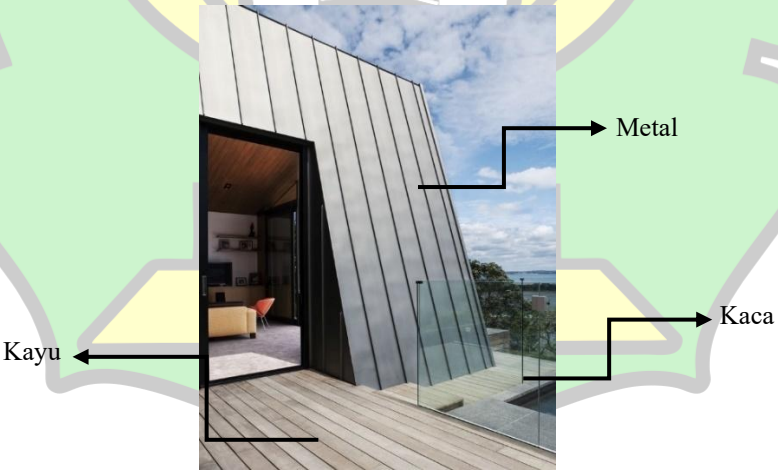

Gambar III.11 material fasad
(Sumber: Archdaily, 2013)

6. Eksplorasi elemen lansekap

Menghadirkan element air (kolam) yang dilengkapi dengan deck khusus, agar pengguna dapat terhubung langsung dengan lingkungan alam.

Gambar III.12 Element Lansekap
(Sumber: Bayleys, 2021)

Gambar III.13 Element Lansekap
(Sumber: Bayleys, 2021)

Penataan element lansekap yang harmonis, dengan menambahkan material batu alam pada dinding blok lama, *secondary skin* dengan material kayu, vegetasi tropis (palem) yang cocok untuk kawasan Pantai, dan perkerasan untuk area carport.

III.3.2 Hyparschale Building Hall

Gambar III.14 Hyparschale Building Hall
(Sumber: Archdaily, 2024)

Lokasi : Magdeburg, Germany

Luas area : 3.948 m^2

Arsitek : GMP

Tahun : 2024

Jenis : Conventional Center

Hyparschale Bulding Hall dibangun pada tahun 1969 oleh Ulrich Muther dan dibuka kembali secara resmi pada tahun 2024, setelah ksong selama lebih dari duapuluh tahun. Gedung ini direnovasi untuk mempertahankan efek spasial atap cangkang serta menghidupkan kembali bangunan yang terdaftar sebagai monument sejarah pascaperang. Setelah di renovasi, bangunan ini menjadi karya perpaduan antara pelestarian dan modernisasi yang bersifat multifungsi untuk berbagai pertemuan dan pameran.

Gambar III.15 Hyparschale Bulding Hall
(Sumber: Archdaily, 2024)

Hyparschale Bulding Hall terdiri menjadi dua lantai, pada lantai pertama berfungsi sebagai pusat kegiatan utama yang ada pada bangunan ini. fasilitas pendukung yang ada di lantai satu meliputi lobby, ruang konferensi, ruang pertemuan, ruang fungsional dan area pengelola. Sementara pada lantai dua, berfungsi sebagai area workshop. Namun, terdapat koridor yang terhubung membentuk persegi dan menghasilkan area void, sehingga pengguna yang berada di lantai ini dapat memantau kegiatan yang sedang berlangsung di lantai bawah.

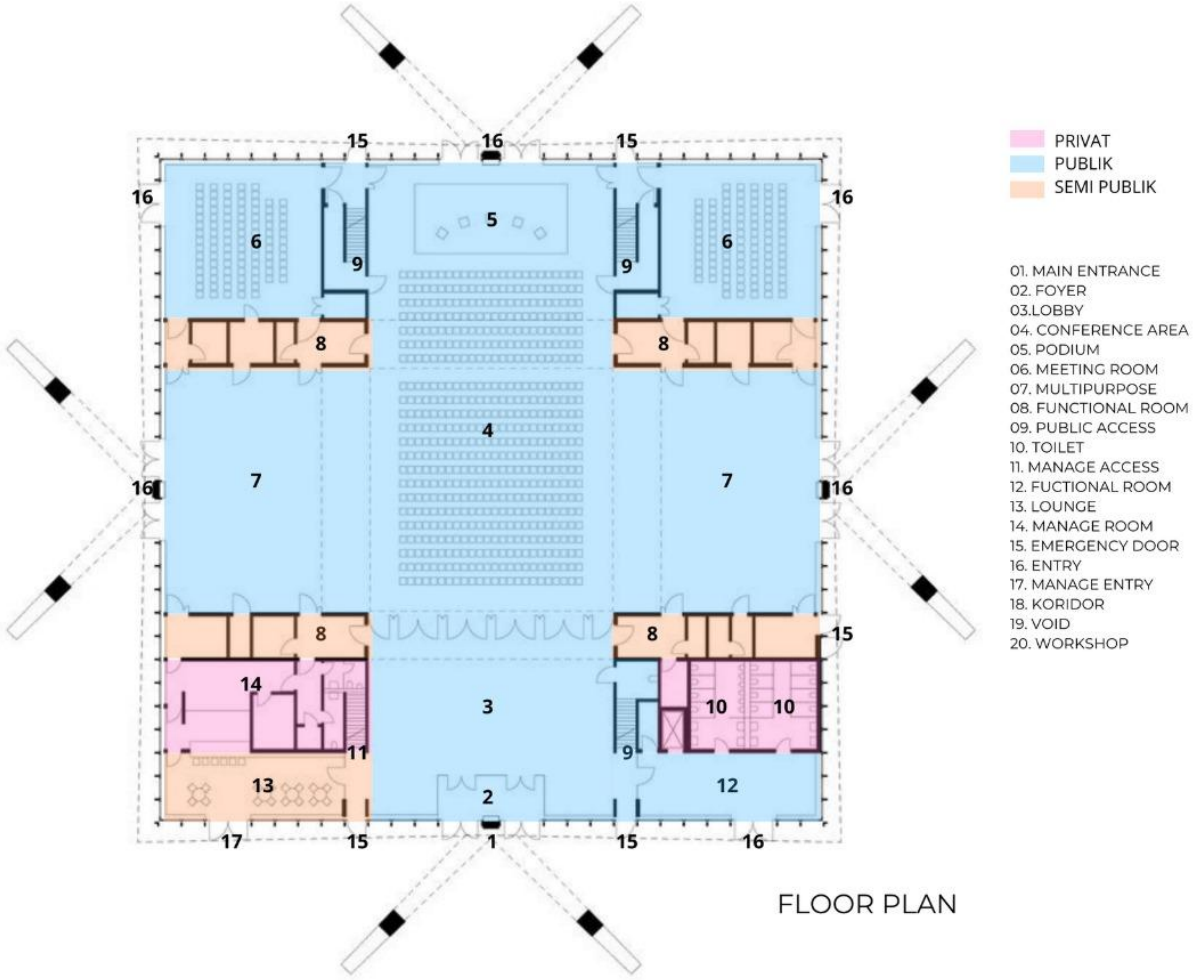

Gambar III.16 Denah lantai 1 Hyparschale Bulding Hall
(Sumber: Archdaily, 2024)

Gambar III.17 Denah lantai 2 Hyparschale Bulding Hall
(Sumber: Archdaily, 2024)

Prinsip arsitektur kontemporer yang terdapat pada bangunan *Hyparschale Bulding Hall,* sebagai berikut:

1. Kekuatan bangunan

   Struktur *Hyparschale Bulding Hall* terdiri dari empat paraloid hiperbolik. Bangunan ini memiliki struktur atap cangkang beton bertulang karbon. Selain itu, permukaan atap yang melengkung dan dinamis menutupi area seluas 48x48 meter tanpa kolom penyangga.

Gambar III.18 Struktur Hyparschale Bulding Hall
(Sumber: Archdaily, 2024)

2. Bentuk yang ekspresif dan dinamis

   Bentuk desain *Hyparschale Bulding Hall* mencakup empat kubus disetiap sudut aula. Bangunan ini memiliki atap lengkung yang menciptakan kesan lebih dinamis.

Gambar III.19 Bentuk Hyparschale Bulding Hall
(Sumber: Archdaily, 2024)

3. Ruang yang terkesan terbuka

Interior *Hyparschale Bulding Hall* menciptakan kesan terbuka dengan penerapan material tranparan, yang diaplikasikan dengan bukaan yang lebar sehingga mendapatkan pencahayaan alami.

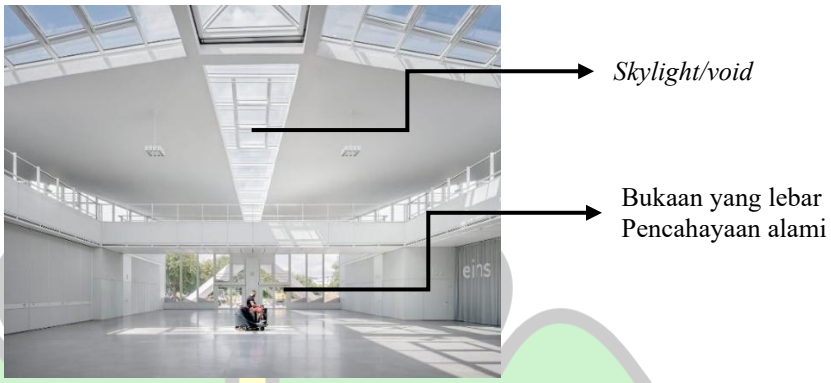

Gambar III.20 Converence Area
(Sumber: Archdaily, 2024)

4. Harmonisasi ruang dalam dan luar

Penerapan ruang terbuka hijau pada *Hyparschale Bulding Hall* hanya berfungsi untuk menjaga keseimbangan bangunan dan alam. Selain itu, peletakan vegetasi juga sesuai dengan kondisi lingkungan yang sudah ada.

Gambar III.21 Eksterior Hyparschale Bulding Hall
(Sumber: Archdaily, 2024)

Selain itu, koridor-koridor yang ada di dalam ruangan *Hyparschale Bulding Hall* memberikan kesan terhubung dengan alam melalui penerapan material fasad transparent seperti kaca.

Gambar III.22 Interior Hyparschale Bulding Hall
(Sumber: Archdaily, 2024)

5. Tampilan bangunan

Hyparschale Bulding Hall ini menampilkan fasad eksterior dengan penerapan material baja dan kaca industry secara vertical, sehingga membuka pandangan ke taman kota di pusat Magdeburg.

Gambar III.23 Tampilan Hyparschale Bulding Hall
(Sumber: Archdaily, 2024)

6. Kenyamanan hakiki

Desain ruang yang fungsional pada *Hyparschale Bulding Hall* menciptakan kenyamanan visual baru untuk pengguna. Namun, *Hyparschale Bulding Hall* tidak dirancang khusus untuk difabel pada lantai dua.

Gambar III.24 Lobby
(Sumber: Archdaily, 2024)

7. Eksplorasi element lansekap

Mempertahankan vegetasi asli dan membentuk sirkulasi yang sangat dinamis untuk penunjang kegiatan public seperti *Hyparschale Bulding Hall.* Selain itu, penerapan element lansekap seperti perkerasan dengan material lantai beton dan harmonisasi antara warna yang muncul dari material.

Gambar III.25 Lansekap Hyparschale Bulding Hall
(Sumber: Archdaily, 2024)

III.3.3 Villa Ruwiel

Gambar III.26 Villa Ruwiel
(Sumber: Archdaily, 2024)

Lokasi : Breukelen, Belanda

Luas area : 1.157 m^2

Arsitek : Vincent

Tahun : 2022

Jenis : villa

Villa Ruwiel berada di lahan pertanian tua yang luas dan enghadap ke area natural yang penuh dengan pepohonan rindang. Desain Villa Ruwiel, berusaha menghadirkan kesederhanaan dan fungsionalitas bangunan, dengan mengadaptasikan element-elemen modern untuk menciptakan kesan rumah kontemporer. Selain itu, Villa Ruwiel juga memiliki fitur hemat energi karena menyatu dengan lingkungan budaya dan alam.

Lantai satu Villa Ruwiel berfungsi sebagai area public yang memiliki beberapa ruang yeng meliputi ruang tamu, ruang makan, dan dapur. Selain itu, pada lantai satu juga terdapat satu kamar tidur dengan fasilitas *wardrobe* dan toilet. Pada sisi lainnya terdapat ruang cuci yang dapat diakses dari *main entrance.* Sedangkan pada lantai kedua Villa Ruwiel, merupakan area multifungsi yang meliputi ruang kerja, ruang meeting dan ruang tidur dengan fasilitas *wardrobe* juga toilet.

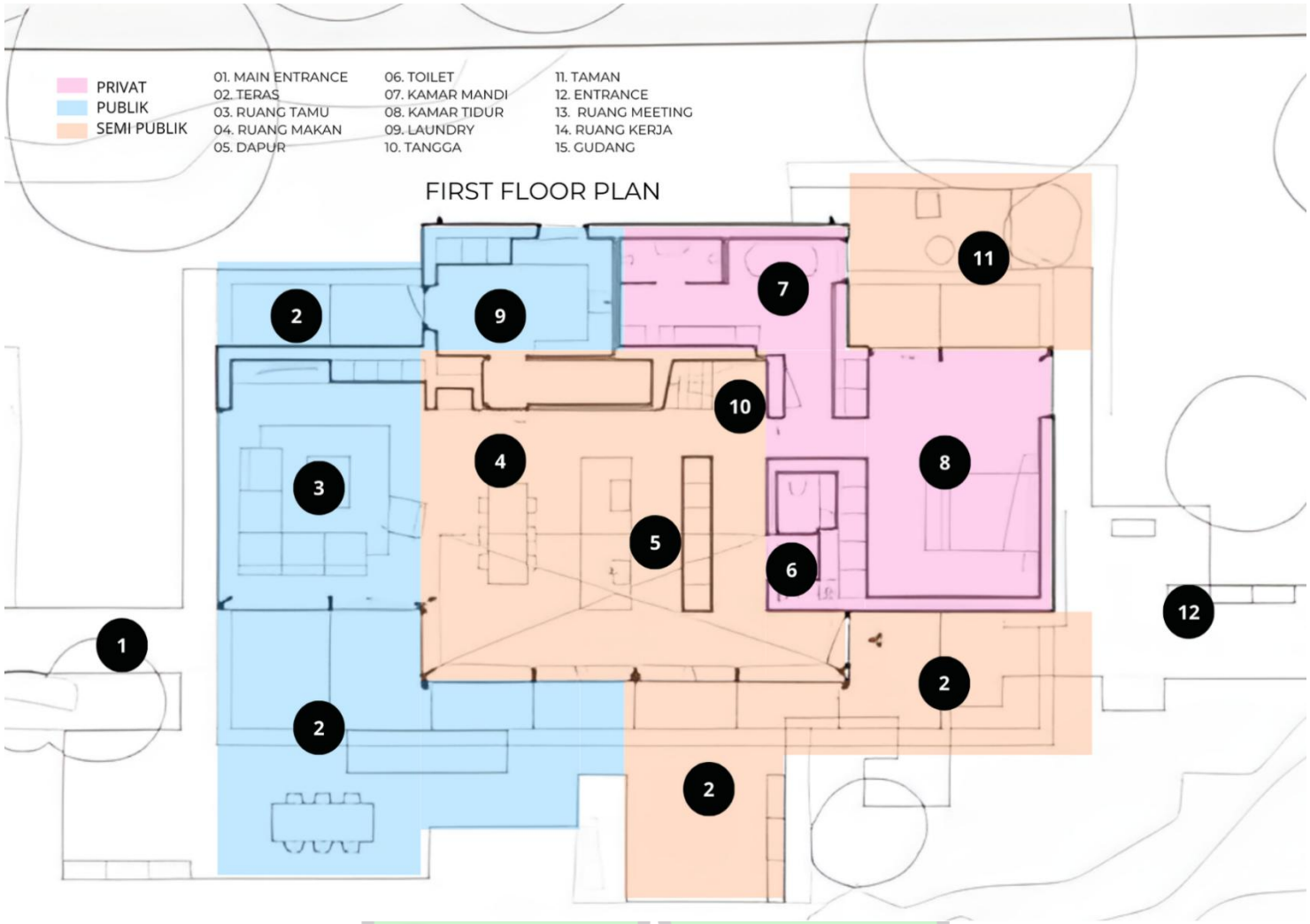

Gambar III.27 Denah Lantai 1
(Sumber: Archdaily, 2024)

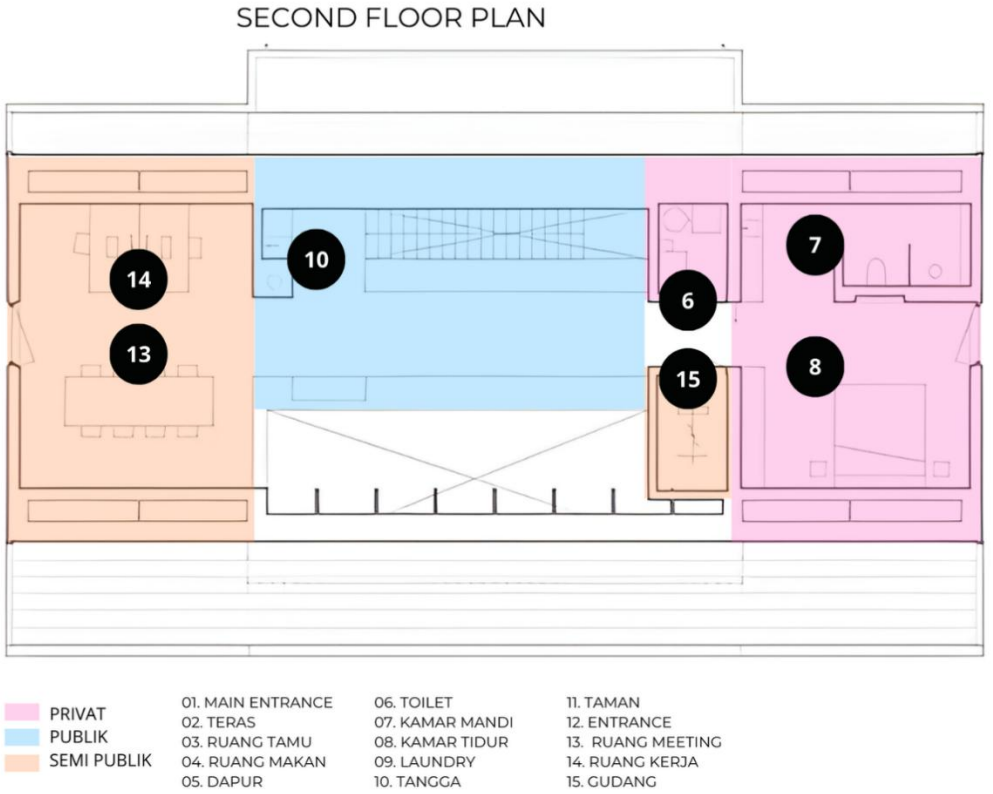

Gambar III.28 Denah Lantai 2
(Sumber: Archdaily, 2024)

Adapun prinsip arsitektur kontemporer yang terdapat pada bangunan Villa Ruwiel, sebagai berikut:

1. Kekokohan bangunan

   Villa Ruwiel memiliki struktur dan konstruksi yang terbuat dari material baja. Kekuatan bangunan dapat dilihat pada *celling* yang terdapat pada eksterior dan konsisten diterapkan pada interior ruangan.

Gambar III.29 Ekterior Villa Ruwiel
(Sumber: Archdaily, 2024)

Gambar III.30 Interior Villa Ruwiel
(Sumber: Archdaily, 2024)

2. Bentuk gubahan yang dinamis

   Gubahan bentuk yang asimetris terlihat pada atap villa ruwiel terinspirasi dari lumbung-lumbung tua di area sekitar bangunan. Namun,

kesederhanaan desain yang muncul dari budaya pertanian tradisional, dapat beradaptasi dengan elemen-elemen yang menggambarkan rumah kontemporer.

Gambar III.31 Bentuk Asimetris Villa Ruwiel
(Sumber: Archdaily, 2024)

3. Konsep ruang dengan kesan terbuka

Penerapan ruangan dengan konsep terbuka dapat dilihat pada ruang tamu yang terhubung dengan teras yang berfungsi sebagai area makan outdoor.

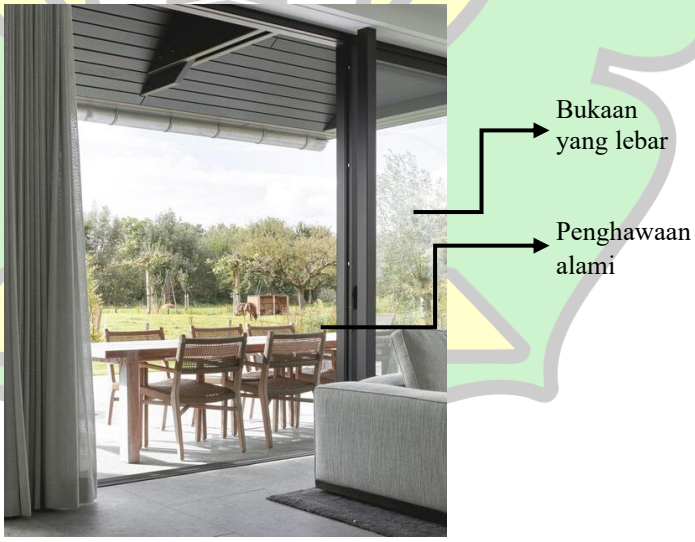

Gambar III.32 Ruang Makan Outdoor
(Sumber: Archdaily, 2024)

Penerapan pencahayaan dan penghawaan yang alami yang terdapat pada ruangan publik seperti dapur, ruang tamu, kamar tidur dan ruang kerja.

Gambar III.33 Dapur
(Sumber: Archdaily, 2024)

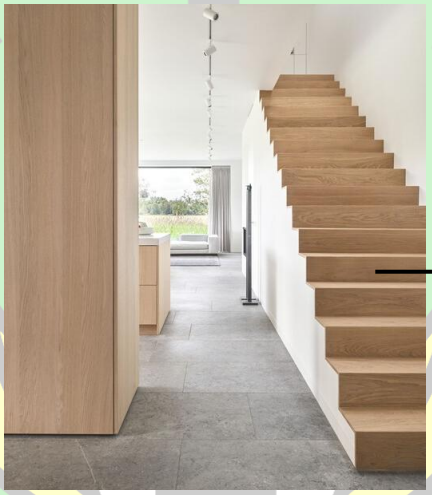

Gambar III.34 Area Lantai 1
(Sumber: Archdaily, 2024)

4. Harmonisasi dengan lingkungan

Gambar III.35 Ruang Makan Outdoor
(Sumber: Archdaily, 2024)

Gambar III.36 Public Space
(Sumber: Archdaily, 2024)

5. Tampilan bangunan

Villa Ruwiel menggunakan material berjenis metal dan kaca untuk fasad bangunan. Selain itu, pada kusen pintu maupun jendela menggunakan material aluminium.

Gambar III.37 Contoh Penerapan Material
(Sumber: Archdaily, 2024)

6. Eksplorasi element lansekap

Mengadirkan pepohonan yang berbuah, menggunakan material keramik batu sebagai lantai teras, serta tata letak tanaman hias yang menyatu dengan teras.

Gambar III.38 Ekterior Villa Ruwiel
(Sumber: Archdaily, 2024)

Gambar III.39 Ekterior Villa Ruwiel
(Sumber: Archdaily, 2024)

AR-RANIRY

III.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Tabel III.2 Kesimpulan studi banding tema

No	Aspek Perbandingan	Winsomere Crescent	Hyparschale Building Hall	Villa Ruwiel	Analisa studi banding	Penerapan
1.	Kekokohan bangunan	Menggunakan struktur dan konstruksi bangunan lama.	Terdiri dari empat paraloid hiperbolik dan memiliki struktur atap cangkang beton bertulang karbon.	Struktur yang terbuat dari material baja.	Struktur yang digunakan pada masing-masing bangunan, merupakan struktur dengan material modern.	- Menggunakan material modern seperti beton dan aluminium. - Penerapan bentuk gubahan massa dengan bentuk dasar persegi. - Menghadirkan kesan ruang terbuka dengan menggunakan material-material alami. - Menciptakan koridor dan void agar bangunan lebih terhubung dengan alam.
2.	Bentuk gubahan yang ekspresif	Persegi dan trapesium	Empat kubus dengan atap melengkung	Asimetris	Masing-masing gubahan bentuk bangunan menciptakan bentuk yang ekspresif dengan ciri khas tertentu.	
3.	Konsep ruang dengan kesan terbuka	- Menerapkan bukaan yang lebar. - pencahayaan dan penghawaan yang alami. - menggunakan material yang dapat	- Sebagian besar dari dinding, menggunakan kaca. - Penerapan material modern seperti beton pada lantai maupun atap.	- Penerapan bukaan yang lebar - Menghemat energi dengan konsep natural. - Penerapan material alami pada interior.	Penerapan ruang dengan kesan terbuka pada ketiga bangunan, menggunakan material kaca sehingga sama-sama menciptakan pencahayaan dan	

		menciptakan warna hangat.	- Menggunakan pencahayaan alami		penghawaan yang alami.	- Tampilan fasad menggunakan material kaca. - Menjamin kenyamanan pada penyandang disabilitas. - Menciptakan fungsional lansekap yang berbeda berdasarkan pola material hardscape. - Menciptakan ruang yang multifungsional.
4.	Harmonisasi dengan lingkungan alam	Memanfaatkan ruang terbuka dengan penerapan: - kolam berenang, - deck untuk berkumpul, - teras yang luas.	Membentuk harmonisasi dengan: - penerapan koridor pada lantai atas - terdapat *void* dan *skylight*	Penerapan ruang terbuka sesuai dengan lingkungan: - ruang makan outdoor - taman dengan pepohonan berbuah. - Teras-teras yang luas.	Harmonisasi yang terbentuk antara ketiga bangunan tersebut menggunakan metode yang berbeda beda, dua diantaranya menggunakan lingkungan sekitar sebagai upaya terhubung dengan alam.	
5.	Tampilan bangunan	- Menggunakan metal dan beton sebagai pelapis dinding. - penggunaan material kaca. - material kayu pada lantai teras.	Penerapan material modern seperti: - kaca disekeliling bangunan - aluminium - beton bertulang.	Menggunakan material modern pada tampilan fasad: - kaca pada bukaan yang lebar - genteng metal - aluminium pada kusen.	Ketiga bangunan menggunakan material yang modern untuk menunjang tampilan fasad.	
6.	Kenyamanan pengguna	Winsomere merupakan rumah pribadi, sehingga kenyamanan yang diciptakan sesuai	Hyparschale bulding hall merupakan Gedung pertemuan, namun	Villa ruwiel merupakan bangunan yang dirancang khusus untuk	Tidak tedapat faslitas untuk penyandang disabilitas.	

		dengan kebutuhan pengguna. (non-difabel)	tidak memiliki akses yang ramah terhadap disabilitas.	kenyamanan pengguna. (non-difabel)		
7.	Eksplorasi elemen lansekap	- Terdapat kolam - Batu alam - Vegetasi perdu - Pohon palem	Memanfaat kan vegetasi yang sudah ada di lingkungan sekitar.	- Terdapat taman - Material keramik batu alam - Tanaman hias - Pohon buah	Eksplorasi elemen lansekap yang berbeda pada ketiga bangunan, seperti penggunaan vegetasi tropis pada bangunan *winsamore crescent.* Sedangkan pada dua banguna lainnya menggunakan vegetasi yang ada pada lingkungan sekitar bangunan.	

(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
ANALISIS

IV.1 Analisis Kondisi Lingkungan

IV.1.1 Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan *Youth Therapy Center* ditentukan berdasarkan penilaian yang sesuai dengan kriteria lahan. Maka, analisis dilakukan pada lokasi yang berada di Jl. Politeknik Aceh, Pango Raya, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh dengan luas lahan 2,6 Hektar.

Gambar IV.1 Peta Kota Banda Aceh
(Sumber: Google earth, 2024)

Gambar IV.2 Kawasan Kecamatan Ulee Kareng
(Sumber: Google earth, 2024)

Gambar IV.3 Lokasi Perancangan
(Sumber: Google earth, 2024)

1. Data lokasi

   Lokasi : Jl. Politeknik Aceh, Pango Raya, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh.

   Luas Lahan : 2,6 Hektar

   Peruntukan Lahan : Pelayanan Umum

   Tingkat Kepadatan : Sedang

2. Peraturan pemerintah

   Berdasarkan peraaturan pemerintah yang berlaku, ketentuan untuk kawasan pelayanan umum dengan tingkat kepadatan penduduk sedang, menunjukkan presentase KDB, KLB dan GSB, sebagai berikut:

   Ketinggian dasar bangunan (KDB) : 50%

   KDB maksimum = Luas Lahan x 50%
   = 2,6 Ha x 50%
   = 26.000 m2 x 0,5
   = 13.000 m2

   Koefisien lantai bangunan (KLB) : 2

   KLB maksimum = Luas Lahan x 2
   = 26.000 m2 x 2
   = 52.000 m2

   Ketinggian bangunan maksimum : 4 Lantai

   Garis sempadan bangunan (GSB) : 10 m

3. Batasan lokasi

Timur Laut : Berbatasan dengan Jl. Seulanga dan berseberangan dengan perumahan masyarakat setempat.

Barat Daya : Berbatasan dengan Jl. Politeknik Aceh dan berseberangan dengan sungai.

Tenggara : Berbatasan dengan Politeknik Aceh

Barat Laut : Berbatasan dengan Lr. Seulanga di perumahan masyarakat

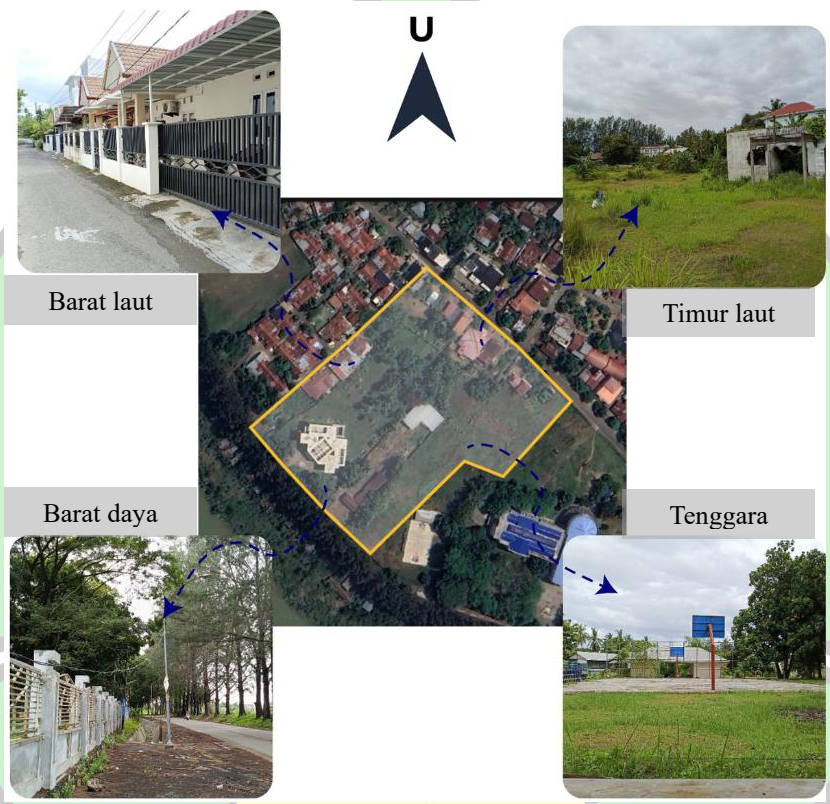

Gambar IV.4 Batasan Site

(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

IV.1.2 Kondisi dan Potensi Tapak

1. Kondisi lokasi tapak

- Memiliki vegetasi pepohonan dan semak belukar
- Kontur tanah yang menurun di arah timur laut
- Terdapat beberapa bangunan seperti:

Tabel IV.1 Bangunan yang terdapat di tapak

Bangunan	Gambar
Bangunan MPD	
Gedung kosong	
Perumahan	

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

2. Potensi lokasi tapak
   - Dekat dengan pusat kota Banda Aceh.
   - Dapat diakses melalui 2 jalur yaitu, Jl. Politeknik Aceh dan Jl. Seulanga.
   - Tingkat kebisingan dan pencemaran udara relative rendah karena tidak terlalu ramai dilintasi kendaraan.
   - Tersedia fasilitas publik seperti Politeknik Aceh dan Rumah Sakit Cempaka Lima.
   - Memiliki kondisi lingkungan yang asri, tenang dan nyaman.

- Lokasi tapak tidak terlalu ramai dilalui oleh kendaraan.
- Memiliki *point of view* seperti sungai dan vegetasi rindang sekitar tapak.
- Tersedia jaringan utilitas seperti drainase, listrik, dan PDAM.

Gambar IV.5 Jaringan listrik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Gambar IV.6 Saluran drainase
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

IV.1.3 Analisis Tapak

1. Analisis klimatologis
   a. Analisis matahari

      Kota Banda Aceh memiliki iklim tropis, sehingga intensitas cahaya dan panas matahari langsung ke tapak. Selain itu, panas dan cahaya

matahari terpapar langsung ke tapak karena pada lokasi tidak memiliki vegetasi yang tidak tertatur.

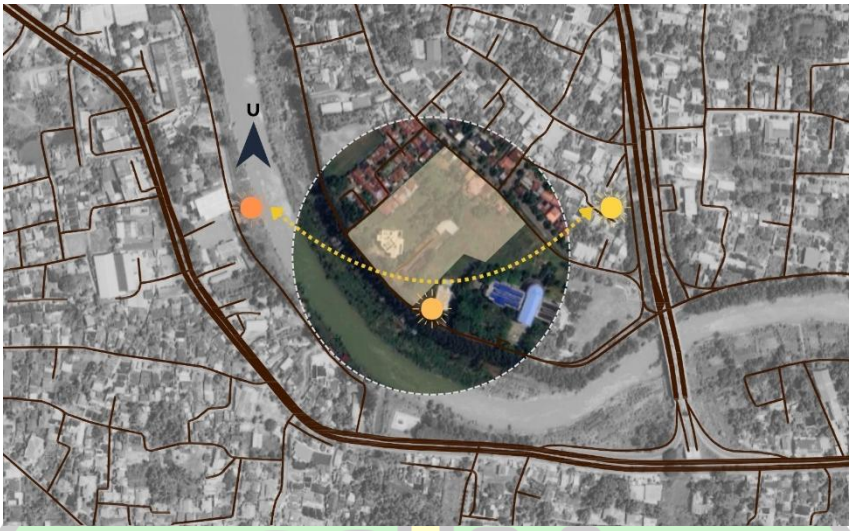

Gambar IV.7 Analisis Matahari
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Tanggapan dari analisis matahari pada tapak, sebagai berikut:

- Membuat *seconday skin* pada bagian timur dan barat bangunan yang terpapar matahari langsung, sehingga dapat mereduksi panas matahari dan memaksimalkan pencahayaan alami.

Gambar IV.8 Secondary Skin
(Sumber: Pinterest, 2024)

- Orientasi bangunan yang cenderung memanjang kearah timur atau barat, karena dapat meminimalkan paparan sinar matahari.
- Menciptakan kolam, sebagai penerapan elemen air yang memiliki potensi mengubah panas matahari menjadi uap yang dingin.

Gambar IV.9 Kolam
(Sumber: Deavita, 2024)

- *Green wall* dapat menghambat radiasi matahari dan menjadi penghasil oksigen. Selain itu, *green wall* juga dapat menyegarkan lingkungan secra visual.

Gambar IV.10 Green wall
(Sumber: Pinterest, 2024)

b. Analisis angin

Berdasarkan hasil analisis, angin yang masuk ke tapak melalui berbagai arah dengan kecepatan tinggi berasal dari timur laut dan barat daya. Kecepatan angin dapat menyebabkan pencemaran udara akibat debu maupun asap kendaraan yang mengarah ke tapak.

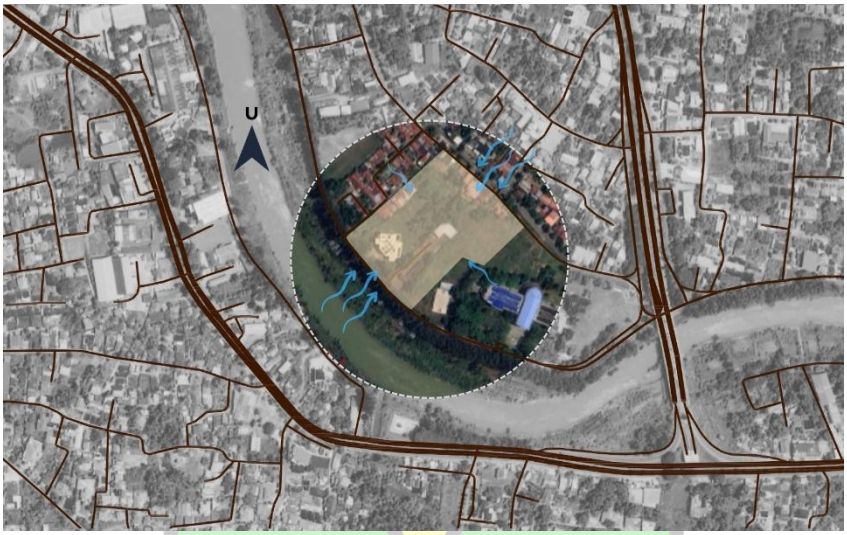

Gambar IV.11 Analisa Angin
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Tanggapan dari analisis angin pada tapak, sebagai berikut:

- Menciptakan *cross ventilation* pada sisi bangunan yang memiliki potensi angin kencang.

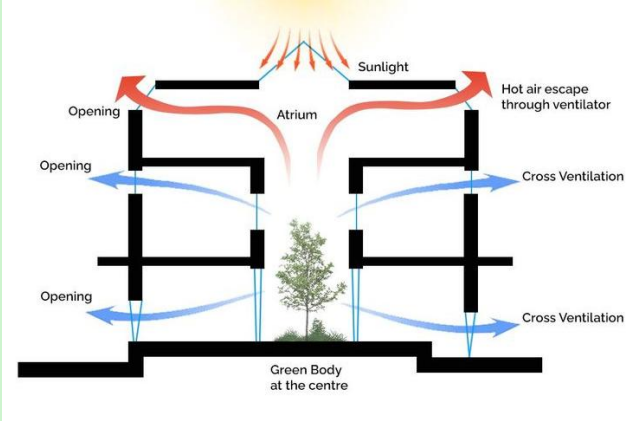

Gambar IV.12 Cross Ventilation
(Sumber: Layak Architect, 2022)

- Menggunakan bukaan yang lebar maupun penggunaan dinding roaster yang dapat mengurangi kecepatan angin dan menciptakan penghawaan alami.

AR-RANIRY

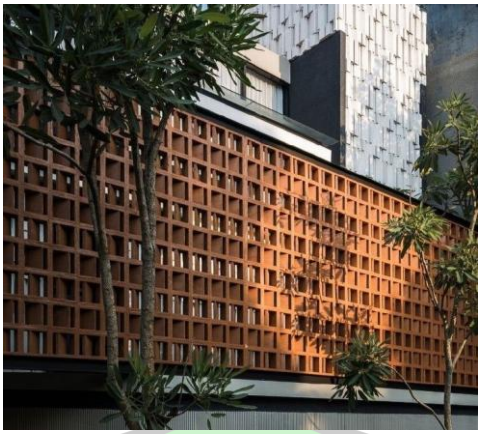

Gambar IV.13 Dinding Roster
(Sumber: Pinterest, 2024)

- Menggunakan vegetasi sebagai *buffer* penyaringan debu atau udara kotor, agar kualitas udara di dalam tapak bersih.

Gambar IV.14 Vegetasi Sebagai Buffer
(Sumber: Layak Architect, 2022)

c. Analisis hujan

Lokasi perancangan berada di Banda Aceh yang termasuk pada bagian garis khatulistiwa, sehingga memiliki iklim tropis dengan curah hujan tinggi pada juni-november.

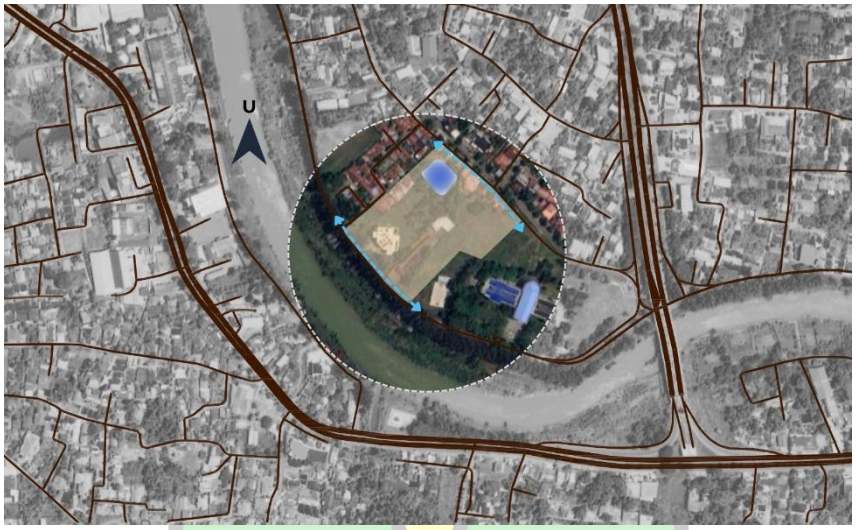

Gambar IV.15 Analisa Hujan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Analisis pada tapak:

- Terdapat drainase sebagai saluran untuk mengalirkan air hujan.

Gambar IV.16 Drainase pada tapak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

- Air hujan langsung menyerap kedalam tanah, namun di beberapa titik terdapat genangan air hujan karna pola kontur tanah yang lebih turun.

Gambar IV.17 genangan air pada tapak

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Tanggapan dari analisis angin pada tapak, sebagai berikut:

- Menggunakan *overhang* dan talang air, agar air hujan tidak langsung masuk ke dalam bangunan.

Gambar IV.18 Overhang dan Talang Air
(Sumber: Blkp.co.id, 2024)

- Penanaman vegetasi tropis yang mudah menyerap air dalam jumlah banyak, seperti bambu dan palem.
- Menggunakan beton berpori dan kerikil untuk memberikan pori pada tanah, sehingga mudah menyerap air.

Gambar IV.19 Beton Berpori
(Sumber: Exopixel, 2016)

2. Analisis kebisingan

Analisis kebisingan bertujuan untuk memaksimalkan kenyamanan pengguna yang berada didalam maupun diluar ruangan. Analisis tingkat kebisingan pada lokasi perancangan, sebagai berikut:

- Pada sisi barat laut dan tenggara memiliki tingkat kebisingan yang relative rendah, karena bersebelahan dengan bangunan politeknik aceh dan perumahan masyarakat.
- Pada sisi timur laut dan barat daya memilik tingkat kebisingan tinggi, karena berbatasan langsung dengan jalan sekunder.

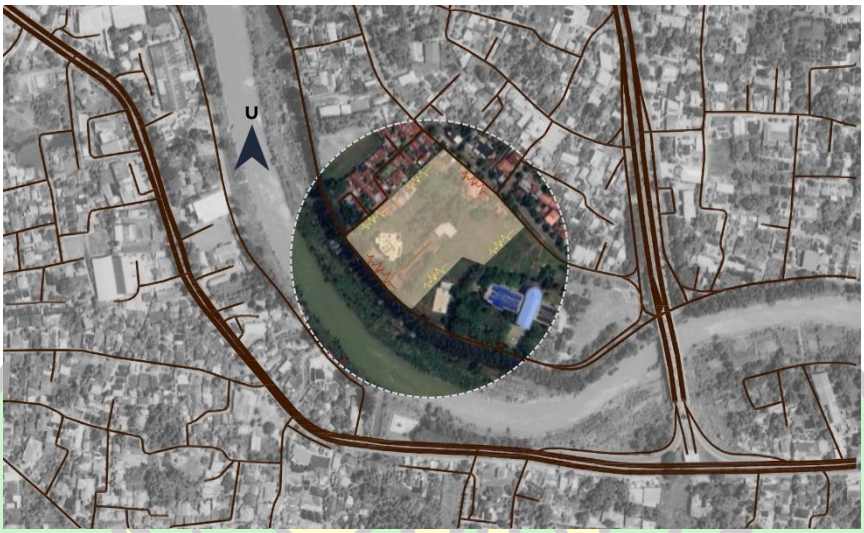

Gambar IV.20 Analisis Kebisingan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Tanggapan dari analisis kebisingan, sebagai berikut:

- Ruang yang memerlukan suasana tenang diorientasikan jauh dari sumber kebisingan tinggi.
- Meminimalisir kebisingan dengan tata letak vegetasi.

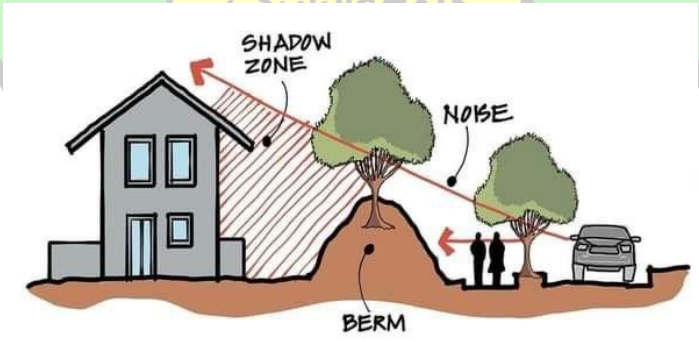

Gambar IV.21 Tata Letak Vegetasi
(Sumber: Pinterest, 2024)

3. Analisis pencapaian

Analisis pencapaian berfungsi untuk menganalisis akses yang paliang efektif untuk menuju lokasi perancangan.

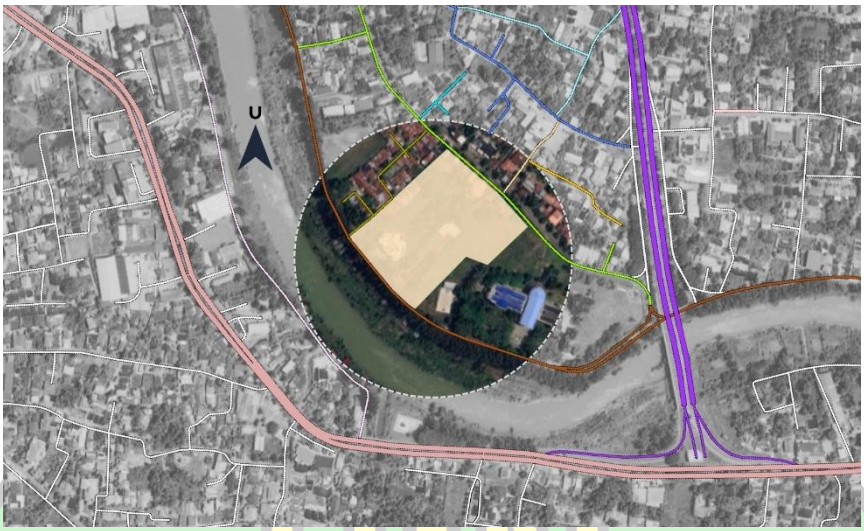

Gambar IV.22 Analisis Pencapaian
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua akses menuju lokasi peracangan, yakni:

- Dapat di akses melalui Jl. Prof. Ali Hasyimi, kemudian dilanjutkan menuju Jl. Seulanga.
- Dapat di akses melalui Jl. Politeknik Aceh, kemudian dilanjutkan menuju Lr. Seulanga.

4. Analisis sirkulasi

Berdasarkan hasil analisis pencapaian, maka dapat di tentukan sirkulasi dalam tapak yang terbagi menjadi dua akses, yaitu akses utama dan akses pengelola.

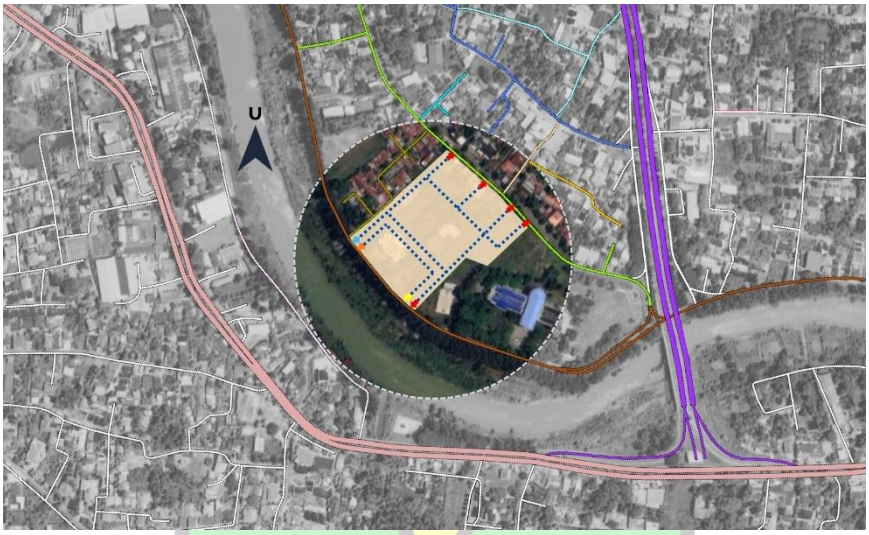

Gambar IV.23 Analisis Sirkulasi
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Tanggapan analisis sirkulasi, sebagai berikut:

- Melalui Jl. Politeknik Aceh merupakan akses masuk utama.
- Melalui Jl. Politeknik Aceh merupakan akses keluar utama.
- Melalui Jl. Seulanga merupakan akses keluar kendaraan
- Melalui Jl. Politeknik Aceh merupakan akses pedestrian.

5. Analisis vegetasi

Vegetasi yang terdapat di sekitar tapak tidak memiliki potensi untuk dipertahankan didalam lokasi perancangan, karena berupa semak belukar dan beberapa pohon, sebagai berikut:

Tabel IV.2 Analisis vegetasi tapak

No	Jenis vegetasi	Gambar
1.	Pohon mangga	

2.	Pohon pisang	
3.	Rumput liar	
4.	Pohon	

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Vegetasi yang berada di sekitar tapak memiliki jumlah dan ukuran yang berbeda, karena tataletak dan fungsi vegetasi tidak sesuai dengan perancangan *Youth Therapy Center*. Maka dari itu, vegetasi baru yang di tambahkan dapat berupa:

Tabel IV.3 Analisis vegetasi

Jenis Vegetasi	Fungsi	Gambar
Pohon Calatea Lutea	• Pagar view • Tanaman hias.	

Pohon tabebuya	• Peneduh • Tanaman hias • Tanaman pagar	
Ketapang kencana	• Peneduh	
Palem bambu atau palem kuning	• tanaman hias	
Pohon palem	• penyerap air • tanaman hias	
Pohon mangga	• peredam kebisingan • peneduh	
Pohon trembesi	• penyaring debu • peneduh • pembatas site	
Bunga melati	• Aromaterapi • Tanaman hias	

Sirih gading	• Aromaterapi • Tanaman hias	
Bunga lavender	• Aromaterapi • Tanaman hias	
Bunga lily	• Tanaman hias	

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

6. Analisis *view*

Analisis *view* berfungsi untuk menentukan *point of interest* pada tapak, sehingga mendapatkan *view* yang baik untuk mendukung fasilitas terbuka.

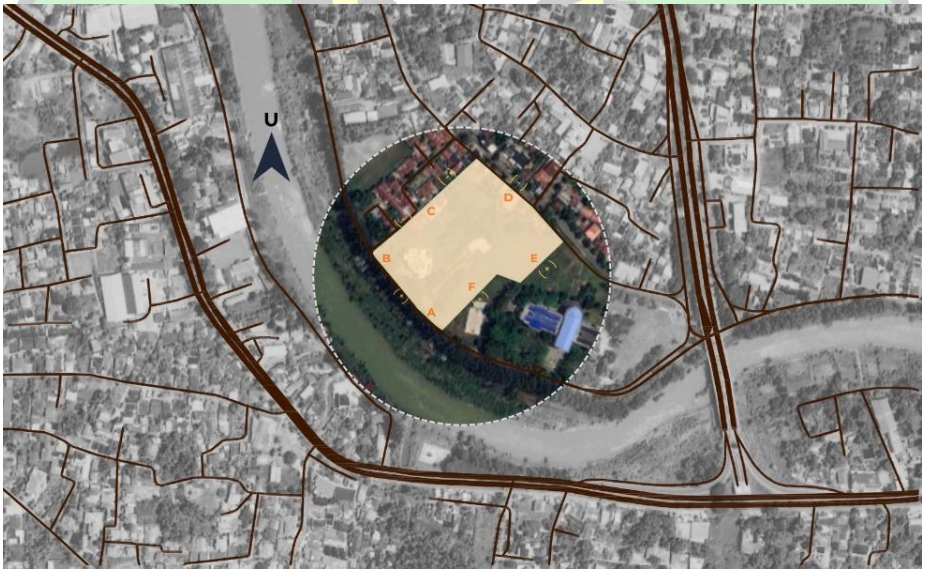

Gambar IV.24 Analisis View
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Tabel IV.4 Kondisi *view* kedalam tapak berdasarkan beberapa titik

View titik A 	*View* titik B
View titik C 	*View* titik D
View titik E 	*View* titik F

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Tabel IV.5 Kondisi *view* keluar tapak berdasarkan beberapa titik

View titik A 	*View* titik B

View titik C 	*View* titik D
View titik E 	*View* titik F

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Tanggapan analisis view, sebagai berikut:

- *View* (-) yakni titik C merupakan *view* yang tidak memiliki *point of interest,* sehingga dapat di peruntukan sebagai kebutuhan lain yang tidak memerlukan *point of view*.
- *View* (+) yakni titik A, B, E, D dan F merupakan *view* yang memiliki *point of interest,* sehingga memungkinkan untuk fasilitas ruang terbuka seperti taman, ruang terapi, dan area public lain yang membutuhkan *point of view*.
- Pada titik A dan B dapat manfaatkan sebagai *point of view* yang memperlihatkan sungai di seberang Jl. Politeknik Aceh. Selain itu, titik A, B dan D juga dapat menjadi sebagai ekspos bangunan *Youth Therapy Center.*
- Pada titik E dan F dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas terbuka seperti taman, cafetaria outdoor yang berbatasan langsung dengan taman politeknik aceh.

AR-RANIRY

- Pada titik C dapat dimanfaatkan sebagai penempatan fasilitas service dalam bangunan yang tidak memerlukan *point of view.*

IV.2 Analisis Fungsional

IV.2.1 Analisis Pengguna

1. Pasien

   Generasi muda yang mengalami gangguan kesehatan mental dalam rentang usia antara 12-21 tahun dan maksimal usia 25 tahun dengan tujuan konsultasi atau terapi tentang masalah gangguan kesehatan mental.

2. Tenaga ahli psikolog
   a. Konselor

      Konselor berfokus untuk membantu individu untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan mental. Melalui bimbingan dan dukungan dalam durasi singkat.

   b. Psikolog

      Psikolog berfokus untuk mendiagnosis gangguan kesehatan mental dan menanganinya dengan berbagai terapi psikologi.

   c. Psikolog sosial

      Psikolog sosial berfokus untuk mempelajari bagaimana perilaku individu saat berinteraksi dengan lingkungan sosial.

   d. Psikiater

      Psikiater berfokus pada diagnosis, pengobatan, dan pencegahan berbagai gangguan kesehatan mental, dengan metode terapi dan resep obat.

3. Pengunjung umum (non-pasien)

   Youth Therapy Center menyediakan fasilitas yang dapat di akses oleh non pasien. Faslitas tersebut berupa ruang komunitas kesehatan mental, *physical therapy gym, yoga therapy space, mindfulness therapy room* (meditasi)*, pilates therapy studio,* kelas seni, perpustakaan, cafe dan taman healing.

4. Pengelola

Youth Therapy Center merupakan fasilitas pelayanan sosial dan fasilitas komersil (bisnis) yang dikelola oleh orang-orang yang kompeten dibidang yang penting. Adapun pengelola yang mengatur fasilitas tersebut adalah:

a. Direktur pimpinan
b. Secretaris
c. Koordinator
d. Bendahara
e. Kepala fasilitas
f. Marketing.

5. Staff

g. Bidang pelayanan yang mencakup karyawan resepsionis, terapis, perawat, apoteker dan karyawan pada fasilitas umum seperti perpustakaan, cafe dan ruang komunitas.
h. Staff penunjang yang berhubungan langsung dengan pelayanan, terdiri dari staff *security,* staff *parking*, staff kebersihan, staff utilitas dan staff perkebunan.

IV.2.2 Analisis Data Pasien

Analisis jumlah pasien dan pengunjung bertujuan untuk menghitung jumlah pengguna utama *Youth Therapy Center* Kota Banda Aceh. Jumlah pasien berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh pada tahun 2022-2024.

Tabel IV.6 Jumlah pasien ODGJ Kota Banda Aceh Tahun 2022-2023

No	Tahun	Usia	Jenis penyakit	Jumlah penderita
1.	2022	15-59 th	Skizofernia	467 jiwa
		15-59 th	Psikotik akut	3 jiwa
		-	Sasaran ODGJ berat	541 jiwa
Jumlah pasien 2022				1.011 jiwa
2.	2023	0-14 th	Skizofernia	540 jiwa
		0-14 th	Psikotik akut	546 jiwa
		15-59 th	Psikotik akut	1.100 jiwa

		-	Sasaran ODGJ berat	546 jiwa
Jumlah pasien 2023				2.732 jiwa
3.	2024	0-14 th	Skizofernia	48 jiwa
		15-59 th	Skizofernia	486 jiwa
		-	Sasaran ODGJ berat	577 jiwa
Jumlah pasien 2024				1.111 jiwa
Jumlah pasien mendapatkan pelayanan				518 jiwa/2024

(Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2025)

Berdasarkan data tersebut, jumlah pasien yang mendapatkan pelayanan kesehatan mental hanya 518 jiwa pada tahun 2024. Sementara pada tahun 2024 mengalami kenaikan dan penurunan jumlah pasien remaja dengan gangguan kesehatan mental skizofernia dan psikiotik akut. Maka, analisis kapasitas pasien untuk bangunan *Youth Therapy Center,* sebagai berikut:

$$Q = P + B\ (x)$$

Keterangan:

Q = Jumlah pasien pada tahun target (2029)

P = Data akhir tahun (2024)

B = Hitungan pertahun/2

X = Jangka tahun target

a. Hitungan pertahun:

B = 1.011+2.732+1.111= 4.854 / 2

= 2.427 pasien

b. Jumlah pasien 5 tahun kedepan

Q = P + B (x)

Q_{2029} = 1.111 + 2.427 (5)

= 1.111 + 12.135 = 13.246 pasien

c. Perkiraan pasien

13.246 / 365 = 36,2 pasien

85% dari pasien = 30 orang per rentang usia setiap harinya.

- 12-17 tahun = 30 orang/ hari
- 18-25 tahun = 30 orang/ hari

Total jumlah pasien perhari 60 orang

IV.2.3 Analisis Data Non-pasien

Analisis jumlah data non-pasien dapat dihitung melalui jumlah remaja kota banda aceh. Jumlah remaja berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh per 3 tahun.

Tabel IV.7 Jumlah remaja Kota Banda Aceh per 3 tahun

Tahun	Kelompok umur	Jumlah remaja
2021	10-14 th	23.495 ribu jiwa
	15-19 th	18.080 ribu jiwa
	20-24 th	19.706 ribu jiwa
Total remaja per 2021		61.281 ribu jiwa
2024	10-14 th	25.905 ribu jiwa
	15-19 th	22.769 ribu jiwa
	20-24 th	18.380 ribu jiwa
Total remaja per 2024		67.054 ribu jiwa

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2025)

Berdasarkan data tersebut, jumlah remaja mengalami kenaikan 5.773 jiwa per 3 tahun. Maka analisis kapasitas non-pasien untuk bangunan *Youth Therapy Center,* sebagai berikut:

$$Q = P + B\ (x)$$

Keterangan:

Q = Jumlah non-pasien pada tahun target (2029)

P = Data akhir tahun (2024)

B = Hitungan per 3 tahun/2

X = Jangka tahun target

a. Hitungan per 3 tahun:

B = 61.281+67.054= 128.335 / 2

= 64.167,5 non-pasien

b. Jumlah pasien 5 tahun kedepan

Q = P + B (x)

Q_{2029} = 61.281+ 64.167,5 (5)

= 61.281+ 320.837,5 = 382.118,5 non-pasien

c. Perkiraan non-pasien

382.118,5 / 365 = 1.046,9 non-pasien

18% dari non-pasien = 188 orang per harinya.

Tabel IV.8 Kapasitas Pengguna *Youth Therapy Center*

No	Pengguna	Jumlah	Keterangan
1.	Direktur	1	-
2.	Sekretaris	1	-
3.	Koordinator kegiatan	1	-
4.	Bendahara	1	-
5.	Kepala fasilitas umum	1	-
6.	Marketing	1	-
7.	Konselor	6	2 shif (3 konselor/shif)
8.	Psikolog	8	2 shif (4 psikolog/shif)
9.	Psikolog sosial	4	2 shif (2 psikolog/shif)
10.	Psikiater	2	2 shif (1 psikiater/shif)
11.	Perawat	6	2 shif (3 perawat/shif)
12.	Apoteker	3	-
13.	Terapis spiritual	2	2 shif (1 terapis/shif)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

14.	Terapis gym	4	2 shif (2 terapis/shif)
15.	Terapis yoga	4	2 shif (2 terapis/shif)
16.	Terapis pilates	4	2 shif (2 terapis/shif)
17.	Terapis meditasi	4	2 shif (2 terapis/shif)
18.	Terapis melukis	1	-
19.	Terapis musik	1	-
20.	Terapis kerajinan	1	-
21.	Guess komunitas	1	-
22.	Resepsionis	8	2 shif (4 karyawan/shif)
23.	Staff cafe	6	2 koki, 3 waiters, 1 kasir
24.	Staff perpustakaan	2	2 shif (1 staff/shif)
25.	Staff keamanan	8	2 shif (4 security/shif)
26.	Staff kebersihan	8	2 shif (4 staff /shif)
27.	Staff utilitas	4	-
28.	Staff parking	2	-
29.	Staff perkebunan	2	-
30.	Pasien	60	-
31.	Non-pasien	188	-
Total pengguna		345 Orang	

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Jumlah pengelola yang aktif selama waktu oprasional sebanyak 56 staff yang telah dibagi berdasarkan metode shif kerja. Adapun perkiraan jumlah pasien dengan rentang umur 12-17 tahun sebanyak 30 pasien, sedangkan pasien dengan rentang umur 18-25 tahun sebanyak 30 orang. Selain itu, perkiraan jumlah non-pasien sebanyak 188 orang. Masing-masing pasien dan non-pasien dapat mengakses layanan dengan waktu oprasional yang telah ditentukan.

Tabel IV.9 Waktu oprasional *Youth Therapy Center*

No	Kegiatan dan fasilitas	Jadwal
1.	Konseling	Senin-Sabtu 09.00-21.00
2.	Psikoterapi	Senin-Sabtu 09.00-21.00

3.	Terapi rekreasi	Senin-Sabtu 09.00-16.00
4.	Terapi seni	Senin-Sabtu 10.30-18.00
5.	Kegiatan komunitas	Senin-Sabtu 09.00-18.00
6.	Perpustakaan	Senin-Sabtu 09.00-18.00
7.	Taman healing	Senin-Sabtu 09.00-21.00
8.	Cafe	Senin-Sabtu 09.00-21.00
9.	Kegiatan administasi	Senin-Sabtu 09.00-21.00

(Sumber: Analisis Pribadi,2024)

Waktu oprasional *Youth Therapy Center* berada di antara pukul 09.00-21.00 WIB untuk kegiatan administrasi, pelayanan konseling, psikoterapi, café dan taman healing. Sedangkan waktu oprasional untuk kegiatan komunitas, cafe dan perpustakaan dilakukan pada pukul 09.00-18.00 WIB.

IV.2.4 Analisis Pola Aktivitas Pengguna

1. Pola aktivitas pasien

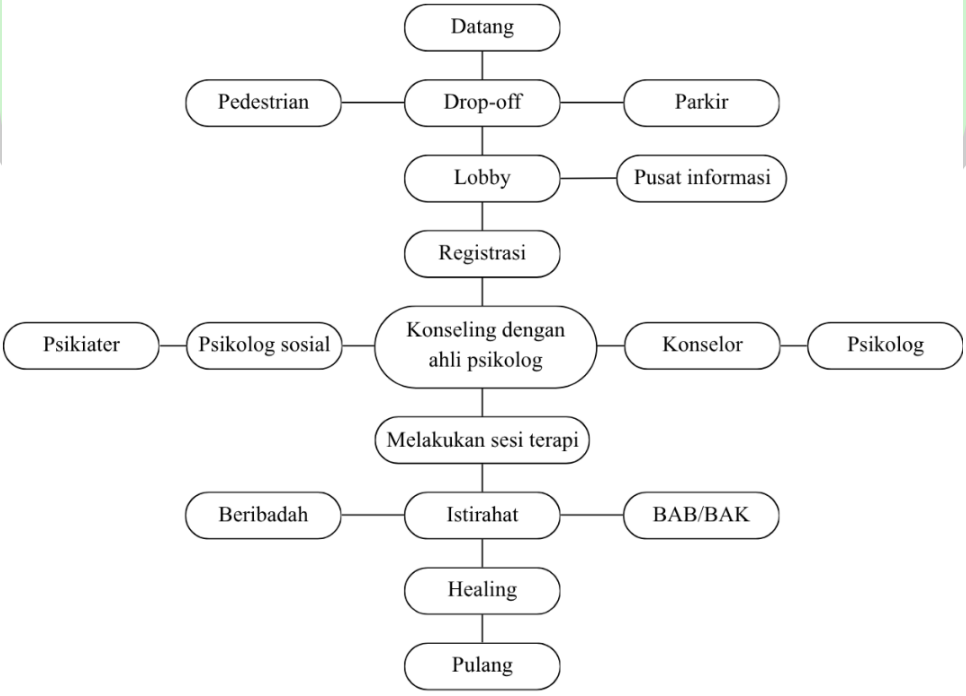

Diagram IV.1 Pola Aktivitas Pasien
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

2. Pola altivitas tenaga ahli psikolog

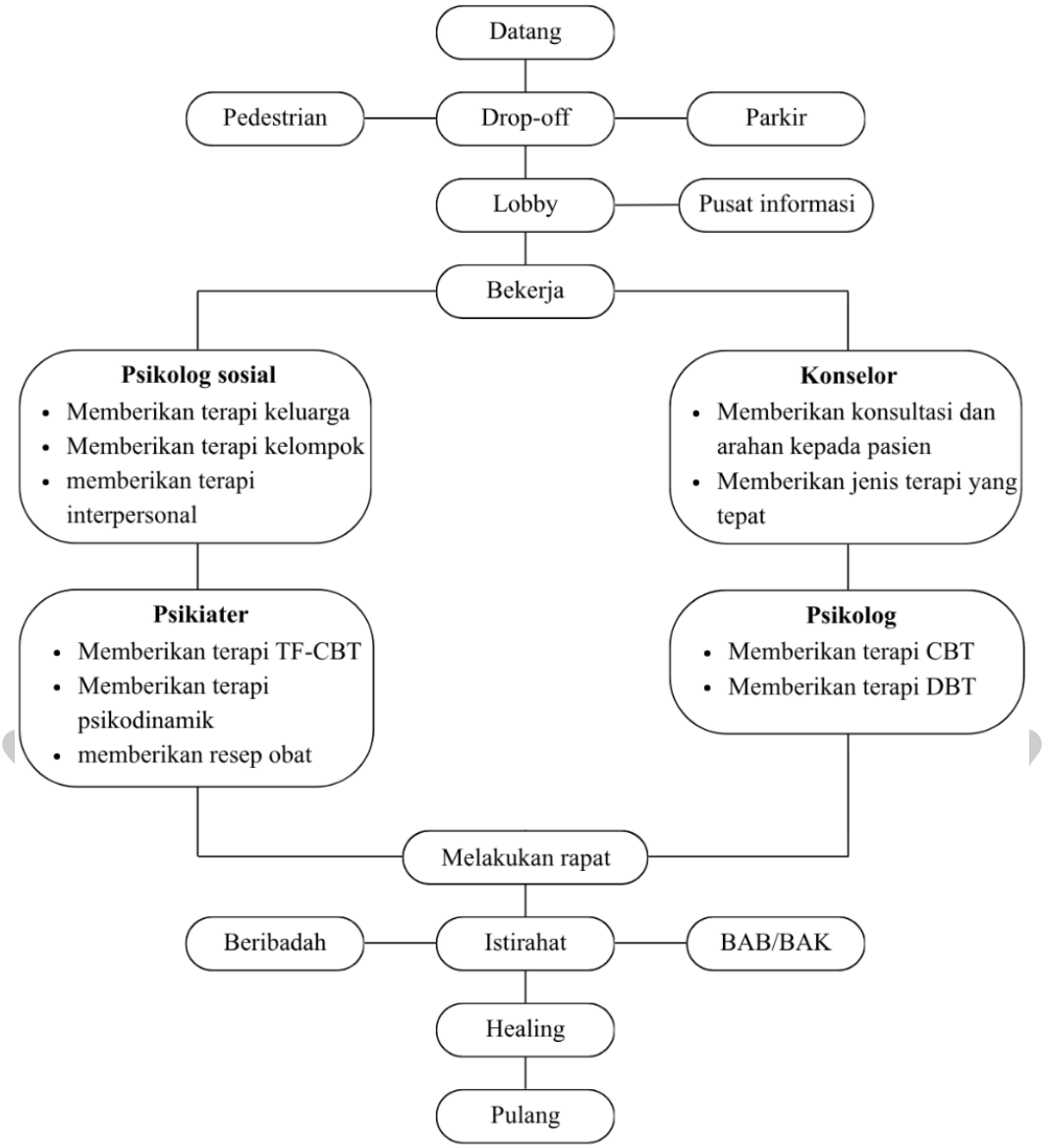

Diagram IV.2 Pola Aktivitas Tenaga Ahli Psikolog
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

AR-RANIRY

3. Pola aktivitas non-pasien

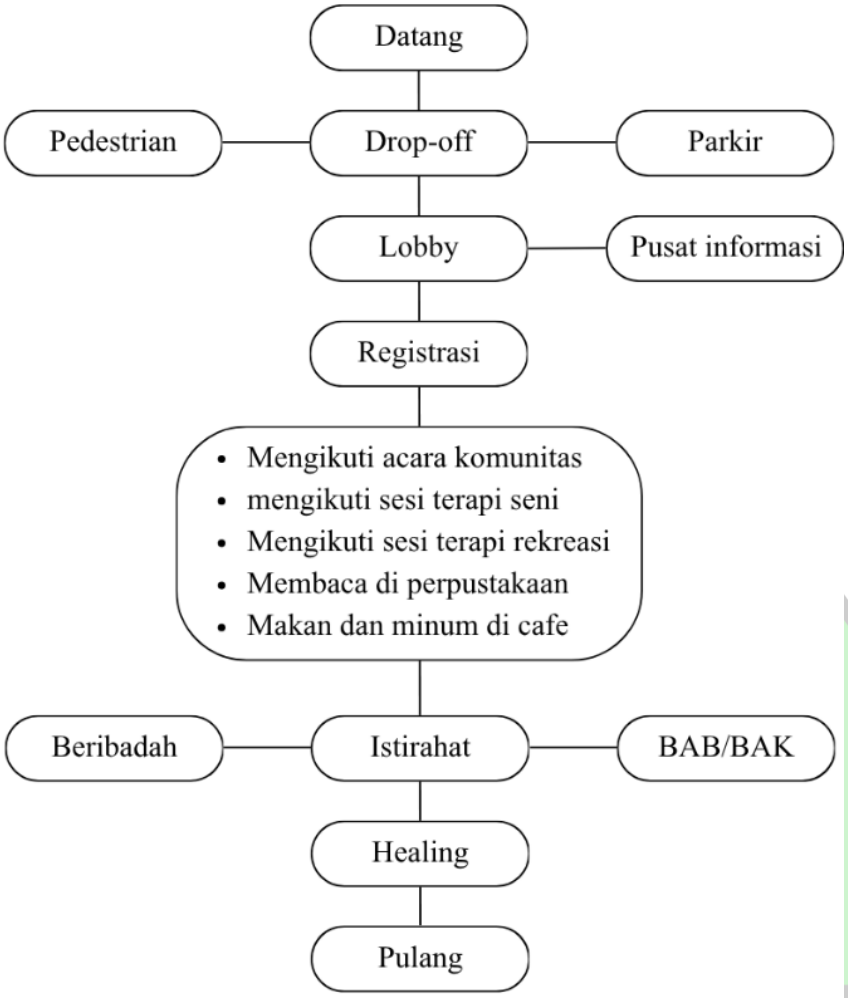

Diagram IV.3 Pola Aktivitas Pengunjung Umum
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4. Pola aktivitas pengelola

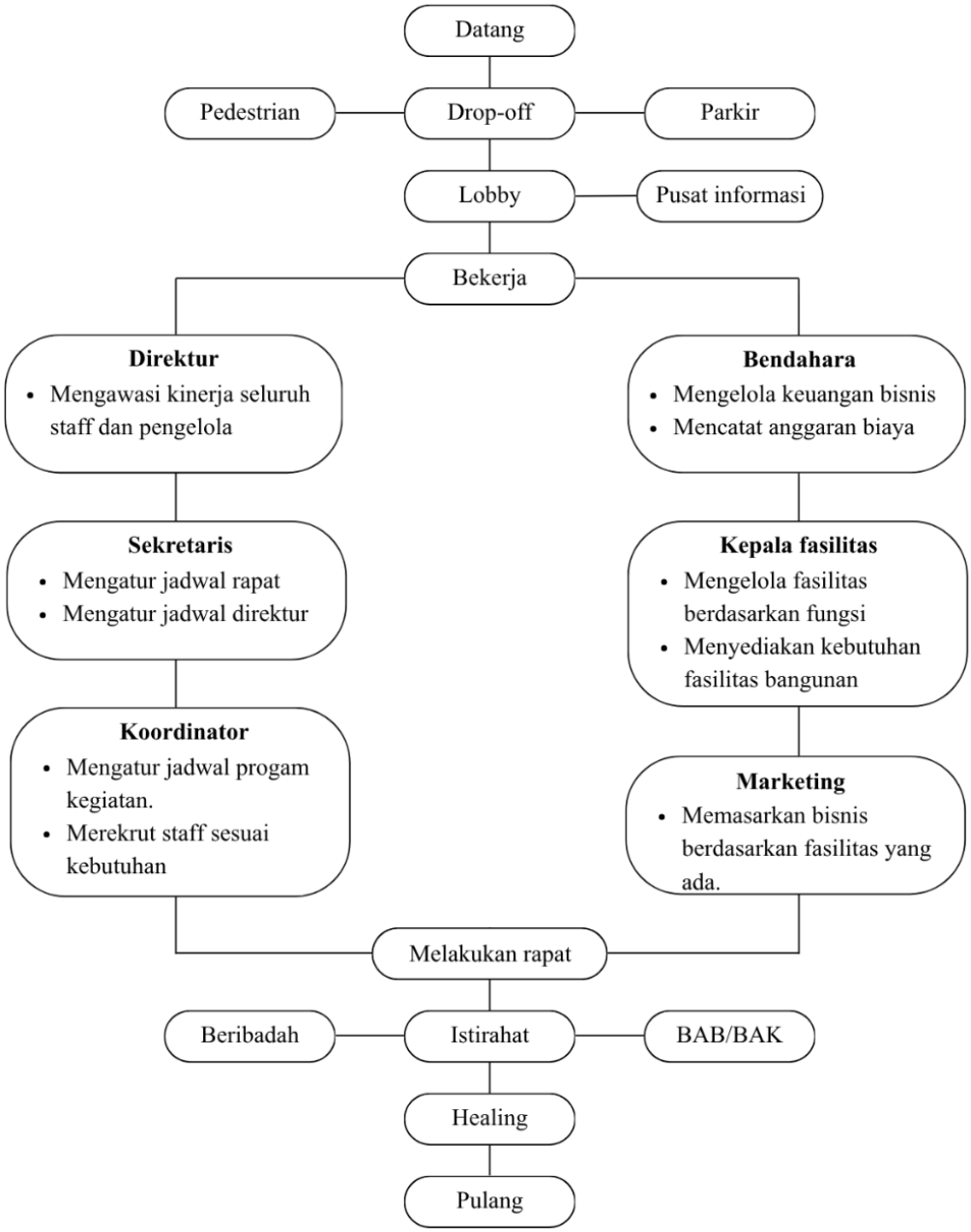

Diagram IV.4 Pola Aktivitas Jajaran Utama
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

5. Pola aktivitas staff

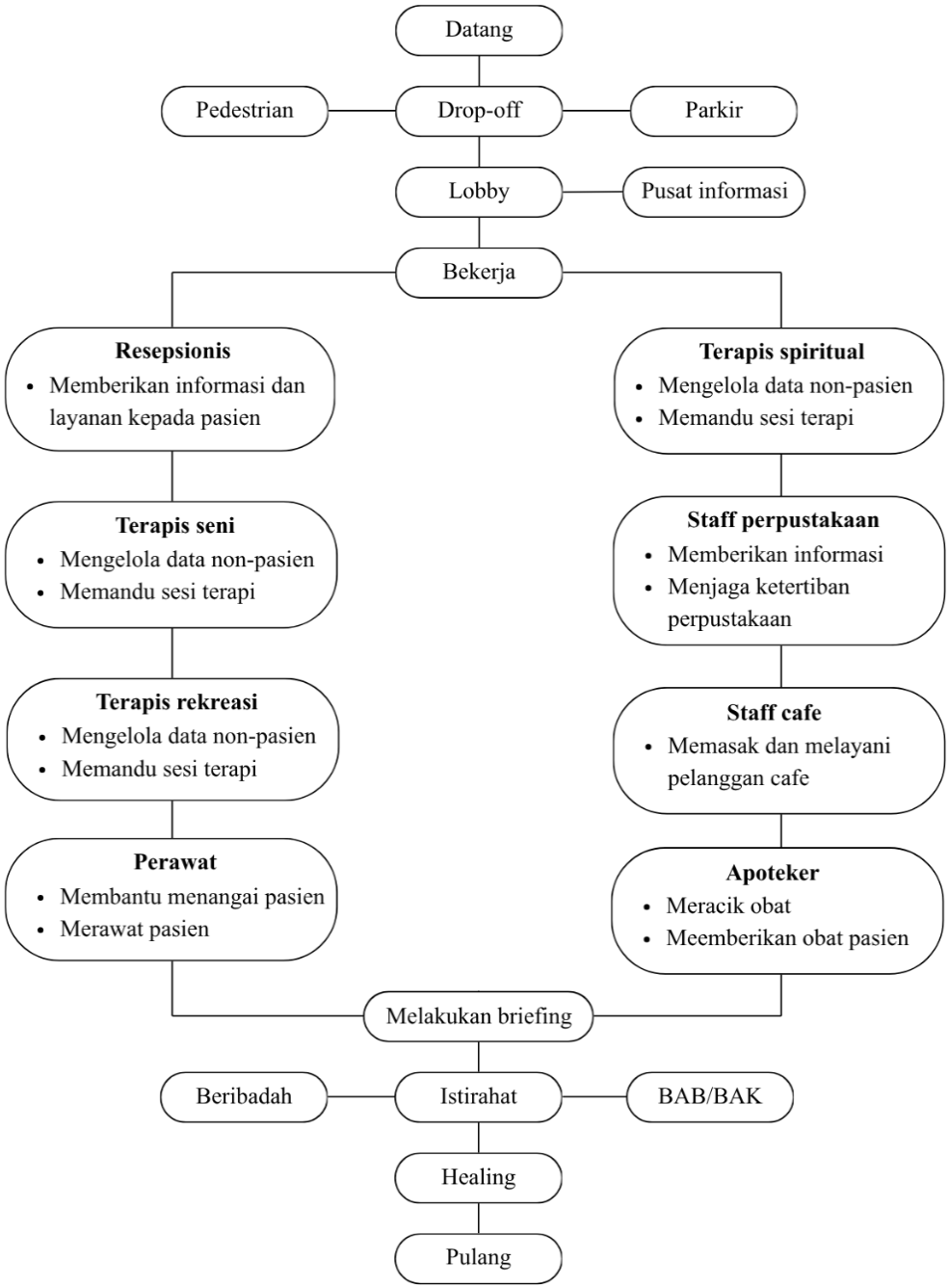

Diagram IV.5 Pola Aktivitas Karyawan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

6. Pola aktivitas staff penunjang

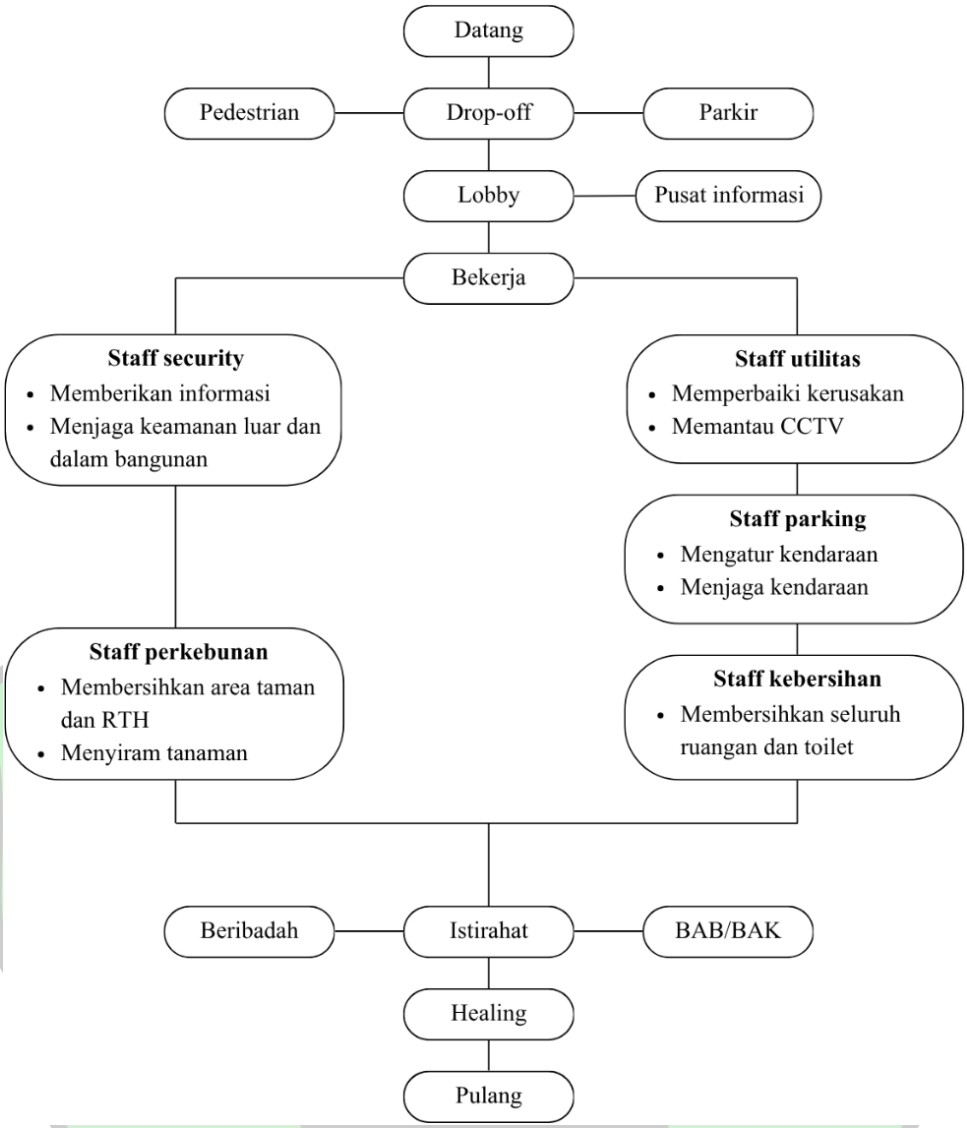

Diagram IV.6 Pola Aktivitas Staff Penunjang
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

IV.2.5 Analisis Kebutuhan Ruang

Tabel IV.10 Analisis kebutuhan ruang

Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Pasien	Datang	Drop off	Public
	Registrasi	Lobby	Public
	Melakukan konseling	Ruang konseling	Privat
	Melakukan terapi CBT	Ruang terapi CBT	Privat
	Melakukan terapi DBT	Ruang terapi DBT	Privat
	Melakukan terapi psikodinamik	Ruang terapi psikodinamik	Privat

	Melakukan terapi interpersonal	Ruang terapi interpersonal	Privat
	Melakukan terapi kelompok	Ruang terapi kelompok	Privat
	Melakukan terapi TF-CBT	Ruang terapi TF-CBT	Privat
	Melakukan terapi keluarga	Ruang terapi keluarga	Privat
	Istirahat	Taman healing	Public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Lavatory	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Tenaga ahli konselor	Datang	Drop off	Public
	Melakukan konseling	Ruang konseling	Privat
	Mengelola data pasien	Ruang kerja	Privat
	Istirahat	Ruang istirahat	Privat
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Lavatory	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Tenaga ahli psikolog	Datang	Drop off	Public
	Melakukan terapi CBT	Ruang terapi CBT	Privat
	Melakukan terapi DBT	Ruang terapi DBT	Privat
	Mengelola data pasien	Ruang kerja	Privat
	Istirahat	Ruang istirahat	Privat
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Lavatory	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi ublic
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Tenaga ahli psikolog sosial	Datang	Drop off	Public
	Melakukan terapi keluarga	Ruang terapi keluarga	Privat
	Melakukan terapi kelompok	Ruang terapi kelompok	Privat
	Melakukan terapi interpersonal	Ruang terapi interpersonal	Privat
	Istirahat	Ruang istirahat	Privat
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Lavatory	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir pengelola	Service
	Datang	Drop off	Public

Tenaga ahli psikiater	Memberikan bimbingan	Ruang konseling	Privat
	Melakukan TF-CBT	Ruang terapi TF-CBT	Privat
	Melakukan terapi psikodinamik	Ruang terapi psikodinamik	Privat
	Mengelola data pasien	Ruang kerja	Privat
	Istirahat	Ruang istirahat	Privat
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Lavatory	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Perawat	Datang	Lobby	Public
	Membantu menangani pasien	Ruang penanganan	Semi publik
	Mengelola data pasien	Ruang perawat	Privat
	BAB/BAK	Lavatory	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	service
Apoteker	Datang	Lobby	Public
	Meracik obat	Ruang racik obat	Privat
	Melayani pasien	Area farmasi	Semi public
	BAB/BAK	Lavatory	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	service
Non-pasien	Datang	Drop off	Public
	Registrasi	Lobby	Public
	Mengikuti kegiatan komunitas	Ruang komunitas	Public
	Mengikuti kelas melukis	Ruang terapi melukis	Semi Public
	Mengikuti kelas musik	Ruang terapi music	Semi Public
	Mengikuti kelas kerajinan	Ruang terapi kerajinan	Semi Publik
	Mengikuti gym	*Physical therapy gym*	Semi Public
	Mengikuti yoga	*Yoga therapy space*	Semi Public
	Mengikuti pilates	*Pilates therapy studio*	Semi Public
	Mengikuti meditasi	*Mindfulness therapy room*	Semi Public
	Mengganti pakaian	Ruang ganti	Privat
	Istirahat	Taman healing	Public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Lavatory	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public

	Pulang	Parkir	Service
Direktur	Datang	Drop off	Public
	Bekerja	Ruang kerja direktur	Privat
	Mengikuti rapat	Ruang rapat	Semi public
	Istirahat	Ruang istirahat/ pantry	Semi public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Toilet direktur	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Coordinator kegiatan	Datang	Drop off	Public
	Bekerja	Ruang coordinator	Privat
	Mengikuti rapat	Ruang rapat	Semi public
	Istirahat	Ruang istirahat/ pantry	Semi public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Sekretaris	Datang	Drop off	Public
	Bekerja	Ruang sekretaris	Semi public
	Mengikuti rapat	Ruang rapat	Semi public
	Istirahat	Ruang istirahat/ pantry	Semi public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Bendahara	Datang	Drop off	Public
	Bekerja	Ruang bendahara	Privat
	Mengikuti rapat	Ruang rapat	Semi public
	Istirahat	Ruang istirahat/ pantry	Semi public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Kepala fasilitas umum	Datang	Drop off	Public
	Bekerja	Ruang kepala fasilitas	Privat
	Mengikuti rapat	Ruang rapat	Semi public
	Istirahat	Ruang istirahat/ pantry	Semi public
	Makan/minum	Cafe	Public

	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Marketing	Datang	Drop off	Public
	Bekerja	Ruang kerja Marketing	Privat
	Mengikuti rapat	Ruang rapat	Semi public
	Istirahat	Ruang istirahat/ pantry	Semi public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Resepsionis	Datang	Drop off	Public
	Memberikan informasi	Lobby	Publik
	Memberikan nomor antrian pasien	Lobby	Public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Lavatory	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Terapis seni	Datang	Drop off	Public
	Terapi melukis	Ruang terapi melukis	Semi public
	Terapi music	Ruang terapi music	Semi public
	Terapi kerajinan	Ruang terapi kerajinan	Semi public
	Mengikuti brierfng	Ruang briefing	Semi public
	Istirahat	Ruang istirahat	Semi public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Lavatory	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Terapis rekreasi	Datang	Drop off	Public
	Terapi gym	*Physical therapy gym*	Semi public
	Terapi yoga	*Yoga therapy space*	Semi public
	Terapi pilates	*Pilates therapy studio*	Semi public
	Terapi meditasi	*Mindfulness therapy room*	Semi public
	Mengganti pakaian	Ruang ganti	Privat
	Mengikuti brierfng	Ruang briefing	Semi public
	Istirahat	Ruang istirahat	Semi public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public

	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Terapis spiritual	Datang	Lobby	Public
	Melakukan terapi spiritual	Ruang terapi spiritual	Privat
	Istirahat	Ruang istirahat	Semi public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Lavatory	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Karyawan perpustakaan	Datang	Drop off	Public
	Menjaga perpustakaan	Ruang perpustakaan	Public
	Memberikan informasi	Ruang perpustakaan	Public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Lavatory	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Karyawan cafe	Datang	Drop off	Public
	Memasak makanan	Dapur	Service
	Melayani pelanggan	Area indoor & outdoor	Public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Guess komunitas	Datang	Drop off	Public
	Memberikan materi	Ruang komunitas	Public
	Memandu tamu	Ruang komunitas	Public
	Istirahat	Ruang istirahat	Public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Staff security	Datang	Drop off	Public
	Menjaga keamanan	Seluruh ruangan	Public
	Menjaga keamanan luar	Pos satpam	Service
	Membantu tamu	Seluruh area	Public
	Istirahat	Ruang istirahat	Semi public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public

	Pulang	Parkir	Service
Staff parking	Datang	Drop off	Public
	Menjaga kendaraan	Area parkir	Service
	Istirahat	Ruang istirahat	Semi public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Staff kebersihan	Datang	Drop off	Public
	Membersihkan ruangan	Seluruh ruangan	Public
	Menyimpan alat	Janitor	Service
	Istirahat	Ruang istirahat	Semi public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Staff utilitas	Datang	Drop off	Public
	Memperbaiki kerusakan	Ruang mekanikal elektrikal	Service
	Memantau CCTV	Ruang CCTV	Service
	Perawatan bangunan	Seluruh bangunan	Publik
	Istirahat	Ruang istirahat	Semi public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service
Staff perkebunan	Datang	Drop off	Public
	Absen	lobby	Public
	Menyiram tanaman	Taman mental healing	Public
	Membersihkan taman	Taman mental healing	Public
	Menyimpan alat	Gudang	Public
	Istirahat	Ruang istirahat	Semi public
	Makan/minum	Cafe	Public
	BAB/BAK	Toilet	Privat
	Wudhu	Ruang wudhu	Semi public
	Sholat	Musholla	Public
	Pulang	Parkir	Service

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

IV.2.6 Analisis Besaran Ruang

Tabel IV.11 Besaran ruang faslilitas penerimaan

Fasilitas Penerimaan											
Nama Ruang	Jlh. Ruang	Kapasitas	Total	Perhitungan				Total luas	Sirkulasi	Besaran Ruang	Sumber
				Furnitur/Unit	DIM	Luas	Total				
Drop off	1	6 x 1,7 m^2/org	10,2	2 Mobil	4,5	4,5	9	19,2 m^2	30%	24,96 m^2	DA
				1 Sepeda motor	2	2					
Lobby	1	60 x 1,7 m^2/org	102	9 Sitting group	1,12	10,08	20,8	122,8 m^2	30%	159,64 m^2	AS
				10 Vas bunga	1	10					
Resepsionis	2	4 x 1,7 m^2/org	6,8	1 Front desk	4,5	4,5	5	11,8 m^2	30%	15,34 m^2	DA
				2 Kursi	0,25	0,5					
Ruang tunggu	1	60 x 1,7 m^2/org	102	9 Sitting group	1,12	10,08	20,8	122,8 m^2	30%	159,64 m^2	AS
				9 Vas bunga	1	10					
Area selasar	1	80 x 1,7 m^2/org	136	6 Sitting group	2	12	18	154 m^2	30%	200,2 m^2	AS
				6 Vas bunga	1	6					
Area komunal	1	12 x 1,7 m^2/org	20,4	4 Sofa 3 seater	1,87	7,48	14,68	35,08 m^2	30%	45,604 m^2	DA
				8 Vas bunga	0,9	7,2					
Lavatory pria	1	4 x 1,7 m^2/org	6,8	4 Closet	0,4	1,6	4,45	11,25 m^2	20%	13,5 m^2	DA
				3 Wastafel	0,95	2,85					
Lavatory wanita	1	4 x 1,7 m^2/org	6,8	4 Closet	0,4	0,8	4,45	11,25 m^2	20%	13,5 m^2	DA
				3 Wastafel	0,95	1,9					
Toilet difabel	2	2 x 1,7 m^2/org	3,4	2 Closet	0,4	0,8	2,7	6,1 m^2	30%	7,93 m^2	DA
				2 Wastafel	0,95	1,9					
TOTAL BESARAN RUANG										640,314 m^2	

Tabel IV.12 Besaran ruang fasilitas utama

Fasilitas Utama											
Nama Ruang	Jlh. Ruang	Kapasitas	Total	Perhitungan				Total luas	Sirkulasi	Besaran Ruang	Sumber
				Furnitur/Unit	DIM	Luas	Total				
Ruang konseling	3	2 x 1,7 m^2/org	3,4	2 Kursi	0,25	0,5	6,3	9,7 m^2	40%	13,58 m^2	DA
				1 Meja kerja	0,92	0,92					
				1 Sofa single	0,85	0,85					
				1 Nakas	0,2	0,2					
				2 Vas bunga	0,09	0,18					
				1 Meja kecil	0,25	0,25					
Ruang terapi CBT	1	2 x 1,7 m^2/org	3,4	2 Kursi	0,25	0,5	6,3	9,7 m^2	40%	13,58 m^2	DA
				1 Meja kerja	0,92	0,92					
				1 Sofa single	0,85	0,85					
				1 Nakas	0,2	0,2					
				2 Vas bunga	0,09	0,18					
				1 Meja kecil	0,25	0,25					
Ruang terapi DBT	1	2 x 1,7 m^2/org	3,4	2 Kursi	0,25	0,5	6,3	9,7 m^2	40%	13,58 m^2	DA
				1 Meja kerja	0,92	0,92					
				1 Sofa single	0,85	0,85					
				1 Nakas	0,2	0,2					
				2 Vas bunga	0,09	0,18					
				1 Meja kecil	0,25	0,25					
Ruang terapi psikodinamik	2	2 x 1,7 m^2/org	3,4	2 Kursi	0,25	0,5	6,3	9,7 m^2	40%	13,58 m^2	DA
				1 Meja kerja	0,92	0,92					
				1 Sofa single	0,85	0,85					

				1 Nakas	0,2	0,2					
				2 Vas bunga	0,09	0,18					
				1 Meja kecil	0,25	0,25					
Ruang terapi TF-CBT	1	4 x 1,7 m^2/org	6,8	2 Kursi	0,25	0,5	10,55	17,35 m^2	40%	24,29 m^2	DA
				1 Meja kerja	0,92	0,92					
				2 Sofa single	0,85	1,7					
				1 Nakas	0,2	0,2					
				2 Vas bunga	0,09	0,18					
				1 Meja kecil	0,25	0,25					
Ruang terapi kelompok	1	11 x 1,7 m^2/org	18,7	2 Sitting group	1,12	2,24	5,14	23,84 m^2	40%	33,376 m^2	DA
				1 Rak buku	1,2	1,2					
				1 Lemari loker	1,2	1,2					
				1 Kursi	0,25	0,25					
				1 meja	0,25	0,25					
Area terapi outdoor	1	24 x 1,7 m^2/org	40,8	24 kursi	0,25	6	9,68	50,48 m^2	-	50,48 m^2	DA
				4 meja	0,92	3,68					
Ruang terapi keluarga	1	4 x 1,7 m^2/org	6,8	2 Kursi	0,25	0,5	10,55	17,35 m^2	40%	24,29 m^2	DA
				1 Meja kerja	0,92	0,92					
				2 Sofa single	0,85	1,7					
				1 Nakas	0,2	0,2					
				2 Vas bunga	0,09	0,18					
				1 Meja kecil	0,25	0,25					
Ruang terapi interpersonal	1	2 x 1,7 m^2/org	3,4	2 Kursi	0,25	0,5	10,55	13,95 m^2	40%	19,53 m^2	DA
				1 Meja kerja	0,92	0,92					
				1 Sofa single	0,85	1,7					

				1 Nakas	0,2	0,2					
				2 Vas bunga	0,09	0,18					
				1 Meja kecil	0,25	0,25					
Ruang terapi melukis	1	13 x 1,7 m^2/org	22,1	13 Kursi	0,25	3,25	46,19	68,29 m^2	40%	95,606 m^2	DA
				1 Rak	1,2	1,2					
				2 Loker	1,2	2,4					
				13 Set painting	0,25	3,25					
				1 Set meja	5,64	5,64					
				1 Rak	1,2	1,2					
Ruang terapi kerajinan	1	17 x 1,7 m^2/org	28,9	17 Kursi	0,25	4,25	13,49	42,39 m^2	40%	59,346 m^2	DA
				1 Rak	1,2	1,2					
				2 Loker	1,2	2,4					
				1 Set meja	5,64	5,64					
Ruang terapi music	1	6 x 1,7 m^2/org	10,2	1 Gitar akustik	0,3	0,3	5,41	15,61 m^2	40%	21,854 m^2	AS
				1 Gitar listrik	0,3	0,3					
				2 Violin	0,12	0,24					
				1 Loker	1,2	1,2					
				1 Sitting group	1,12	1,12					
				1 Piano akustik	2,25	2,25					
Terapi spiritual	1	10 x 1,7 m^2/org	17	1 Sitting group	2	2	3	20 m^2	40%	28 m^2	AS
				1 vas	1	1					
Physical therapy gym	2	11 x 1,7 m^2/org	18,7	3 Treadmill	1,5	4,5	18,02	36,9 m^2	40%	51,66 m^2	AS
				2 Bench press	0,48	0,96					
				3 Rowing machine	2	6					

				6 Dumbbell	0,01	0,06					
				2 Bike stasioner	1,05	2,1					
				1 Barbell	2	2					
				2 Loker	1,2	2,4					
Yoga therapy space	2	11 x 1,7 m^2/org	18,7	11 Matras yoga	1,08	11,8	17,94	36,64 m^2	40%	51,296 m^2	AS
				11 Blok yoga	0,34	3,74					
				1 loker	1,2	1,2					
				1 rak alat	1,2	1,2					
Pilates therapy studio	2	10 x 1,7 m^2/org	17	10 Matras pilates	1,08	10,8	32,75	49,75 m^2	40%	69,65 m^2	AS
				2 barel	0,36	0,72					
				10 Reformer	2	20					
				1 loker	1,2	1,2					
Mindfulness therapy room	1	11 x 1,7 m^2/org	18,7	11 Matras	1,08	11,88	11,88	30,58 m^2	40%	42,812 m^2	AS
Ruang ganti	2	32 x 1,7 m^2/org	54,4	14 Shower room	2,56	35,84	60,14	114,54m^2	20%	137,448 m^2	DA
				18 Closet	0,4	7,2					
				18 Wastafel	0,95	17,1					
Lavatory pria	1	4 x 1,7 m^2/org	6,8	4 Closet	0,4	1,6	4,45	11,25 m^2	20%	13,5 m^2	DA
				3 Wastafel	0,95	2,85					
Lavatory wanita	1	4 x 1,7 m^2/org	6,8	4 Closet	0,4	1,6	4,45	11,25 m^2	20%	13,5 m^2	DA
				3 Wastafel	0,95	2,85					
TOTAL BESARAN RUANG										790,93m^2	

Tabel IV.13 Besaran ruang fasilitas penunjang

Fasilitas Penunjang											
Nama Ruang	Jlh. Ruang	Kapasitas	Total	Perhitungan				Total luas	Sirkulasi	Besaran Ruang	Sumber
				Furnitur/Unit	DIM	Luas	Total				
Musholla	2	56 x 1,7 m^2/org	95,2	56 Sajadah	1,05	58,8	59,35	154,55 m^2	30%	200,915 m^2	DA
				1 Lemari	0,55	0,55					
Ruang wudhu	2	9 x 1,7 m^2/org	15,3	9 Kran air	1,32	11,88	13,78	29,08 m^2	30%	37,804 m^2	DA
				2 Wastafel	0,95	1,9					
Toilet	4	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Closet	0,4	0,4	1,72	3,42 m^2	20%	4,104 m^2	DA
				1 Kran	1,32	1,32					
Ruang komunitas	1	130 x 1,7 m^2/org	221	1 podium	4	4	37,45	258,45 m^2	30%	335,985 m^2	DA
				130 Kursi	0,25	32,5					
				1 Meja kerja	0,92	0,92					
Perpustakaan	1	50 x 1,7 m^2/org	85	7 Sitting group	1,12	7,84	23,69	108,69 m^2	30%	141,297 m^2	DA
				6 Rak buku	1,2	7,2					
				2 Lemari loker	1,2	2,4					
				1 Kursi	0,25	0,25					
				6 Meja	0,25	1,5					
				1 Fornt desk	4,5	4,5					
Lounge	1	40 x 1,7 m^2/org	41,7	4 meja	0,92	5,52	97,6	51,46 m^2	30%	66,898 m^2	DA
				24 kursi	0,25	6					
				2 sitting group	1,12	2,24					

Taman healing	4	30 x 1,7 m^2/org	51	17 Kursi taman	1,12	19,04	21,04	72,04 m^2	-	72,04 m^2	AS
				8 Tong sampah	0,25	2					
Cafe	1	67 x 1,7 m^2/org	113,9	51 Kursi	0,25	12,75	24,44	138,34 m^2	30%	179,842 m^2	DA
				2 siiting group	1,12	2,24					
				13 Meja	0,25	3,25					
				1 Rak penyimpanan	1,2	1,2					
				1 Meja bar	4,5	4,5					
				2 Tong sampah	0,25	0,5					
Dapur café	1	2 x 1,7 m^2/org	3,4	1 Kitchen set	2	2	5,6	9 m^2	30%	11,7 m^2	DA
				1 Kulkas	0,48	0,48					
				2 Sink	0,96	1,92					
				1 Rak	1,2	1,2					
Gudang penyimpanan	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	2 Rak penyimpanan	1,2	2,4	2,88	4,58 m^2	20%	5,496 m^2	DA
				1 Kulkas	0,48	0,48					
Toilet	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Closet	0,4	0,4	1,72	3,42 m^2	20%	4,104 m^2	DA
				1 Kran air	1,32	1,32					
TOTAL BESARAN RUANG										1.059,46 m^2	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel IV.14 Besaran ruang fasilitas pengelola

Fasilitas Pengelola										
Nama Ruang	Jlh. Ruang	Kapasitas	Total	Perhitungan				Total luas	Sirkulasi	Besaran Ruang	Sumber
				Furnitur/Unit	DIM	Luas	Total				
Ruang kerja direktur	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Meja kerja	0,92	0,92	3,07	4,77 m^2	30%	6,201 m^2	DA
				1 Kursi kerja	0,25	0,25					
				2 Kursi	0,25	0,5					
				1 Lemari arsip	1,2	1,2					
				1 Nakas	0,2	0,2					
Ruang istirahat direktur	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Sofa single	0,85	0,85	4,1	5,8 m^2	30%	7,54 m^2	DA
				1 Sofa 3seater	1,87	1,87					
				1 Meja kecil	0,25	0,25					
				1 Nakas	0,2	0,2					
				1 Lemari	1,2	1,2					
Toilet direktur	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Closet	0,4	0,4	3,61	5,31 m^2	30%	6,903 m^2	DA
				1 Wastafel	0,96	0,96					
				1 Shower room	2,25	2,25					
Ruang administrasi	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Meja kerja	0,92	0,92	3,07	4,77 m^2	30%	6,201 m^2	DA
				1 Kursi kerja	0,25	0,25					
				2 Kursi	0,25	0,5					
				1 Lemari arsip	1,2	1,2					
				1 Nakas	0,2	0,2					

				1 Nakas	0,2	0,2					
Ruang coordinator	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Meja kerja	0,92	0,92	3,07	4,77 m^2	30%	6,201 m^2	DA
				1 Kursi kerja	0,25	0,25					
				2 Kursi	0,25	0,5					
				1 Lemari arsip	1,2	1,2					
				1 Nakas	0,2	0,2					
Ruang bendahara	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Meja kerja	0,92	0,92	3,07	4,77 m^2	30%	6,201 m^2	DA
				1 Kursi kerja	0,25	0,25					
				2 Kursi	0,25	0,5					
				1 Lemari arsip	1,2	1,2					
				1 Nakas	0,2	0,2					
Ruang kepala fasilitas umum	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Meja kerja	0,92	0,92	3,07	4,77 m^2	30%	6,201 m^2	DA
				1 Kursi kerja	0,25	0,25					
				2 Kursi	0,25	0,5					
				1 Lemari arsip	1,2	1,2					
				1 Nakas	0,2	0,2					
Ruang marketing	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Meja kerja	0,92	0,92	3,07	4,77 m^2	30%	6,201 m^2	DA
				1 Kursi kerja	0,92	0,25					
				2 Kursi	0,25	0,5					
				1 Lemari arsip	1,2	1,2					
				1 Nakas	0,2	0,2					
Ruang rapat	1	8 x 1,7 m^2/org	13,6	8 Kursi	0,25	2	4	17,6 m^2	30%	22,88 m^2	DA
				1 Meja rapat	2	2					
Ruang briefing	1	8 x 1,7 m^2/org	13,6	8 Kursi	0,25	2	4	17,6 m^2	30%	22,88 m^2	DA
				1 Meja rapat	2	2					

Pantry	1	6 x 1,7 m^2/org	10,2	1 Meja	0,92	0,92	5,86	16,06 m^2	30%	20,878 m^2	DA
				6 Kursi	0,25	1,5					
				1 Kitchen set	2	2					
				1 Kulkas	0,48	0,48					
				1 Sink	0,96	0,96					
Ruang kerja ahli psikolog	1	10 x 1,7 m^2/org	17	10 Meja kerja	0,92	9,2	13,7	30,7 m^2	30%	39,91 m^2	DA
				10 Kursi kerja	0,25	2,5					
				1 Lemari arsip	1,2	1,2					
				4 Nakas	0,2	0,8					
Nurse station	1	5 x 1,7 m^2/org	8,5	1 Fornt desk	4,5	4,5	10,35	18,85 m^2	30%	39,91 m^2	DA
				5 Kursi kerja	0,25	1,25					
				2 Meja kerja	0,92	4,6					
Ruang kerja terapis	2	10 x 1,7 m^2/org	17	10 Meja kerja	0,92	9,2	13,7	30,7 m^2	30%	39,91 m^2	DA
				10 Kursi kerja	0,25	2,5					
				1 Lemari arsip	1,2	1,2					
				4 Nakas	0,2	0,8					
Ruang istirahat staff	1	10 x 1,7 m^2/org	17	2 Lemari loker	1,2	2,4	15,74	32,74m^2	30%	42,562 m^2	DA
				10 Kursi	0,25	2,5					
				4 ruang ganti	2,25	9					
				2 Meja	0,92	1,84					
Lavatory pria	1	6 x 1,7 m^2/org	10,2	6 Closet	0,4	2,4	6,2	16,4 m^2	20%	19,68 m^2	DA
				4 Wastafel	0,95	3,8					
Lavatory wanita	1	6 x 1,7 m^2/org	10,2	6 Closet	0,4	2,4	6,2	16,4 m^2	20%	19,68 m^2	DA
				4 Wastafel	0,95	3,8					
	2		3,4	2 Closet	0,4	0,8	2,7	6,1 m^2	30%	7,93 m^2	DA

Toilet difabel		2 x 1,7 m^2/org		2 Wastafel	0,95	1,9					
TOTAL BESARAN RUANG										301,989 m^2	

Tabel IV.15 Besaran ruang fasilitas service

Fasilitas Service											
Nama Ruang	Jlh. Ruang	Kapasitas	Total	Perhitungan				Total luas	Sirkulasi	Besaran Ruang	Sumber
				Furnitur/Unit	DIM	Luas	Total				
Pos jaga	4	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Kursi	0,25	0,25	0,5	2,2 m^2	30%	2,86 m^2	DA
				1 Meja	0,25	0,25					
Ruang CCTV	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Kursi	0,25	0,25	0,7	2,4 m^2	30%	3,12 m^2	DA
				1 Meja	0,25	0,25					
				1 Nakas	0,2	0,2					
Ruang panel	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Lemari panel	6	6	6	7,7 m^2	20%	9,24 m^2	DA
Ruang genset	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	2 Genset	30	60	60	61,7 m^2	20%	74,04 m^2	DA
Ruang AC	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Mesin AC	15	15	15	16,7 m^2	20%	20,04 m^2	DA
Gudang umum	1	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Lemari	1,2	1,2	2,4	4,1 m^2	20%	4,92 m^2	DA
				1 Rak	1,2	1,2					
				2 Rak	1,2	1,2					
Janitor	4	1 x 1,7 m^2/org	1,7	1 Rak	1,2	1,2	1,2	2,9 m^2	20%	3,48 m^2	DA
Groundtank	2	-	-	1 Tandon	24	24	24	24 m^2	20%	28,8 m^2	DA

Bank sampah	1	-	-	1 Bak sampah	6	6	6	6 m^2	-	6 m^2	DA
Parkir motor	6	-	-	130 Sepeda motor	1,5	195	7.488	7.488m^2	-	7.488m^2	DA
				26 Sepeda	1,5	39					
Parkir mobil	6	-	-	78 Mobil	15	1.170	1.170	1.170 m^2	-	1.170 m^2	DA
TOTAL BESARAN RUANG										8.810,5 m^2	

Fasilitas	Total Luas
Fasilitas penerimaan	640,314 m^2
Fasilitas utama	790,93m^2
Fasilitas penunjang	1.059,46 m^2
Fasilitas pengelola	301,989 m^2
Fasilitas service	8.810,5 m^2
Jumlah	11.603,193

جامعة الرانري
AR-RANIRY

IV.2.7 Hubungan Ruang (Matriks)

1. Hubungan ruang makro *Youth Therapy Center*

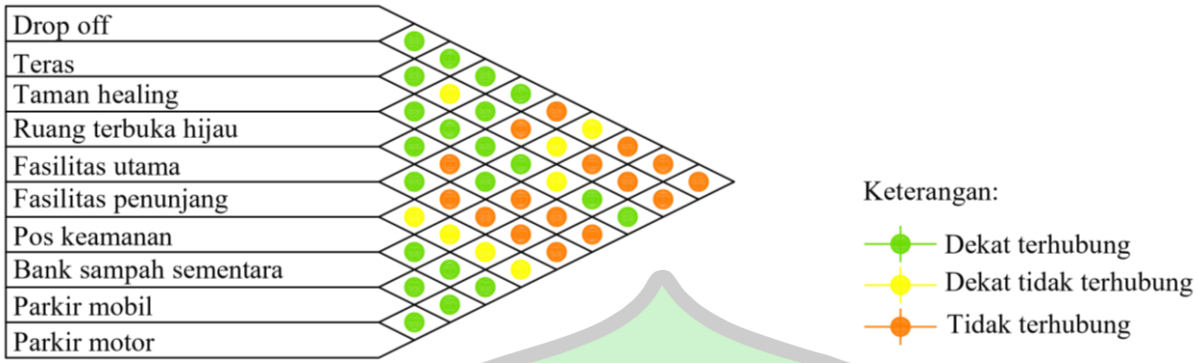

2. Hubungan ruang mikro
   a. Hubungan ruang mikro lantai 1 (fasilitas penerimaan, pengelola, service dan fasilitas penunjang)

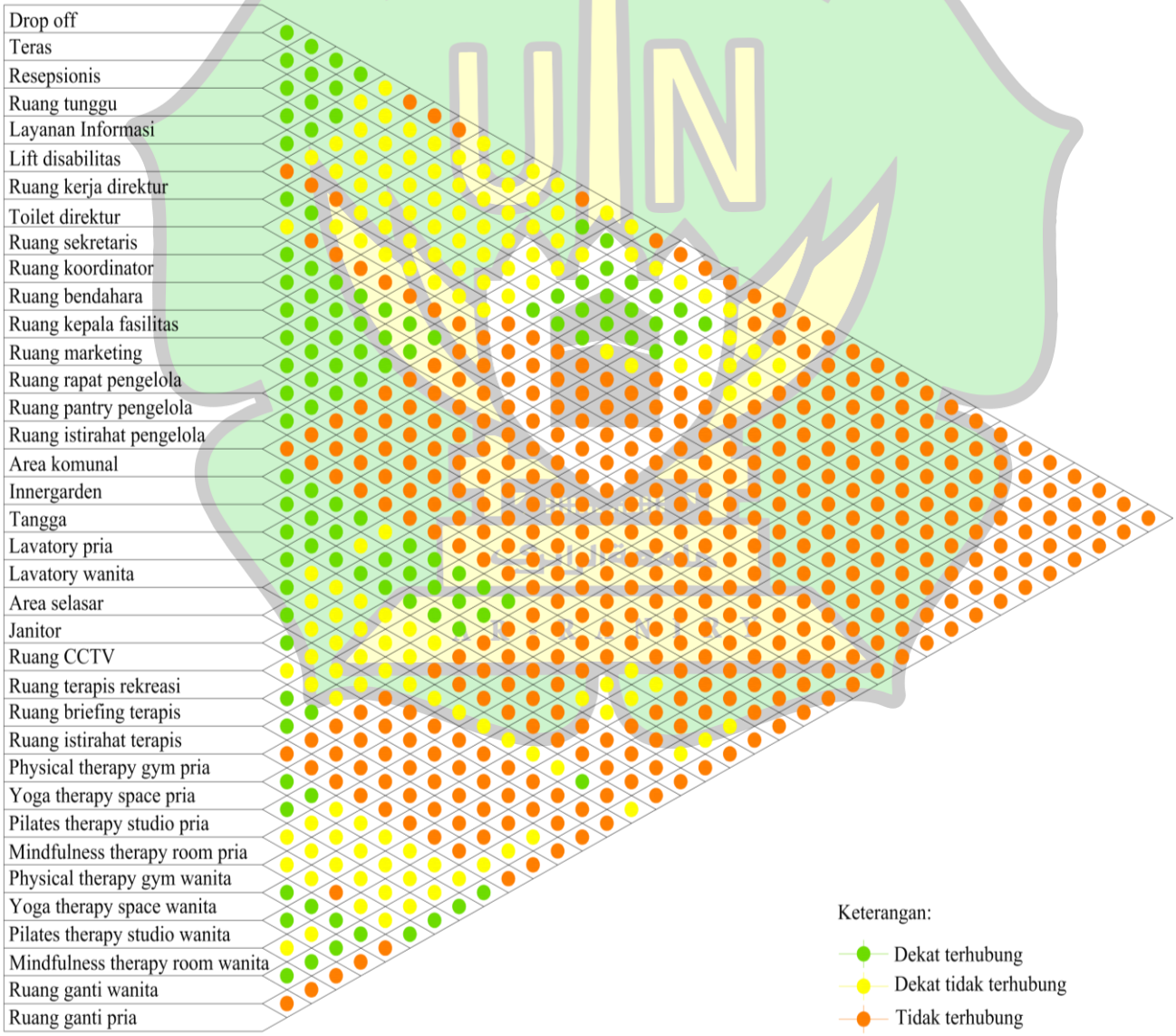

b. Hubungan ruang mukro lantai 1 (fasilitas penunjang dan service)

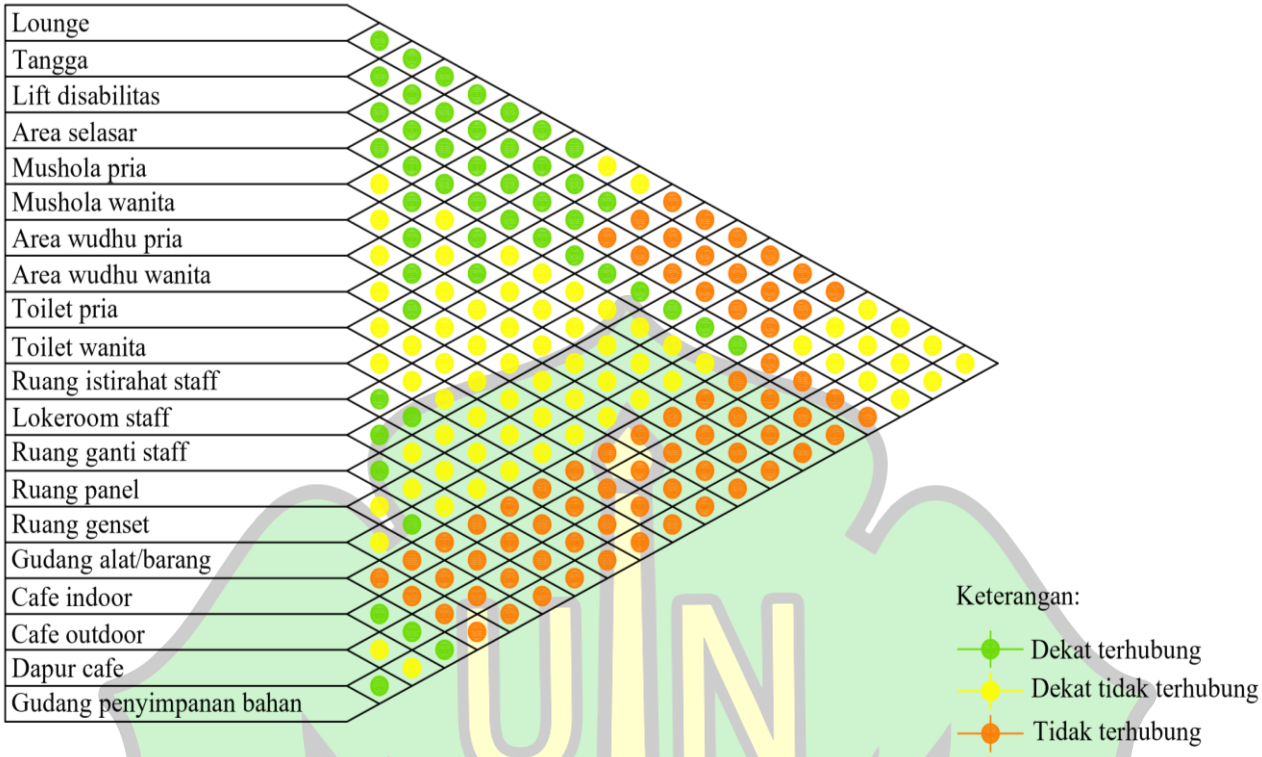

c. Hubungan ruang mikro lantai 2 (fasilitas utama, fasilitas pengelola

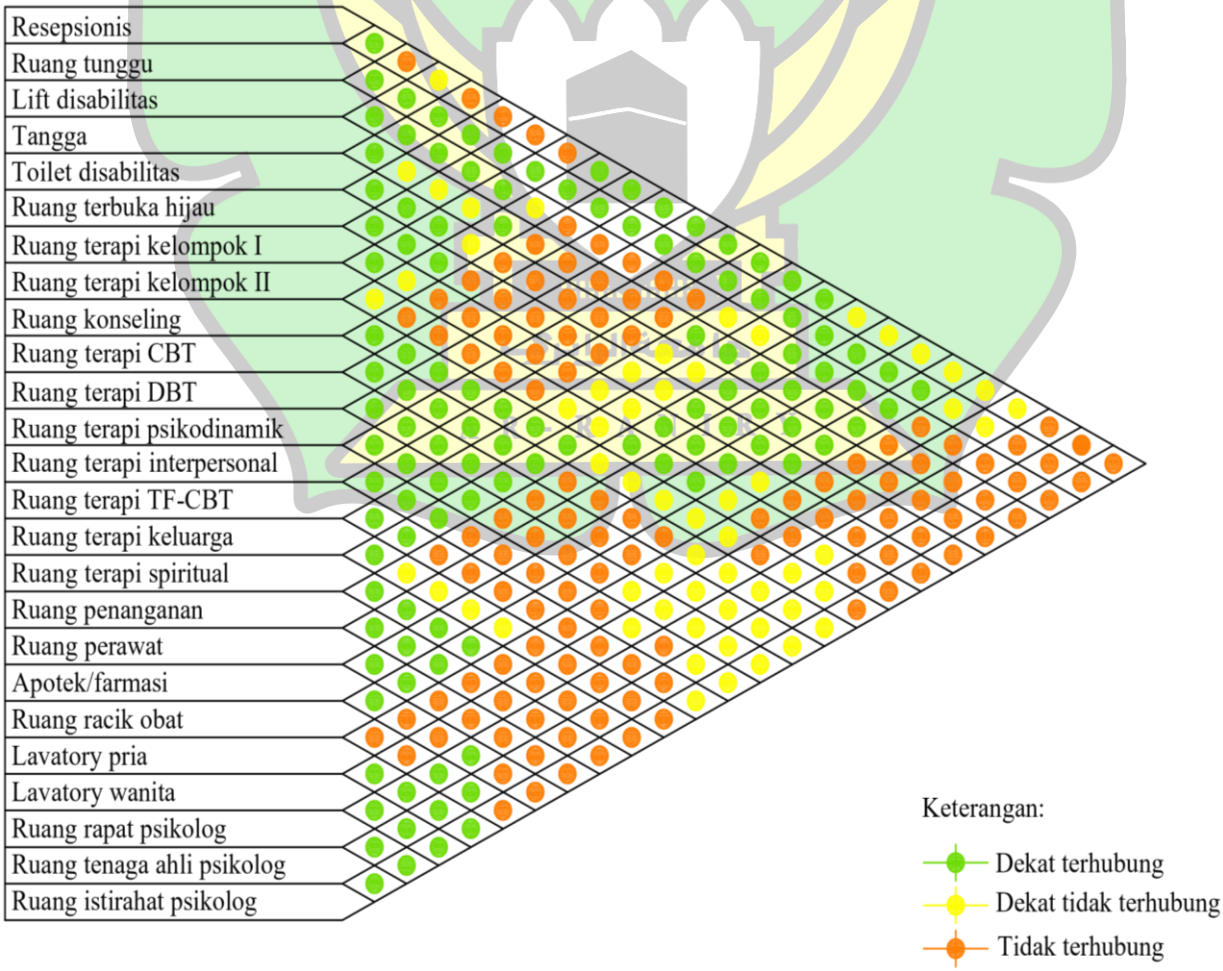

d. Hubungan ruang mikro lantai 2 (fasilitas penunjang

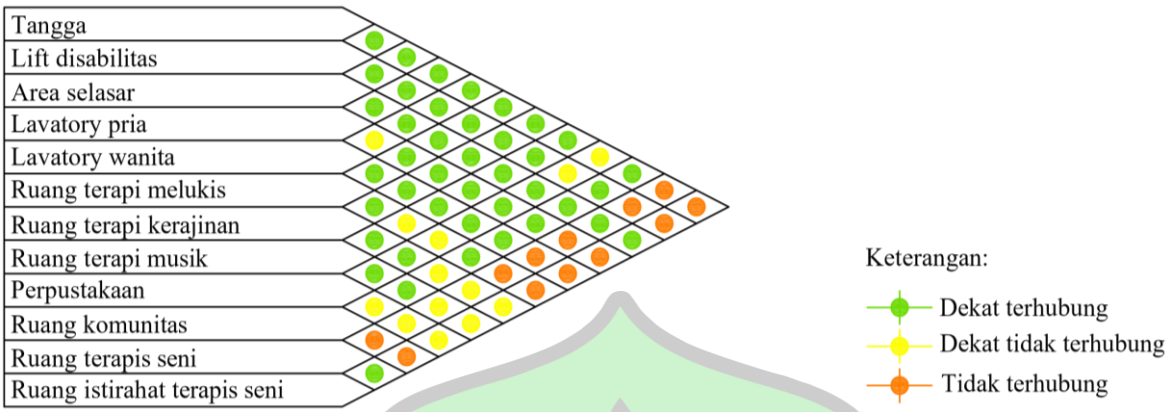

IV.3 Analisis Struktur dan Konstruksi

Analisis struktur dan konstruksi pada tapak berfungsi untuk mengoptimalkan kekuatan dan mutu bangunan. Analisis struktur dan konstruksi pada bangunan *Youth Therapy Center* yang terdiri atas:

- Perancangan *Youth Therapy Center* terdiri dari 2 massa bangunan, yakni bangunan utama dan bangunan penunjang.
- Perancangan *Youth Therapy Center* di bangun 2 lantai.

IV.3.1 Analisis Struktur Bawah

Analisis struktur bawah pada perancangan *Youth Therapy Center* menggunakan dua tipe pondasi yang dapat mendukung kekuatan bangunan yang sesuai dengan kondisi tanah yang tidak rata. Struktur pondasi tersebut meliputi:

- Menggunakan pondasi tapak yang berfungsi menopang beban struktur bangunan yang terdiri atas beberapa lantai dan meneruskan beban bangunan kedalam tanah.

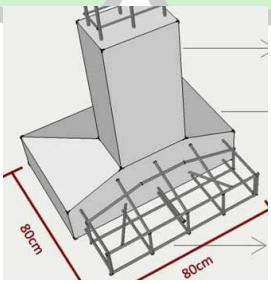

Gambar IV.25 Pondasi tapak
(Sumber: Kibrispdr.org, 2022)

- Menggunakan pondasi batu kali yang dapat berfungsi untuk menopang beban struktur yang terdiri atas lantai tunggal pada bangunan *Youth Therapy Center.*

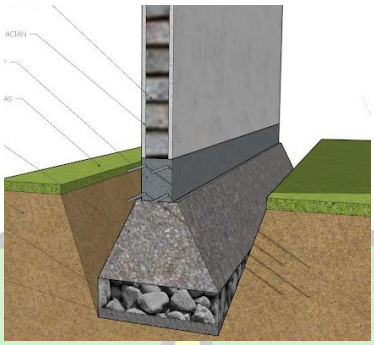

Gambar IV.26 Pondasi batu kali
(Sumber: Arsitur, 2022)

IV.3.2 Analisis Struktur Badan

Analisis struktur badan pada perancangan *Youth Therapy Center* menggunakan struktur *rigid frame* yang menyalurkan beban bangunan melalui kolom dan balok.

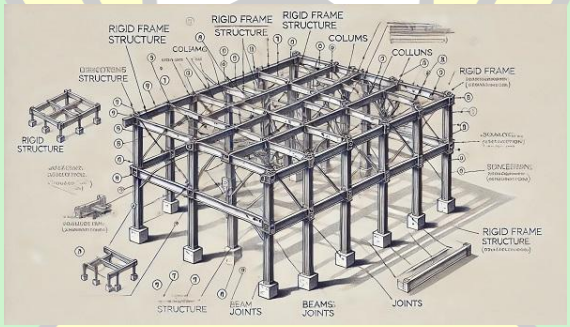

Gambar IV.27 Struktur rigid frame
(Sumber: Gcoportal, 2024)

IV.3.3 Analisis Struktur Atas

Analisis struktur atas pada perancangan *Youth Therapy Center* menggunakan dua tipe atap sebagai berikut:

- Atap miring satu sisi (*shed roof)*

Gambar IV.28 Atap Miring Satu Sisi
(Sumber: Daiwa house, 2025)

- Atap dak beton

Gambar IV.29 Atap dak
(Sumber: Detikcom, 2024)

IV.4 Analisis utilitas

IV.4.1 Analisis Mekanikal Elektrikal

Perancangan Youth Therapy Center di Kota Banda Aceh menggunakan sumber listrik yang terdiri menjadi 2 tipe, yaitu:

- Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang merupakan sumber pasokan listrik utama bagi bangunan.

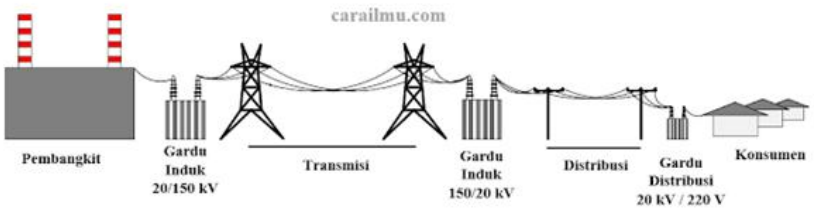

Gambar IV.30 Penyaluran tegangan listrik
(Sumber: Cari ilmu, 2022)

- *Generator* (genset) yang disesuaikan dengan kebutuhan bangunan dan digunakan dalam keadaan darurat.

Gambar IV.31 Genset
(Sumber: Interjaya, 2024)

IV.4.2 Analisis Jaringan Air Bersih

Analisis jaringan air bersih memberikan konstribusi penting untuk menunjang aktivitas pengguna bangunan. pada tapak perancangan *Youth Therapy Center* tersedia jaringan air bersih berupa:

- Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

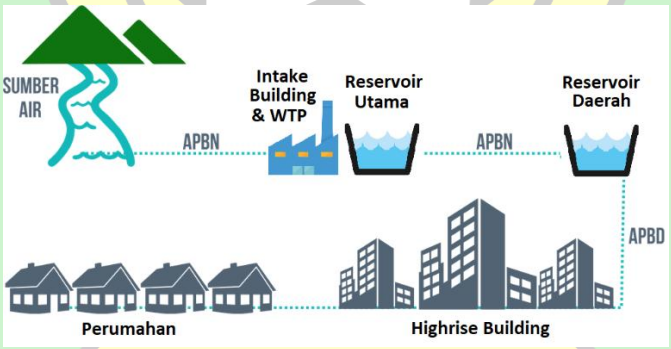

Gambar IV.32 Sistem penyediaan PDAM
(Sumber: Rucika, 2018)

Tanggapan untuk menambah suplai kebutuhan air bersih pada tapak, sebagai berikut:

- Sumur bor dapat digunakan sebagai sumber air bersih apabila terjadi kerusakan pada sumber PDAM.

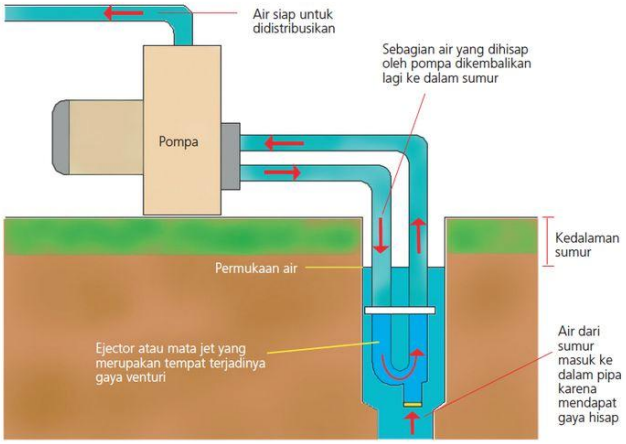

Gambar IV.33 Pengolahan sumur bor
(Sumber: Kibrispdr.org, 2022)

IV.4.3 Analisis Jaringan Air Kotor dan Kotoran

Jaringan air kotor pada tapak dapat di alirkan langsung menuju drainase kemudian keriol kota, karena pada tapak perancangan tersedia jaringan drainase. Tanggapan untuk jaringan air kotor dan kotoran pada tapak, meliputi:

- Sistem saluran drainase yang berfungsi untuk mengarahkan air kotor yang berasal dari wastafel dan floor drain menuju riol kota.

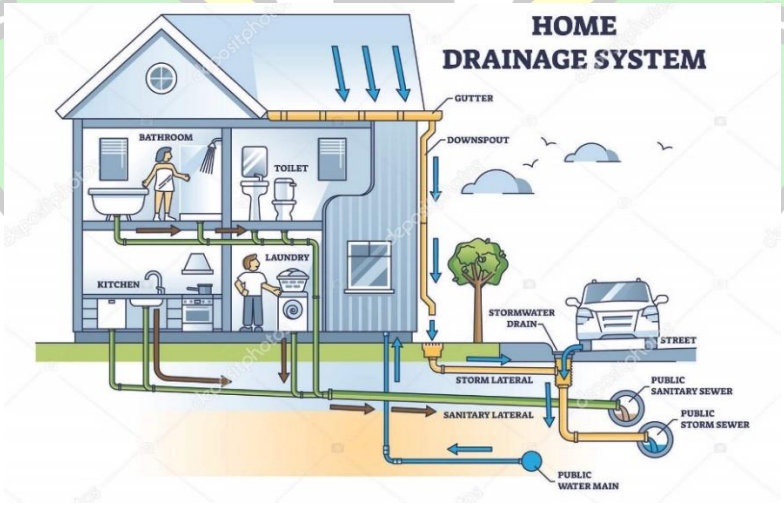

Gambar IV.34 Sistem saliran drainase
(Sumber: Nuflow, 2024)

- Sistem bio septic tank dengan pengolahan limbah padat menjadi limbah cair, yang dirubah melalui pipa disinfektan menjadi cairan yang tidak berbau dan berwarna bening.

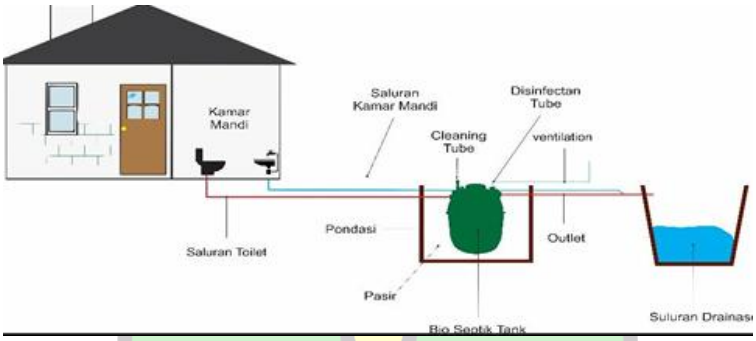

Gambar IV.35 Sistem bio septic tank
(Sumber: Plano madani, 2021)

IV.4.4 Analisis system keamanan

System keamanan pada *Youth Therapy Center* dirancang untuk melindungi bangunan dan pengguna di dalamnya dari berbagai ancaman. System keamanan tersebut meliputi:

- Alat deteksi asap

Gambar IV.36 Alat deteksi asap
(Sumber: Onassis, 2023)

- *Sprinkle fire alarm*

Gambar IV.37 Sprinkel fire alarm
(Sumber: Onassis, 2023)

- *Fire hydrant and fire extinguisher*

Gambar IV.38 Fire hydrant and fire extinguisher
(Sumber: Bromindo, 2024)

- *Closed Circuit Television* (CCTV)

Gambar IV.39 CCTV
(Sumber: News.professtama, 2019)

IV.4.5 Analisis Penghawaan

Penghawaan ruang yang baik dapat menciptakan kualitas ruang, maka pada *Youth Therapy Center* memiliki dua sumber, yaitu:

- Penghawaan alami dengan menerapkan bukaan dengan system *cross ventilation,* sehingga aliran udara dalam ruangan tetap terjaga.
- Penghawaan buatan diperoleh dari *Air Conditioner* (AC).

IV.4.6 Analisis pencahayaan

Pencahayaan ruang yang cukup dapat menjadi faktor pendukung kualitas ruang yang baik. Maka dari itu, pada *Youth Therapy Center* memiliki dua sumber pencahayaan, yaitu:

- Pencahayaan alami dapat diterapkan dengan penggunaan material seperti kaca pada bukaan yang lebar.

- Pencahayaan buatan seperti divergen cahaya yang menghasilkan penyebaran cahaya merata.

IV.5 Analisis Ruang Dalam

Dalam menganalisis ruang dalam untuk kebutuhan pengguna, terdapat beberapa aspek yang diperhatikan. Adapun aspek tersebut meliputi:

1. Menghadirkan kesan yang menenangkan melalui penggunaan material semi alami yang dapat memberikan warna visual yang hangat.
2. Menggunakan material modern untuk memberikan pengalaman baru bagi pengguna.
3. Menghadirkan lingkungan alam meskipun berada didalam ruangan.
4. Menghadirkan bentuk-bentuk yang dinamis di berbagai sisi ruangan maupun furniture.

IV.5.1 *Lobby,* Resepsionis dan Ruang Tunggu

Lobby, resepsionis dan ruang tunggu merupakan ruang yang berfungsi sebagai akses awal bagi pasien, pengunjung, maupun pengelola. Ruangan ini harus mampu memberikan pengalaman positif bagi psikologis penggunanya. Maka, persyaratan ruang yang harus dipenuhi adalah:

1. Terhubung dengan berbagai ruang public maupun privat.
2. Menghadirkan unsur alam di dalam ruangan dengan *green wall, void,* vegetasi dan penghawaan alami.
3. Menggunakan lantai granit ukuran 60x60 cm untuk memberikan kesan modern.
4. Ketinggian plafond minimum 5 meter dengan menggunakan material gypsum dan *Wood Plastic Compotite* (WPC).
5. Terdapat area pelayanan dan area tunggu.
6. Jendela dan pintu dengan material kaca dan kusen aluminium.
7. Menggunakan pencahayaan alami dan lampu sorot redup sebagai tambahan.
8. Pelapis dinding menggunakan beton yang di cat, *gypsum board* dan panel kayu.
9. Ruang dibedakan tanpa sekat atau hanya menggunakan perbedaan ketinggian maupun pola lantai.

IV.5.2 Ruang Konseling

Ruang konseling didesain dengan harmonisasi antara ruang dalam dan alam. Namun, ruang konseling tetap bersifat klinis sehingga pengguna merasa lebih nyaman saat melalukan terapi maupun konseling. Maka, persyaratan ruang yang harus dipenuhi adalah:

1. Ruangan dengan kesan terhubung dengan alam.
2. Pelapis lantai menggunakan vinyl finishing kayu.
3. Plafond dengan ketinggian minimum 5 meter dan menggunakan gypsum board yang dibentuk dinamis.
4. Palapis dinding menggunakan panel kayu solid dan beton.
5. Terdapat area konseling semi living area.
6. Jarak antara pasien dan psikolog 65 cm berhadapan.
7. Tidak terdapat pembatas antara pasien dan psikolog seperti meja kerja.
8. Menggunakan penghawaan alami.
9. Kelembaban antara 20%-50% dan suhu 22°C hingga 25°C.
10. Pencahayaaan alami dan buatan tambahan.
11. Pintu kayu dan jendela dengan kaca laminasi serta kusen aluminium.

IV.5.3 Ruang CBT, DBT dan Terapi Keluarga

Ruang CBT, DBT dan terapi keluarga berfungsi sebagai aktivitas terapi membutuhkan ketenangan, privasi, dan kesan terhubung dengan lingkungan. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi psikologis pengguna. Maka, persyaratan ruang yang harus dipenuhi adalah:

1. Terdapat bukaan untuk pencahayaan dan penghawaan alami.
2. Menggunakan material alami dan buatan.
3. Pelapis lantai menggunakan vinyl finishing kayu.
4. Ketinggian plafond minimum 5 meter dan menggunakan *gypsum board*.
5. Pelapis dinding menggunakan *Wood Plastic Compotite* (WPC) dengan kombinasi dinding beton yang di cat.
6. Jarak antara pasien dan psikolog 65 cm berhadapan.
7. Tidak terdapat pembatas antara pasien dan psikolog seperti meja kerja.
8. Pintu kayu dan jendela dengan kaca laminasi serta kusen aluminium.

IV.5.4 Ruang Terapi Psikodinamik, Interpersonal dan TF-CBT

Ruang terapi psikodinamik, interpersonal dan TF-CBT merupakan ruangan yang memiliki kegiatan interaksi sosial yang rendah, sehingga desain ruangan terapi ini berupaya untuk menciptakan privasi antara pengguna. Maka, persyaratan ruang yang harus dipenuhi adalah:

1. Dinding dilapisi dengan Insulasi suara seperti panel akustik.
2. Terdapat kursi meja dan sofa sebagai media terapi.
3. Pelapis lantai menggunakan vinyl finishing kayu.
4. Menggunakan warna yang memberikan kesan hangat.
5. Plafond dengan ketinggian minimum 5 meter dengan pelapis *gypsum board* dengan bentuk dinamis.
6. Pintu kayu dan jendela dengan kaca laminasi serta kusen aluminium.
7. Kelembaban antara 20%-50% dan suhu 22°C hingga 25°C.
8. Menghadirkan pemandangan keluar ruangan.

IV.5.5 Ruang Terapi kelompok, Seni, Spiritual dan Rekreasi

Ruang terapi kelompok, seni dan rekreasi didesain dengan sentuhan bentuk-bentuk yang dinamis disetiap sisi ruangan, sehingga pengguna memiliki pikiran yang lebih terbuka dan mudah dalam bereksplorasi. Maka, persyaratan ruang yang harus dipenuhi adalah:

1. Menghubungkan ruangan dengan lingkungan alam.
2. Pelapis lantai menggunakan lantai karet, lantai *stone polymer composite,* dan lantai karpet pada ruang seni.
3. Dinding dilapisi dengan *Wood Plastic Compotite* (WPC) dan panel akustik pada ruang music.
4. Ketinggian plafond minimum 5 meter dengan material *gypsum board* yang didesain lebih *clear* dan datar pada ruang rekreasi, namun pada ruang terapi kelompok dan seni didesain dengan bentuk yang dinamis.
5. Pintu kayu dan jendela dengan kaca laminasi serta kusen aluminium.

IV.5.6 Cafe

Desain cafet dibuat selaras dengan bangunan *Youth Therapy Center*, dengan penggunaan antara material alami dan modern. Selain itu, cafe ini di desain menjadi

dua tipe, yakni indoor dan outdoor. Maka, persyaratan ruang yang harus dipenuhi adalah:

1. Menggunakan cat kamprot pada dinding eksterior.
2. Pelapis lantai menggunakan keramik terasso ukuran 40x40 cm.
3. Plafond gypsum board dengan bentuk dinamis dan minimum ketinggian plafond 5 meter.
4. Terdapat *green wall* yang menghubungkan indoor dan outdoor dengan material batu alam andesit rata alam ukuran 20x30 cm.
5. Pelapis dinding menggunakan beton yang difinishing cat dan panel kayu.
6. Terdapat area bar, kasir, dapur dan toilet khusus karyawan.
7. Menggunakan warna hangat seperti coklat dan dark grey.
8. Menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami.
9. Pintu dan jendela menggunakan kaca laminasi dan kusen kayu.

IV.5.7 Ruang Musolla dan Wudhu

Ruang mushola dan area wudhu merupakan sarana penunjang yang dapat didesain terhubung langsung dengan alam untuk meningkatkan kenyamanan pengguna. Maka, persyaratan ruang yang harus dipenuhi adalah:

1. Terdapat area wudhu dan toilet terpisah antara pria dan wanita.
2. Menggunakan dinding pembatas roaster pada area wudhu dan mushola.
3. Pelapis lantai area wudhu dan toilet menggunakan keramik terasso ukuran 40x40 cm dengan plin keramik mozaik mass ketinggian 2,5 meter.
4. Pelapis lantai mushola menggunakan granit ukuram 60x60 cm.
5. Terdapat floor drain -10cm pada area wudhu.
6. Menggunakan pendahayaan dan pengahawaan alami.
7. Ketinggian plafond minimum 5 meter dengan material kayu solid.
8. Pelapis dinding menggunakan panel kayu dan beton yang dicat.
9. Pintu kayu dan jendela dengan kaca laminasi serta kusen aluminium.

IV.5.8 Ruang Komunitas dan Perpustakaan

Ruang-ruang penunjang seperti ruang komunitas dan perpustakaan didesain dengan penggunaan bentuk-bentuk yang dinamis. Namun, ruang-ruang ini tetap

memberikan kesan terhubung dengan lingkungan alam. Maka, persyaratan ruang yang harus di penuhi adalah:

1. Terdapat sitting grup untuk interaksi antar individu.
2. Pelapis lantai menggunakan material vinyl.
3. Plafond dengan ketinggian minimum 5 meter dan menggunakan material *gypsum board*.
4. Dinding menggunakan beton yang dilapisi cat, panel kayu dan akustik.
5. Pencahayaan alami dan buatan untuk area minim cahaya.
6. Penghawaan alami dan buatan seperti *Air Conditioner.*
7. Terdapat perbedaan elevasi lantai untuk membedakan zona fungsi.
8. Ruangan menghadap langsung ke lingkungan sekitar.
9. Terdapat bentuk-bentuk dinamis pada dinding.
10. Menggunakan warna yang kontras.

IV.5.9 Ruang Pengelola, Tenaga Ahli Psikolog dan Terapis

Ruangan ini didesain lebih klinis, tidak seperti kantor pada umumnya. Namun, desain ruang pengelola tetap memiliki prinsip lingkungan alam dan psikologis. Maka, persyaratan ruang yang harus dipenuhi adalah:

1. Ruang pengelola terbagi berdasarkan divisi masing masing.
2. Ruang tenaga ahli psikolog terbagis menjadi ruang-ruang yang disekat menggunakan dinding partisi gypsum board dan kaca tempered bergelombang dengan ketinggian 2,5 meter.
3. Pelapis lanyai menggunakan vinly finishing kayu.
4. Pelapis dinding utama menggunakan beton yang difinishing cat.
5. Furniture menggunakan 1 meja kerja dan 1 kursi kerja
6. Ketinggian plafond minimum 5 meter dengan material *gypsum board* dan panel kayu.
7. Pintu kayu dan jendela dengan kaca laminasi serta kusen aluminium.

IV.6 Analisis Ruang Luar

Dalam menganalisis ruang luar untuk memenuhi kebutuhan pengguna, maka terdapat aspek penting. Adapun aspek tersebut, yaitu:

1. Menghadirkan element hardscape dan softscape
2. Membentuk tata letak yang dinamis dan fungsional
3. Memberikan harmonisasi antara ruang luar dan ruang dalam

IV.6.1 Parkiran

Parkiran didesain menjadi dua zonasi, yaitu parkir pengunjung dan parkir pengelola yang dibentuk dengan dinamis. Selain itu, parkiran di desain dengan standar SRP mobil 12,5 m dan sepeda motor 2 m. Maka dari itu, persyaratan ruang yang harus dipenuhi adalah:

1. Menggunakan *stopper parkir* untuk membatasi ruang parkir.
2. Tanah di lapisi oleh grass blok untuk mengoptimalkan penyerapan air.
3. Parkir motor dan mobil dilapisi dengan paving block ukuran 10,5x21 cm.
4. Terdapat pohon peneduh untuk kendaraan.
5. Parkir mobil dengan kemiringan 60 derajat dan parkir motor 90 derajat.
6. Luas maksimum parkir untuk satu unit mobil 3x5 meter.
7. Luas maksimum parkir untuk satu unit motor 1x2 meter.

IV.6.2 Drop off

Drop off didesain dengan fungsional dan lebar, sehingga memaksimalkan sirkulasi pengguna bangunan. maka, drop off dapat didesain dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Kemiringan ramp kendaraan 10 derajat dengan material batu *terraseflise.*
2. Kemiringan ramp difabel tidak lebih dari 6 derajat, lebar 1 meter dan handrail 120 cm.
3. Terdapat guiding block pada area ramp difabel.
4. Ketinggian atap kanopi 5 meter menggunakan solar plat dengan tulangan besi hollow ukuran 20x40 cm.
5. Terdapat kolam didepan drop off dan taman kecil.
6. Dinding eksterior difinishing dengan cat kamprot dan batu andesit rata alam.

IV.6.3 Taman *Healing* dan Ruang Terbuka Hijau

Desain taman *healing* dan RTH memberikan ketenangan dan kenyamanan melalui plaza plaza mini yang dapat digunakan sebagai area meditasi dan area istirahat (*healing*). Maka, persyaratan yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Peletakan guiding block pada semua arah jalan setapak.
2. Area terluar plaza dilapisi dengan material conwood.
3. Lebar jalan setapak minimum 1,5 meter dengan material beton unfinish.
4. Terdapat batu koral dengan lebar 50 cm untuk mengurangi genangan air.
5. Batu paving diamond digunakan pada RTH.
6. Terdapat vegetasi hias, peneduh dan kolam ikan.
7. Terdapat plaza-plaza mini tempat beristirahat.

IV.6.4 Bank sampah

Bank sampah memiliki desain yang tertutup dari area yang digunakan oleh massa. Maka, bank sampah memiliki tata letak yang jauh dari pengguna bangunan dan memiliki desain yang rapi.

1. Jauh dari bangunan dan pengguna ramai.
2. Tempat pembuangan sampah yang tertutup.
3. Menggunakan batu paving sebagai perkerasan.

Gambar IV.40 Bank sampah sementara
(Sumber: Metalco, 2024)

BAB V
KONSEP PERANCANGAN

V.1 Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan *Youth Therapy Center* di Kota Banda Aceh adalah *healing environment. Healing environment* berkembang dari sebuah riset yang dilakukan oleh Robert Ulrich, direktur *Center for Health System & Design, Texas A&M University*, Amerika Serikat. Hasil riset tersebut menyatakan bahwa, lingkungan tempat pelayanan kesehatan memiliki pengaruh besar pada kualitas dan proses penyembuhan.

Desain *healing environment* adalah konsep yang berhubungan dengan lingkungan alam dan psikologis manusia. Penerapan unsur-unsur alam yang terhubung dengan bangunan, sehingga visual desain yang hasilkan dapat membantu proses penyembuhan gangguan kesehatan mental generasi muda. Maka, untuk mencapai kualitas dalam proses penyembuhan, konsep healing environment tidak hanya di terapkan pada desain bagian luar, tetapi juga diterapkan pada desain bagian dalam bangunan.

V.2 Rencana Tapak

V.2.1 Pencapaian

Pencapaian bangunan di desain menjadi beberapa bagian yang berada pada sisi timur laut, barat laut, dan barat daya. Pola pencapaian dibagi menjadi:

1. *Main entrance* berada di sisi barat daya
2. *Entrance exit* berada di sisi barat daya dan timur laut
3. *Entrance* pedestrian berada di sisi barat
4. *Entrance exit* pedestrian berada di sisi selatan

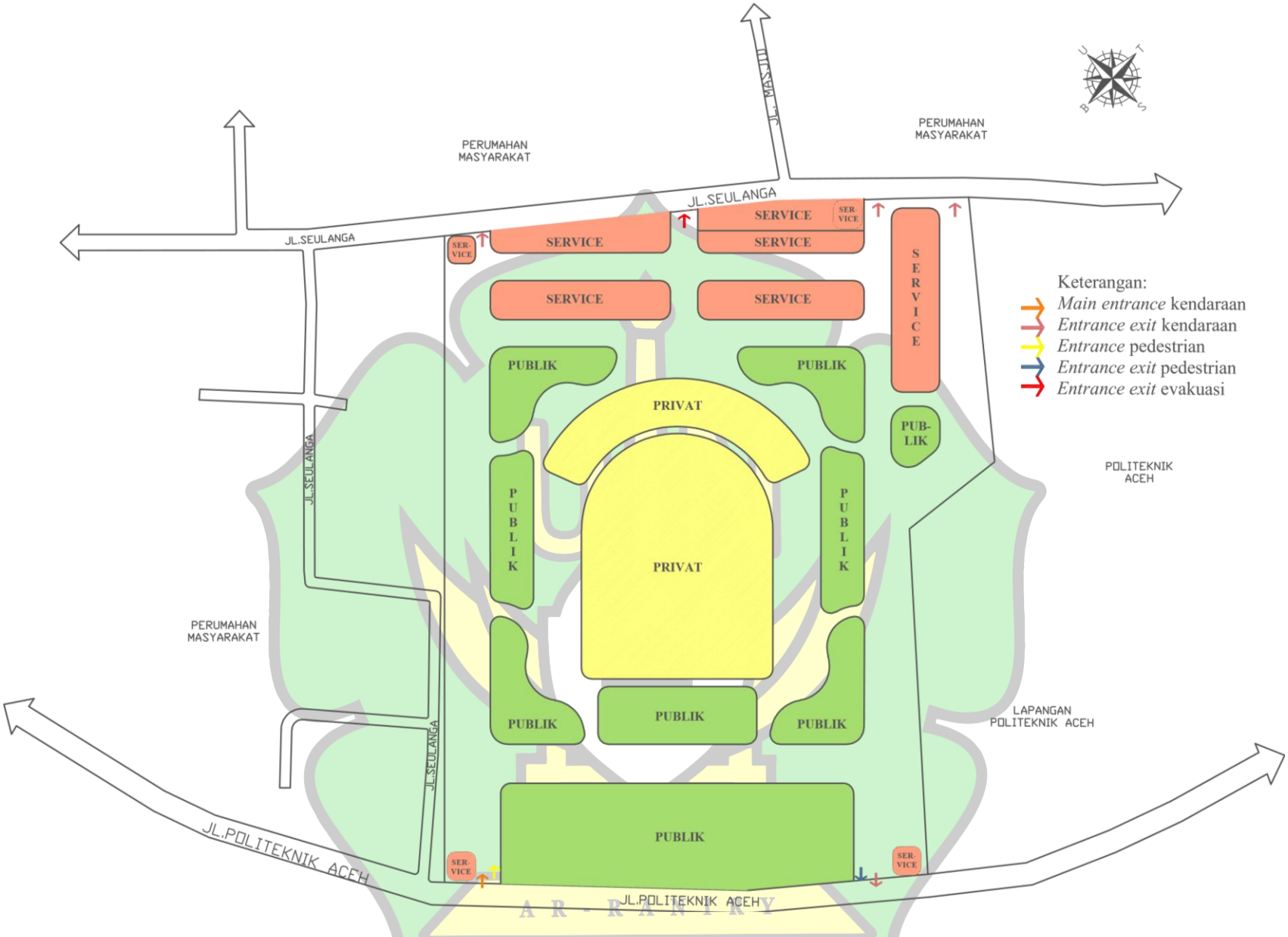

Gambar V.1 Pola pencapaian tapak
(Sumber: Analisa Pribadi, 2025)

V.2.2 Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan didesain langsung menuju *drop off* atau langsung menuju parkiran yang berada di sisi Tenggara untuk pengunjung dan barat laut untuk pengelola. Sirkulasi kendaraan dibagi berdasarkan tipe pengguna, sebagai berikut:

1. Pengguna kendaraan umum

   Pengguna kendaraan umum dapat melalui *main entrance* dan langsung menuju area *drop off*, kemudian keluar melalui *entrance exit* sisi barat daya.

2. Pengguna kendaraan pribadi

   Pengguna kendaraan pribadi dapat menggunakan *main entrance* dan langsung menuju area parkir, kemudian keluar melalui *entrance exit* yang ada di sisi timur laut.

3. Pengguna jalur pedestrian

   Pengguna jalur pedestrian dapat digunakan melalui *entrance* pedestrian di sisi barat dan langsung menuju *drop off* yang tersedia ramp dan keluar melalui *entrance exit* pedestrian di selatan. Jalur pedestrian didesain dengan vegetasi peneduh untuk meningkatkan kenyamanan pejalan kaki.

4. Jalur evakuasi bencana

   Jalur evakuasi bencana seperti gempa dan kebakaran, terdapat disekeliling site, namun untuk jalur evakuasi tambahan berada disisi barat daya yang langsung menuju jalan primer.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

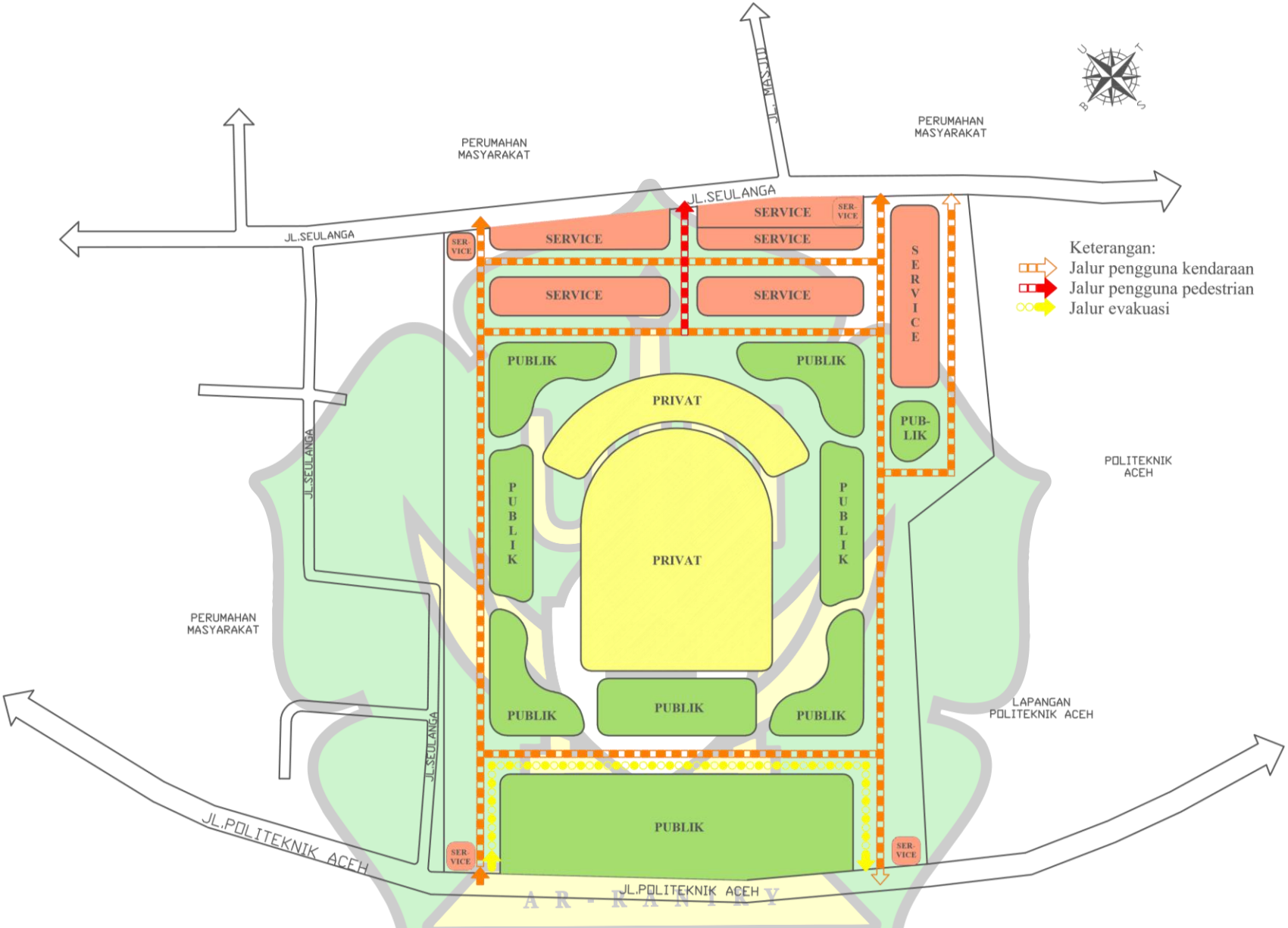

Gambar V.2 Pola jalur sirkulasi

(Sumber: Analisa Pribadi, 2025)

V.2.3 Pola Parkir

1. Parkir mobil

Konsep parkir mobil yang diterapkan pada bangunan *Youth Therapy Center* adalah pola parkir sudur 60 derajat *one way*.

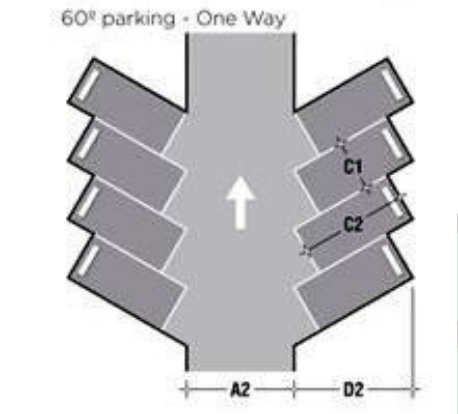

Gambar V.3 Pola parkir mobil
(Sumber: Arsitur, 2023)

2. Parkir motor

Konsep parkir motor yang di terapkan pada *Youth Therapy Center* adalah pola parkir sudut 90 derajat *one away*.

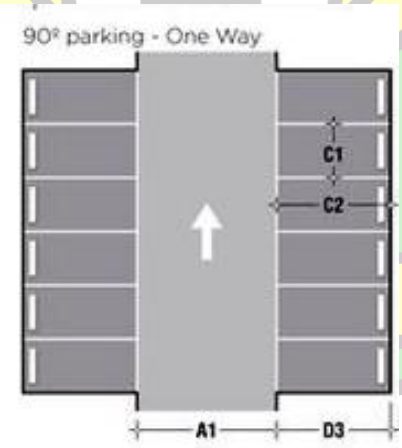

Gambar V.4 Pola parkir motor
(Sumber: Arsitur, 2023)

Jenis pola parkir ini didesain untuk mempermudah sirkulasi kendaraan pada tapak, sehingga menciptakan sirkulasi yang baik.

V.2.4 Konsep Pemintakatan

Pemintakatan atau zonasi adalah pengelompokan fungsi ruang berdasarkan jenis fasilitas kegiatan dan sifat ruang yang ada di dalam tapak. Adapun pemintakan pada bangunan *Youth Therapy Center* dibagi menjadi 5 zona, yaitu:

Tabel V.1 Pemintakatan *Youth Therapy Center*

Jenis Fasilitas	Sifat Ruang	Kegiatan
Fasilitas penerimaan	Public	Pelayanan public
Fasilitas utama	Privat	Penyembuhan pasien
Fasilitas penunjang	Public	Refreshing pengguna bangunan
Fasilitas service	Service	Mengatur keamanan dan kenyamanan

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Gambar V.5 Zoning

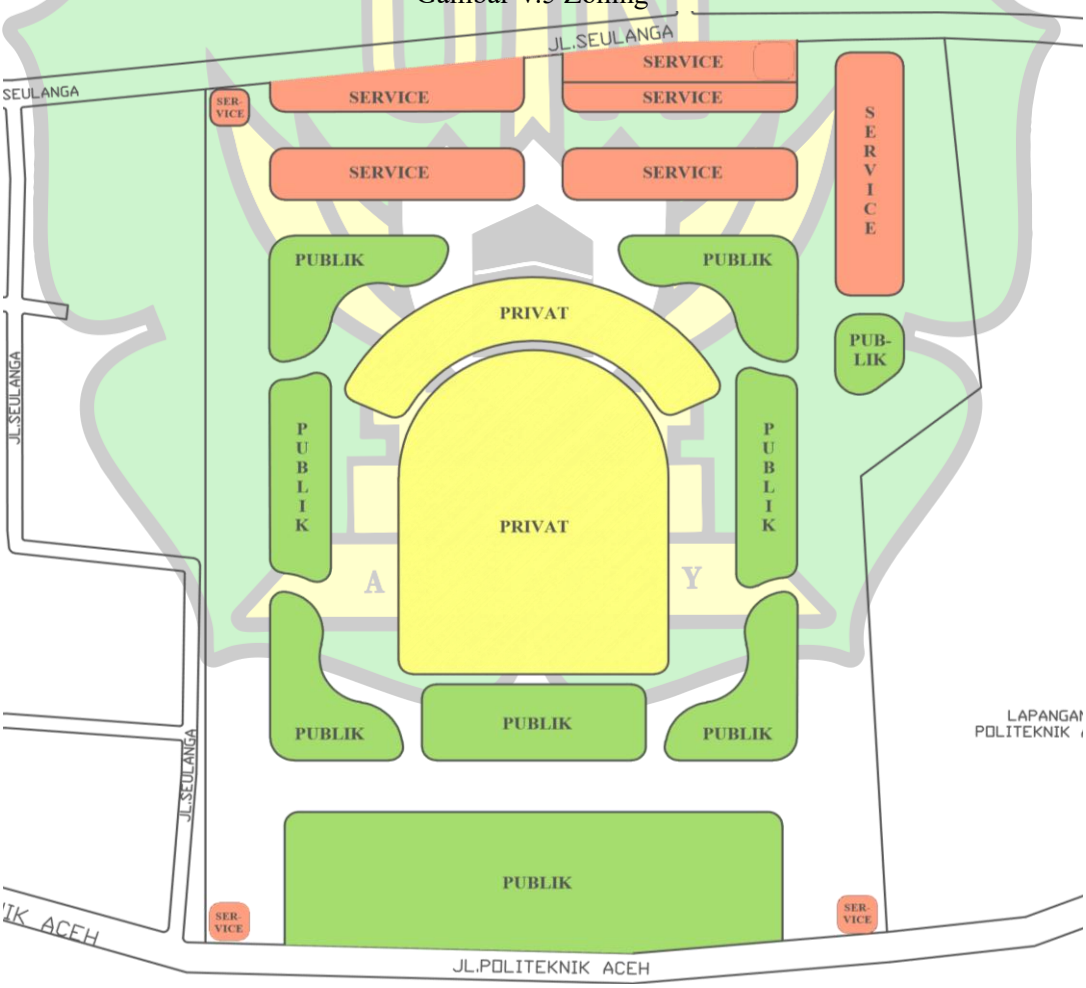

(Sumber: Analisa Pribadi, 2025)

V.2.5 Konsep Tata Letak

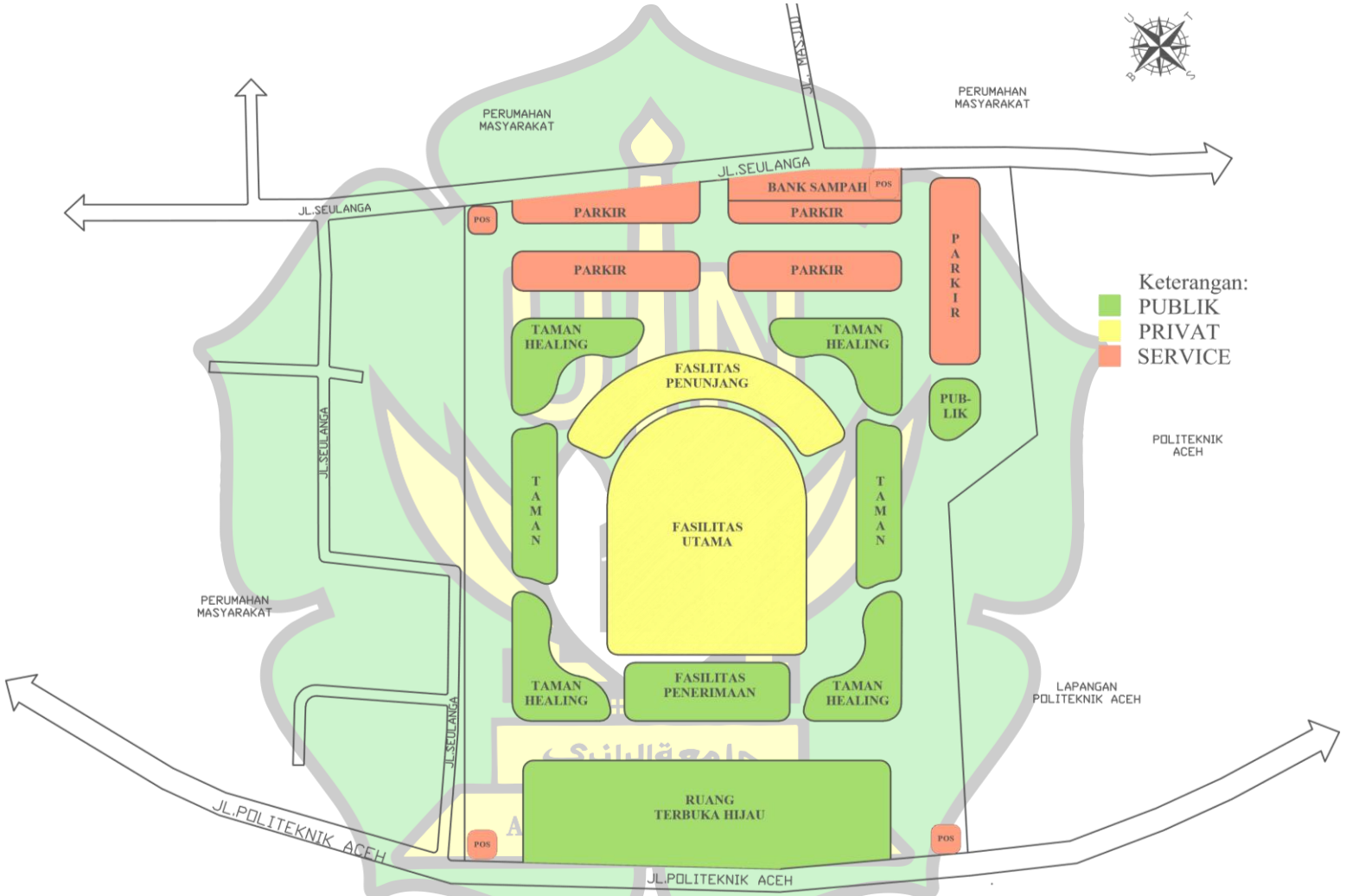

Gambar V.6 Konsep tata letak
(Sumber: Analisa Pribadi, 2025)

Pada bagian depan bangunan terdapat ruang terbuka hujau yang berfungsi untuk mendukung tampilan bangunan agar berbeda dari rumah sakit umum lainnya. Fasilitas penerimaan diletakkan setelah *drop off* yang menjadi *main entrance* public yang masuk kedalam bangunan. Fasilitas utama dari *Youth Therapy Center* terdapat di setelah *lobby* yang mencakup ruang ruang terapi, konseling dan pengelola yang memiliki sifat ruang khusus untuk menciptakan kesan privat. Sedangkan peletakan fasilitas penunjang, dibuat terpisah dari fasilitas utama, untuk membedakan antara fasilitas yang dapat digunakan oleh pasien dan non-pasien. Selain itu, fasilitas service yang mencakup area parkir, pos satpam dan bank sampah sementara yang terdapat di dalam maupun diluar bangunan untuk mendukung kinerja bangunan dengan optimal. Adapun taman healing yang terdapat disekitar bangunan berfungsi untuk rileksasi pikiran pasien, non-pasien dan pengelola.

V.3 Konsep Gubahan Massa

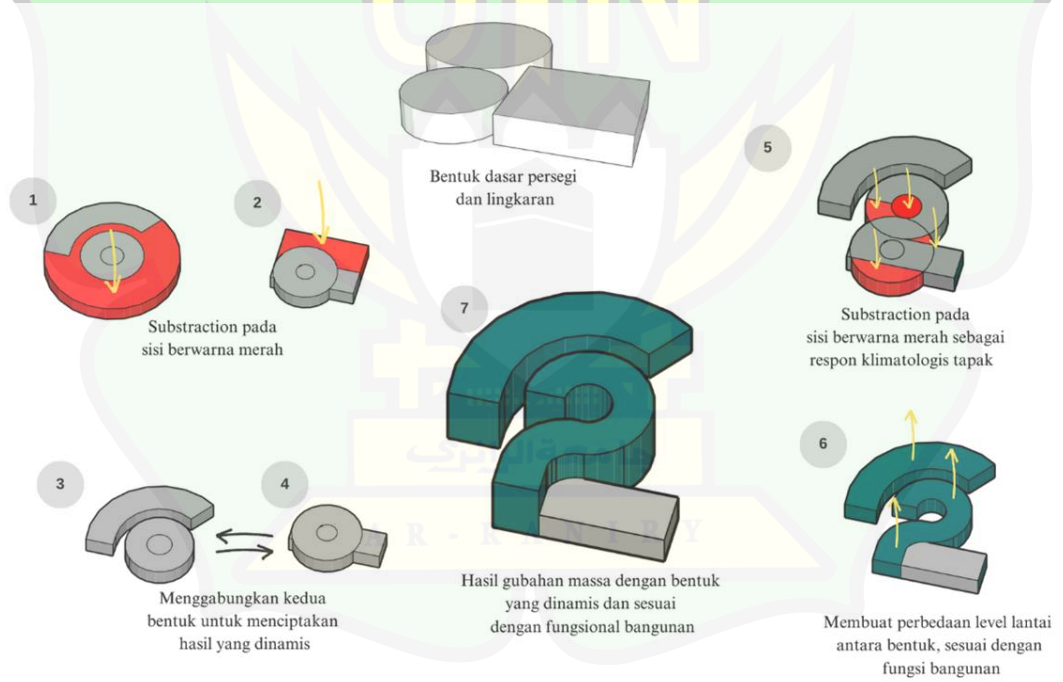

Gambar V.7 Gubahan Massa Youth Therapy Center
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Konsep bentuk perancangan *Youth Therapy Center* di Kota Banda Aceh mengusung tema arsitektur kontemporer, sehingga gubahan massa bangunan menggunakan pola lingkaran dan persegi yang dibentuk dengan dinamis. Selain itu,

gubahan massa tersebut merupakan respon dari analisis klimatologis seperti matahari dan angin.

Adapun ide bentuk dari gubahan massa *Youth Therapy Center* merupakan symbol tanda tanya yang berasal dari kegelisahan pasien maupun non-pasien yang tidak memiliki keberanian dalam mencari pertolongan untuk menangani masalah kesehatan mental mereka. Selain itu, symbol tersebut mewakili pertanyaan-pertanyaan psikologis yang muncul akibat gangguan kesehatan mental yang tidak tertangani dengan baik. Maka dari itu, *Youth Therapy Center* diharapkan mampu mengaktualisasikan kondisi kesehatan mental melalui perawatan dan ide bentuk bangunan.

V.4 Block Plan

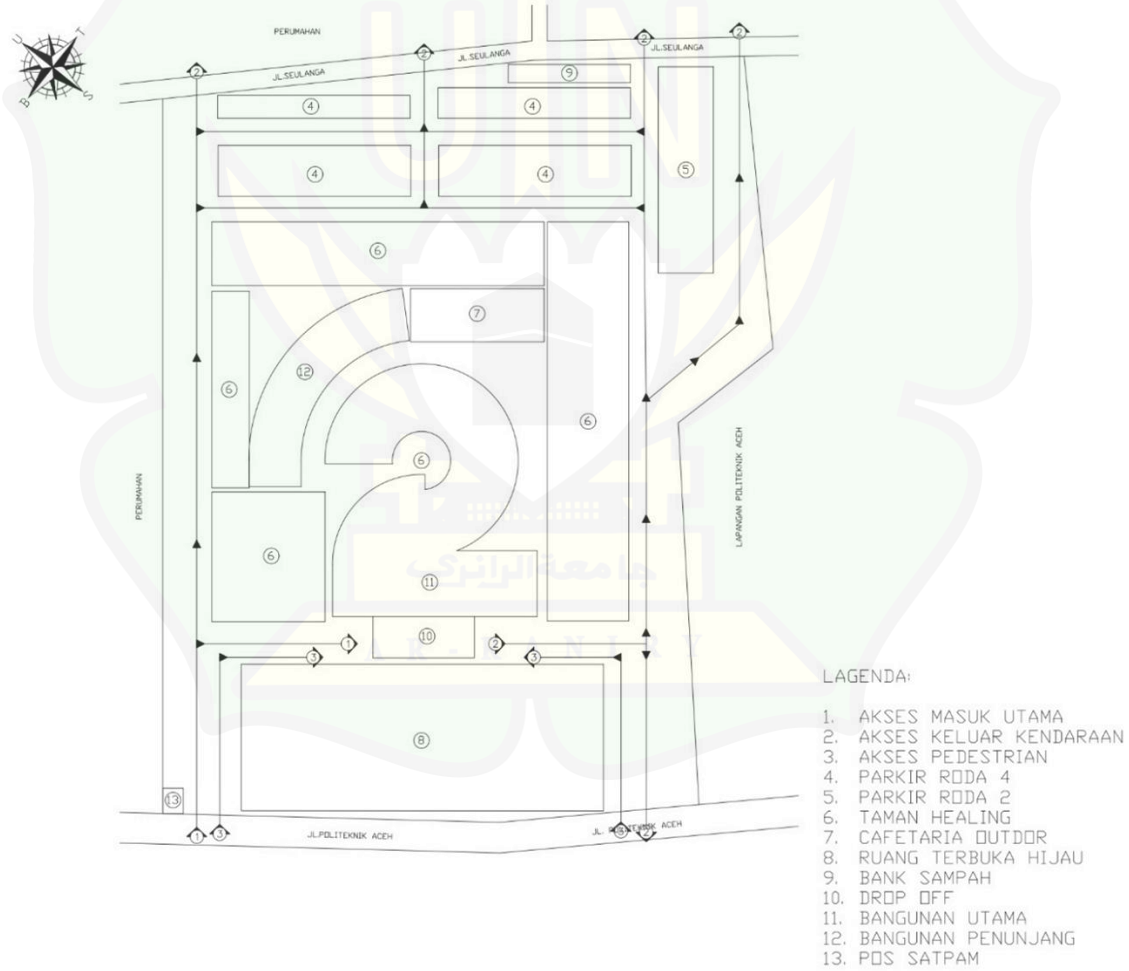

Gambar V.8 Block plan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

V.5 Layout Plan

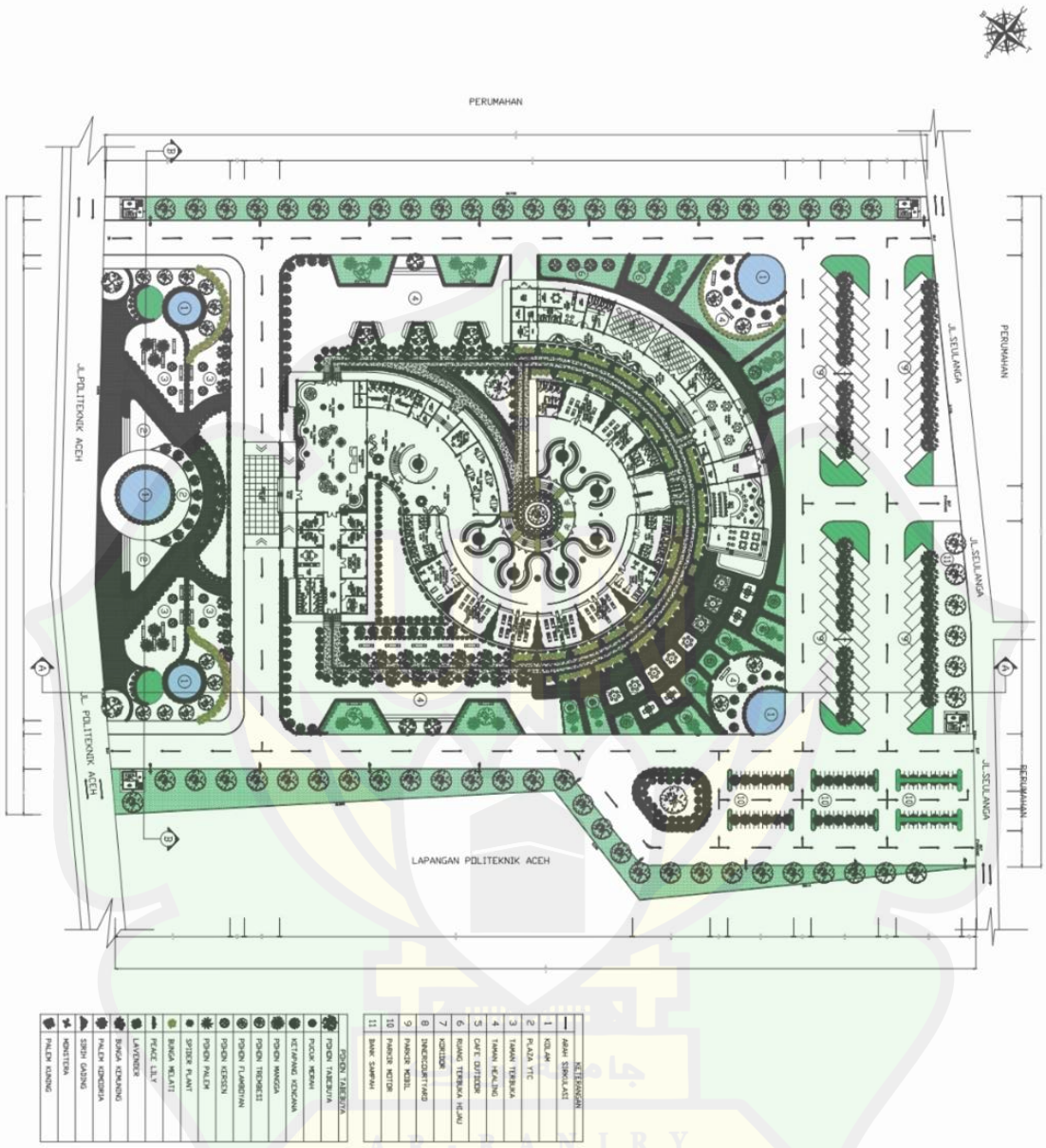

Gambar V.9 Layout plan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

V.6 Konsep Ruang Dalam

Desain konsep ruang dalam pada bangunan *Youth Therapy Center* menerapkan prinsip arsitektur kontemporer dan pendekatan *healing environment.* Maka, konsep ruang dalam bangunan berusaha memberikan pengalaman visual yang baik bagi kesehatan mental pengguna, dengan memberikan bentuk-bentuk yang dinamis dan ruang dalam yang terhubung dengan lingkungan alam.

V.6.1 Lobby, Resepsionis dan Ruang Tunggu

Konsep desain berfokus untuk menghadirkan unsur alam melalui penggunaan *green wall* dan vegetasi sebagai filter oksigen didalam ruangan serta pencahayaan dan penghawaan alami melalui ventilasi terbuka seperti jendela dan pintu dengan material kaca sebagai transparansi ruang luar dan dalam. Selain itu, ketinggian plafond dapat memberikan suhu yang lebih netral dan sejuk.

Lobby, resepsionis dan ruang tunggu didesain berdasarkan persyaratan ruang yang memenuhi standar dalam pembentukan ruang. Adapun referensi desain dapat di ambil berdasarkan sumber yang dianggap sesuai dengan persyaratan ruang.

Gambar V.10 Contoh Penerapan Lobby dan Resepsionis
(Sumber: Behance.net 2022)

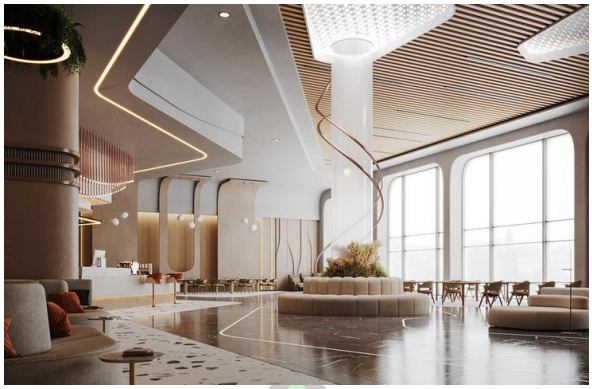

Gambar V.11 Contoh Penerapan Ruang Tunggu
(Sumber: Behance.net 2024)

V.6.2 Ruang Konseling

Konsep desain ruang terapi dan konseling memberikan kesan hangat melalui material alami dengan dinding panel kayu dan lantai vinyl. Plafond yang tinggi dengan pengcahayaan yang lembut, serta perabotan yang kondusif bagi psoses konseling sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pasien maupun konselor.

Ruang konseling didesain berdasarkan persyaratan ruang yang memenuhi standar dalam pembentukan ruang. Adapun referensi desain dapat di ambil berdasarkan sumber yang dianggap sesuai dengan persyaratan ruang.

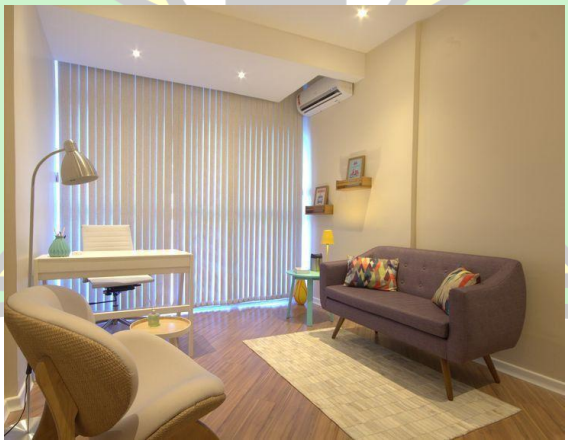

Gambar V.12 Contoh Penerapan Konseling
(Sumber: Pinterest, 2025)

V.6.3 Ruang CBT, DBT dan Terapi Keluarga

Ruangan ini didesain dengan konsep yang menggabungkan kenyamanan modern dengan sentuhan alam. Penggunaan material alami seperti kayu pada pintu, serta material sintetis seperti WPC pada dinding, menciptakan keseimbangan yang menarik. Selain itu, Plafon yang tinggi dengan material gypsum board membuat ruangan lebih luas. Bukaan yang cukup untuk cahaya alami dan sirkulasi udara menciptakan suasana yang sejuk.

Jarak antara pasien dan psikolog adalah penghalang fisik seperti meja, hingga mendorong komunikasi yang terbuka dan nyaman. Suhu ruangan yang netral menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses konseling, memberikan perasaan tenang dan fokus bagi kedua belah pihak.

Ruang terpai CBT, DBT dan terapi keluarga didesain berdasarkan persyaratan ruang yang memenuhi standar dalam pembentukan ruang. Adapun referensi desain dapat di ambil berdasarkan sumber yang dianggap sesuai dengan persyaratan ruang.

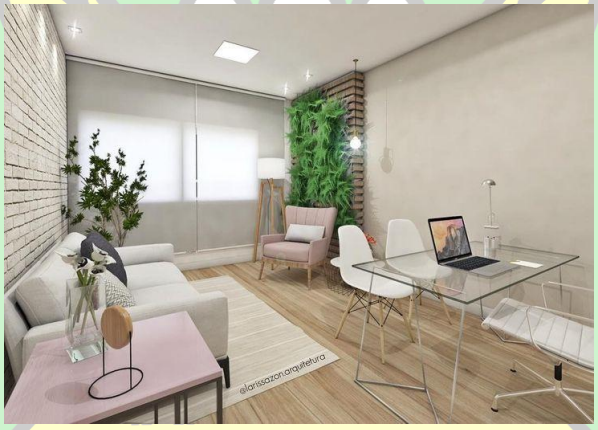

Gambar V.13 Contoh Penerapan Ruang CBT dan DBT
(Sumber: Pinterest, 2025)

Gambar V.14 Contoh Penerapan Ruang Terapi Keluarga
(Sumber: Pinterest, 2025)

V.6.4 Ruang Terapi Psikodinamik, Interpersonal dan TF-CBT

Ruangan ini didesain untuk menciptakan suasana yang tenang dan kondusif bagi proses terapi. Penggunaan panel akustik pada dinding memastikan privasi dan kenyamanan dengan meredam suara dari luar maupun dari dalam ruangan. Selain itu, lantai vinyl dengan finishing kayu memberikan kesan hangat dan alami, sementara plafon gypsum board yang dibentuk secara dinamis menciptakan ruang yang lebih modern.

Pemilihan warna-warna hangat pada interior ruangan dapat memberikan suasana yang menenangkan, perabotan seperti kursi, meja, dan sofa yang nyaman juga mendukung proses terapi. Sedangkan jendela dengan kaca laminasi menghadirkan pemandangan luar yang dapat membantu menenangkan pikiran.

Ruang terapi psikodinamik, interpersonal dan TF-CBT didesain berdasarkan persyaratan ruang yang memenuhi standar dalam pembentukan ruang. Adapun referensi desain dapat di ambil berdasarkan sumber yang dianggap sesuai dengan persyaratan ruang.

Gambar V.15 Contoh Penerapan Ruang TF-CBT
(Sumber: Homessociety, 2025)

Gambar V.16 Contoh Penerapan Ruang terapi Psikodinamik dan Interpersonal
(Sumber: Elysianpsychotherapy, 2017)

V.6.5 Ruang Terapi Kelompok, Seni dan Rekreasi

Ruangan ini dirancang dengan konsep yang menyatu dengan alam untuk menciptakan suasana yang nyaman dan inspiratif. Penggunaan material lantai yang beragam seperti karet, stone polymer composite, dan karpet di area yang berbeda memberikan fleksibilitas dan kenyamanan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Dinding yang dilapisi dengan WPC dan panel akustik tidak hanya memberikan tampilan modern, tetapi juga memastikan kualitas akustik yang baik, terutama di ruang musik.

Plafond dengan material gypsum board yang variative, baik yang datar maupun dinamis, menciptakan kesan luas dan menarik, sehingga mendukung berbagai aktivitas yang berlangsung. Penggunaan pintu dan jendela kaca laminasi

serta kusen aluminium memungkinkan cahaya alami masuk, menghubungkan pengguna ruangan dengan lingkungan luar.

Ruang terapi kelompok, seni dan rekreasi didesain berdasarkan persyaratan ruang yang memenuhi standar dalam pembentukan ruang. Adapun referensi desain dapat di ambil berdasarkan sumber yang dianggap sesuai dengan persyaratan ruang.

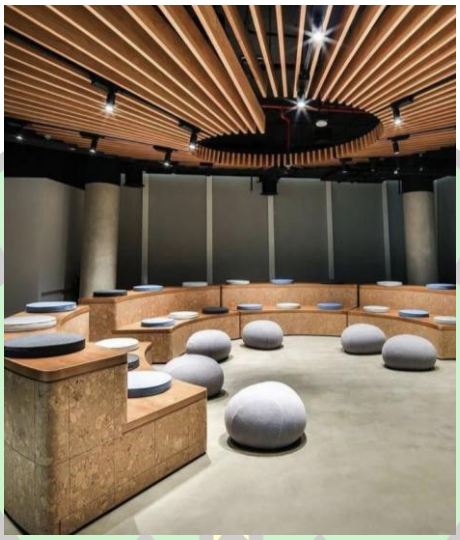

Gambar V.17 Contoh Penerapan Ruang Terapi Kelompok
(Sumber: Pinterest, 2025)

Gambar V.18 Contoh Penerapan Ruang Terapi Seni
(Sumber: Pinterest, 2025)

Gambar V.19 Contoh Penerapan Ruang Rekreasi
(Sumber: Pinterest, 2024)

V.6.6 Cafe

Konsep desain cafe selaras dengan bangunan *Youth Therapy Center,* menghubungkan ruang dalam dengan lingkungan alam. Penggunaan cat kamprot pada dinding eksterior untuk memambahkan tekstur alami. Lantai dilapisi dengan keramik terasso yang memberikan kesan menyatu dengan alam, sedangkan plafond cafetaria menggunakan material *gypsum board*.

Ruang dalam dihubungkan dengan lingkungan alam melalui *green wall* yang terbuat dari beton yang dilapisi batu alam andesit yang ditanami tumbuhan rambat. Selain itu, dinding interior ruangan menggunakan konbinasi antara material alami seperti batu alam dan material modern seperti panel kayu dan beton. Kanopi pada eksterior cafetaria menggunakan kayu alami yang disusun secara horizontal memberikan kesan teduh dan hangat.

Cafe didesain berdasarkan persyaratan ruang yang memenuhi standar dalam pembentukan ruang. Adapun referensi desain dapat di ambil berdasarkan sumber yang dianggap sesuai dengan persyaratan ruang.

Gambar V.20 Contoh Penerapan Cafetaria Indoor dan Outdoor
(Sumber: Behance, 2024)

V.6.7 Ruang Mushola dan Area Wudhu

Konsep desain pada mushola berfokus untuk menghubungkan ruangan dengan lingkungan alam melalui pencahayaan dan penghawaan alami. Dinding pembatas antara musholla dan ruang wudhu menggunakan dinding roaster yang dapat memaksimalkan suhu ruang dan meminimalisir cahaya panas. Pelapis lantai pada mushola menggunakan keramik granit, sedangkan pada toilet menggunakan keramik terasso dengan plin keramik mozaik.

Jendela dibuat lebar dengan kaca laminasi, selain itu plafond dengan material kayu solid memberikan kesan alami pada ruangan. Material melapis dinding menggunakan panel kayu yang menghadirkan warna hangat dan alami.

Ruang mushola dan area wudhu didesain berdasarkan persyaratan ruang yang memenuhi standar dalam pembentukan ruang. Adapun referensi desain dapat di ambil berdasarkan sumber yang dianggap sesuai dengan persyaratan ruang.

Gambar V.21 Contoh Penerapan Mushola
(Sumber: Pinterest, 2024)

Gambar V.22 Contoh Penerapan Area Wudhu
(Sumber: the Guthrie Project, 2024)

V.6.8 Ruang Komunitas dan Perpustakaan

Konsep desain ruang komunitas dan perpustakaan berfokus untuk menciptakan interaksi sosial yang bersifat edukatif tentang kesehatan mental. Ruangan ini didesain dengan penggunaan lantai vinyl dan plafond yang tinggi untuk memberikan kesan luas pada ruangan. Material dinding yang digunakan merupakkan beton, panel kayu dan panel akustik untuk menjaga kestabilan suara dalam ruangan. Perbedaan elevasi lantai menciptakan visual ruang yang menarik dengan membagi zona berdasarkan fungsi ruang. Pencahayaan alami didapatkan dari jendela lebar dengan material kaca laminasi. Selain itu, lighting pada area tertentu juga dibutuhkan untuk menciptakan visual yang nyaman.

Ruang komunitas dan perpustakaan didesain berdasarkan persyaratan ruang yang memenuhi standar dalam pembentukan ruang. Adapun referensi desain dapat di ambil berdasarkan sumber yang dianggap sesuai dengan persyaratan ruang.

Gambar V.23 Contoh Penerapan Ruang Komunitas
(Sumber: Archilovers, 2025)

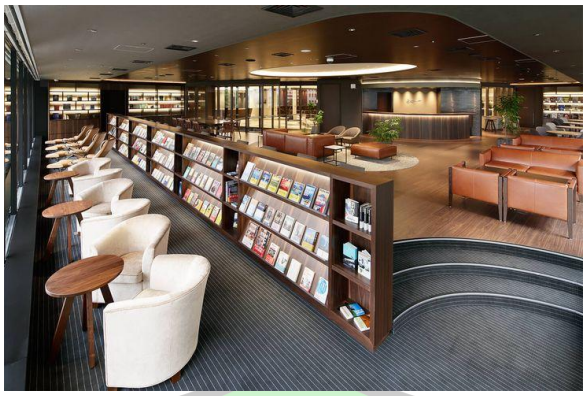

Gambar V.24 Contoh Penerapan Perpustakaan
(Sumber: Pinterest, 2025)

V.6.9 Ruang Pengelola, Tenaga Ahli Psikolog dan Terapis

Konsep desain ruang pengelola berfokus agar ruang bersifat lebih klinis. Ruang pengelola dirancang dengan ruang yang terpisah dengan divisi lainnya untuk memberikan privasi dalam bekerja. Sementara ruang tenaga ahli psikolog didesain dengan dinding partisi gypsum board dan kaca tempered yang dapat menjaga privasi namum tetap terhubung dengan ruang tenaga ahli psikolog lainnya.

Ruang pengelola dan tenaga ahli psikolog didesain berdasarkan persyaratan ruang yang memenuhi standar dalam pembentukan ruang. Adapun referensi desain dapat di ambil berdasarkan sumber yang dianggap sesuai dengan persyaratan ruang.

Gambar V.25 Contoh penerapan ruang kerja pengelola
(Sumber: Behance, 2024)

Gambar V.26 Contoh penerapan ruang tenaga ahli psikolog
(Sumber: Behance, 2024)

V.7 Konsep Ruang Luar

Desain konsep ruang luar pada bangunan *Youth Therapy Center* tidak terlepas dari prinsip arsitektur kontemporer dan pendekatan *healing environment.* Oleh karena itu, desain ruang luar berperan dalam membantu proses penyembuhan kesehatan mental generasi muda. Maka, desain konsep ruang luar diterapkan dengan membentuk harmonisasi antara ruang luar dan dalam dengan membuat tata letak serta bentuk yang dinamis melalui pola lansekap.

V.7.1 Parkir

Konsep desain parkir mobil menggunakan pola kemiringan 60 derajat satu arah, sedangkan desain parkir motor menggunakan pola 90 derajat satu arah. Area parkir dilapisi dengan material aspal untuk mengurangi genangan air.

Gambar V.27 Contoh penerapan parkir
(Sumber: Pinterest, 2024)

V.7.2 Drop Off

Konsep *drop off* dibuat mengikuti bentuk dari fasilitas penerimaan dan terdapat taman kecil didepan *drop off*. Selain itu, desain yang harus terdapat pada area *drop off* adalah kenyamanan hakiki terhadap pengguna normal maupun disabilitas. Pada *drop off* terdapat remp yang memudahkan penyandang disabilitas, namun remp untuk kendaraan juga digunakan untuk memudahkan pengguna normal. Selain itu, material lantai yang digunakan adalah batu terraseflise yang bersifat unpolished. Dinding eksteror menggunakan cat kamprot dan batu andesit rata alam untuk menciptakan keselarasan dengan lingkungan alam.

Gambar V.28 Contoh penerapan drop off
(Sumber: Pinterest, 2024)

V.7.3 Taman Healing dan Ruang Terbuka Hijau

Konsep desain yang menampilan kolam dan plaza untuk tempat beristirahat, material yang digunakan adalah conwood yang tahan terhadap berbagai cuaca. Jalan setapak yang lengkapi dengan *guiding block* dan diiringi juga dengan peletakan kolam disekitarnya. Kolam tersebut dapat menciptakan visual dan non-visual yang menenangkan dengan penambahan vegetasi hias dan vegetasi peneduh.

Gambar V.29 Contoh penerapan taman healing
(Sumber: Pinterest, 2024)

Gambar V.30 Contoh penerapan taman meditasi
(Sumber: Pinterest, 2024)

Gambar V.31 Contoh penerapan RTH
(Sumber: Pinterest, 2024)

V.8 Konsep Struktur dan Konstruksi

V.8.1 Struktur Bawah

Konsep struktur bawah yang digunakan pada perancangan *Youth Therapy Center* merupakan struktur pondasi tapak kombinasi dengan struktur pondasi batu kali. Struktur pondasi tapak digunakan untuk bangunan yang terdiri atas 2 lantai, sedangkan struktur pondasi batu kali digunakan untuk bangunan yang hanya terdapat 1 lantai.

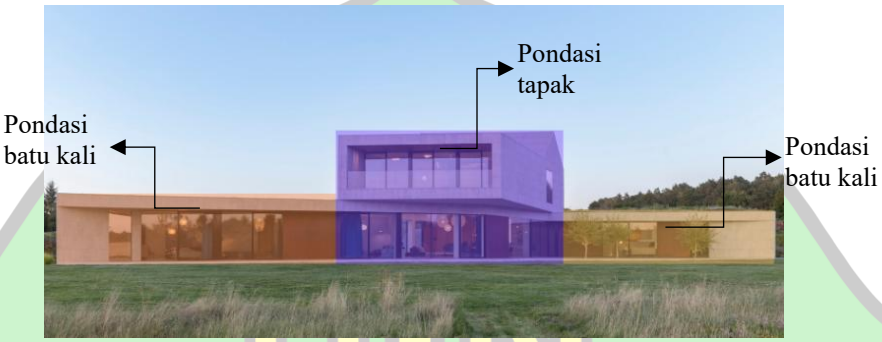

Gambar V.32 Contoh penerapan struktur bawah
(Sumber: Archdaily, 2024)

Sebagai contoh, Loop House yang berada di Poland. Bangunan ini menggunakan dua jenis pondasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan beban. Struktur pondasi yang digunakan pada konstruksi yang tidak lebih dari satu lantai menggunakan jenis struktur pondasi batu kali, sedangkan untuk konstruksi yang terdiri atas dua lantai menggunakan pondasi tapak. Maka, pengeluaran biaya juga lebih efisien dan kekokohan bangunan tetap terjamin.

V.8.2 Struktur Badan

Konsep struktur badan yang digunakan pada perancangan *Youth Therapy Center* adalah *rigid frame* dengan material beton bertulang. Struktur *rigid frame* memungkinkan fleksibilitas dalam menciptakan berbagai bentuk geometri dan mendistribusikan beban melalui kolom dan balok yang dihubungkan secara kaku.

Gambar V.33 Contoh penerapan struktur rigid frame
(Sumber: Sobute, 2021)

V.8.3 Struktur Atas

Konsep struktur atas bangunan *Youth Therapy Center* menggunakan dua jenis atas yang berbeda. Konsep struktur atas yang terdiri atas dua lantai, menggunakan konsep struktur atap miring satu sisi *(shed roof)* dengan system rangka baja ringan dan penutup atap dengan material genteng metal.

Gambar V.34 Contoh penerapan struktur atas
(Sumber: Fastepp, 2024)

Adapun konsep struktur atas bangunan *Youth Therapy Center* yang terdiri dari satu lantai, menggunakan konsep atap dak beton. Penggunaan kedua jenis struktur atap tersebut, untuk menunjang ekspresi bangunan yang lebih dinamis dan fungsional sesuai dengan kebutuhan bangunan.

V.9 Konsep Utilitas

V.9.1 Konsep Mekanikal Elektrikal

Sumber listrik pada perancangan *Youth Therapy Center* terdiri atas dua suplai yang digunakan sebagai suber listrik utama dan sumber listrik emergency, yaitu:

1. PLN yang merupakan sumber pasokan listrik utama bagi bangunan *Youth Therapy Center,* dengan mengalihkan tegangan listrik tinggi ke gardu induk dan gardu lingkungan, hingga menjadi tegangan listrik rendah yang dapat disalurkan ke bangunan *Youth Therapy Center.*
2. Genset yang dinyalakan ketika pasokan listrik utama padam dan terhubung dengan peralatan listrik yang membutuhkan daya.

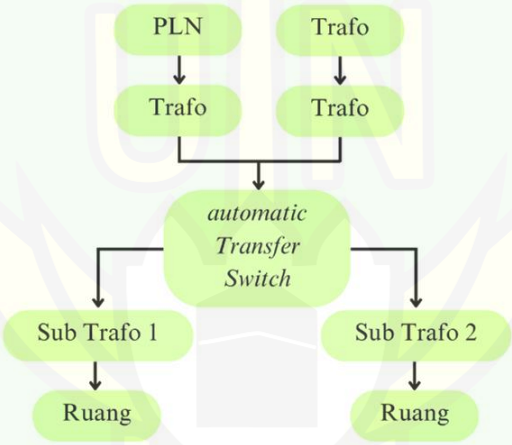

Diagram V.1 Sistem jaringan listrik
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

V.9.2 Konsep Jaringan Air Bersih

Konsep air bersih yang digunakan pada *Youth Therapy Center* bersumber dari PDAM sebagai suplai kebutuhan air utama dan sumur bor sebagai suplai air cadangan. Sedangkan *rainwater harvesting* sebagai suplai air dengan system simpanan. Berikut system distribusi air bersih PDAM dan sumur bor dengan menggunakan system *down feed* (distribusi air ke atas menuju dasar) dan system *up feed* (distribusi air dari dasar menuju atas menggunakan pompa air).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

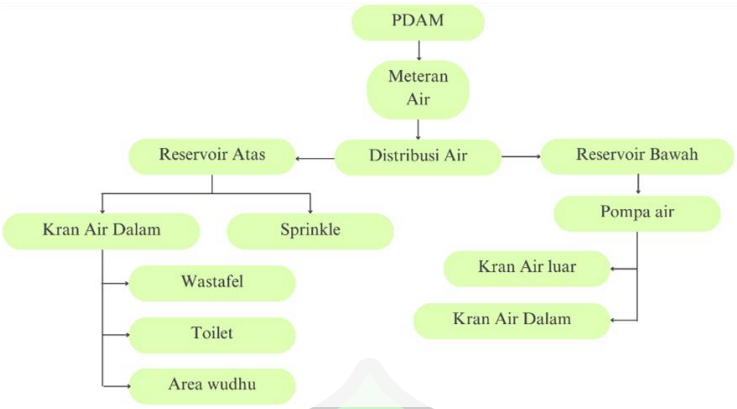

Diagram V.2 Air bersih
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

V.9.3 Konsep Jaringan Air Kotor dan Kotoran

Konsep jaringan air kotor dibagi menjadi dua tipe, yakni air kotor dan kotoran padat. Masing-masing mekanisme pembuangan air kotor dan kotoran sebagai berikut:

1. Air kotor

   Air kotor bersumber dari endapan air wastafel dan floor drain yang dapat di alirkan langsung ke riol kota. Sedangkan air kotor yang bersumber dari dapur dan memiliki zat lemak serta sabun, sehingga air kotor yang dihasilkan dapat disaring pada bak control sebelum dialirkan ke riol kota.

2. Kotoran padat

   Kotoran padat bersumber dari buangan manusia yang wajib dibuang ke bio setiptank dan diubah melalui pipa disinfektan menjadi kotoran cair bening yang tidak berbau, yang kemudian dapat dialirkan ke riol kota.

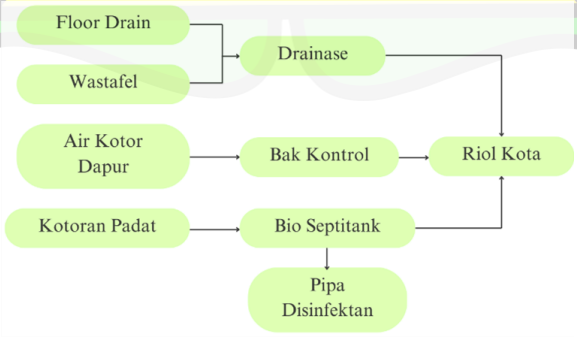

Diagram V.3 Air kotor dan kotoran
(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

BAB VI
HASIL PERANCANGAN

VI.1 Gambar Arsitektural

VI.1.1 Site Plan

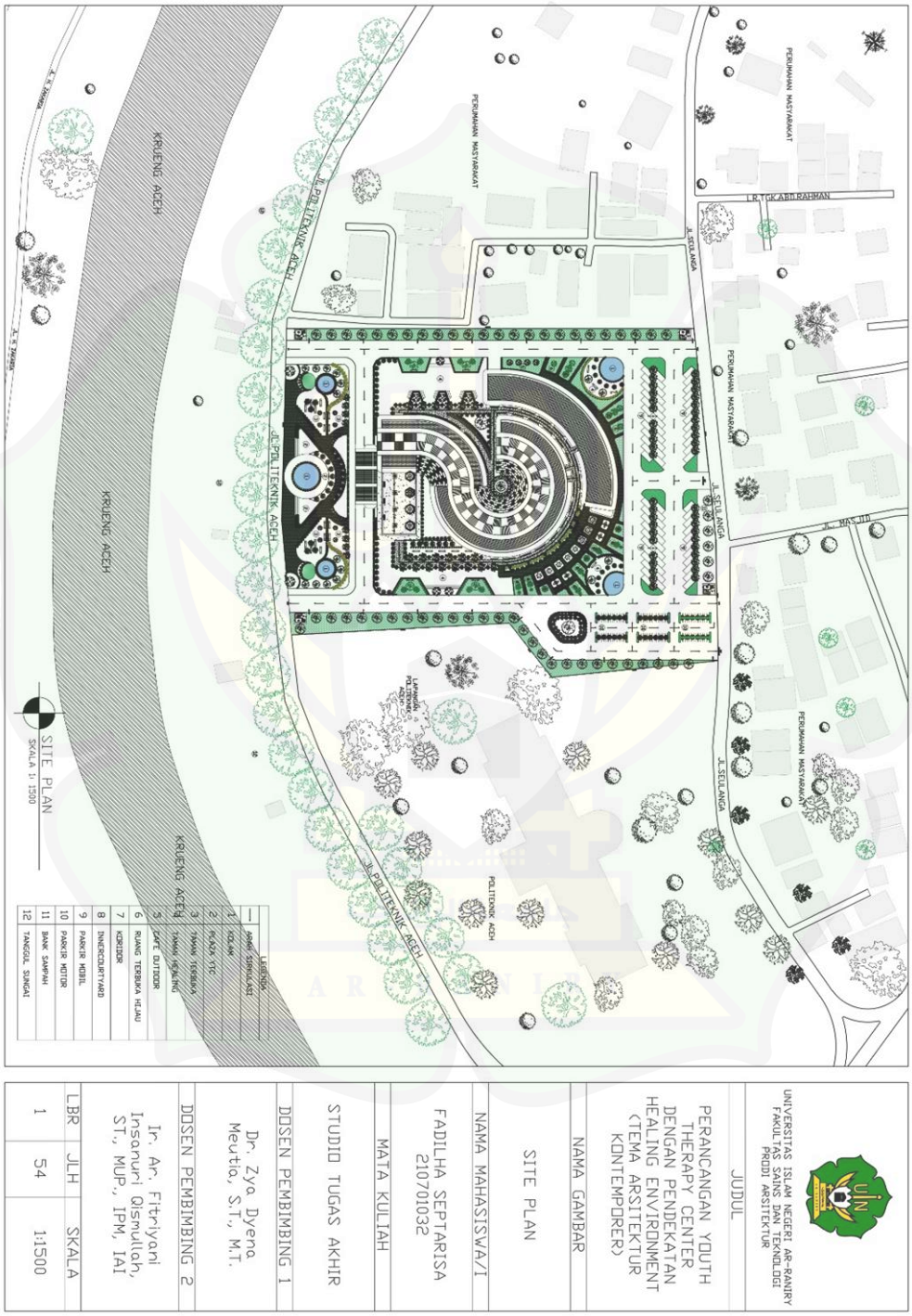

Gambar VI.1 Site plan
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.1.2 Layout Plan

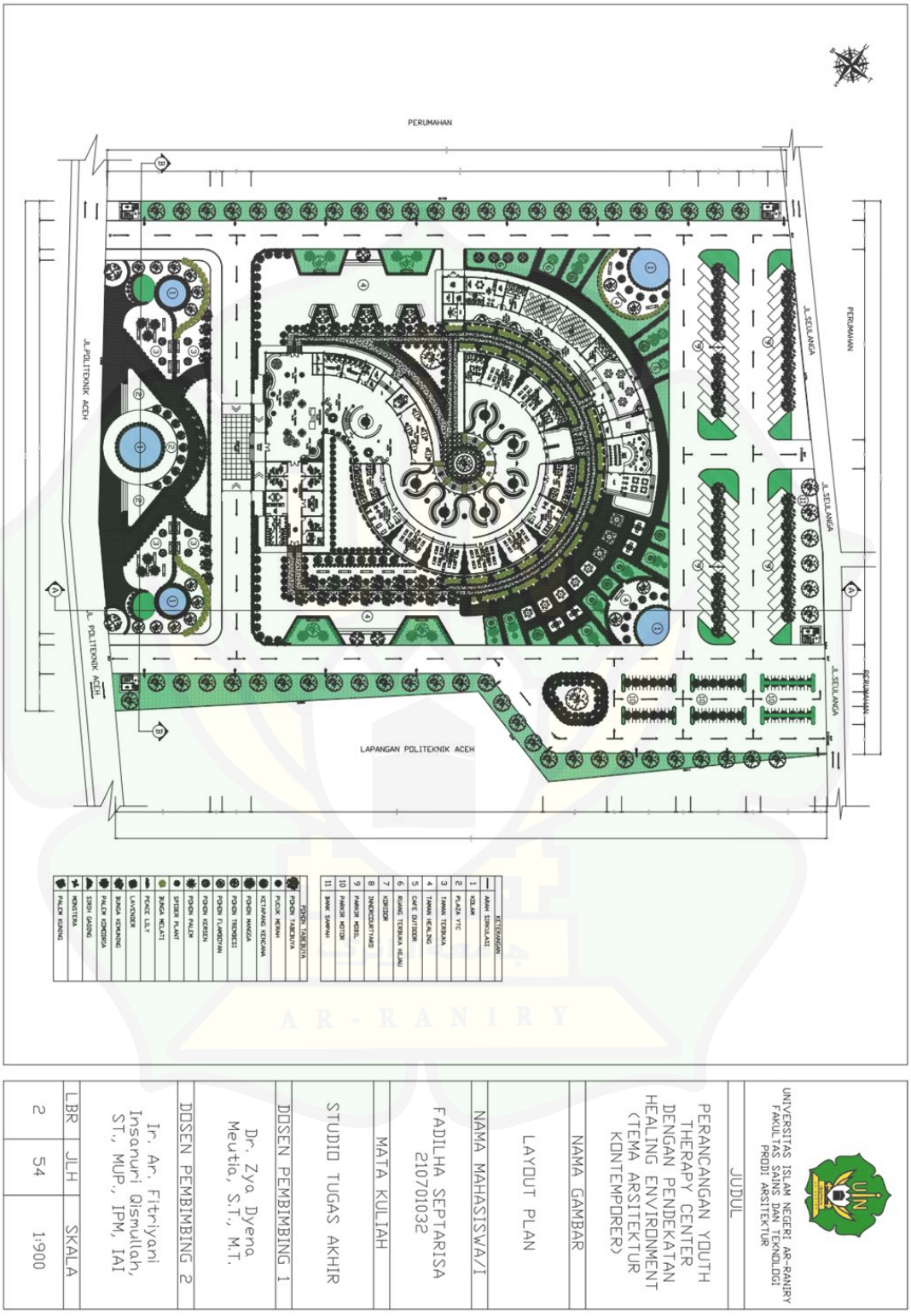

Gambar VI.2 Layout plan
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.1.3 Denah Lantai 1

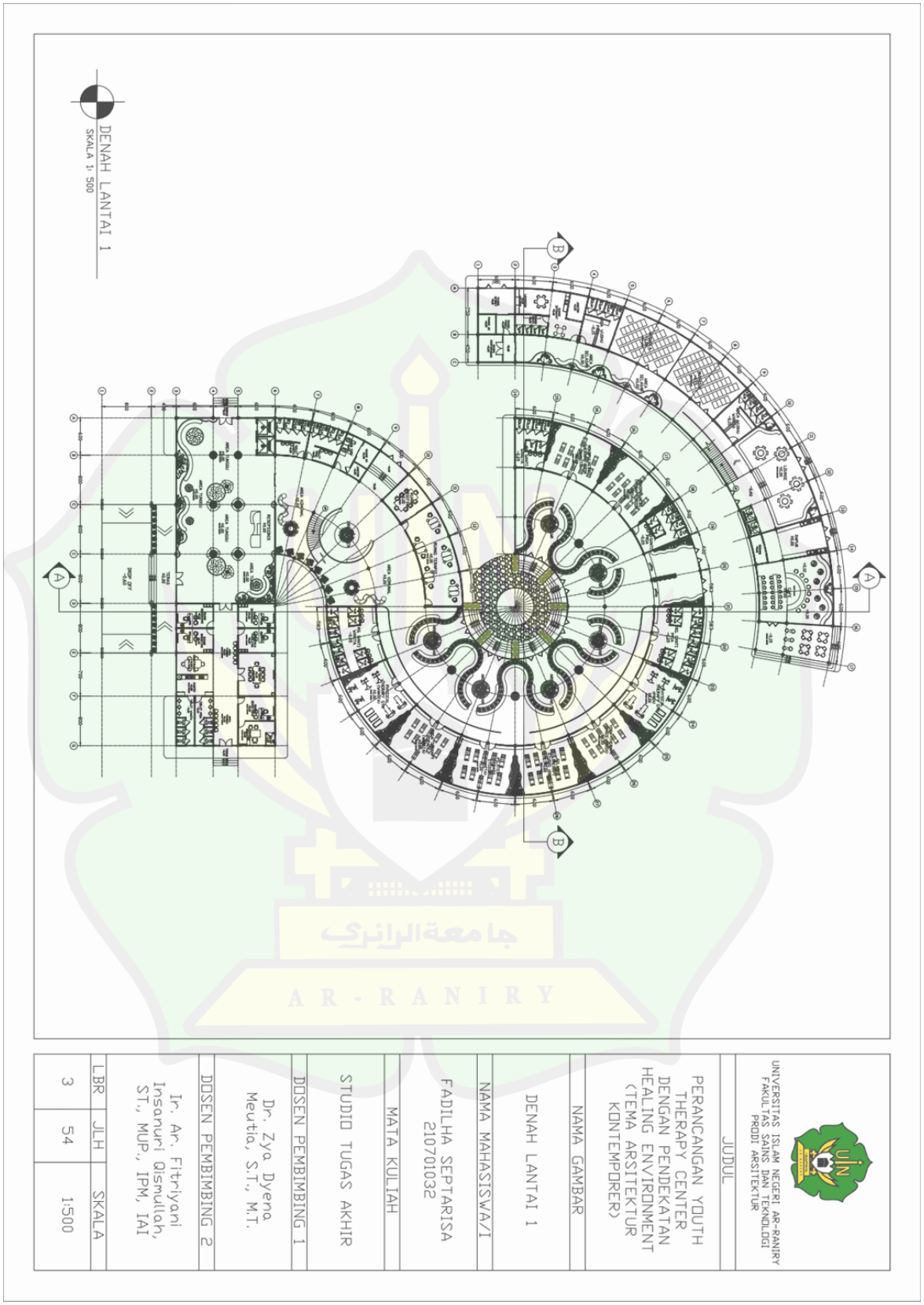

Gambar VI.3 Denah lantai 1
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.1.4 Denah Lantai 2

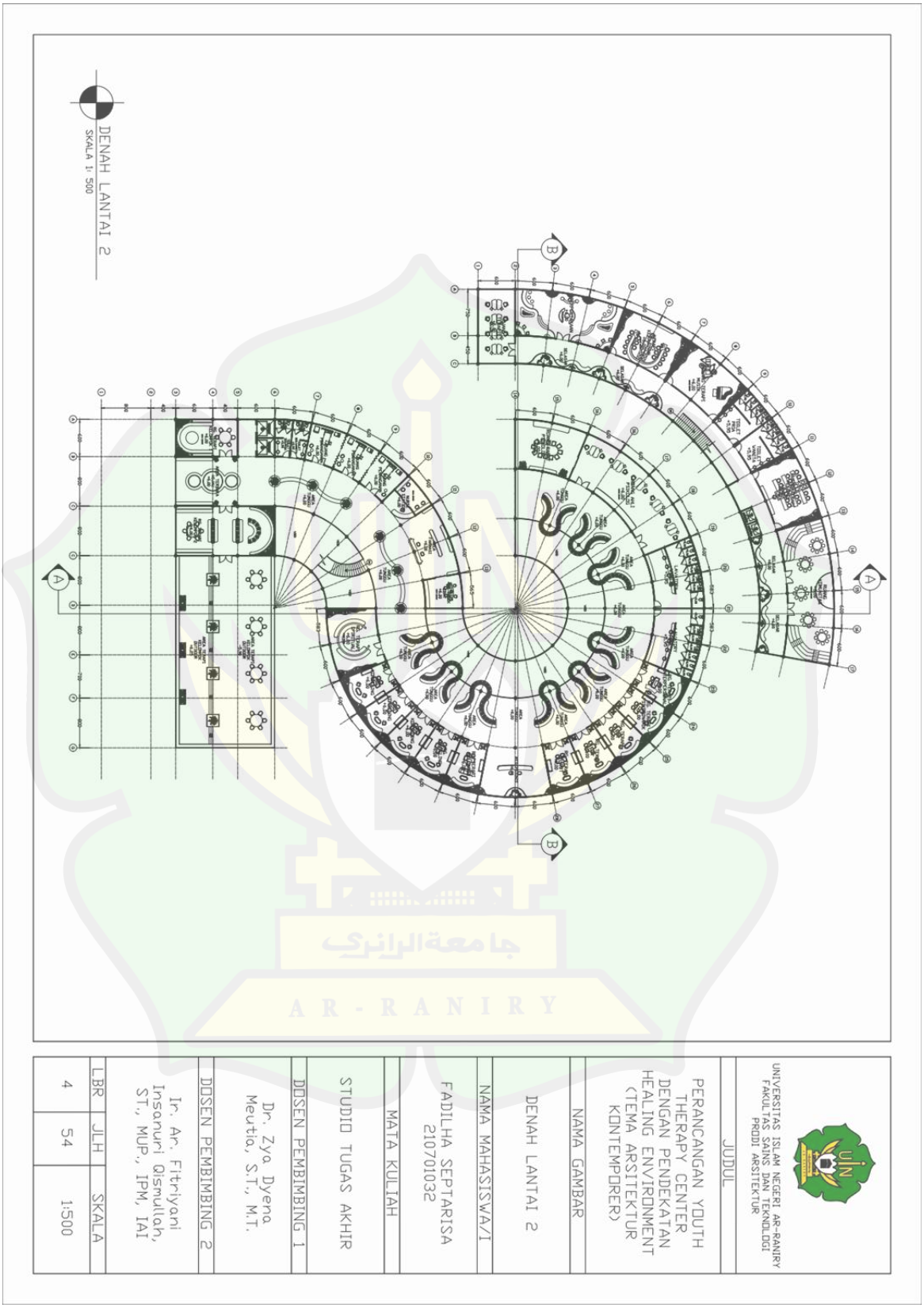

Gambar VI.4 Denah lantai 2
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.1.5 Tampak

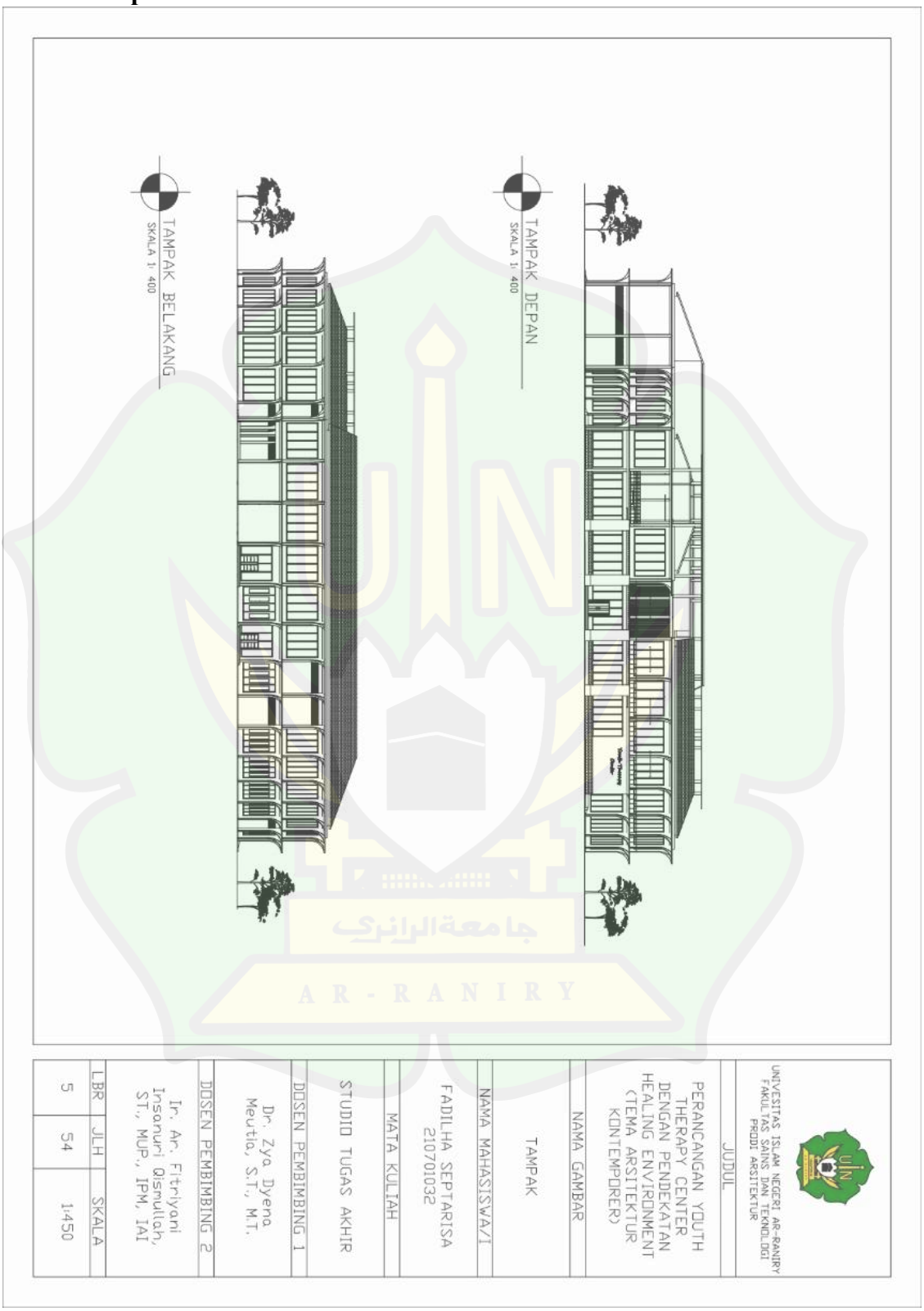

Gambar VI.5 Tampak depan dan belakang
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

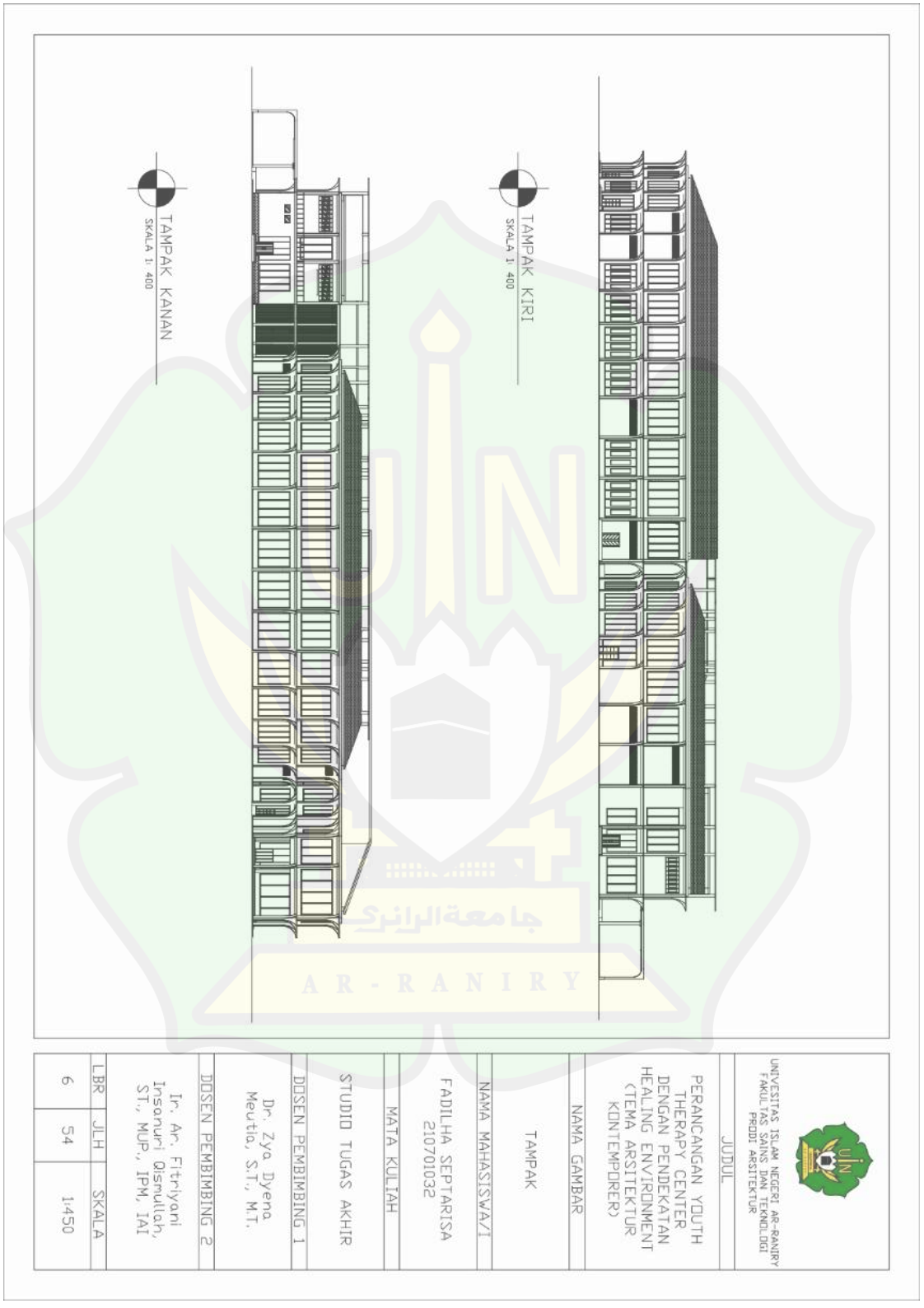

Gambar VI.6 Tampak sisi kiri dan kanan
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.1.6 Denah Pos Jaga

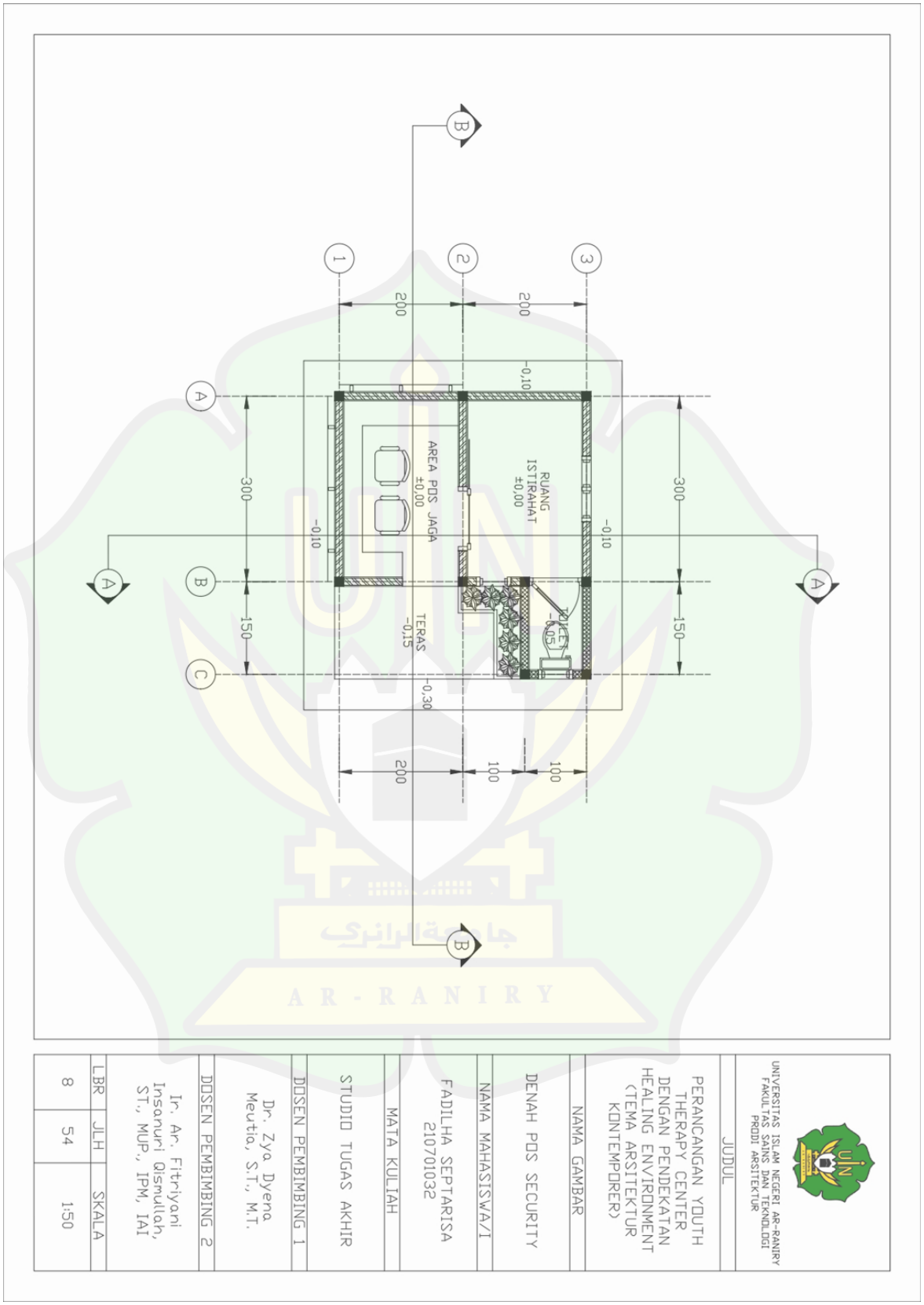

Gambar VI.7 Denah pos jaga
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.1.7 Tampak Pos Jaga

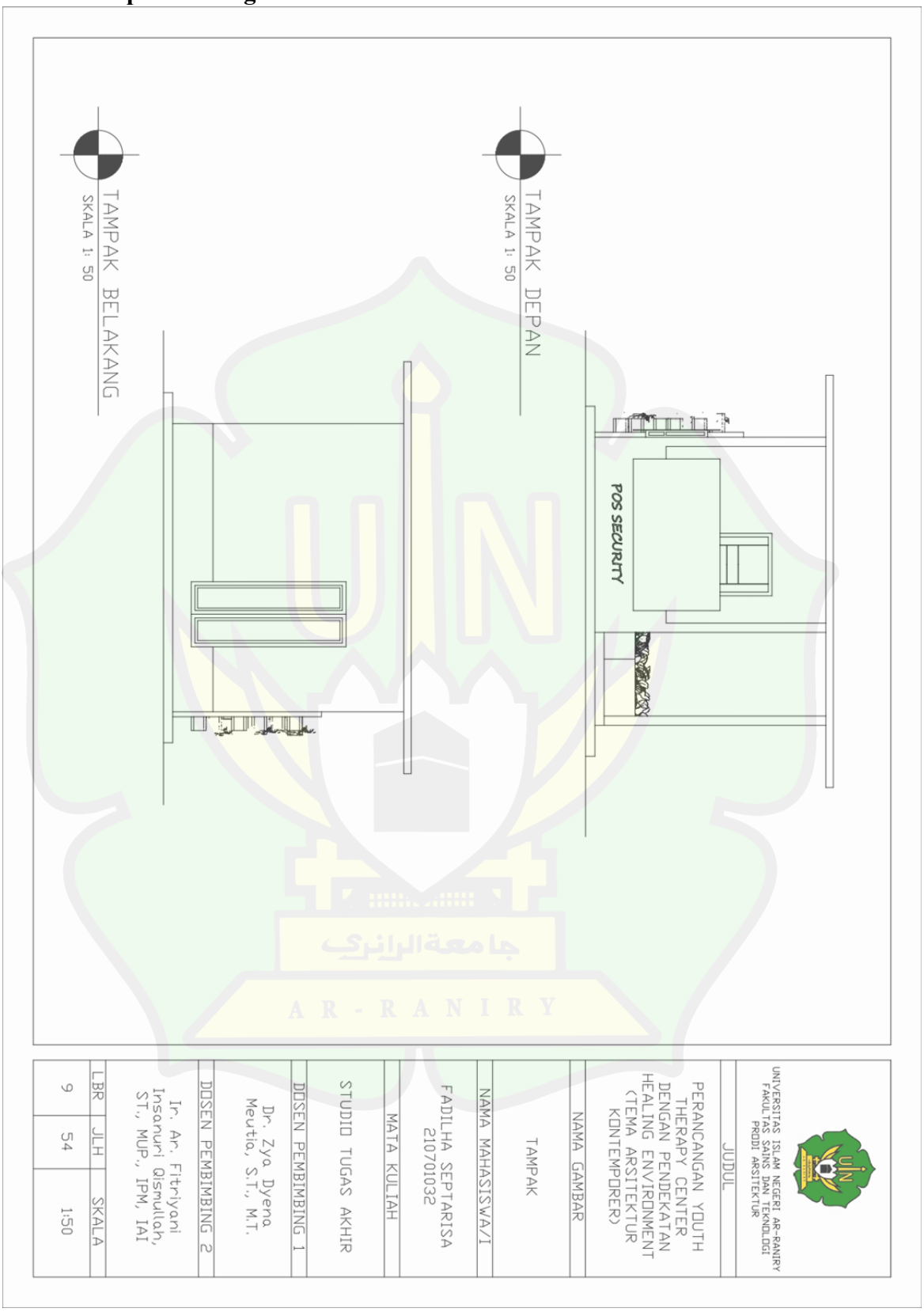

Gambar VI.8 Tampak depan dan belakang pos jaga
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

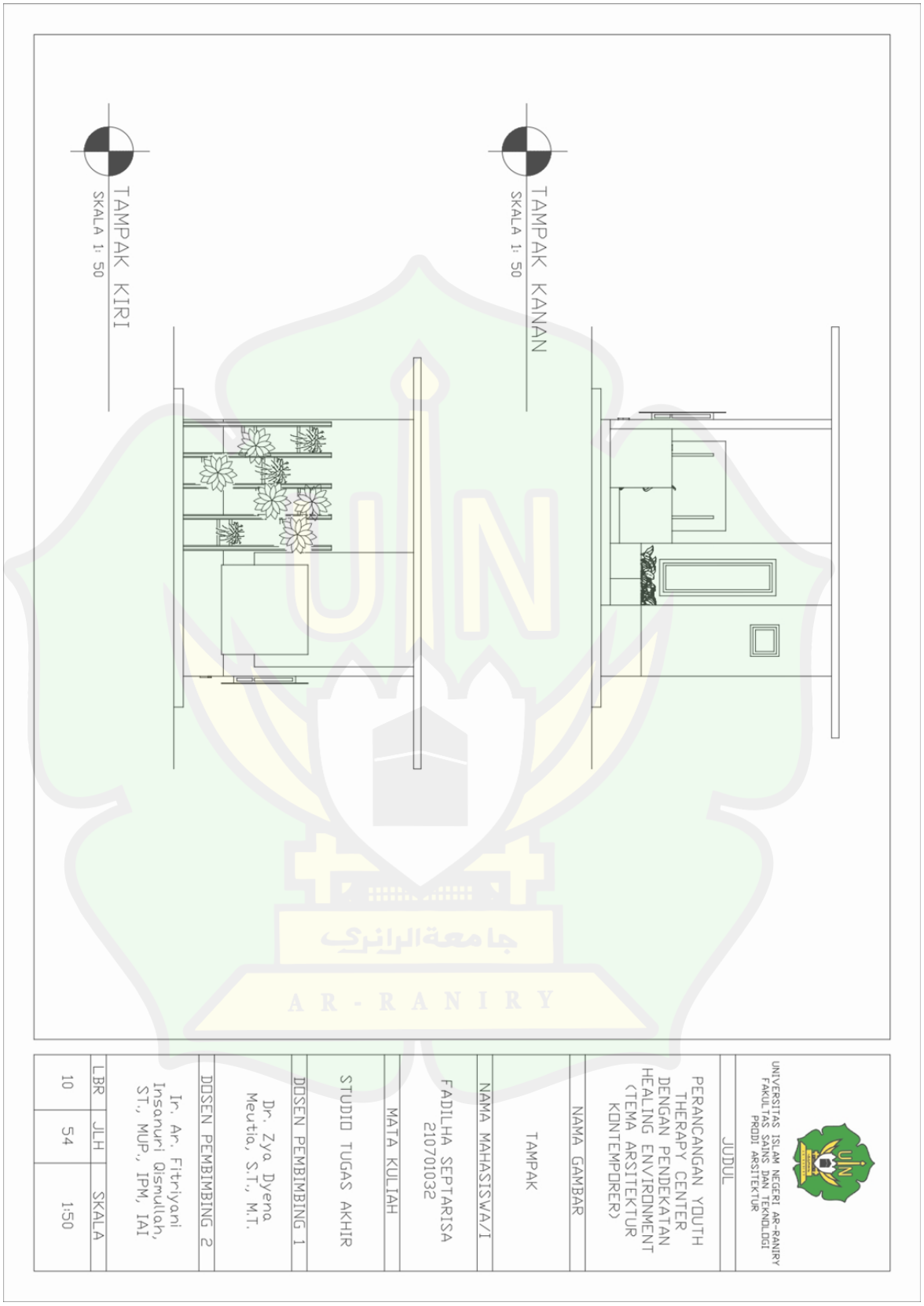

Gambar VI.9 Tampak kiri dan kanan pos jaga
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.2 Gambar Struktural

VI.2.1 Potongan

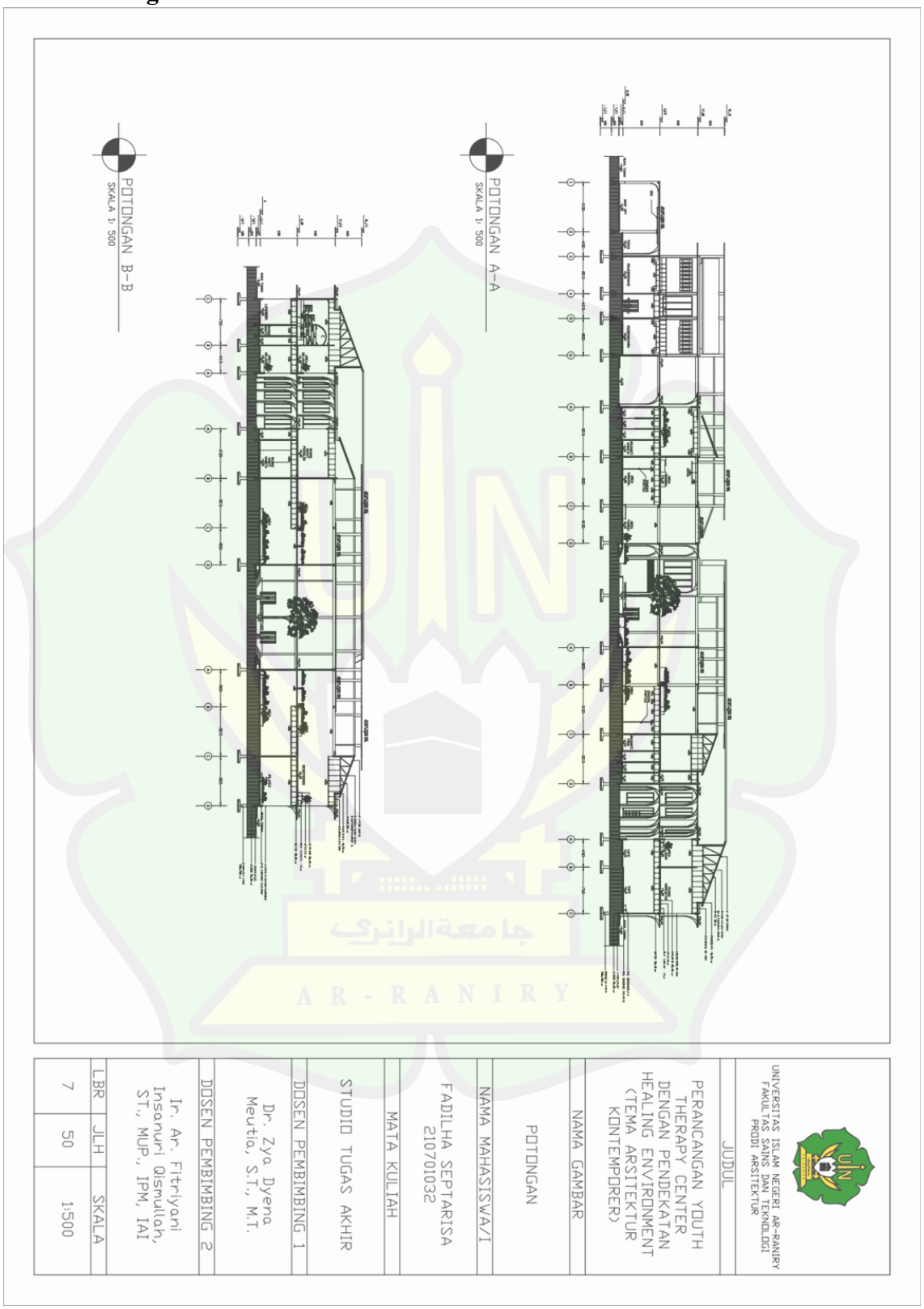

Gambar VI.10 Potongan A-A dan Potongan B-B
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.2.2 Potongan Pos Jaga

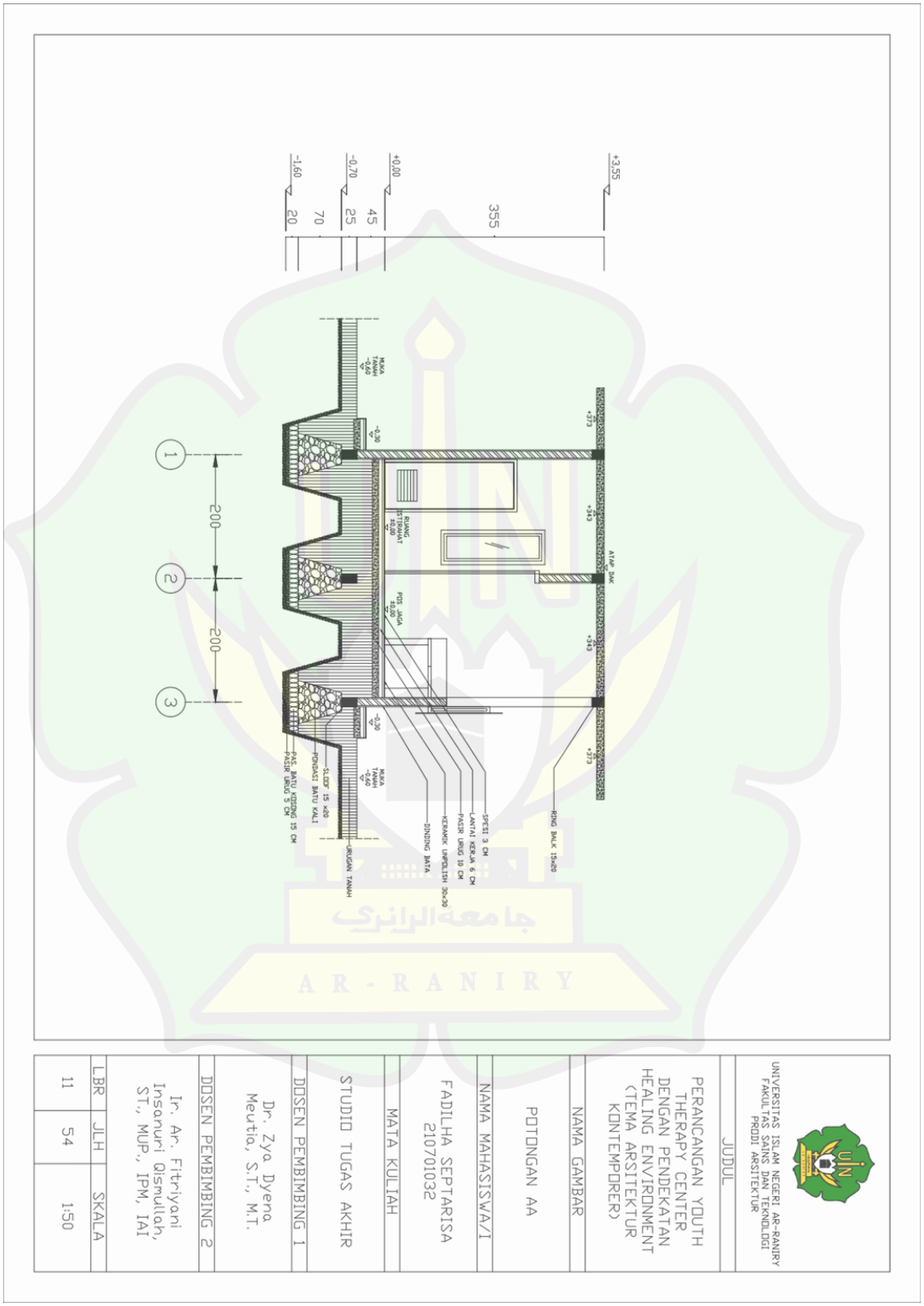

Gambar VI.11 Potongan A-A pos jaga
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

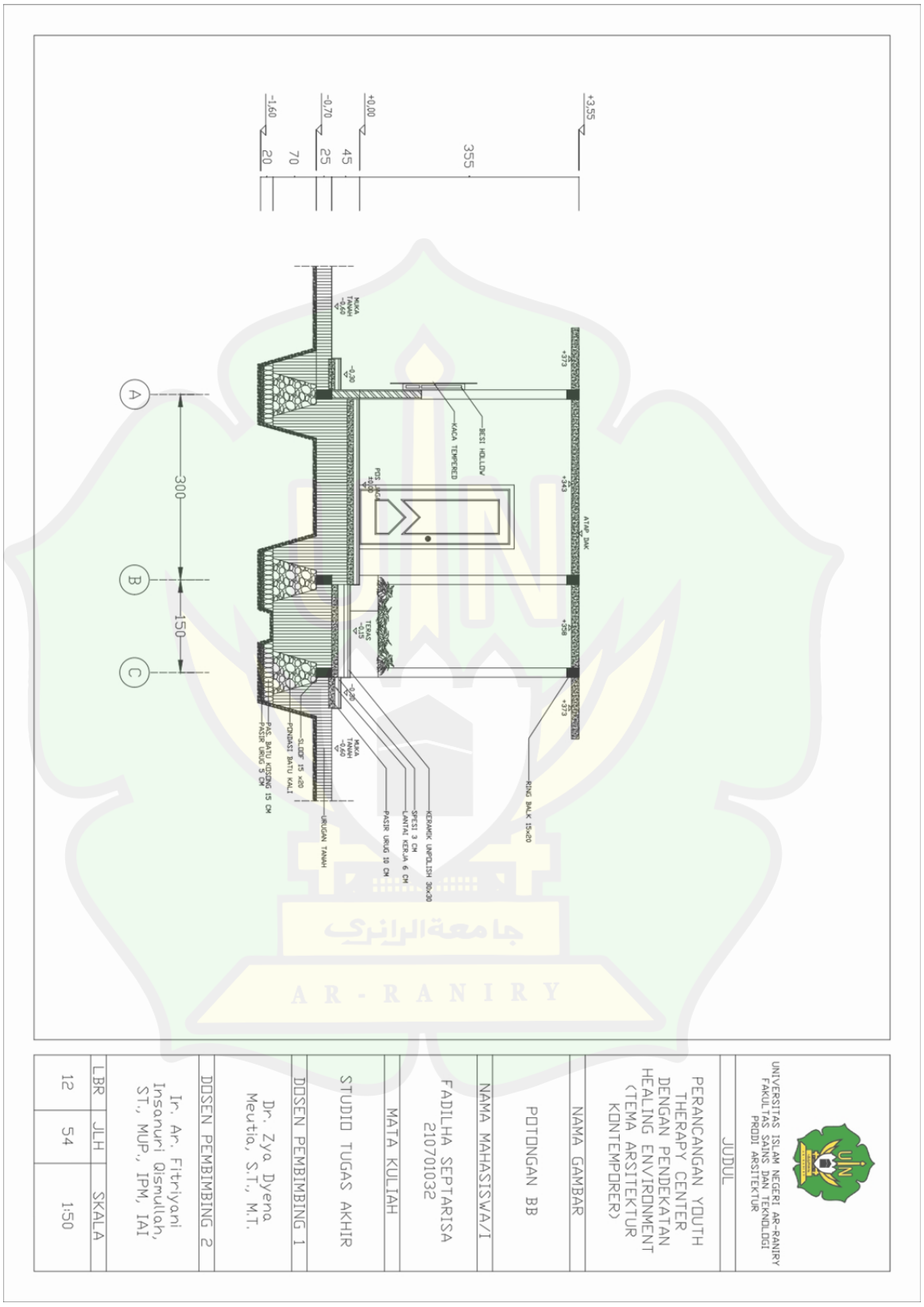

Gambar VI.12 Potongan B-B
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.2.3 Potongan Kawasan

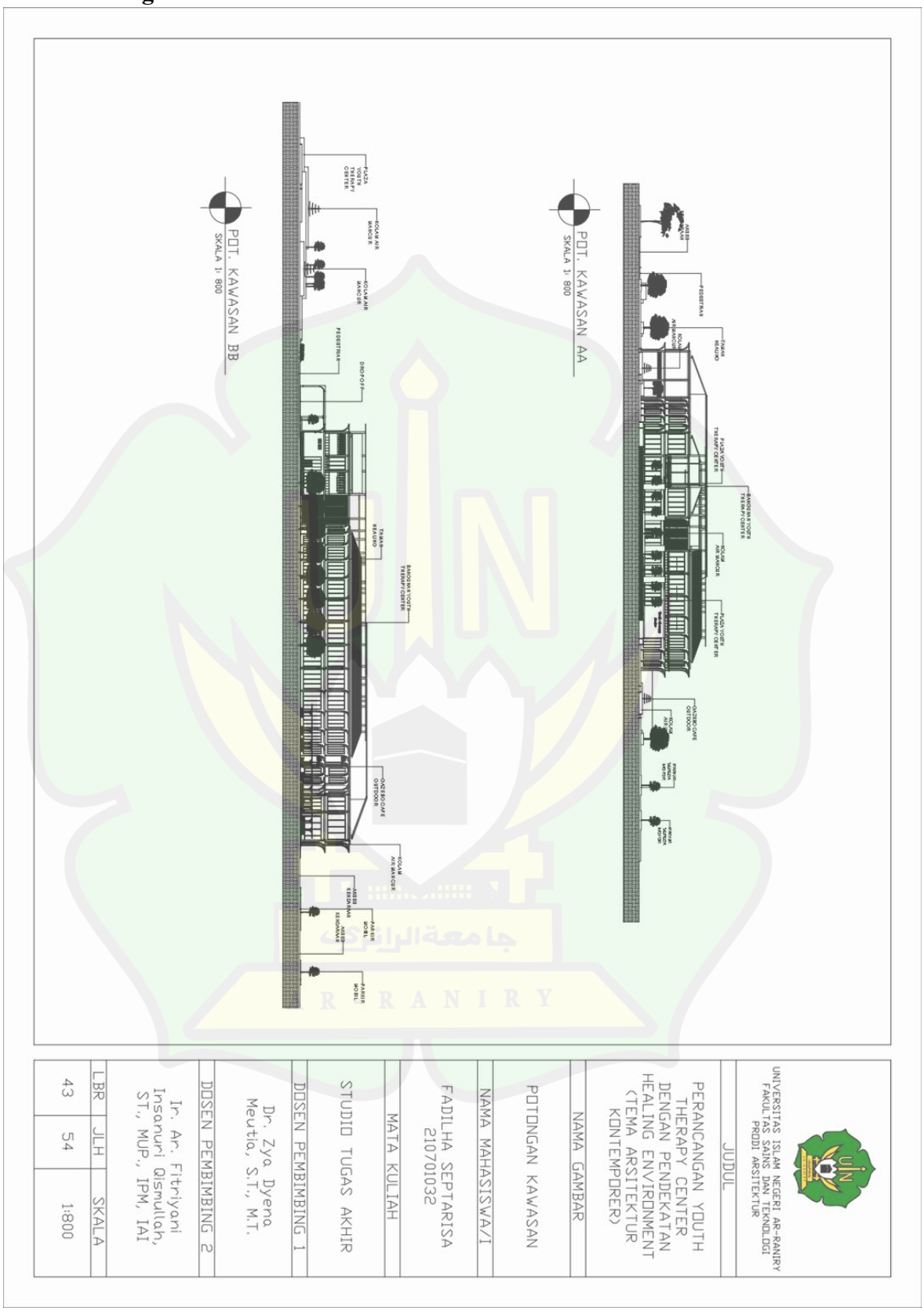

Gambar VI.13 Potongan kawasan A-A dan Potongan kawasan B-B
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.2.4 Denah Pondasi

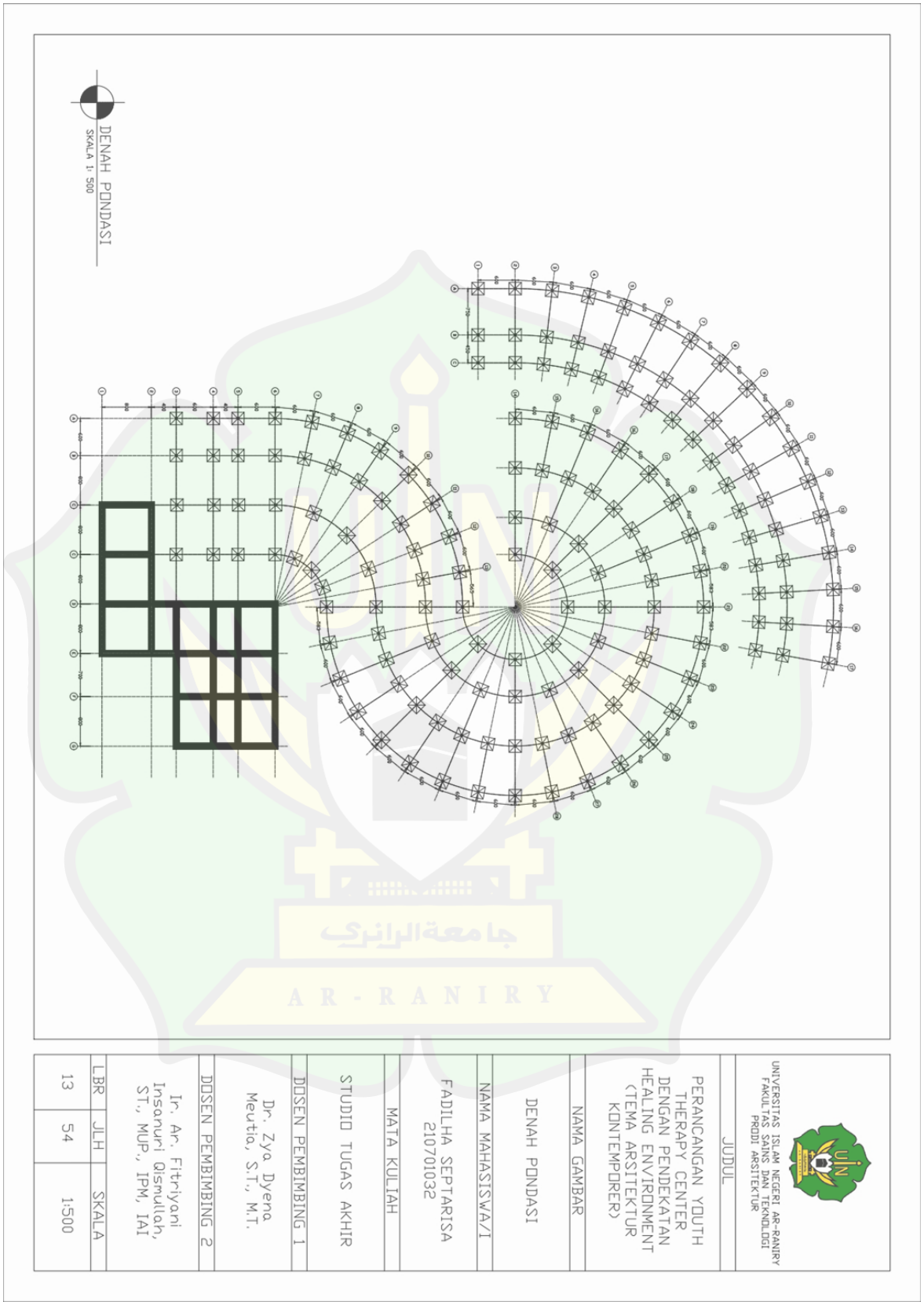

Gambar VI.14 Denah pondasi
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.2.5 Denah Kolom Lantai 1

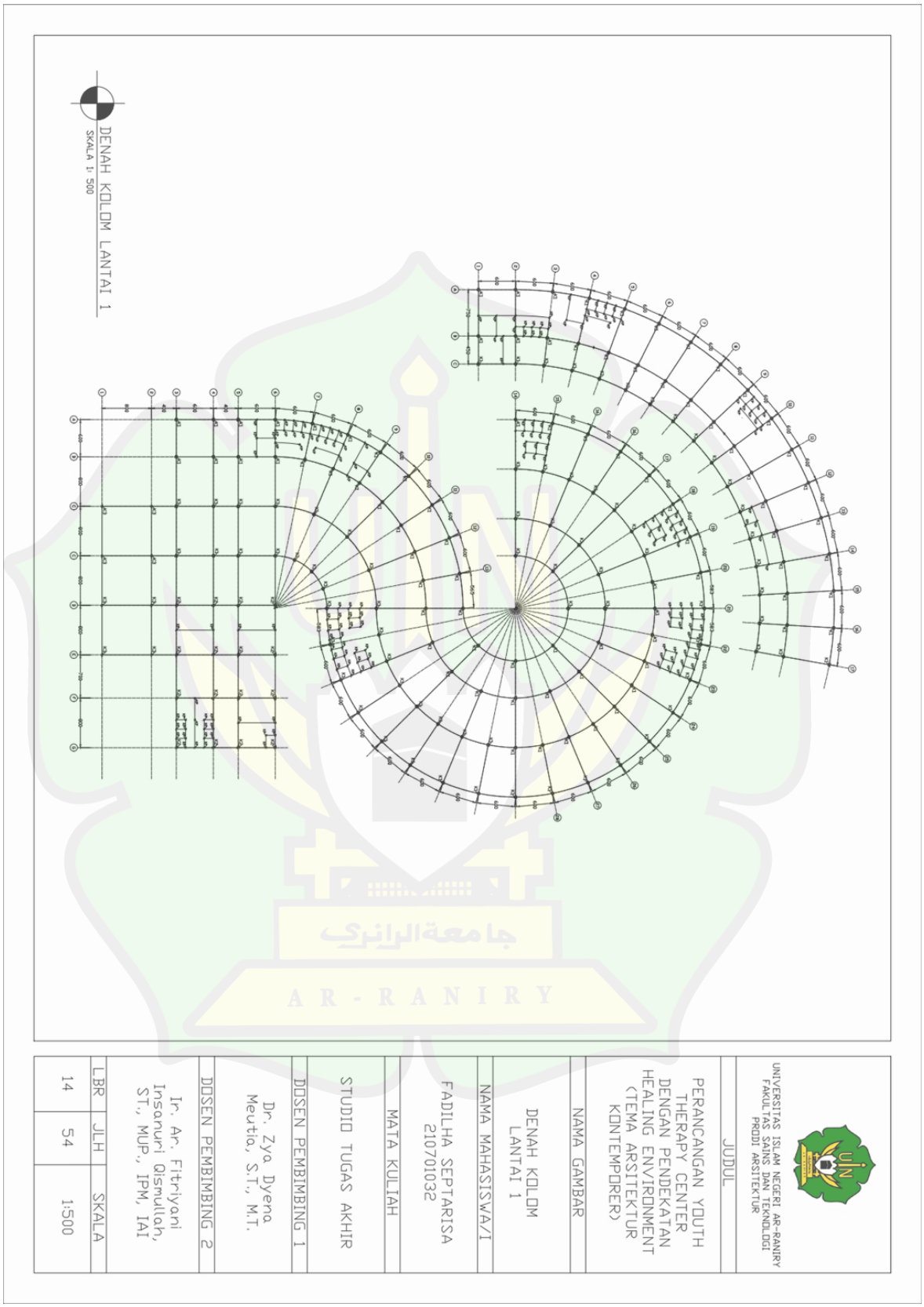

Gambar VI.15 Denah kolom lantai 1
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.2.6 Denah Kolom Lantai 2

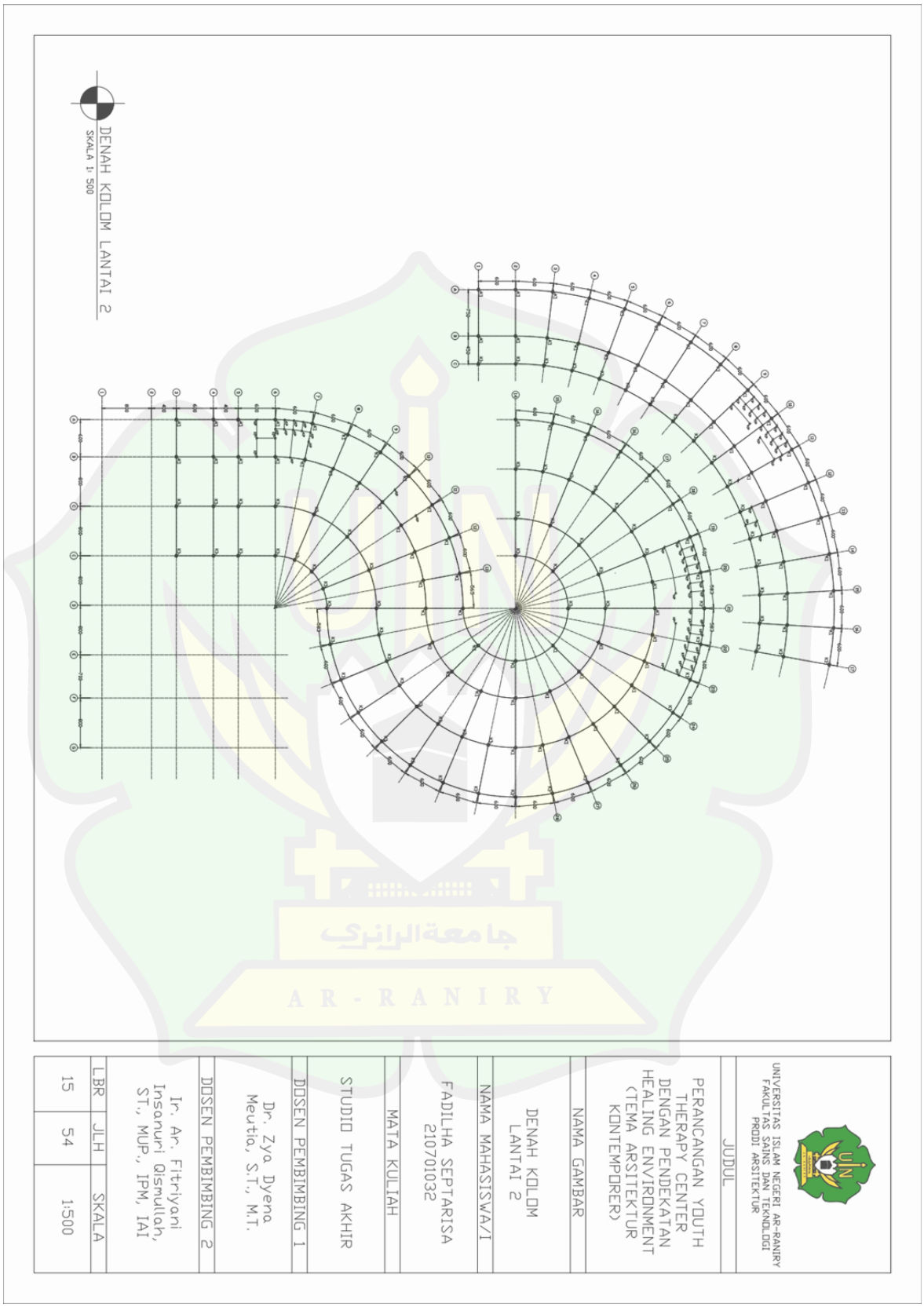

Gambar VI.16 Denah kolom lantai 2
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.2.7 Denah Sloof

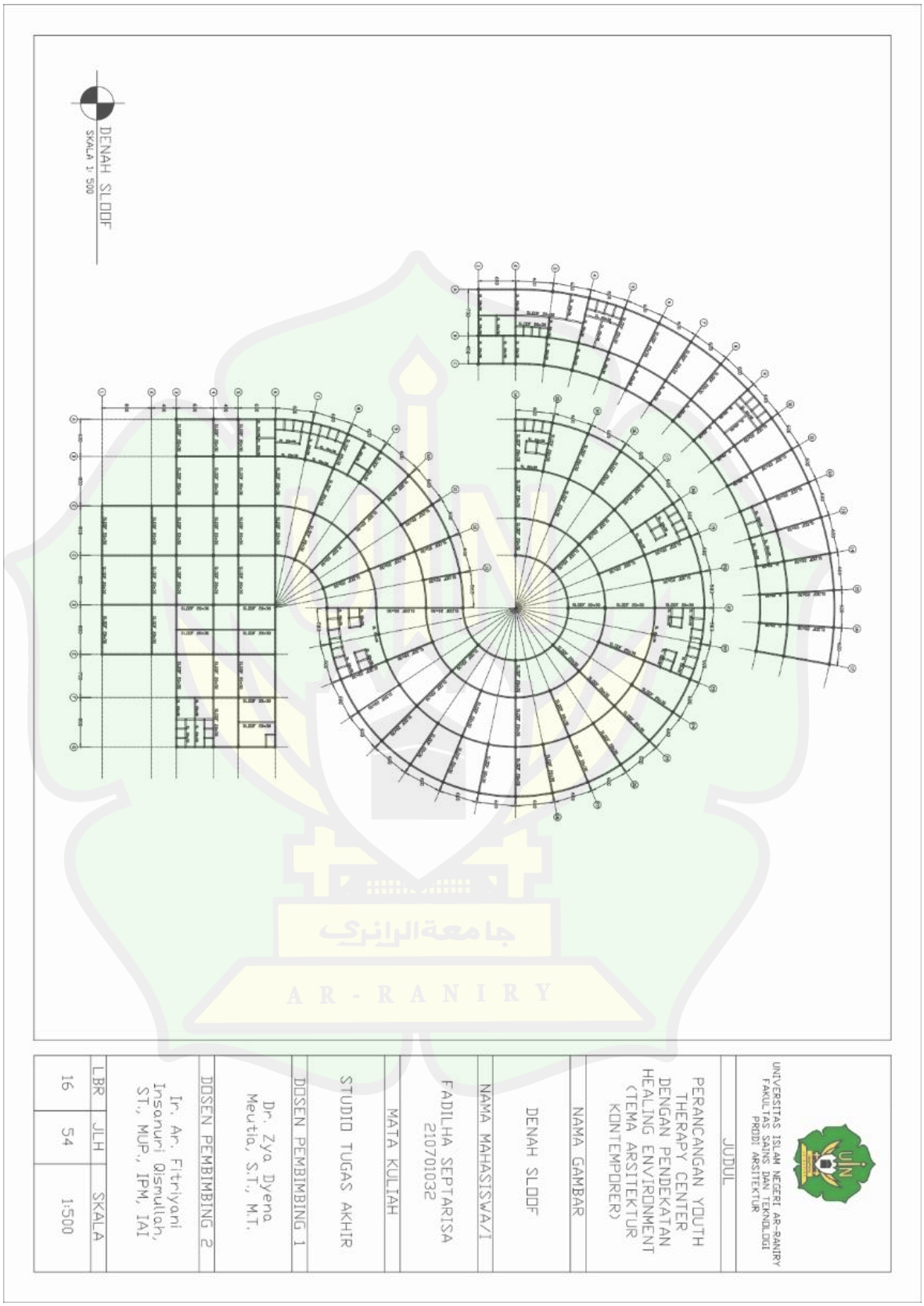

Gambar VI.17 Denah sloof
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.2.8 Denah Balok

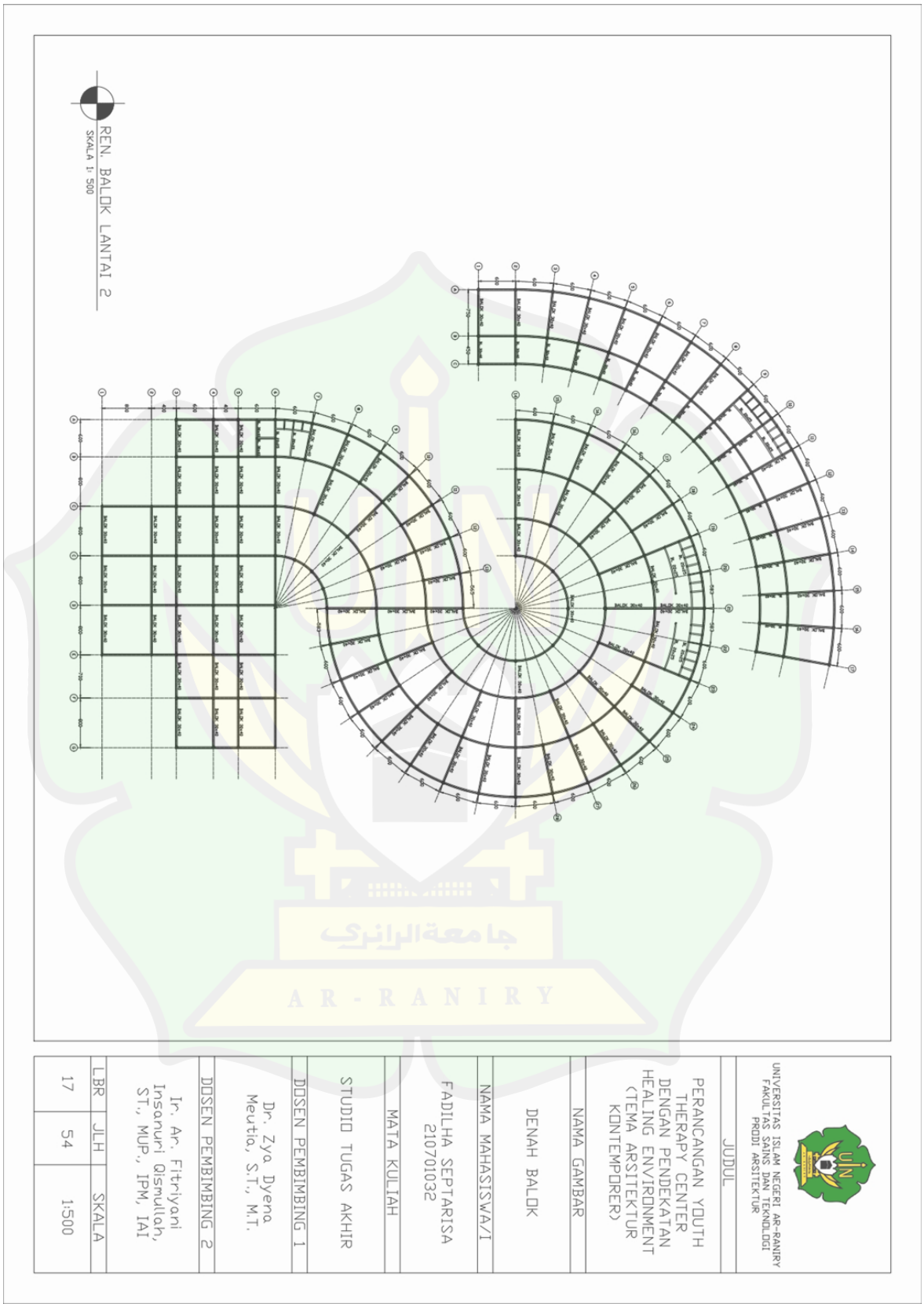

Gambar VI.18 Denah balok
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.2.9 Denah Ring Balk dan Balok

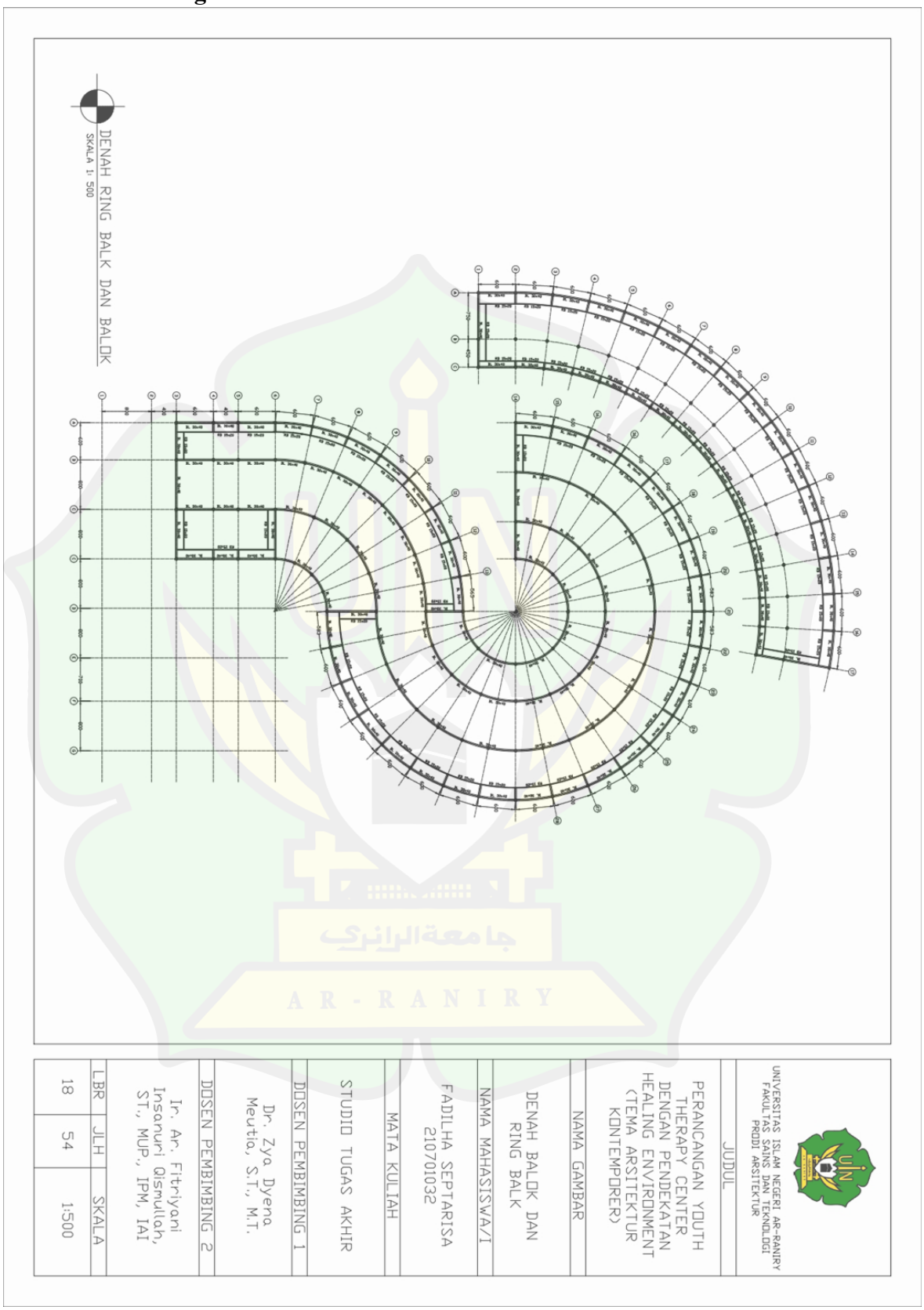

Gambar VI.19 Denah ring balk dan balok
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.2.10 Denah Plat Lantai

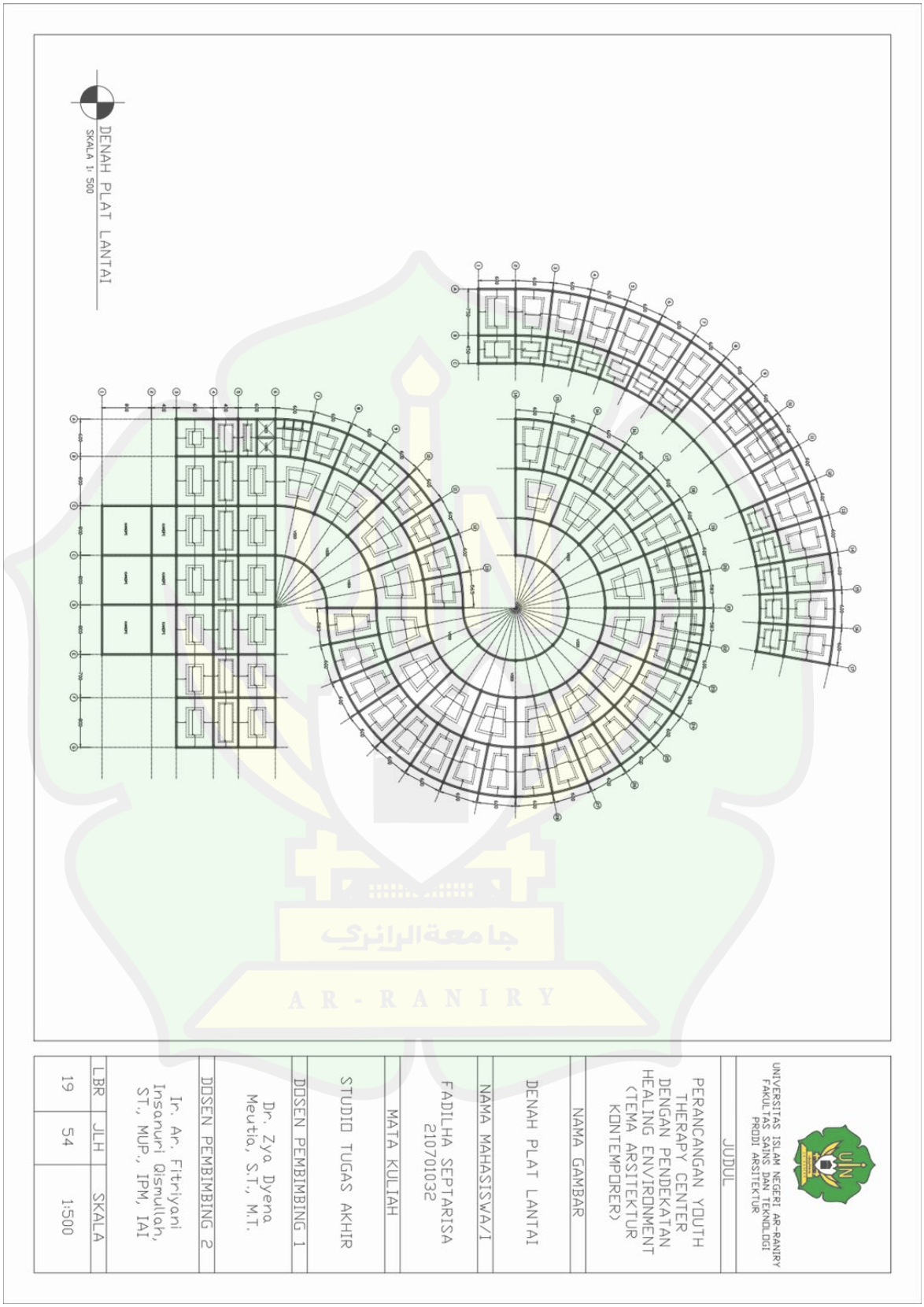

Gambar VI.20 Denah plat lantai
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.2.11 Rencana Kuda-Kuda

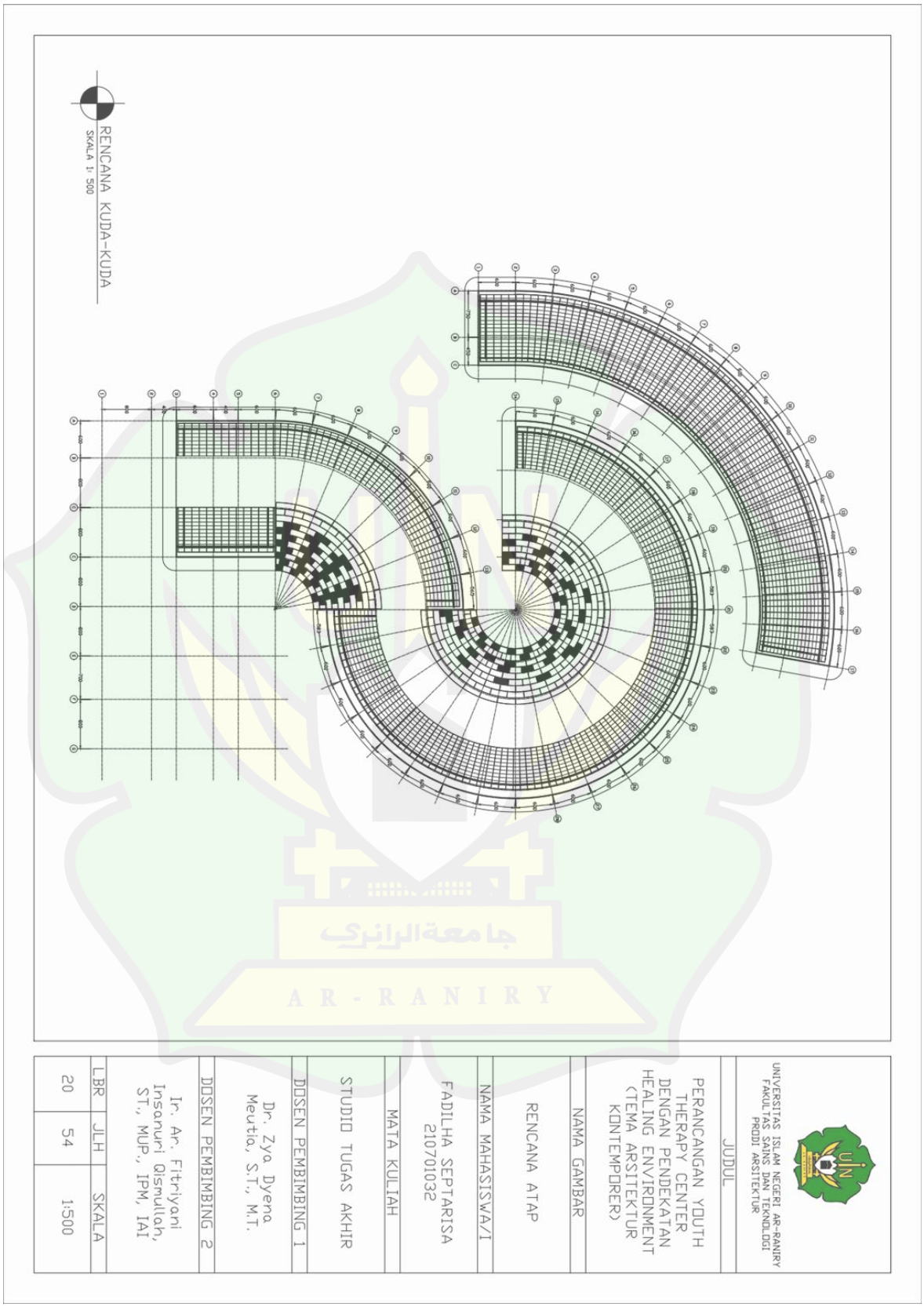

Gambar VI.21 Rencana kuda-kuda
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.2.12 Denah Atap

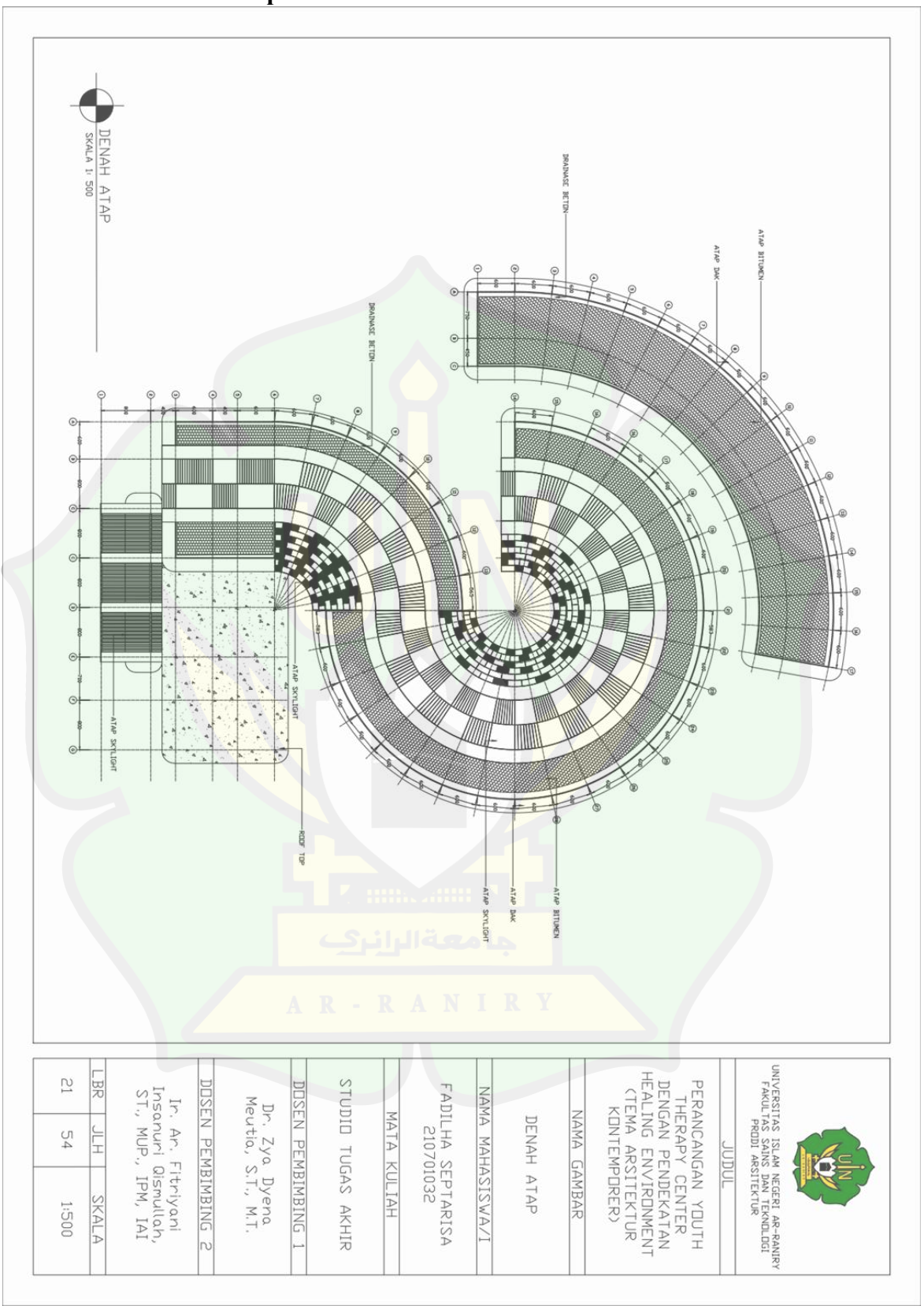

Gambar VI.22 Denah atap
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.3 Detail Struktural

VI.3.1 Detail Pondasi Tapak

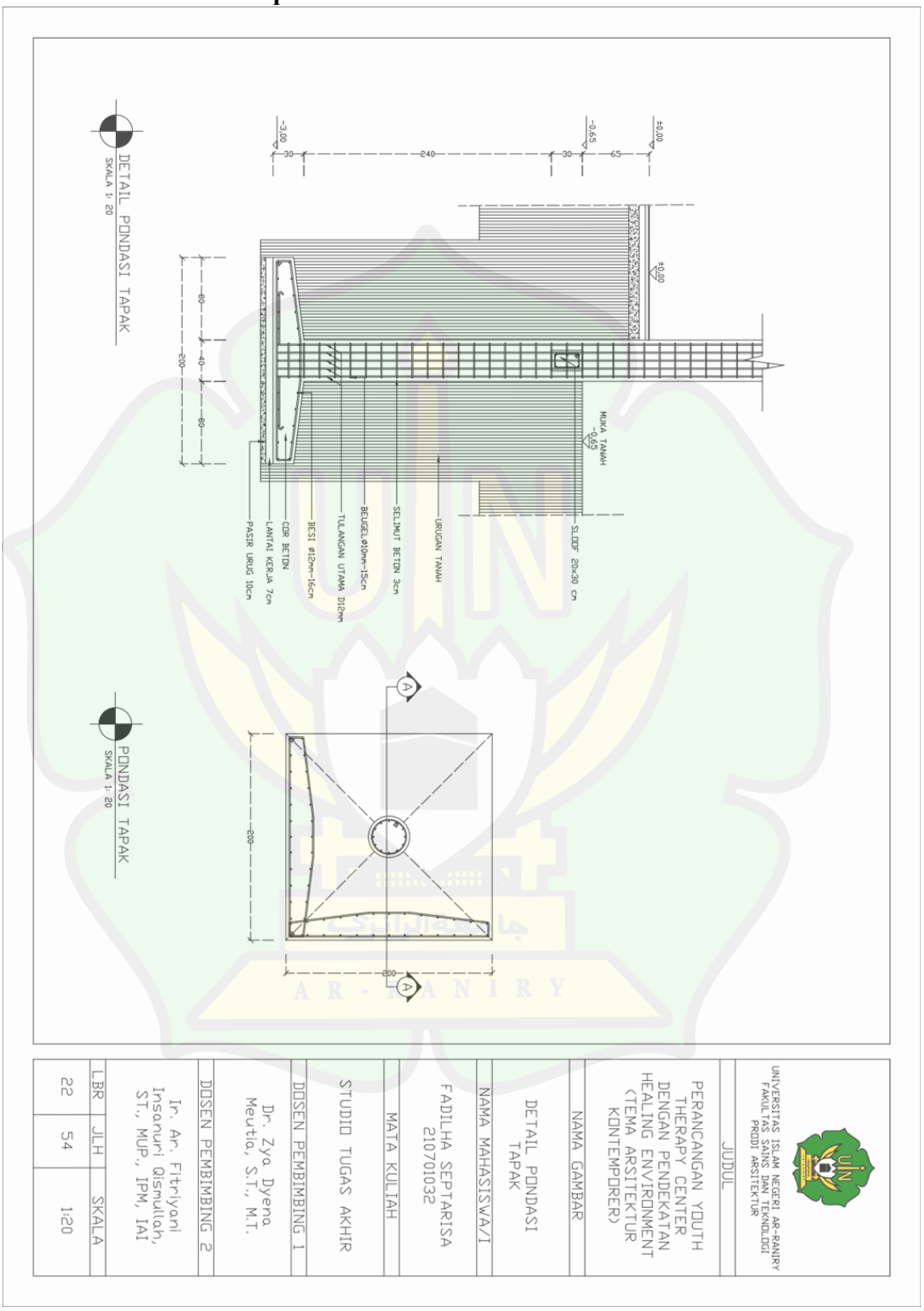

Gambar VI.23 Detail pondasi tapak
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.3.2 Detail Pondasi Batu Kali

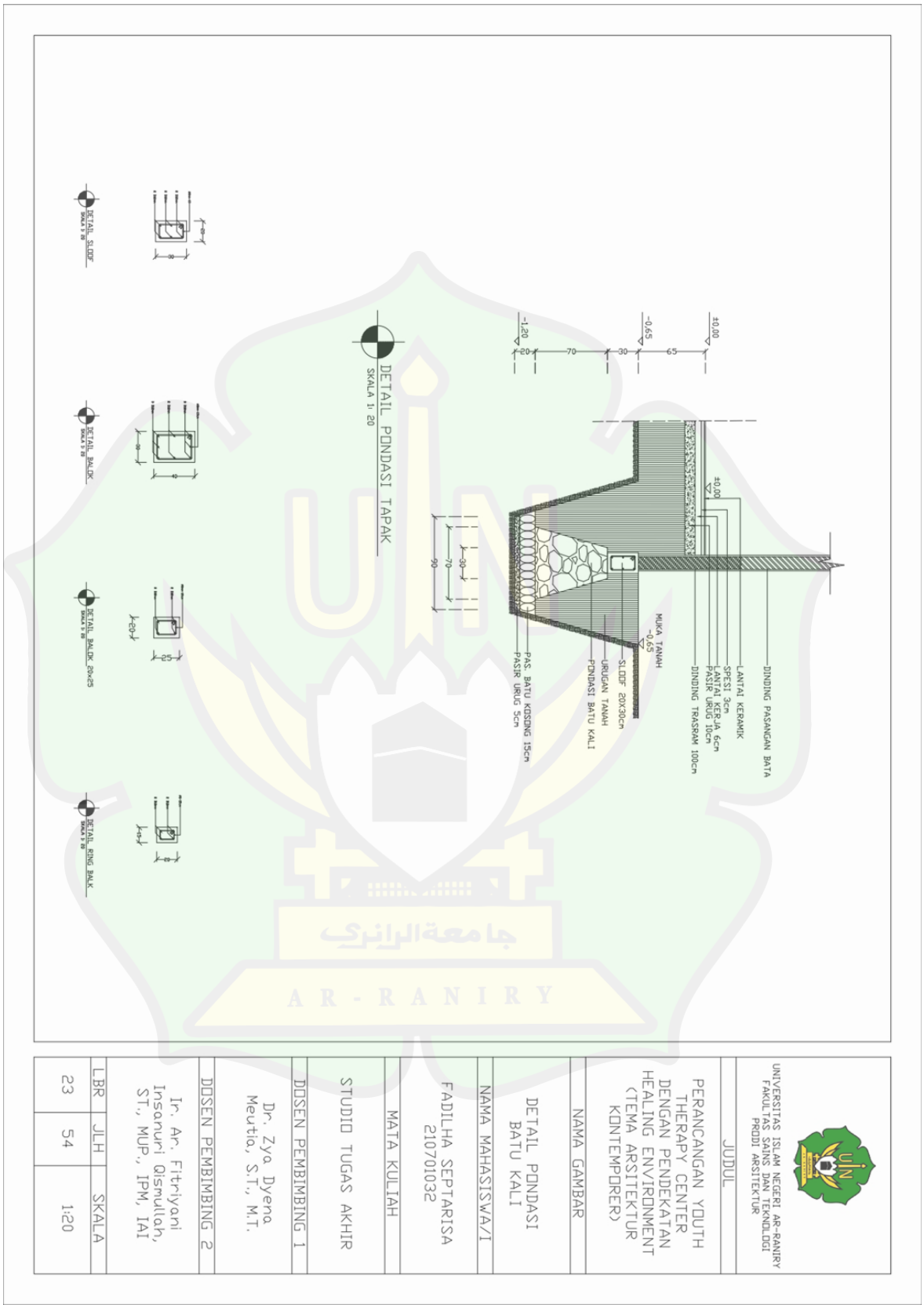

Gambar VI.24Detail pondasi batu kali
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.3.3 Detail Rangka Kuda-Kuda

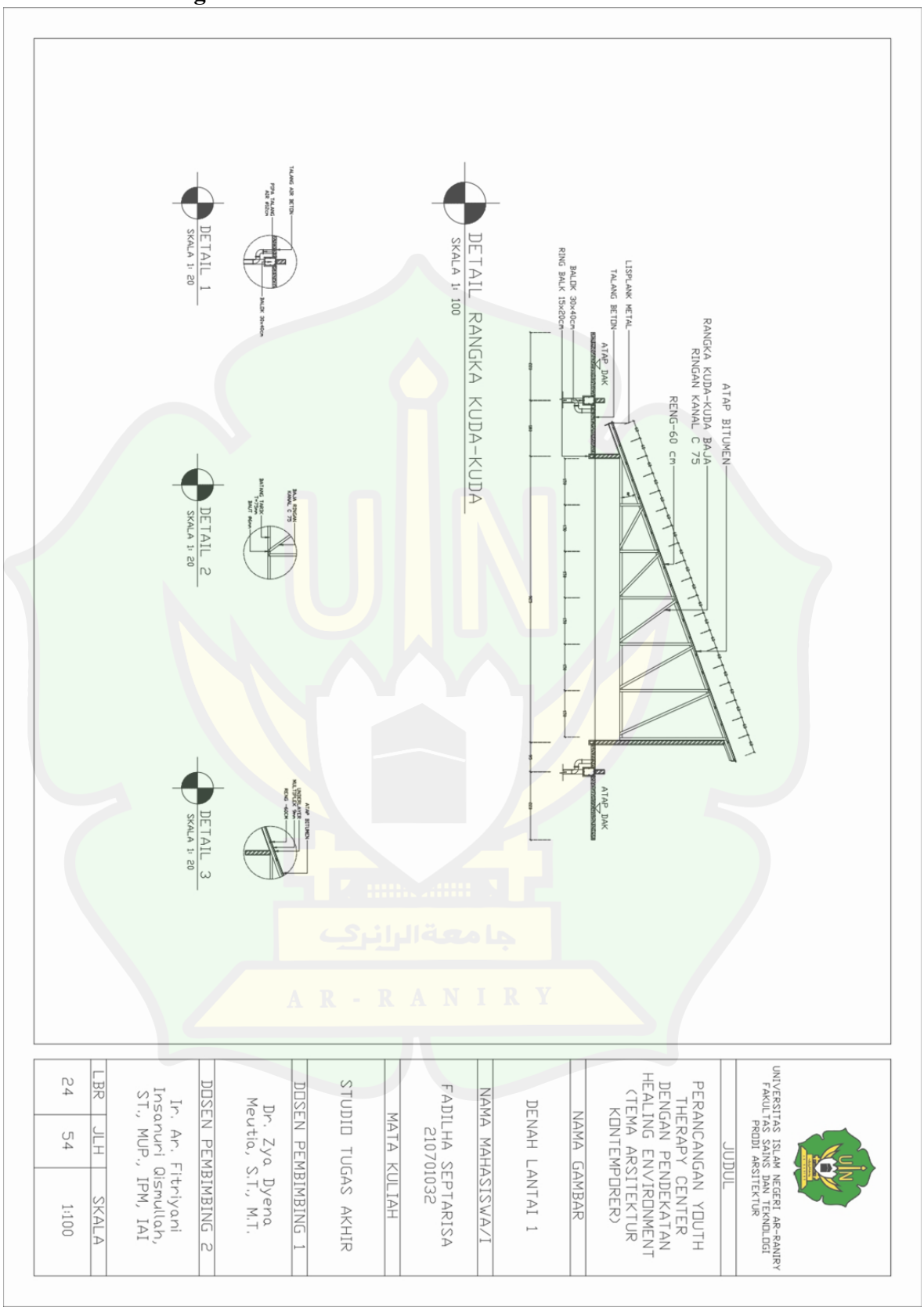

Gambar VI.25 Detail rangka kuda-kuda
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.3.4 Detail Bio Septictank

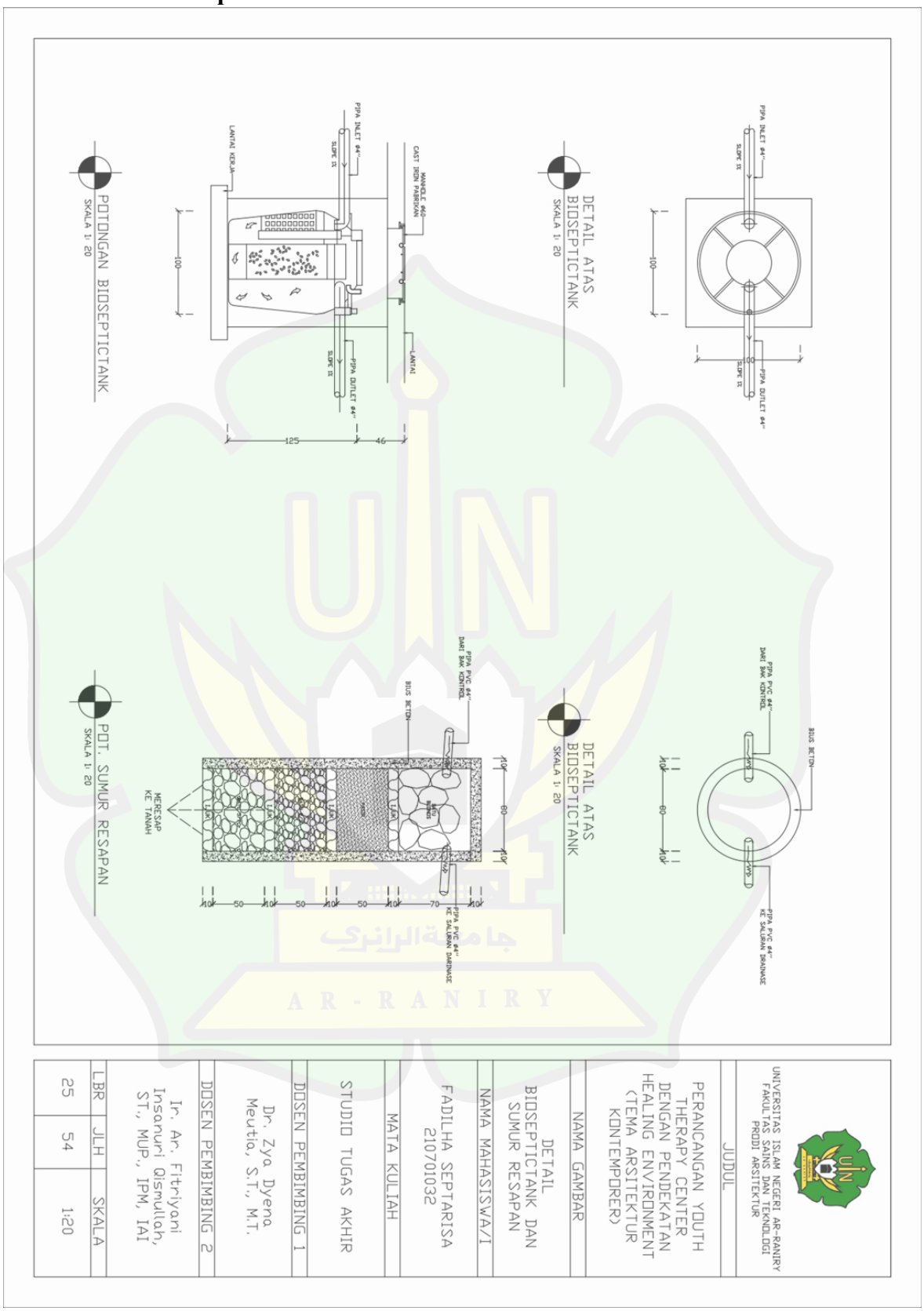

Gambar VI.26 Detail bio septictank
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.3.5 Detail Tangga

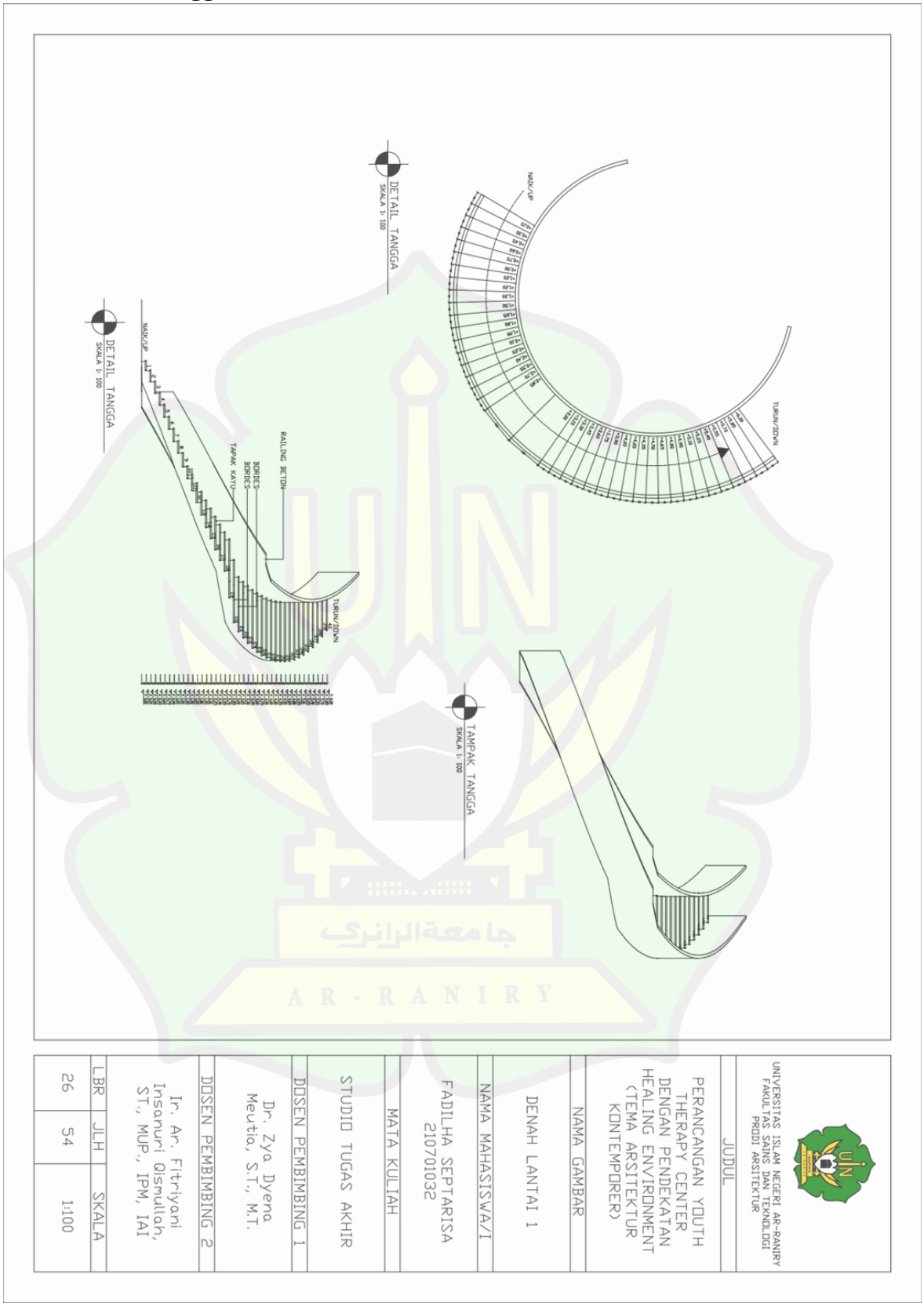

Gambar VI.27 Detail tangga
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.3.6 Detail Lift

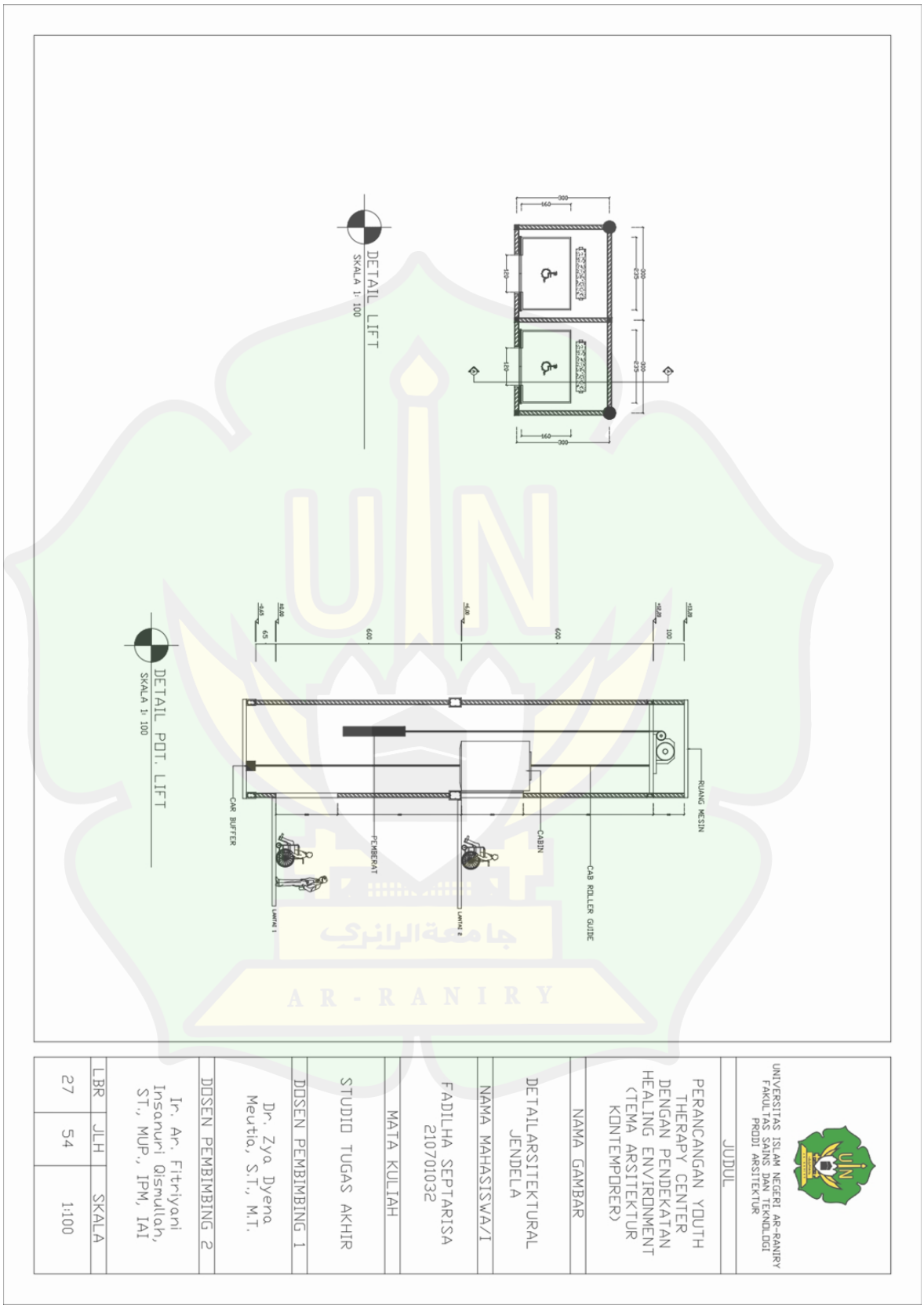

Gambar VI.28 Detail lift
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.4 Detail Arsitektural

VI.4.1 Detail Fasad

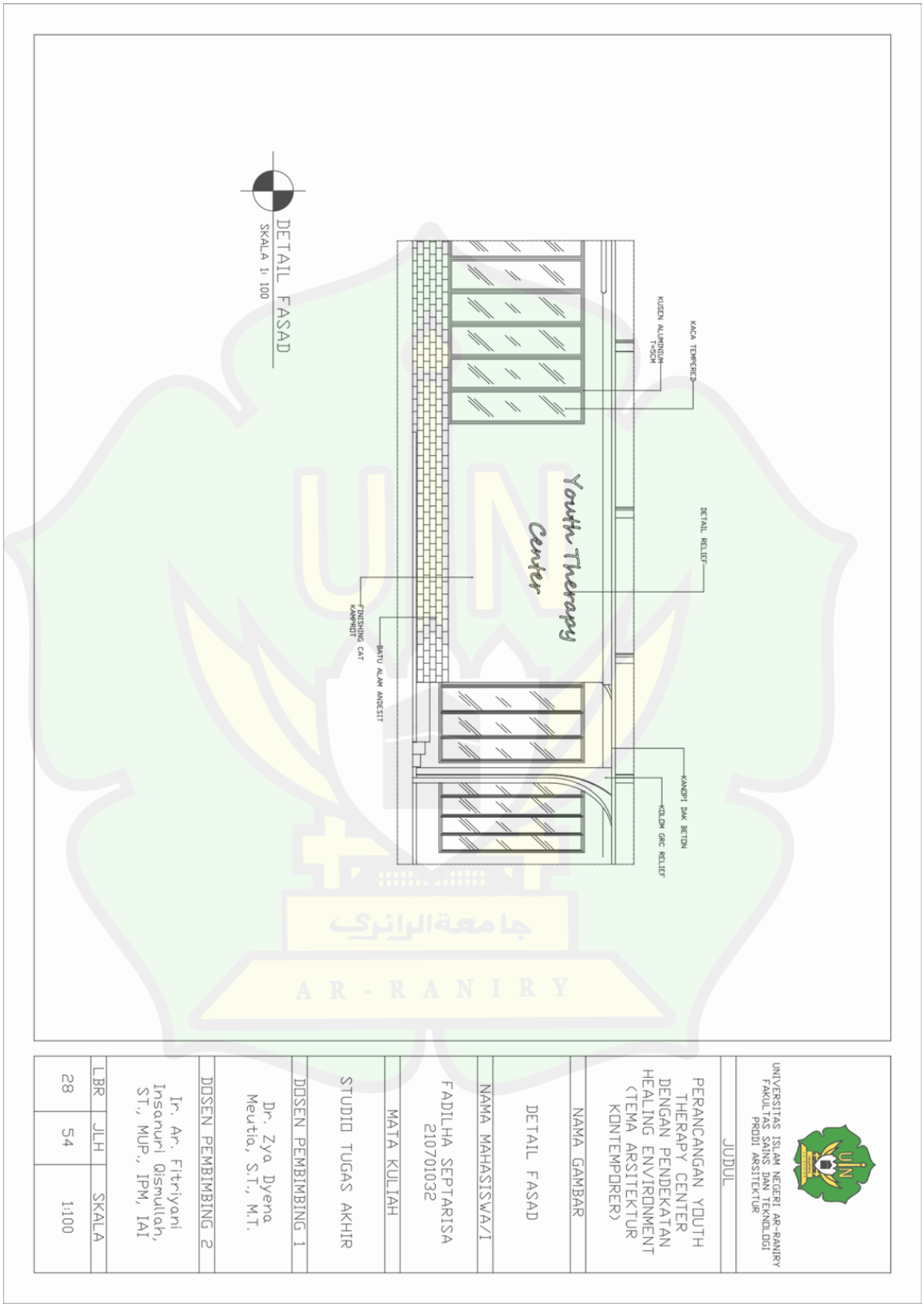

Gambar VI.29 Detail fasad
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.4.2 Detail Jendela

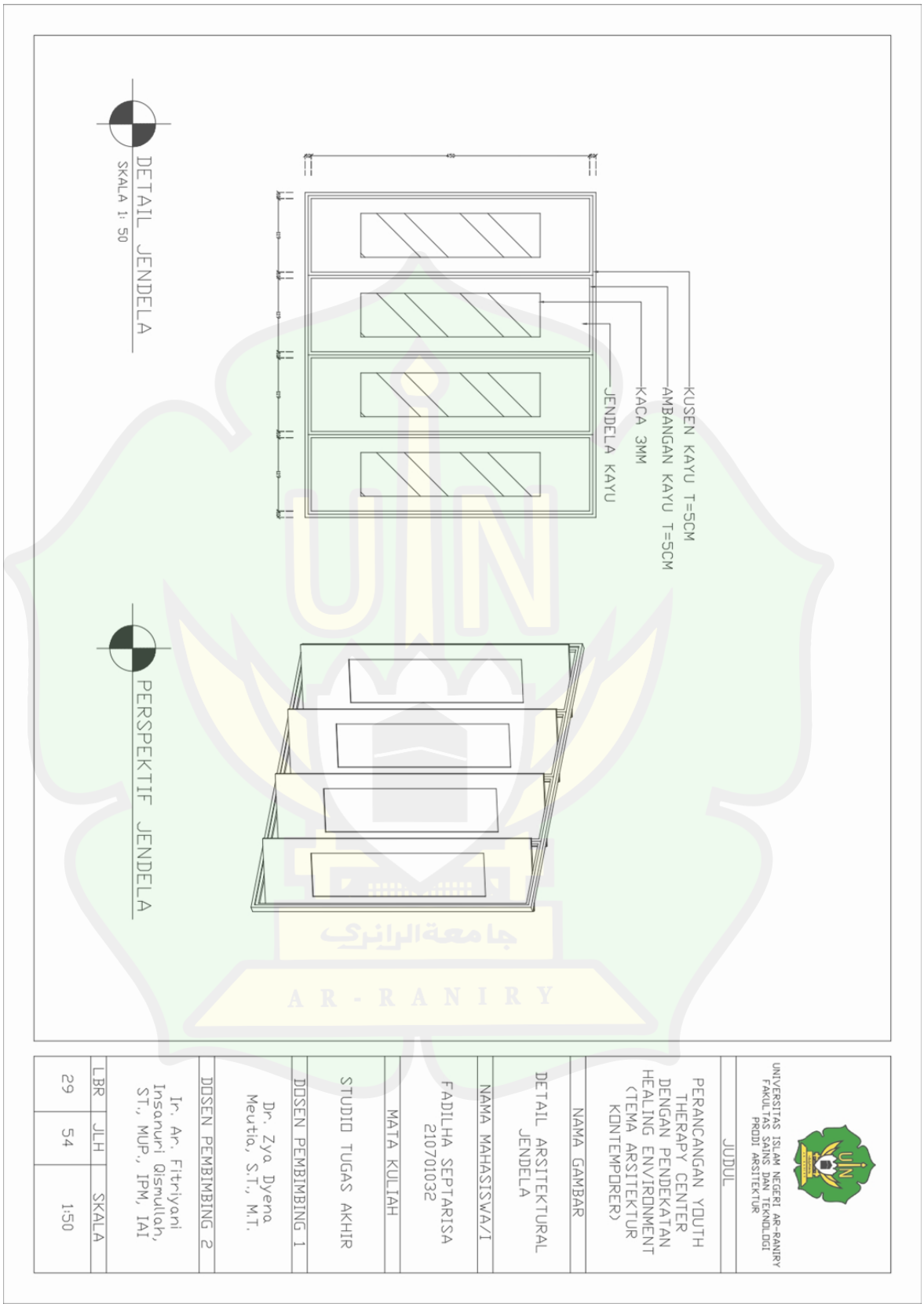

Gambar VI.30 Detail jendela
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.4.3 Detail Interior

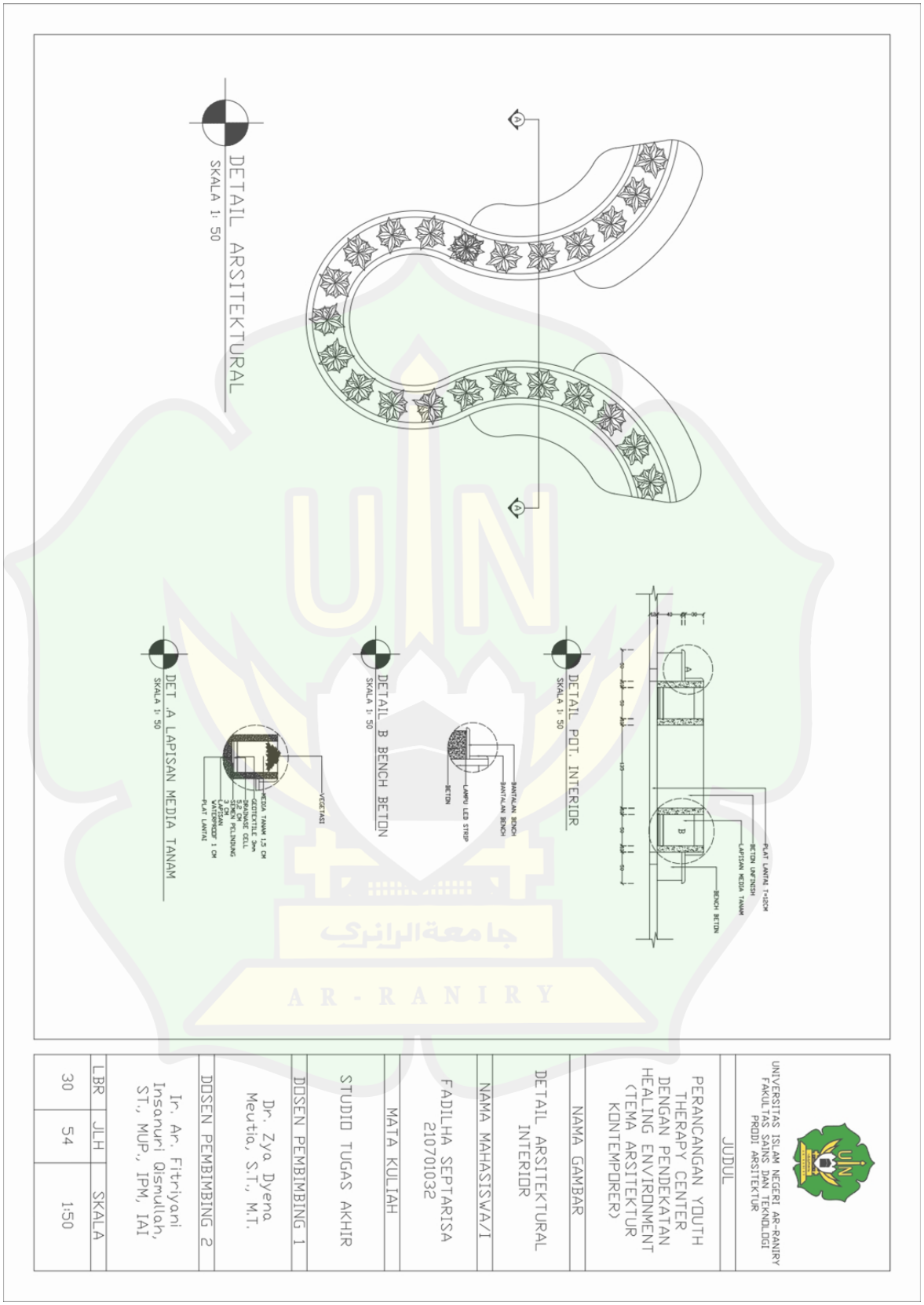

Gambar VI.31 Denah interior
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.5 Utilitas

VI.5.1 Denah Air Bersih Lantai 1

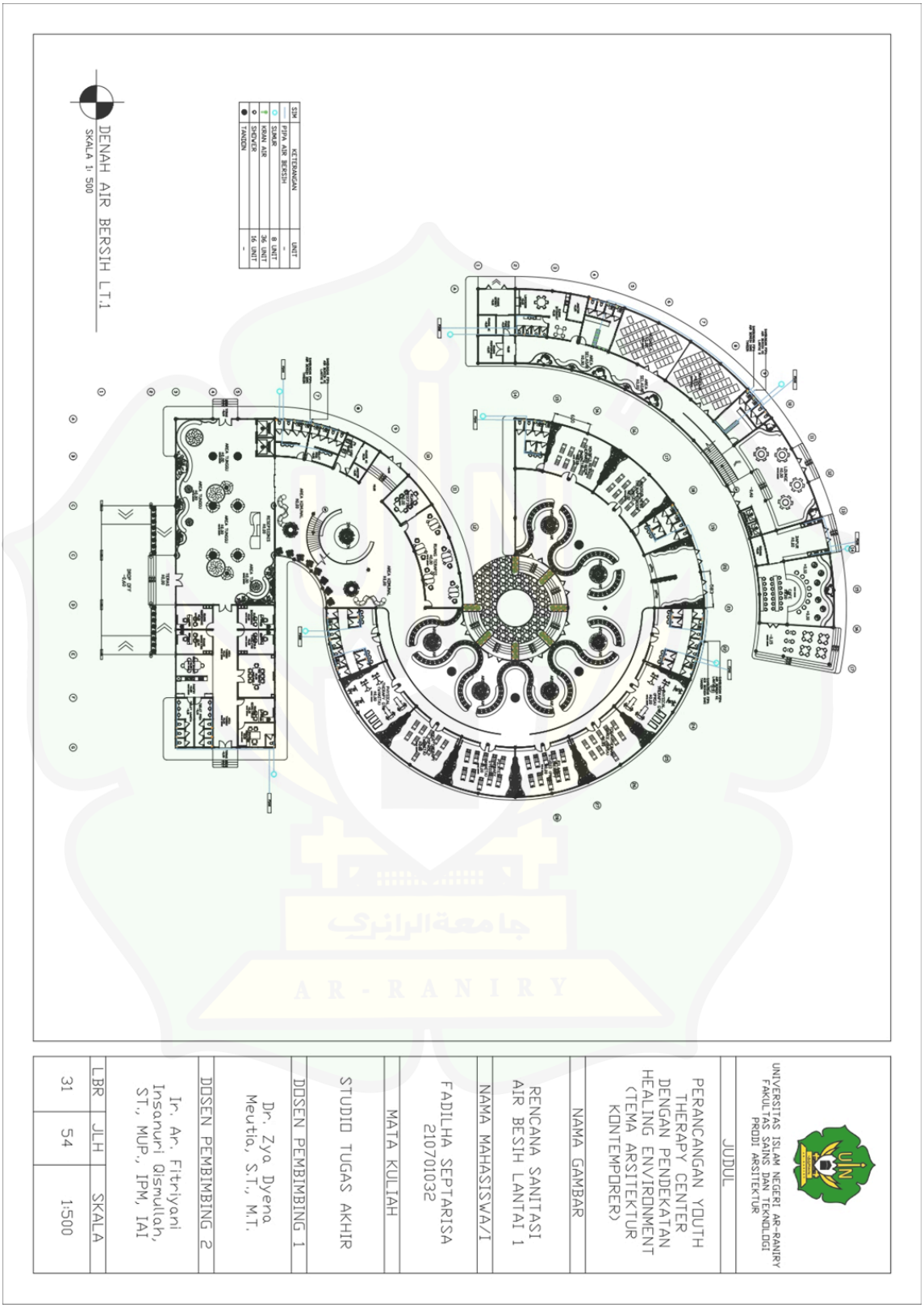

Gambar VI.32 Denah air bersih lantai 1
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.5.2 Denah Air Bersih Lantai 2

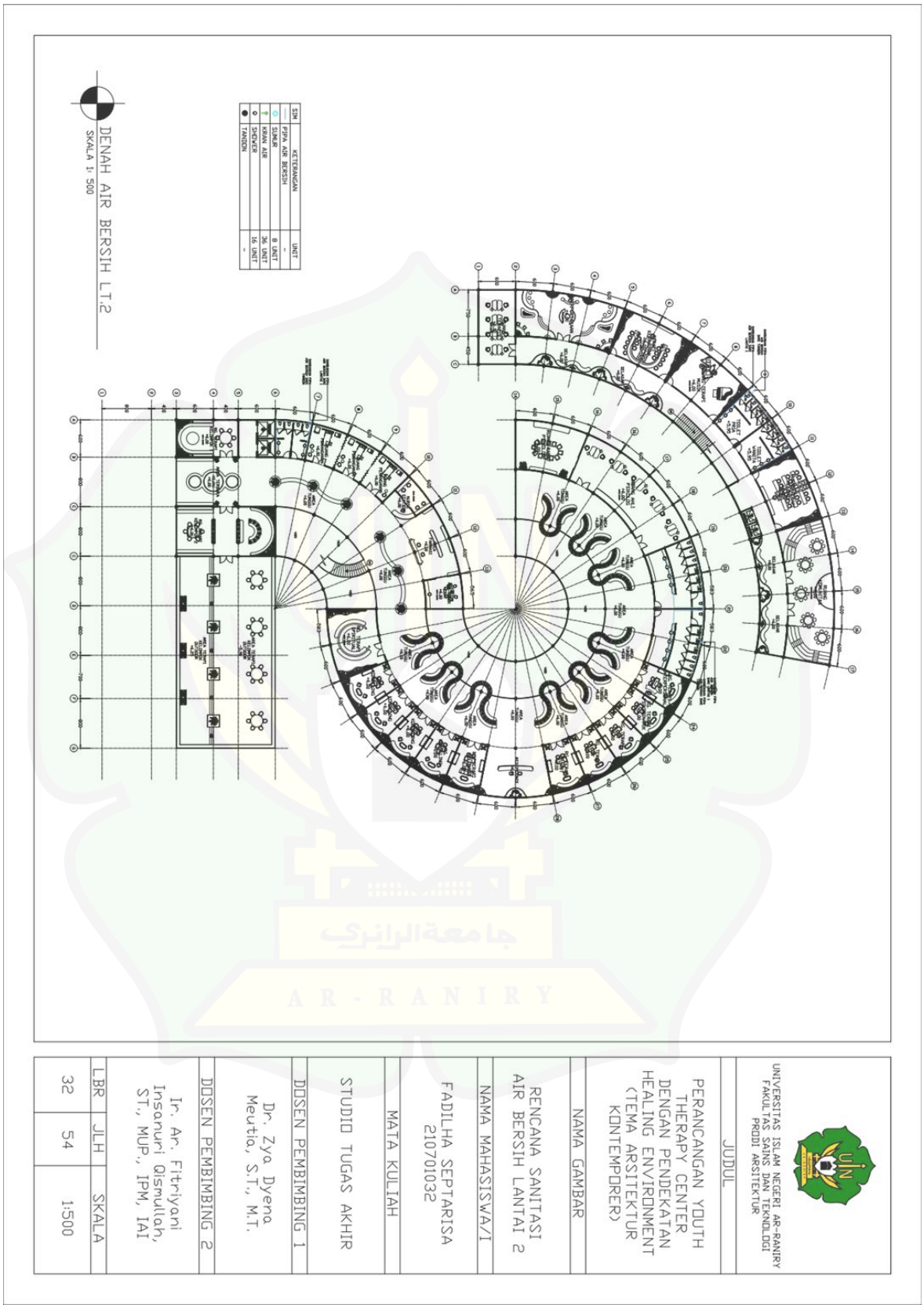

Gambar VI.33 Denah air bersih lantai 2
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.5.3 Denah Air Kotor dan Kotoran Lantai 1

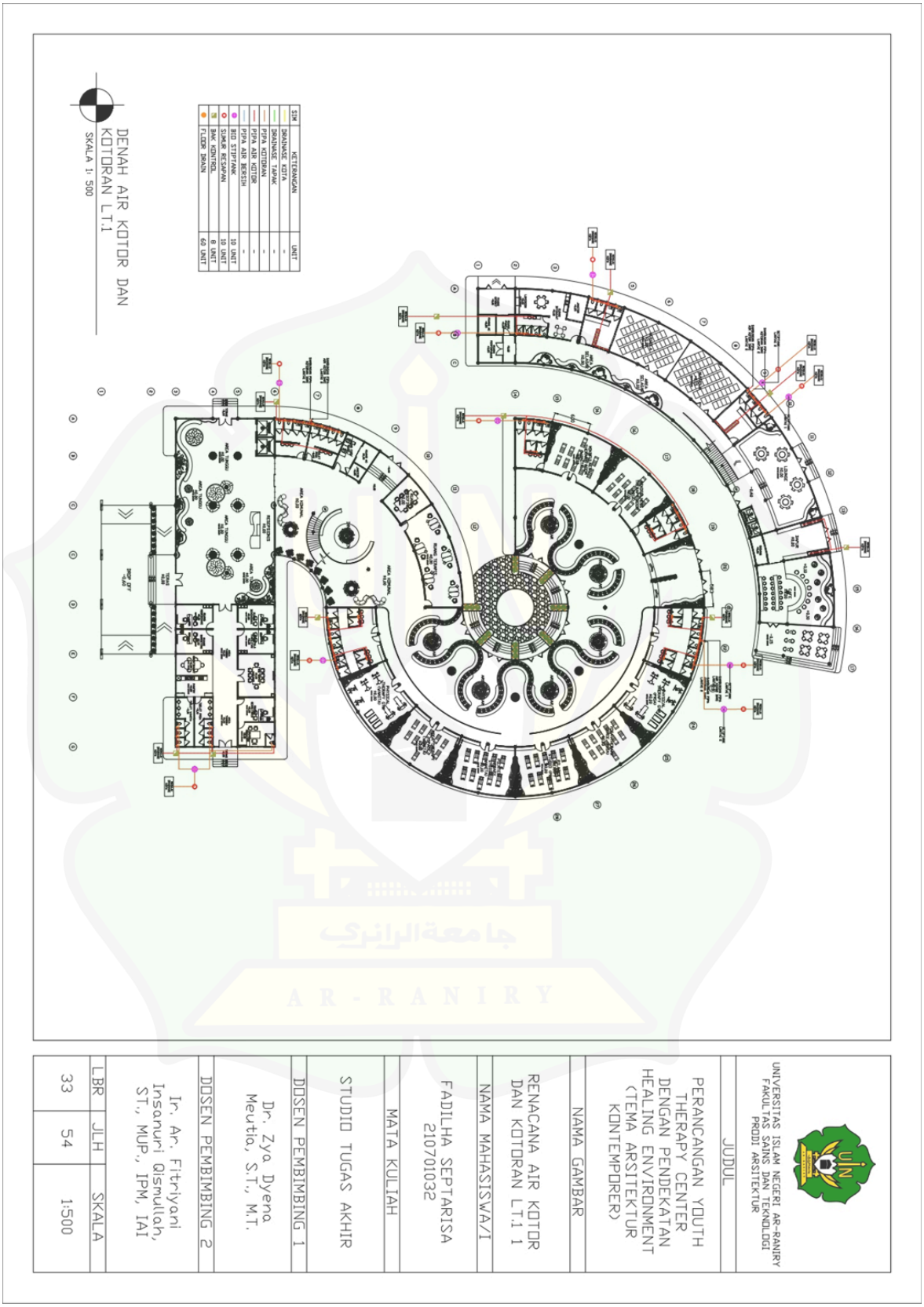

Gambar VI.34 Denah air kotor dan kotoran lantai 1
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.5.4 Denah Air Kotor dan Kotoran Lantai 2

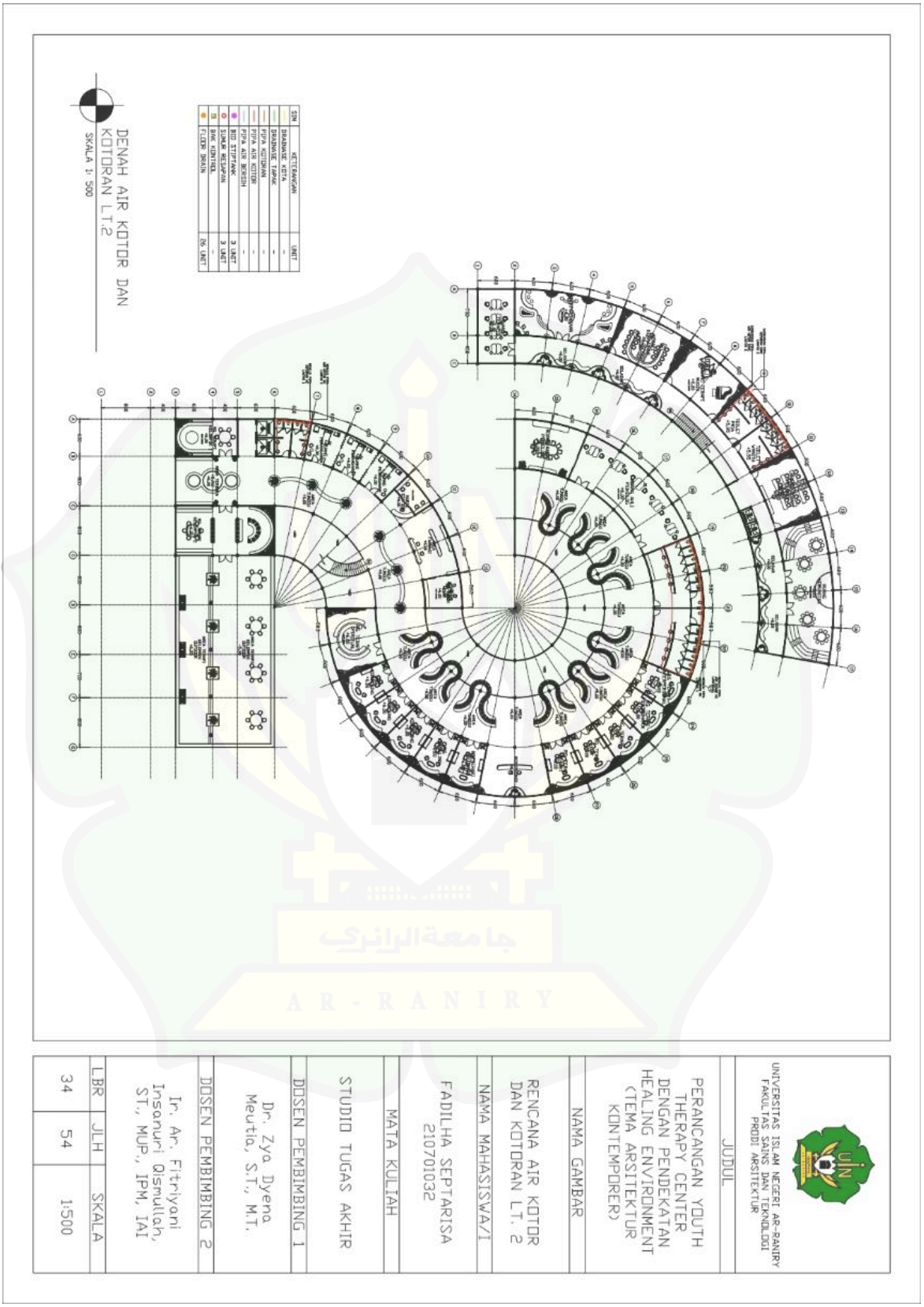

Gambar VI.35 Denah air kotor dan kotoran lantai 2
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.5.5 Denah Elektrikal Lantai 1

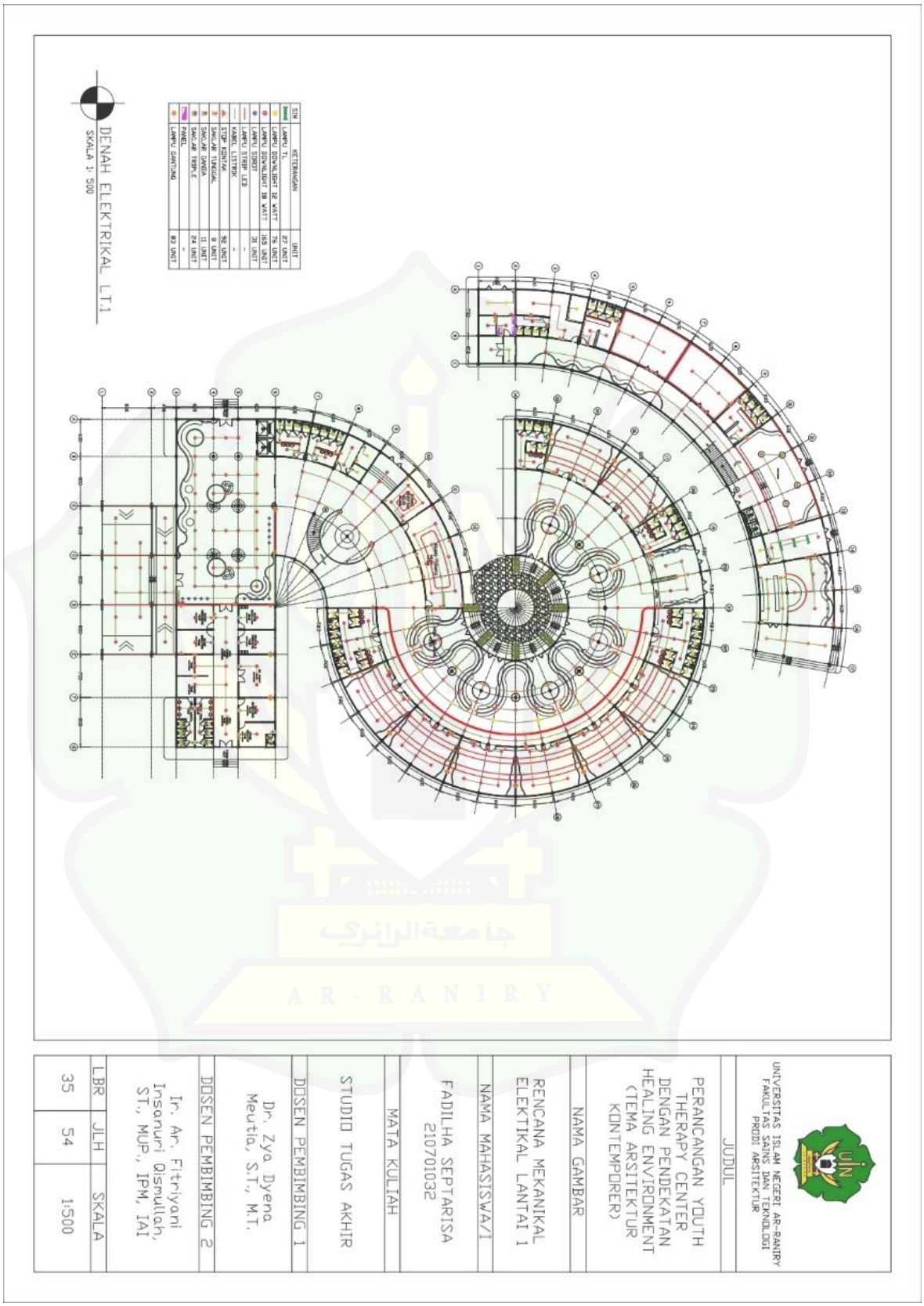

Gambar VI.36 Denah elektrikal lantai 1
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.5.6 Denah Elektrikal Lantai 2

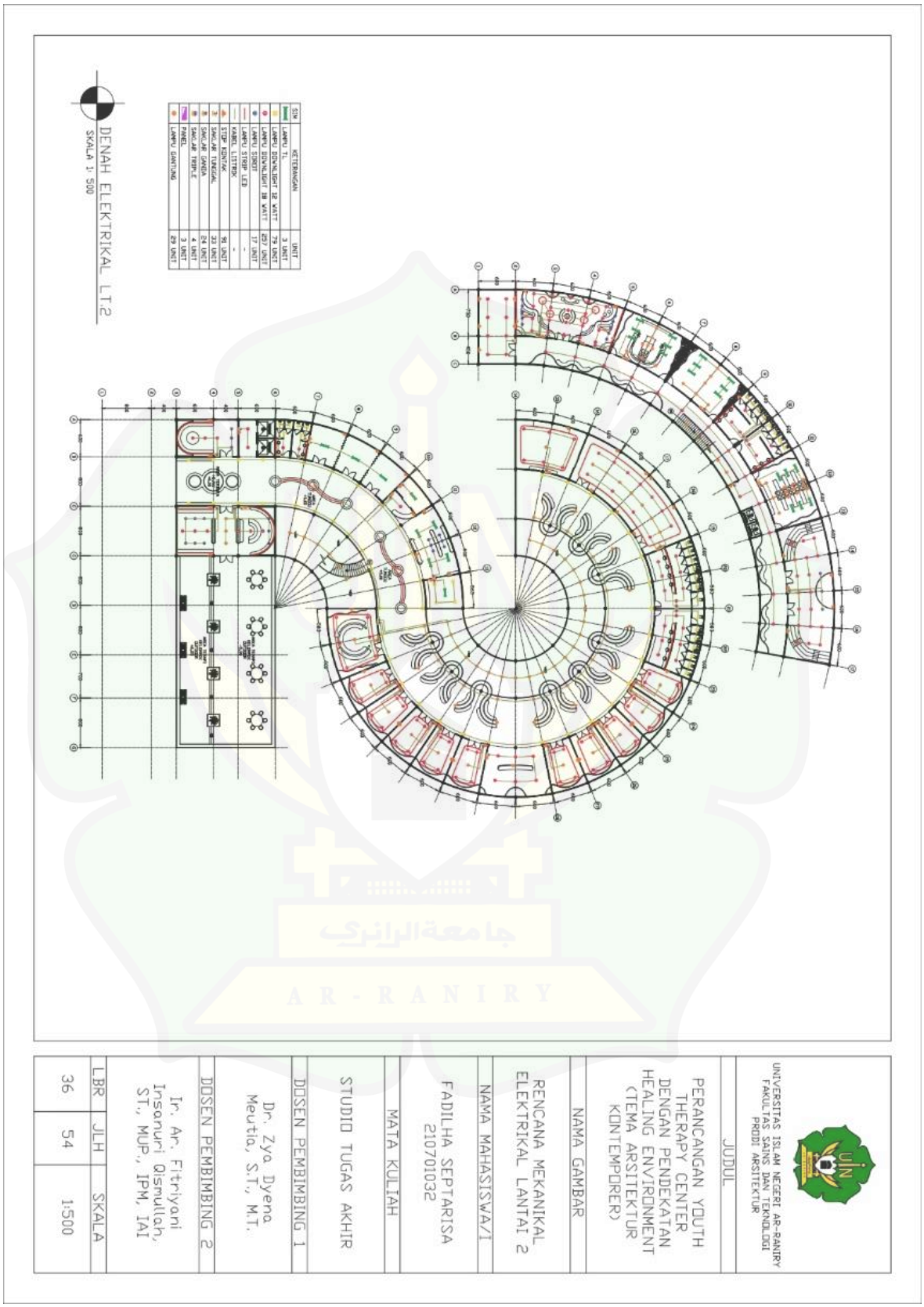

Gambar VI.37 Denah elektrikal lantai 2
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.5.7 Denah Sprinkler Lantai 1

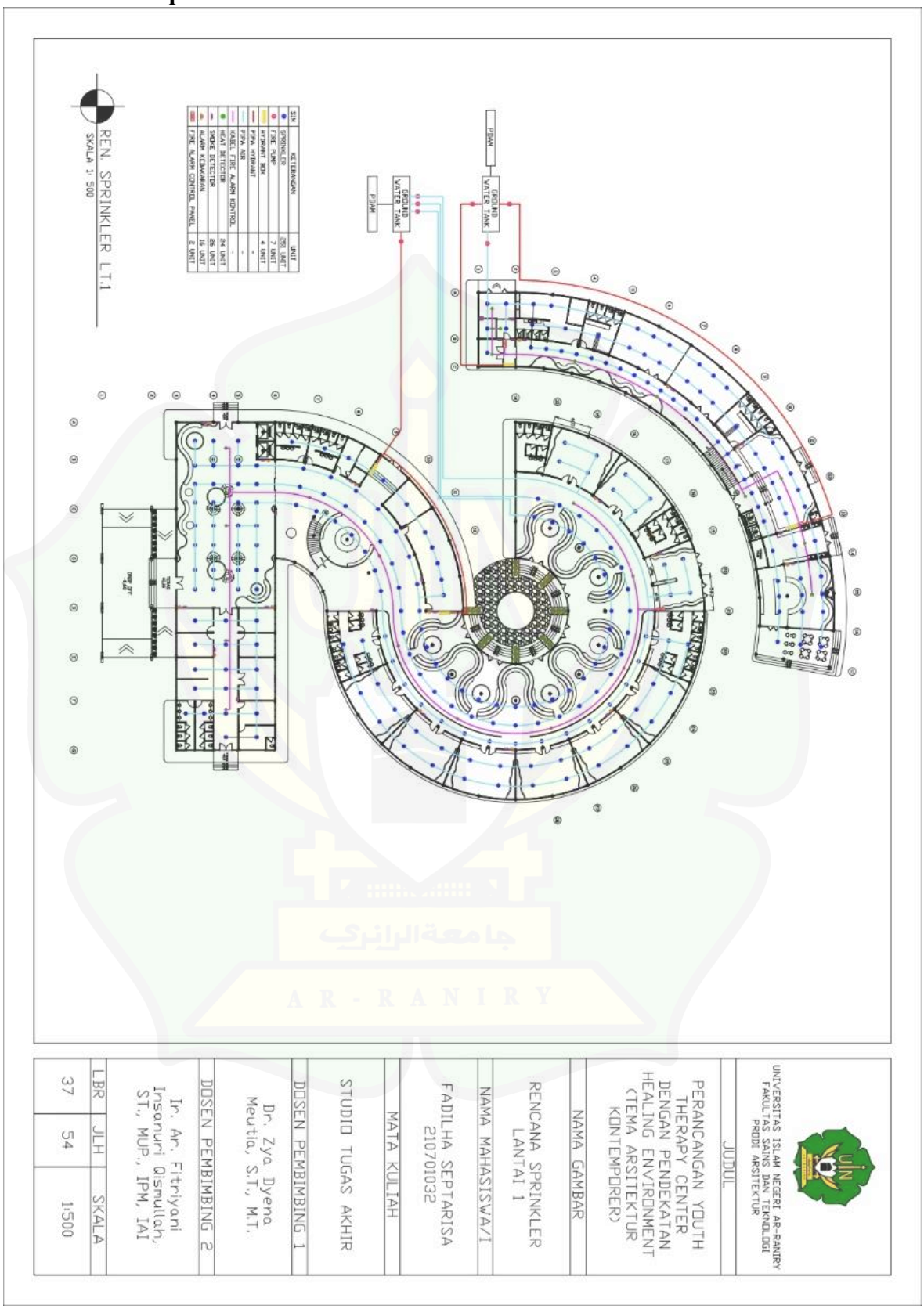

Gambar VI.38 Denah sprinkler lantai 1
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.5.8 Denah Sprinkler Lantai 2

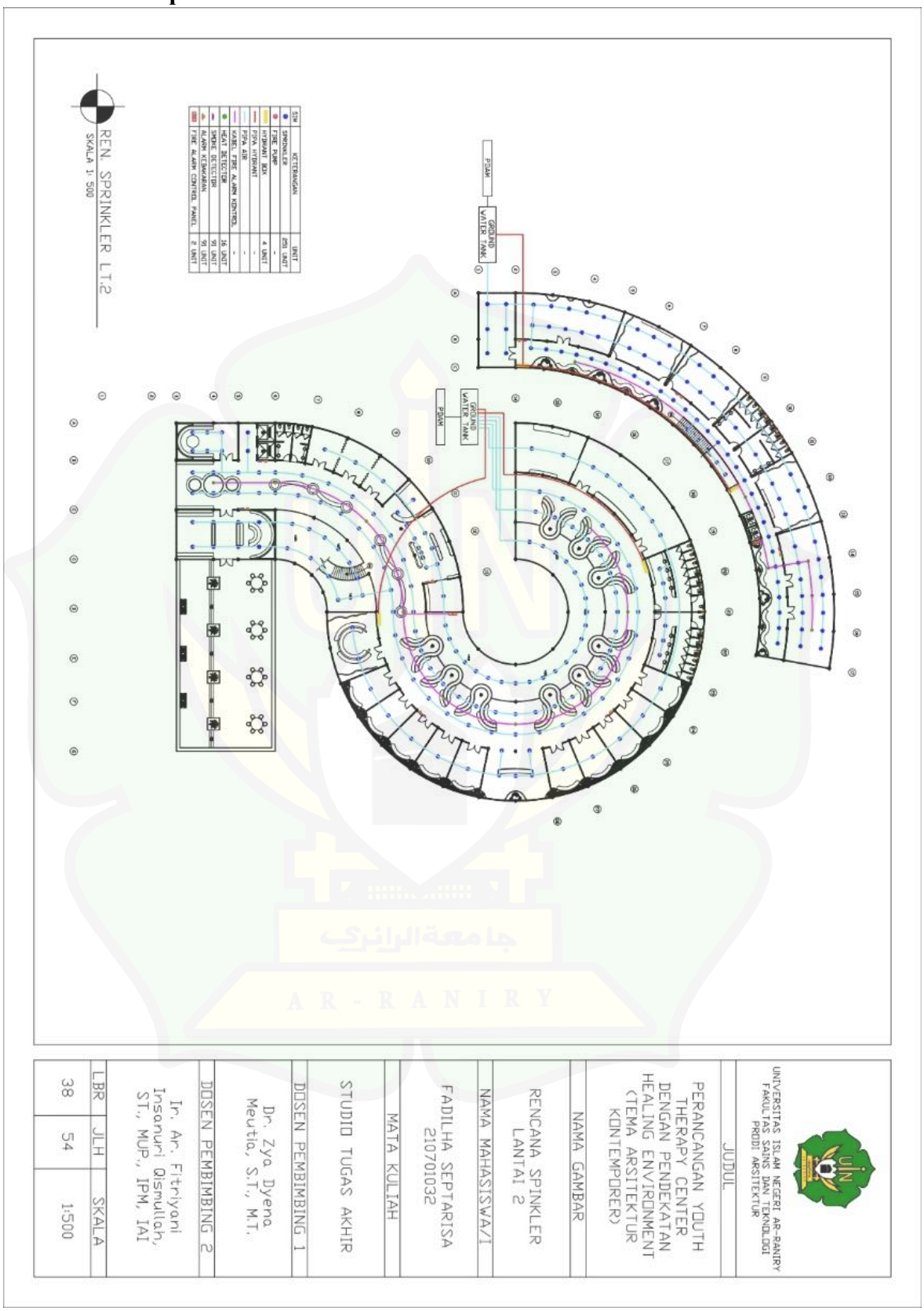

Gambar VI.39 Denah sprinkler lantai 2
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.5.9 Denah Talang Air Hujan

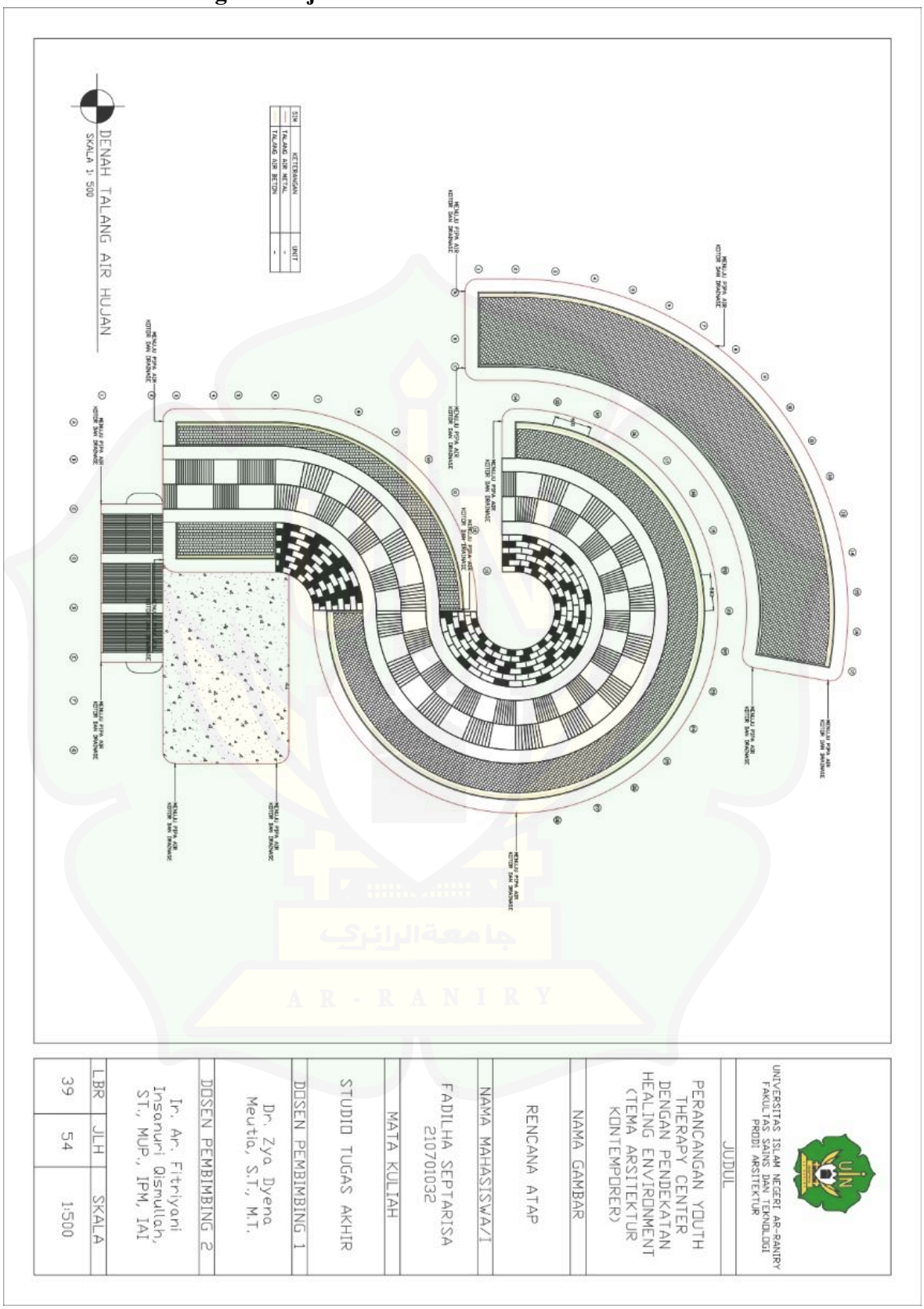

Gambar VI.40 Denah sprinkler lantai 2
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.5.10 Utilitas Kawasan

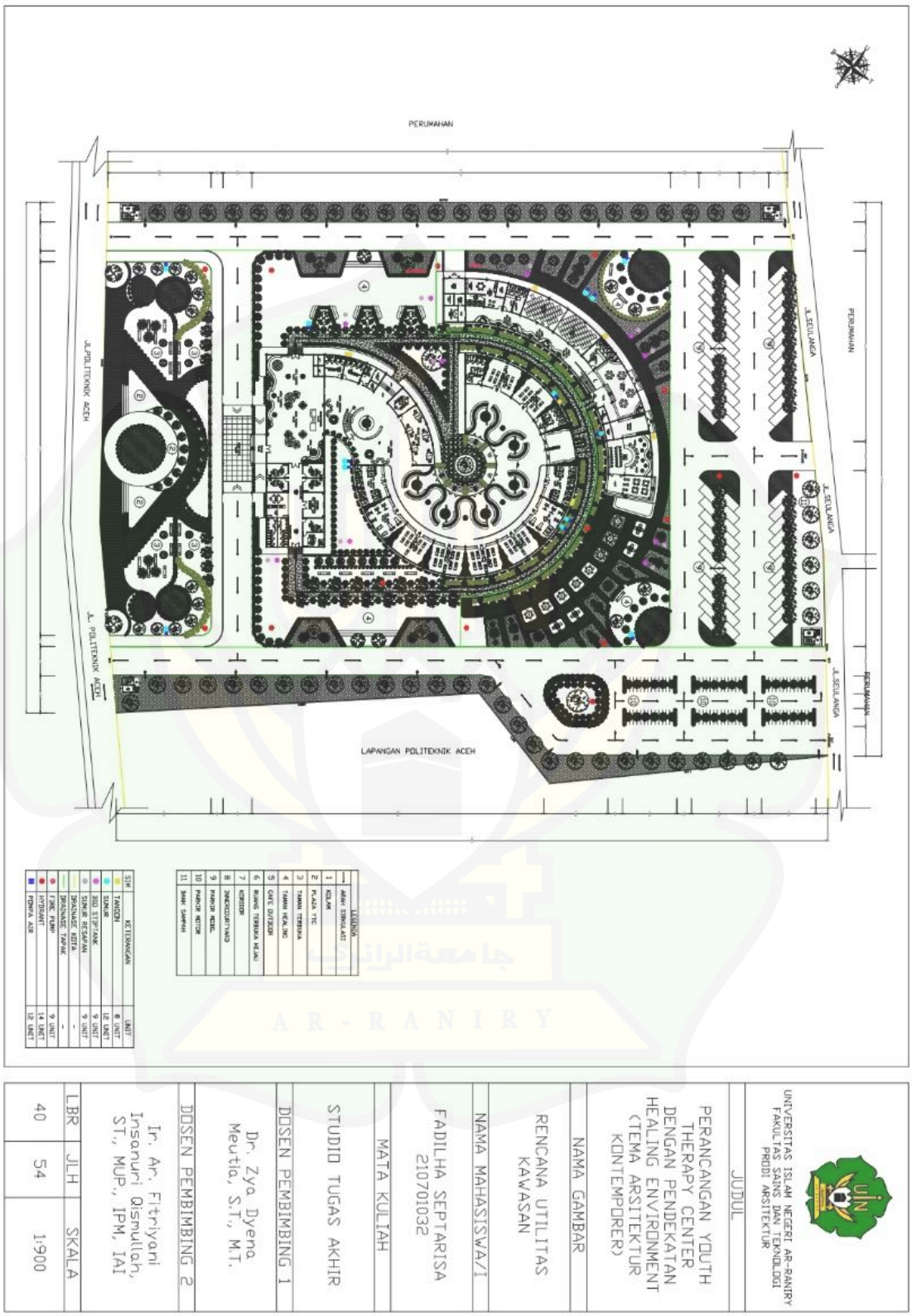

Gambar VI.41 Utilitas kawasan
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.5.11 Denah Penghawaan Lantai 1

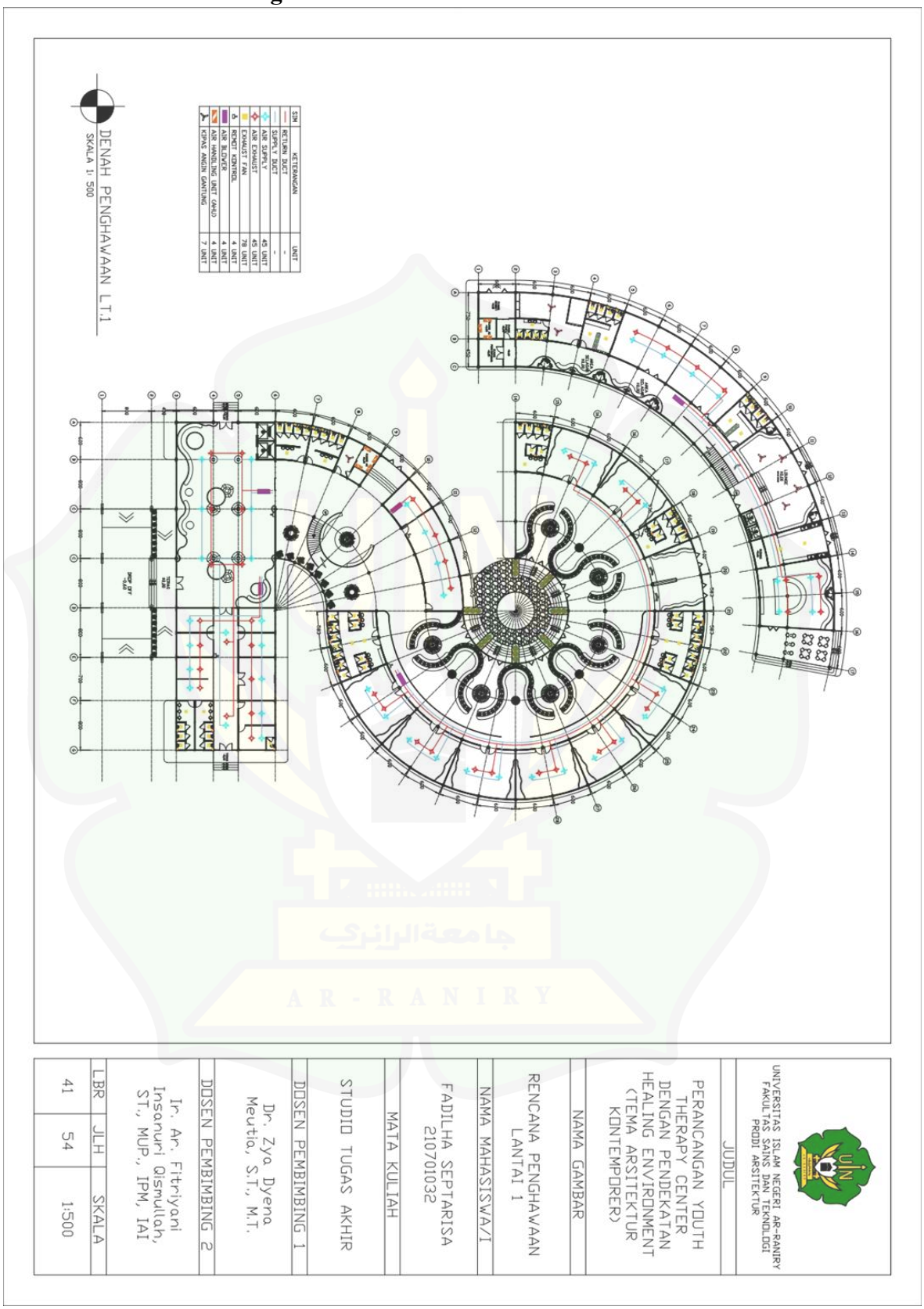

Gambar VI.42 Denah penghawaan lantai 1
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.5.12 Denah Penghawaan Lantai 2

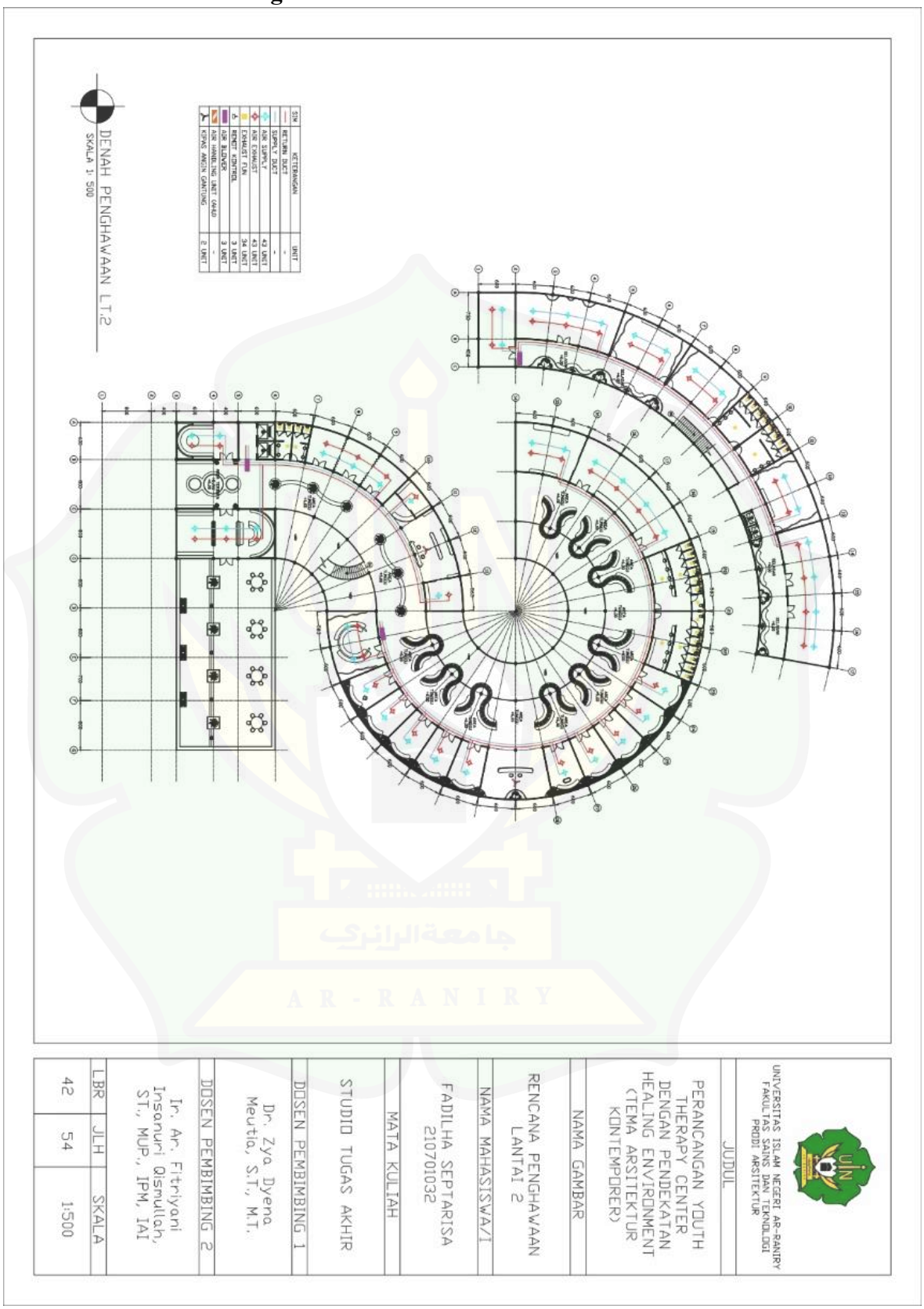

Gambar VI.43 Denah penghawaan lantai 2
(Sumber: Analisa pribadi, 2026)

VI.6 3D Perspektif

VI.6.1 View Depan

Gambar VI.44 View depan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2026)

VI.6.2 View Perspektif

Gambar VI.45 View perspektif
(Sumber: Analisa Pribadi, 2026)

VI.6.3 Bird Eye View

Gambar VI.46 Bird eye view
(Sumber: Analisa Pribadi, 2026)

VI.6.4 Area Café Outdoor

Gambar VI.47 Area cafe outdoor
(Sumber: Analisa Pribadi, 2026)

VI.6.5 Area Drop Off

Gambar VI.48 Area drop off
(Sumber: Analisa Pribadi, 2026)

VI.6.6 Area Taman Healing

Gambar VI.49 Area taman healing
(Sumber: Analisa Pribadi, 2026)

VI.6.7 Inner Garden

Gambar VI.50 Inner garden
(Sumber: Analisa Pribadi, 2026)

VI.6.8 Area Terapi Kelompok Outdoor

Gambar VI.51 Area terapi kelompok outdoor
(Sumber: Analisa Pribadi, 2026)

VI.7 Interior

VI.7.1 Interior Lobby

Gambar VI.52 Interior lobby
(Sumber: Analisa Pribadi, 2026)

VI.7.2 Interior Selasar

Gambar VI.53 Interior selasar
(Sumber: Analisa Pribadi, 2026)

VI.7.3 Interior Ruang Konseling

Gambar VI.54 Interior ruang konseling
(Sumber: Analisa Pribadi, 2026)

VI.7.4 Interior Ruang Kelompok

Gambar VI.55 Interior ruang kelompok
(Sumber: Analisa Pribadi, 2026)

VI.7.5 Interior Perpustakaan

Gambar VI.56 Interior perpustakaan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2026)

DAFTAR PUSTAKA

Amecican Art Therapy Association. (2013). *Definition of Art.* Di akses pada 24 oktober 2024 dari https://arttherapy.org/what-is-art-therapy/

American Therapeutic Recreation Association. (2015). *Recreational Therapy.* Di akses pada 2 November 2024 dari https://www.cc.nih.gov/rehab/rt/clinical-services

American Academiy of Child and Adolescent Psychiatry. (2019). *Psychotherapy for Children and Adolescents: Different Types.* Di akses pada 24 oktober 2024 dari https://www.aacap.org/AACAP/Families_and_Youth/Facts_for_Families/FFF-Guide/Psychotherapies-For-Children-And-Adolescents-086.aspx

Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh (2025). Di akses pada 6 oktober 2025 dari https://bandaacehkota.bps.go.id/id/statisticstable/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--ribu-jiwa--di-kota-banda-aceh--2024.html?year=2021

Chandra, Wibinaya, et al. 2021. Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Fasad Bangunan Islamic Center Di Tulang Bawang Barat Lampung. Jakarta: Universitas Trisakti

Department of Veterans Affairs. (2017). Mental Health Facilities Design Guide. In Journal of Language Relationship. https://doi.org/10.31826/9781463236984 toc

Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh (2025). Di akses pada 6 oktober 2025 dari https://profilkes.acehprov.go.id/statistik/grafik/pelayanan-kesehatan-odgj-berat

Hafidz, I. Y. N., & Nugrahaini, F. T. (2019). Konsep healing environment untuk mendukung proses penyembuhan pasien rumah sakit. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, *16*(2), 94-100.

Haryani, N. A., & Setyawan, W. (2017). Urban Escape: Ruang Publik Pereda Stres Masyarakat Jakarta. Jurnal Sains Dan Seni ITS, 6(2). https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i2.25532

J.P Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta, Pt. Raja Grafindo, 2001), Hal 507

KBBI, 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kittleson, M. J. (2019). Mental Health v. Mental Illness: A Health Education Perspective.
American Journal of Health Education, 50(4), 210–212. https://doi.org/10.1080/19325037.2019.1616011

National Institutes of Health (2024). Di akses pada 24 oktober 2024 dari https://www.cc.nih.gov/rehab/rt/clinical-services

Ramadhan, Z. A., & Pynkyawati, T. (2022). Penerapan desain kontemporer pada apartemen lloyd tower di kota bandung. Fad, 2(1).

Pratiwi, K., & Rusinani, D. (2022). Literatur review: Gangguan mental depresi pada wanita. Jurnal Ilmu Kebidanan, 10(3), 103–110.

Septiana, N., Liza, S. Z., & Kamaly, N. (2025). MENTAL HEALTH PROBLEMS AMONG ADOLESCENT IN BANDA ACEH. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, *11*(1), 389-396.Gunarsa, Yulia Singgih. 1997. Psikologi untuk Muda-mudi, BPK Gunung Mulia.

Schrimbeck, E. (1988). Gagasan, bentuk dan arsitektur: prinsip-prinsip perancangan dalam arsitektur kontemporer. Intermatra.

Soekanto, Soerjono. (1989). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.

World Health Organization. (2022). *Mental Disorders.* Di akses 25 Oktober 2024 dari https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders

World Health Organization. (2022). *Mental Health.* Di akses 25 Oktober 2024 dari https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-ourresponse/

World Health Organization. (2024). *Mental Health of Adolescents.* Di akses 26 Oktober 2024 dari https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health

Raziansyah, R., & Tazkiah, T. N. (2023). Penerapan terapi spiritual: dzikir terhadap tingkat halusinasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *5*(2), 869-874. https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1639/1283

جامعة الرانري
AR-RANIRY